

GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR • NOVEMBER 2013

Liahona

Ceramah-Ceramah Konferensi Umum

**Keanggotaan Gereja
Mencapai 15 Juta**

**Kekuatan Misionaris
Penuh Waktu Melonjak
ke Lebih dari 80.000**





ATAS IZIN DARI MUSEUM SEJARAH GEREJA

Balsam dari Gilead, oleh Annie Henrie

“Tidak adakah balsam di Gilead?” Yeremia 8:22 Kasih adalah balsam yang mendatangkan kesembuhan bagi jiwa [Sang] Putra, yaitu Tuhan Yesus Kristus, memberikan nyawa-Nya agar kita boleh memiliki kehidupan kekal, sedemikian besarnya kasih Dia bagi Bapa-Nya dan bagi kita” (Thomas S. Monson, “A Doorway Called Love,” Ensign, November 1987, 66).

SESI SABTU PAGI

- 4 Selamat Datang di Konferensi
Presiden Thomas S. Monson
- 6 Konferensi Umum: Memperkuat Iman dan Kesaksian
Penatua Robert D. Hales
- 9 Jadilah Lembut Hati dan Rendah Hati
Penatua Ulisses Soares
- 12 Apakah Kita Mengetahui Apa yang Kita Miliki?
Carole M. Stephens
- 15 Memandang ke Depan dan Percaya
Penatua Edward Dube
- 17 Tingkap-Tingkap Langit
Penatua David A. Bednar
- 21 Mari, Bergabunglah Bersama Kami
Presiden Dieter F. Uchtdorf

SESI SABTU SIANG

- 25 Pendukung Pejabat Gereja
Presiden Henry B. Eyring
- 26 Kunci untuk Perlindungan Rohani
Presiden Boyd K. Packer
- 29 Kekuatan Moral Wanita
Penatua D. Todd Christofferson
- 33 Mempergegas Rencana Strategi Tuhan!
Penatua S. Gifford Nielsen
- 35 Apa yang Kecil dan Sederhana
Penatua Arnulfo Valenzuela
- 37 Maukah Engkau Sembuh?
Penatua Timothy J. Dyches
- 40 Seperti Barang yang Pecah
Penatua Jeffrey R. Holland
- 43 Letakkan Kepercayaan Anda kepada Tuhan
Penatua M. Russell Ballard

SESI IMAMAT

- 46 Doktrin dan Asas yang Tercakup dalam Pasal-Pasal Kepercayaan
Penatua L. Tom Perry
- 49 Kamu Bukan Lagi Orang Asing
Uskup Gérald Caussé
- 52 Dipanggil Oleh-Nya untuk Memaklumkan Firman-Nya
Penatua Randy D. Funk
- 55 Anda Dapat Melakukannya Sekarang!
Presiden Dieter F. Uchtdorf

- 58 Membalut Luka-Luka Mereka
Presiden Henry B. Eyring

- 61 Gembala Sejati
Presiden Thomas S. Monson

SESI MINGGU PAGI

- 69 Kepada Cucu-Cucu Saya
Presiden Henry B. Eyring
- 72 Tidak Ada Allah Lain
Penatua Dallin H. Oaks
- 76 Jadilah Engkau Diinsafkan
Bonnie L. Oscarson
- 79 Kekuatan untuk Bertahan
Penatua Richard J. Maynes
- 82 Kekuatan Pribadi Melalui Penderitaan Yesus Kristus
Penatua Richard G. Scott
- 85 "Aku Tidak Akan Membiarkan Engkau, dan Tidak Akan Meninggalkan Engkau"
Presiden Thomas S. Monson

SESI MINGGU SIANG

- 88 Ratapan Yeremia: Waspadalah terhadap Penawanan
Penatua Quentin L. Cook
- 92 Mengembangkan Kuasa dalam Imam
Penatua Neil L. Andersen
- 96 Mengajar dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah
David M. McConkie
- 99 Terus-Menerus Berpegang Erat
Penatua Kevin S. Hamilton
- 102 Memandang ke Atas
Penatua Adrián Ochoa
- 104 Datang Lebih Dekat kepada Allah
Penatua Terence M. Vinson
- 106 Keputusan-Keputusan untuk Kekekalan
Penatua Russell M. Nelson
- 110 Sampai Kita Bertemu Lagi
Presiden Thomas S. Monson

PERTEMUAN LEMBAGA PERTOLONGAN UMUM

- 111 Kuasa, Sukacita, dan Kasih dari Menepati Perjanjian
Linda K. Burton
- 115 Kita Memiliki Alasan Besar untuk Bersukacita
Carole M. Stephens
- 118 Mintalah Berkat dari Perjanjian-Perjanjian Anda
Linda S. Reeves
- 121 Kita Tidak Pernah Berjalan Sendirian
Presiden Thomas S. Monson
- 64 Pembesar Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir
- 124 Presidensi Organisasi Pelengkap Umum
- 125 Indeks Kisah Konferensi
- 126 Warta Gereja



Rangkuman untuk Konferensi Umum Setengah-tahunan ke-183

SABTU PAGI, 5 OKTOBER 2013, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.

Doa Pembuka: Penatua Kent F. Richards.

Doa Penutup: Matthew O. Richardson.

Musik oleh Paduan Suara Tabernakel;

Mack Wilberg dan Ryan Murphy, pengarah; Andrew Unsworth dan Clay Christiansen, organis: "How Wondrous and Great,"

Hymns, no. 267; "Marilah Bersuka," *Nyanyian Rohani*, no. 3; "Israel, Allahmu Memanggil," *Nyanyian Rohani*, no. 6, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Ada Terang dalam Jiwaku," *Nyanyian Rohani*, no. 107; "Patuhi P'rintah," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 68, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; "Mari, yang Penuh Syukur," *Nyanyian Rohani*, no. 33, aransemen Wilberg, diterbitkan. Oxford.

SABTU SIANG, 5 OKTOBER 2013, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.

Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.

Doa Pembuka: Penatua Paul V. Johnson.

Doa Penutup: Carol F. McConkie. Musik oleh paduan suara keluarga dari pasak-pasak di Roy, Kanesville, Hooper, dan West Haven, Utah; Jane Fjeldsted, pengarah; Linda Margetts, organis: "On This Day of Joy and Gladness," *Hymns*, no. 64, aransemen Fjeldsted/Margetts, tidak diterbitkan; "Jurus'lamat Sayangiku," Penyajian Persewaan Sakramen Anak-Anak Tahun 2010, oleh Bell and Creamer, aransemen Fjeldsted/Margetts, tidak diterbitkan; "Maju, Orang Suci," *Nyanyian Rohani*, no. 25; "Kasih dalam Keluarga," *Nyanyian Rohani*, no. 134, aransemen Fjeldsted/Margetts, tidak diterbitkan.

SABTU MALAM, 5 OKTOBER 2013, SESI IMAMAT

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.

Doa Pembuka: Penatua Paul E. Koelliker.

Doa Penutup: Penatua Walter F. González.

Musik oleh paduan suara Imamat Harun dari pasak-pasak di Murray, Utah; Kelly DeHaan, pengarah; Richard Elliott, organis: "Sing Praise to Him," *Hymns*, no. 70, aransemen Kempton, tidak diterbitkan; "Like Ten Thousand Legions Marching," *Hymns*, no. 253, aransemen Elliott, tidak diterbitkan; "Hal yang Benar," *Nyanyian Rohani*, no. 114; "Allah Bapa yang Mahakusa," *Nyanyian Rohani*, no. 24, aransemen Huff, tidak diterbitkan.

MINGGU PAGI, 6 OKTOBER 2013, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.

Pemimpin: Presiden Dieter F. Uchtdorf.

Doa Pembuka: Cheryl A. Esplin.

Doa Penutup: Penatua Francisco J. Viñas.

Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg, pengarah; Clay Christiansen dan Richard Elliott, organis: "Karya Allah Sungguh Indah," *Nyanyian Rohani*, no. 61; "Bersukacitalah, Tuhan Raja!" *Nyanyian Rohani*, no. 20; "Tuhan, Badai S'dang Mengamuk," *Nyanyian Rohani*, no. 38, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan; "Dunia Memerlukan Orang yang Mau Bekerja," *Nyanyian Rohani*, no. 122; "O Divine Redeemer," oleh Gounod; "Kami Bersyukur bagi Nabi," *Nyanyian Rohani*, no. 8, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

MINGGU SIANG, 6 OKTOBER 2013, SESI UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.

Pemimpin: Presiden Henry B. Eyring.

Doa Pembuka: David L. Beck. Doa Penutup: Penatua Claudio R. M. Costa. Musik oleh Paduan Suara Tabernakel; Mack Wilberg dan Ryan Murphy, direktur; Bonnie Goodliffe, organis: "They, the Builders of the Nation," *Hymns*, no. 36, aransemen Wilberg, diterbitkan. oleh Jackman; "Bila Yesus Datang Lagi," *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 46–47, aransemen Murphy, tidak diterbitkan; "Kita Dipanggil "Tuk Melayani," *Nyanyian Rohani*, no. 118; "Ya, Tinggallah Besertaku," *Nyanyian Rohani*, no. 68, aransemen Wilberg, tidak diterbitkan.

SABTU MALAM, 28 SEPTEMBER 2013, PERTEMUAN LEMBAGA PERTOLONGAN UMUM

Ketua: Presiden Thomas S. Monson.

Pemimpin: Linda K. Burton.

Doa Pembuka: Laraine Swenson.

Doa Penutup: Ana De Agostini. Musik oleh paduan suara Lembaga Pertolongan dari Pusat Pelatihan Misionaris Provo; Emily Wadley, pengarah; Bonnie Goodliffe, organis: "Penebus Israel," *Nyanyian Rohani*, no. 5; "Go Forth with Faith," *Hymns*, no. 263; "P'ra Sister di Sion," *Nyanyian Rohani*, no. 139, aransemen Sally DeFord, tidak diterbitkan; "Kupergi ke Mana Kau Inginkan," *Nyanyian Rohani*, no. 128, descant aransemen Wadley, tidak diterbitkan; "Ya, Tuhan Tambahkan," *Nyanyian Rohani*, no. 48, aransemen Lyon, diterbitkan oleh Jackman.

CERAMAH-CERAMAH KONFERENSI TERSEDIA

Untuk mengakses ceramah-ceramah konferensi umum dalam banyak bahasa, kunjungi conference.lds.org. Kemudian pilih bahasanya. Biasanya dalam waktu dua bulan setelah konferensi, rekaman audio juga tersedia di pusat-pusat distribusi.

PESAN PENGAJARAN KE RUMAH DAN PENGAJARAN BERKUNJUNG

Untuk pesan pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung, mohon pilih sebuah ceramah yang paling baik memenuhi kebutuhan mereka yang Anda kunjungi.

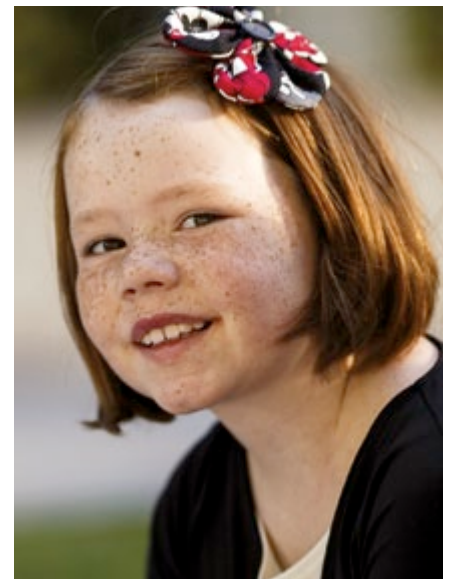
PADA KOVER

Depan: Foto oleh Cody Bell.

Belakang: Foto oleh Cody Bell.

FOTO KONFERENSI

Pemandangan konferensi umum di Salt Lake City diambil oleh Welden C. Andersen, Cody Bell, Randy Collier, Weston Colton, Scott Davis, Craig Dimond, Lloyd Eldredge, Collin King, John Luke, Leslie Nilsson, Matthew Reier, Christina Smith, dan Byron Warner; di Arraiján, Panama, oleh Josué Peña; di Brasília, Brasil, oleh Tomé Siqueira; di Cavite, Filipina, oleh Danilo Soleta; di Colleyville, Texas, AS, oleh Mark Mabry; di Foz do Iguaçu, Brasil, oleh Lincoln Parmezan de Melo; di Guatemala City, Guatemala, oleh Don Searle; di Lima, Peru, oleh Stephanie Navarette; di London, Inggris, oleh Preston Judy; di Lyon, Prancis, oleh Carolyn Carter; di Panama City, Panama, oleh Josué Peña; di Roma, Italia, oleh Massimo Criscione; dan di Santiago, Chile, oleh Cristian F. Castro Marin.



Majalah internasional resmi Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Thomas S. Monson, Henry B. Eyring, Dieter F. Uchtdorf

Kuorum Dua Belas Rasul: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen

Redaktur: Craig A. Cardon

Penasihat: Jose L. Alonso, Mervyn B. Arnold, Shayne M. Bowen, Stanley G. Ellis, Christoffel Golden

Direktur Pelaksana: David T. Warner

Direktur Dukungan Keluarga dan Anggota:

Vincent A. Vaughn

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pelaksana: R. Val Johnson

Asisten Editor Pelaksana: Ryan Carr

Tim Penulisan dan Pengeditan: Susan Barrett, Brittany Beattie, David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Mindy Rae Friedman, Lori Fuller, Gary H. Garff, LaRene Porter Gaunt, Jennifer Grace Jones, Michael R. Morris, Sally Johnson Odekerk, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Paul VanDenBerghe, Marissa Widdison

Direktur Pengelola Seni: J. Scott Knudsen

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Tim Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, C. Kimball Bott, Thomas Child, Nate Gines, Colleen Hincley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Mark W. Robison, Brad Teare, K. Nicole Walkenhorst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Tim Produksi: Kevin C. Banks, Connie Bowthorpe Bridge, Julie Burdett, Bryan W. Gygi, Denise Kirby, Ginny J. Nilson, Gayle Tate Rafferty

Prapers: Jeff L. Martin

Direktur Pencetakan: Craig K. Sedgwick

Direktur Distribusi: Stephen R. Christiansen

Untuk berlangganan serta harga di luar Amerika Serikat dan Kanada, hubungi pusat distribusi Gereja setempat atau pemimpin lingkungan atau cabang Anda.

Kirimkan naskah dan pertanyaan daring ke liahona.lds.org; melalui surel ke liahona@ldschurch.org; atau melalui surat ke *Liahona*, Rm. 2420, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0024, USA.

Majalah *Liahona* (sebuah istilah Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "petunjuk") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Cina, Cina (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lithuania, Malagasy, Marshak, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti, Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi berbeda menurut bahasa).

© 2013 oleh Intellectual Reserve, Inc. Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dicitak di Amerika Serikat.

Teks dan bahan visual di majalah *Liahona* boleh dikopi untuk penggunaan tertentu, di Gereja atau di rumah yang nonkomersial. Bahan visual tidak boleh dikopi apabila terdapat indikasi larangan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA; surel: cor-intellectualproperty@ldschurch.org.

For Readers in the United States and Canada:

November 2013 Vol. 19 No. 6. LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian (ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150. USA subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address *must* be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 707.4.12.5). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.



INDEKS PEMBICARA

Andersen, Neil L., 92
Ballard, M. Russell, 43
Bednar, David A., 17
Burton, Linda K., 111
Caussé, Gérald, 49
Christofferson, D. Todd, 29
Cook, Quentin L., 88
Dube, Edward, 15
Dyches, Timothy J., 37
Eyring, Henry B., 25, 58, 69
Funk, Randy D., 52
Hales, Robert D., 6
Hamilton, Kevin S., 99
Holland, Jeffrey R., 40
Maynes, Richard J., 79
McConkie, David M., 96
Monson, Thomas S., 4, 61, 85, 110, 121
Nelson, Russell M., 106
Nielsen, S. Gifford, 33
Oaks, Dallin H., 72
Ochoa, Adrián, 102
Oscarson, Bonnie L., 76
Packer, Boyd K., 26
Perry, L. Tom, 46
Reeves, Linda S., 118
Scott, Richard G., 82
Soares, Ulisses, 9
Stephens, Carole M., 12, 115
Uchtdorf, Dieter F., 21, 55
Valenzuela, Arnulfo, 35
Vinson, Terence M., 104

INDEKS TOPIK

Bait Suci, 17, 115, 118
Bani Israel, 88
Bapa Surgawi, 69
Barang Milik, 21
Belas Kasihan, 40
Berkat-Berkat, 17
Depresi, 40
Doa, 121
Hak Pilihan, 106
Hari Sabat, 99
Ilham, 6, 58
Imamat, 46, 58, 92, 115
Iman, 15, 21, 43, 104
Joseph Smith, 96, 102
Kasih, 12, 35, 43, 49, 69, 104, 111, 121
Kasih Amal, 58
Kebahagiaan, 69, 85
Kebajikan, 79
Kebebasan beragama, 88
Kedamaian, 26
Keinsafan, 76
Kelemahlembutan, 9
Keluarga, 29, 69, 72, 88, 106
Kemalangan, 40, 55, 79, 85, 104, 118, 121
Kesaksian, 76, 79, 102
Kesatuan, 15, 49
Kesusucian, 29, 72
Kitab Mormon, 82
Konferensi umum, 6, 110
Kuasa, 92, 96
Media, 102
Misionaris, 33
Mukjizat, 43
Nabi, 6
Para pemimpin Gereja, 25
Pasal-Pasal Kepercayaan, 46
Pekerjaan misionaris, 4, 33, 35, 43, 52

Pelayanan, 12, 58, 61, 82, 96, 111
Pemanggilan Gereja, 15, 69
Pemertahanan, 40, 79, 85, 99
Penawanan, 88
Pendamaian Yesus Kristus, 52, 55, 69, 82, 118
Penelaahan tulisan suci, 46, 96, 121
Pengajaran, 96
Pengajaran ke rumah, 61
Pengaktifan, 12, 21, 35
Pengampunan, 37
Pengendalian diri, 9
Penggembalaan, 21, 49
Pengurbanan, 76
Penyembuhan, 37
Peran sebagai ibu, 29, 72
Perintah-Perintah, 72
Perjanjian, 12, 82, 99, 111, 115, 118
Pernikahan, 69, 72, 106
Persepuluhan, 17
Persiapan, 102
Pertemuan Gereja, 15, 99
Pertobatan, 26, 52, 55, 82, 118
Pertumbuhan Gereja, 4
Rasa Syukur, 85
Rencana keselamatan, 72
Roh Kudus, 96
Sakramen, 99, 118
Tata Cara, 92, 115
Tubuh fana, 106
Tulisan Suci, 26
Wanita, 29
Yesus Kristus, 9, 15, 37, 82, 102, 111
Zaman terakhir, 26



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Selamat Datang di Konferensi

Adalah doa saya semoga kita dapat dipenuhi dengan Roh Tuhan sewaktu kita mendengarkan dan belajar.

Betapa menyenangkan, brother dan sister terkasih, untuk bertemu sekali lagi. Sudah lebih dari 183 tahun sejak Gereja diorganisasi oleh Nabi Joseph Smith, di bawah arahan Tuhan. Pada pertemuan itu tanggal 6 April 1830, ada enam anggota Gereja hadir.¹

Saya bahagia mengumumkan bahwa dua minggu lalu, keanggotaan Gereja mencapai 15 juta. Gereja terus bertumbuh secara stabil dan mengubah kehidupan semakin banyak orang setiap tahunnya. Itu tersebar di seluruh bumi sewaktu kekuatan misionaris kita mencari mereka yang tengah menyelidiki Gereja.

Ini telah hampir satu tahun sejak saya mengumumkan penurunan usia pelayanan misionaris. Sejak saat itu, jumlah misionaris penuh waktu yang melayani telah meningkat dari 58.500 pada Oktober 2012 hingga 80.333 saat ini. Sungguh sebuah respons yang menakjubkan dan mengilhami yang telah kita saksikan!

Tulisan suci kudus tidak memuat pernyataan yang lebih relevan, tidak ada tanggung jawab yang lebih

mengikat, tidak ada petunjuk yang lebih langsung daripada perintah yang diberikan oleh Tuhan yang telah bangkit sewaktu Dia menampakkan diri di Galilea kepada sebelas murid. Firman-Nya, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus.”² Nabi Joseph Smith menyatakan, “Setelah semua yang telah dikatakan, tugas yang paling besar dan paling penting adalah untuk mengkhotbahkan Injil.”³ Beberapa dari Anda yang ada di sini hari ini masih ingat perkataan dari Presiden David O. McKay, yang mengucapkan kalimat familier “Setiap anggota adalah misionaris!”⁴

Terhadap kata-kata mereka saya menambahkan perkataan saya sendiri. Sekarang adalah waktunya bagi para anggota dan misionaris untuk datang bersama, bekerja bersama, untuk bekerja di kebun anggur Tuhan untuk membawa jiwa-jiwa kepada-Nya. Dia telah mempersiapkan sarana bagi kita untuk membagikan Injil dalam banyak cara, dan Dia akan membantu kita dalam pekerjaan kita jika kita akan



bertindak dalam iman untuk memenuhi pekerjaan-Nya.

Untuk menolong mempertahankan kekuatan misionaris kita yang terus meningkat, saya telah meminta para anggota kita di waktu lalu untuk menyumbang, semampu mereka, ke dana misionaris lingkungan atau ke Dana Misionaris Umum Gereja. Respons terhadap permohonan itu telah memuaskan dan telah menolong



menyokong ribuan misionaris yang keadaannya tidak mengizinkan mereka untuk menyokong diri mereka sendiri. Saya berterima kasih atas sumbangan murah hati Anda. Perlunya bantuan masih berlanjut, agar kita dapat terus membantu mereka yang berhasrat untuk melayani adalah besar tetapi yang tidak, dengan sendirinya, memiliki sarana untuk melakukannya.

Nah, brother dan sister, kita telah datang ke sini untuk diberi petunjuk dan diilhami. Banyak pesan, mencakup berbagai topik Injil, akan diberikan selama dua hari ke depan. Para pria dan wanita yang akan berbicara kepada Anda telah mencari bantuan surga mengenai pesan-pesan yang akan mereka sampaikan.

Adalah doa saya semoga kita dapat dipenuhi dengan Roh Tuhan sewaktu

kita mendengarkan dan belajar. Dalam nama Juruselamat kita, Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Sementara sebanyak beberapa orang saja yang hadir pada hari Gereja diorganisasi, enam di antaranya secara resmi terdaftar sebagai anggota yang mengorganisasi.
2. Matius 28:19.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 382.
4. David O. McKay, dalam Conference Report, April 1959, 122.



Oleh Penatua Robert D. Hales
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Konferensi Umum: Memperkuat Iman dan Kesaksian

*Oh, betapa kita memerlukan konferensi umum!
Melalui konferensi iman kita diperkuat dan
kesaksian kita diperdalam.*

Terima kasih, Presiden Monson, untuk ajaran dan teladan Anda tentang pelayanan seperti Kristus dan perintah Anda bagi kita semua untuk menjadi misionaris. Kami senantiasa berdoa bagi Anda.

Pada dispensasi kita, Juruselamat Yesus Kristus merujuk pada pengumpulan Orang Suci sebagai “konferensi umum-Ku.”¹

Di mana pun kita di dunia ini, meskipun kita menerima acara-acara ini, saya bersaksi bahwa kita dikumpulkan dalam konferensi-Nya. Saya juga bersaksi bahwa kita akan mendengar firman-Nya, karena Dia telah berfirman, “Apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama.”²

Konferensi telah senantiasa menjadi bagian dari Gereja Yesus Kristus yang sejati. Adam mengumpulkan keturunannya dan menubuatkan hal-hal yang akan terjadi. Musa mengumpulkan anak-anak Israel dan mengajar mereka perintah-perintah yang telah dia terima.

Juruselamat mengajar khalayak yang berkumpul baik di Tanah Suci dan di Benua Amerika. Petrus mengumpulkan orang-orang percaya di Yerusalem. Konferensi umum pertama di zaman akhir ini diadakan hanya dua bulan setelah Gereja diorganisasi, dan konferensi telah berlanjut sampai hari ini.

Konferensi-konferensi ini telah senantiasa di bawah arahan Tuhan, dibimbing oleh Roh-Nya.³ Kami tidak ditugasi topik-topik tertentu. Selama berminggu-minggu dan berbulan-bulan, sering kali melalui malam-malam tanpa tidur, kami menantikan Tuhan. Melalui berpuasa, berdoa, menelaah, dan merenungkan, kami mempelajari pesan yang *Dia* ingin kami berikan.

Beberapa mungkin menanyakan, “Mengapa ilham tidak datang lebih mudah dan lebih cepat?” Tuhan mengajar Oliver Cowdery, “Kamu mesti menelaahnya dalam pikiranmu; kemudian kamu mesti bertanya kepada-Ku apakah itu benar.”⁴ Pesan-pesan konferensi datang kepada kami setelah

mempersiapkannya dengan doa yang sungguh-sungguh, melalui Roh Kudus.

Asas ini benar adanya bagi semua anggota Gereja sewaktu kita mempersiapkan diri untuk berperan serta di lingkungan, pasak, dan konferensi-konferensi umum. Kita menelaahnya dalam benak kita apa yang kita perlukan dan inginkan dari Bapa Surgawi, dan kita berdoa untuk memahami serta menerapkan apa yang diajarkan kepada kita. Ketika saat untuk konferensi tiba, kita mengurbankan kegiatan-kegiatan lain, “mengesampingkan apa yang dari dunia ini, dan mencari apa yang lebih baik.”⁵ Lalu kita mengumpulkan keluarga kita untuk mendengarkan firman Tuhan, sebagaimana yang rakyat Raja Benyamin lakukan.⁶

Anak-anak dan para remaja senang untuk disertakan. Kita melakukan kesalahan serius jika kita menganggap bahwa konferensi melebihi kecerdasan dan kepekaan rohani mereka. Kepada para anggota muda Gereja, saya berjanji bahwa jika Anda mau mendengarkan, Anda akan merasakan Roh menyelimuti Anda. Tuhan akan memberi tahu Anda apa yang Dia ingin Anda lakukan dengan kehidupan Anda.

Di konferensi kita dapat menerima firman Tuhan yang ditujukan hanya untuk kita. Seorang anggota bersaksi: “Sewaktu saya mendengarkan ceramah Anda, saya takjub Ceramah Anda adalah wahyu pribadi langsung dari Tuhan bagi keluarga saya. Saya tidak pernah mengalami suatu manifestasi Roh yang kuat seperti itu dalam kehidupan saya seperti saat-saat itu ketika Roh Kudus berbicara langsung kepada saya.”

Yang lainnya mengatakan, “Saya belum pernah sebelumnya merasa begitu kuat bahwa sebuah ceramah diberikan kepada saya.”

Ini dimungkinkan karena Roh Kudus membawa firman Tuhan ke dalam hati kita dalam cara-cara yang kita dapat pahami.⁷ Ketika saya mencatat di konferensi, saya tidak selalu menuliskan secara tepat apa yang pembicara katakan; saya mencatat arahan pribadi yang Roh berikan kepada saya.

Apa yang *dikatakan* tidak sepenting apa yang kita *dengar* dan apa

yang kita *rasakan*.⁸ Itulah sebabnya kita membuat upaya untuk mengalami konferensi dalam suatu tatanan dimana suara Roh yang lembut dan tenang dapat dengan jelas didengar, dirasakan, dan dipahami.

Oh, betapa kita membutuhkan konferensi umum! Melalui konferensi-konferensi iman kita diperkuat dan kesaksian kita diperdalam. Dan ketika kita diinsafkan, kita saling memperkuat untuk berdiri kukuh di tengah-tengah anak panah berapi di zaman akhir ini.⁹

Dalam dekade terakhir, Gereja secara umum telah terhindar dari kesalahanpahaman dan pengalaman mengerikan yang dialami oleh Orang-Orang Suci masa awal. Tidaklah selalu begitu. Dunia sedang menjauh dari Tuhan lebih cepat dan lebih jauh daripada sebelumnya. Musuh sedang menjalankan kuasanya di atas bumi ini. Kita melihat, mendengar, membaca, menelaah, dan membagikan perkataan para nabi sebagai peringatan dan perlindungan. Sebagai contoh, “Keluarga: Maklumat kepada Dunia” diberikan jauh sebelum kita mengalami tantangan sekarang yang dihadapi keluarga. “Kristus yang Hidup: Kesaksian dari Para Rasul” dipersiapkan sebelumnya ketika kita akan paling memerlukannya.

Kita mungkin tidak mengetahui semua alasan mengapa para nabi dan pembicara konferensi berbicara kepada kita dengan topik-topik tertentu dalam konferensi, namun Tuhan mengetahuinya. Presiden Harold B. Lee mengajarkan: “Satu-satunya keselamatan yang kita miliki sebagai anggota Gereja ini untuk ... mengindahkan perkataan dan perintah-perintah yang akan Tuhan berikan melalui nabi-Nya. Akan ada hal-hal yang membutuhkan kesabaran dan iman. Anda mungkin tidak suka dengan apa yang datang dari pembesar Gereja. Itu mungkin bertentangan dengan pandangan-pandangan [pribadi] Anda. Itu mungkin bertentangan dengan pandangan-pandangan sosial Anda. Itu mungkin mengganggu beberapa kehidupan sosial Anda. Namun jika Anda mendengarkan hal-hal ini, seolah-olah dari mulut Tuhan Sendiri, dengan kesabaran dan iman, maka janjinya adalah bahwa ‘alam maut tidak akan berkuasa



terhadapmu; ... dan Tuhan Allah akan membuyarkan kuasa kegelapan dari hadapanmu, dan menyebabkan langit bergetar demi kebaikan dan demi kemuliaan nama-Nya’ (A&P 21:6).¹⁰

Bagaimana Presiden Lee mengetahui apa yang akan kita hadapi di zaman kita? Dia tahu karena dia adalah nabi, pelihat, dan pewahyu. Dan jika kita mendengar serta mematuhi para nabi zaman sekarang, termasuk mereka yang akan berbicara dalam konferensi saat ini, kita akan dikuatkan dan dilindungi.

Berkat-berkat terbesar dari konferensi umum datang kepada kita setelah konferensi usai. Ingatlah pola yang dicatat secara sering dalam tulisan suci: kita berkumpul untuk mendengarkan firman Tuhan, dan kita pulang ke rumah kita untuk menjalankannya.

Setelah Raja Benyamin mengajar rakyatnya, “dia membubarkan khalayak ramai, dan mereka kembali, setiap orang, menurut keluarga mereka, ke rumah mereka sendiri.”¹¹ Di zamannya, Raja Limhi melakukan yang sama.¹² Setelah mengajar dan melayani rakyat di bait suci Bountiful, Juruselamat menyuruh orang-orang, “Kembalilah kamu ke rumahmu, dan renungkanlah apa yang telah Aku firmankan, dan mintalah kepada Bapa, dalam nama-Ku, agar kamu boleh mengerti, dan persiapkanlah pikiranmu untuk esok hari, dan Aku datang kepadamu lagi.”¹³

Kita menerima undangan Juruselamat ketika kita merenungkan dan berdoa untuk memahami apa yang telah diajarkan kepada kita dan kemudian maju serta melakukan kehendak-Nya. Ingatlah perkataan Presiden Spencer W. Kimball: “Saya

telah memutuskan dalam benak saya bahwa ketika saya pulang ke rumah dari konferensi [umum] ini ... ada banyak, banyak bidang dalam kehidupan saya yang saya dapat sempurnakan. Saya telah membuat sebuah daftar mental akan hal itu, dan saya berharap untuk pergi bekerja sesegera kami selesai.”¹⁴ Presiden Monson baru-baru ini menyatakan: “Saya mengimbau Anda untuk membaca ceramah-ceramah itu ... dan merenungkan pesan-pesan yang terdapat di dalamnya. Saya telah menemukan dalam hidup saya sendiri bahwa saya memperoleh bahkan lebih banyak dari khotbah-khotbah terilhami ini ketika saya menelaahnya dengan kedalaman lebih besar.”¹⁵

Selain mengundang kita untuk melakukan penelaahan tulisan suci pribadi dan keluarga, Bapa Surgawi ingin kita secara rutin menelaah dan menerapkan apa yang telah kita pelajari dalam konferensi. Saya bersaksi bahwa mereka yang menaruh kepercayaan kepada Tuhan dan mengindahkan nasihat ini dengan iman akan memperoleh kekuatan besar untuk memberkati diri mereka sendiri dan keluarga mereka bagi generasi-generasi mendatang.

Bapa Surgawi telah menyediakan caranya. Pada konferensi ini, 97 persen dari Gereja dapat mendengarkan pesan-pesan dalam bahasa asli mereka sendiri. Jutaan anggota di 197 negara akan menyaksikan konferensi ini dalam 95 bahasa. Hanya dalam dua atau tiga hari pesan-pesan ini akan muncul di LDS.org dalam Bahasa Inggris, dan dalam satu minggu itu akan mulai tersedia dalam 52 bahasa. Sekarang kita menerima majalah-majalah Gereja yang dicetak dalam waktu tiga minggu dari konferensi umum. Kita tidak perlu menunggu selama berbulan-bulan agar ceramah-ceramah itu tiba melalui pos. Di komputer, telepon, atau perangkat elektronik lainnya, kita dapat membaca, mendengarkan, menyaksikan, dan membagikan ajaran-ajaran dari para nabi. Kapan pun, di mana pun, kita dapat memperbesar pengetahuan kita, memperkuat iman dan kesaksian kita, melindungi keluarga kita, dan menuntun mereka aman pulang ke rumah.



Pesan-pesan konferensi ini juga akan dijalin ke dalam kurikulum remaja secara daring. Para orang tua, Anda dapat mengakses pelajaran-pelajaran remaja untuk diri Anda sendiri di LDS.org. Temukan apa yang anak-anak Anda pelajari, dan jadikan itu tema dalam penelaahan Anda sendiri, pembahasan keluarga, malam keluarga, dewan keluarga, dan wawancara pribadi dengan anak Anda masing-masing mengenai apa yang perlu diajarkan kepada mereka secara individu.

Saya mengimbau semua anggota untuk menggunakan sumber-sumber pada situs web Gereja dan aplikasi seluler. Itu terus-menerus diperbarui agar hal itu lebih mudah untuk digunakan dan lebih relevan dalam kehidupan kita. Pada LDS.org Anda akan menemukan sumber-sumber untuk membantu Anda menelaah Injil, memperkuat rumah tangga dan keluarga Anda, dan melayani dalam pemanggilan Anda. Anda dapat juga menemukan leluhur Anda yang memerlukan tata cara-tata cara bait suci dan sumber-sumber untuk mendukung Anda dalam pekerjaan keselamatan, termasuk membagikan Injil. Para orang tua dapat memimpin dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk pembaptisan, imamat, misi penuh waktu, dan bait suci. Mereka dapat menolong kita berjalan di jalan yang sesak dan sempit dari tata cara-tata cara bait

suci dan perjanjian-perjanjian serta memenuhi syarat bagi berkat-berkat kehidupan kekal.

Pada konferensi April lalu, di pertemuan imamat umum, saya menceritakan tentang ayah saya yang membuat sebuah gambar ksatria dengan senjata untuk mengajari saya tentang mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah dan perlindungan rohani yang dibawanya.

Setelah sesi itu usai, seorang ayah melaporkan kepada keluarganya apa yang telah dia pelajari. Terilhami, putra kecil mereka, Jason, menyelidiki LDS.org untuk mendengarkan sendiri pesan itu. Beberapa hari kemudian dia hadir dalam malam keluarga untuk membagikan pelajaran dengan saudara lelaki dan perempuannya. Inilah dia.

Sebuah pesan konferensi sederhana, terilhami oleh Tuhan, diterima oleh seorang anak kecil, diajarkan kepada sebuah keluarga dalam cara



Jason dalam "seluruh perlengkapan senjata Allah"-nya.

yang pribadi dan kuat. Saya menyukai baju zirah keadilannya. Saya menyukai perisai imannya untuk menggagalkan panah api dari si musuh. Ini adalah berkat-berkat dari konferensi.

Brother dan sister, saya memberikan kesaksian khusus saya bahwa Tuhan Yesus Kristus hidup dan bertindak sebagai kepala Gereja ini. Ini adalah konferensi umum-Nya. Saya menjanjikan kepada Anda dalam nama-Nya bahwa jika Anda berdoa dengan sebuah hasrat yang tulus untuk mendengarkan suara Bapa Surgawi Anda dalam pesan-pesan konferensi ini, Anda akan menemukan bahwa Dia telah berbicara kepada Anda untuk menolong Anda, untuk memperkuat Anda, dan untuk menuntun Anda kembali ke hadirat-Nya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 124:88; penekanan ditambahkan.
2. Ajaran dan Perjanjian 1:38.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 46:2.
4. Ajaran dan Perjanjian 9:8.
5. Ajaran dan Perjanjian 25:10.
6. Lihat Mosia 2:5.
7. Lihat 2 Nefi 33:1.
8. Lihat Spencer W. Kimball, dalam Conference Report, Konferensi Area Tonga Tahun 1976, 27.
9. Lihat Lukas 22:31-32.
10. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee* (2000), 87.
11. Mosia 6:3.
12. Lihat Mosia 8:4.
13. 3 Nefi 17:3.
14. Spencer W. Kimball, "Spoken from Their Hearts," *Ensign*, November 1975, 110.
15. Thomas S. Monson, "Harap Allah Sertamu S'lalu," *Liahona*, November 2012.



Oleh Penatua Ulisses Soares

Dari Presidensi Tujuh Puluh

Jadilah Lembut Hati dan Rendah Hati

Menjadi lembut hati bukan berarti kelemahan, namun itu berarti bertindak dengan kebaikan dan kemurahan hati.

Mormon mengajarkan bahwa seseorang “tidak dapat memiliki iman dan harapan, kecuali dia akan lembut hati, dan rendah hati.”¹ He menambahkan bahwa tanpa sifat-sifat seperti itu, “iman dan harapan adalah sia-sia, karena tak seorang pun dapat diterima di hadapan Allah, kecuali yang lembut hati dan rendah hati.”²

Kelembutan hati adalah sifat mereka yang “takut akan Allah, saleh, rendah hati, mudah diajar, dan sabar di bawah penderitaan.”³ Mereka yang memiliki sifat-sifat bersedia untuk mengikuti Yesus Kristus adalah tenang, patuh, toleran, tunduk, dan sabar.

Rasul Paulus mengajarkan bahwa kelembutan hati adalah buah Roh.⁴ Karenanya itu paling mudah diperoleh jika kita “hidup oleh Roh.”⁵ Dan untuk hidup oleh Roh, gaya hidup kita haruslah mencerminkan kesalehan di hadapan Tuhan.

Sewaktu kita mengambil nama Kristus ke atas diri kita, adalah diharapkan agar kita berupaya untuk meniru sifat-sifat-Nya dan mengubah karakter kita untuk menjadi lebih seperti Dia setiap hari. Juruselamat, menasihati para murid-Nya, berfirman,

“Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna.”⁶ Jika kita “datang kepada Kristus, ... menyangkal [diri kita] dari segala kebathilan; ... dan mengasihi Allah” maka melalui kasih karunia Kristus harinya akan tiba ketika kita dapat disempurnakan di dalam Dia.⁷

“Sifat-sifat Kristus adalah karunia dari Allah. [Sifat-sifat ini] datang ketika [kita] menggunakan hak pilihan [kita] dengan benar Dengan suatu keinginan untuk menyenangkan Allah, [kita harus] mengenali kelemahan-kelemahan [kita] serta bersedia dan bersemangat untuk memperbaiki diri.”⁸

Kelembutan hati adalah penting bagi kita untuk menjadi lebih seperti Kristus. Tanpa ini kita tidak akan dapat mengembangkan nilai-nilai penting lainnya. Menjadi lembut hati bukan berarti kelemahan, namun itu berarti bertindak dengan kebaikan dan kemurahan hati, memperlihatkan kekuatan, ketenangan, nilai diri yang sehat, dan kendali diri.

Kelembutan hati adalah salah satu sifat-sifat yang paling melimpah dalam kehidupan Juruselamat. Dia Sendiri, mengajar para murid-Nya, “Belajarlah

pada-Ku; karena Aku lemah lembut dan rendah hati.”⁹

Kita diberkati untuk terlahir dengan benih-benih kelembutan hati dalam hati kita. Kita perlu memahami bahwa adalah mustahil untuk menumbuhkan dan mengembangkan benih itu sekejap mata namun itu melalui proses waktu. Kristus meminta kita untuk “memikul salib [kita] setiap hari,”¹⁰ itu haruslah menjadi fokus dan hasrat yang konstan.

Presiden Lorenzo Snow, nabi kelima dari dispensasi kita mengajarkan, “Adalah tugas kita untuk berusaha untuk menjadi sempurna, ... untuk meningkatkan setiap hari, dan melihat pada jalan kita minggu lalu dan melakukan hal-hal lebih baik minggu ini; melakukan hal-hal lebih baik hari ini daripada yang kita lakukan kemarin.”¹¹ Oleh karena itu, langkah pertama untuk menjadi lembut hati adalah meningkatkan hari demi hari. Setiap hari kita perlu berusaha untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya sewaktu kita maju terus melalui proses ini.

Presiden Snow menambahkan:

“Kita memiliki sedikit tindakan bodoh kita dan kelemahan kita; kita hendaknya mencoba untuk mengatasinya secepat mungkin, dan ... hendaknya [menanamkan] perasaan ini dalam hati anak-anak kita ... agar mereka boleh belajar untuk membawa diri mereka dengan pantas di hadapan-Nya dalam segala keadaan.

Jika suami dapat hidup dengan istrinya satu hari tanpa bertengkar atau tanpa memperlakukan siapa pun dengan tidak baik atau tanpa memilikikan Roh Allah ... ; dia sejauh ini sempurna. Kemudian biarkan dia mencoba untuk menjadi sama hari berikutnya. Tetapi sekiranya dia gagal dalam usahanya ini pada hari berikutnya, tidaklah ada alasan mengapa dia tidak akan berhasil dalam melakukannya pada hari ketiga.”¹²

Dengan mengenali dedikasi dan kesabaran kita, Tuhan akan memberi kita apa yang tidak mampu kita peroleh karena ketidaksempurnaan kita dan kelemahan manusiawi kita.

Langkah penting lain untuk menjadi lembut hati adalah belajar



bagaimana mengendalikan emosi kita. Karena manusia alami tinggal di dalam diri kita masing-masing dan karena kita hidup di dunia yang penuh tekanan, mengendalikan emosi kita mungkin menjadi salah satu tantangan dalam kehidupan kita. Pikirkan sejenak bagaimana Anda bereaksi ketika seseorang tidak selaras dengan keinginan Anda pada saat Anda menginginkannya. Bagaimana dengan ketika orang tidak setuju dengan gagasan Anda, meskipun Anda benar-benar yakin bahwa itu mewakili solusi yang tepat terhadap sebuah masalah? Apa respons Anda ketika seseorang menyinggung perasaan Anda, mengkritik upaya Anda, atau sekadar bersikap tidak ramah karena dia sedang risau? Pada momen-momen ini dan dalam situasi-situasi sulit lain, kita harus belajar mengendalikan emosi kita dan menyatakan perasaan kita dengan kesabaran serta persuasi yang lembut. Ini paling penting di dalam keluarga kita dan di dalam hubungan kita dengan rekan kekal kita. Selama 31 tahun saya telah menikah dengan pujaan hati saya, dia sering memberi saya pengingat “lembut” akan hal ini

sewaktu kami menghadapi tantangan-tantangan yang mengganggu kehidupan.

Di antara petunjuk yang terdapat dalam Surat Kedua kepada Timotius, Rasul Paulus berkata:

“Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar,

dan dengan lemah lembut dapat menuntun orang yang suka melawan, sebab mungkin Tuhan memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertobat dan memimpin mereka sehingga mereka mengenal kebenaran;

Dan dengan demikian mereka menjadi sadar kembali.”¹³

Dengan mengendalikan reaksi-reaksi kita, menjadi tenang dan sabar, serta menghindari perselisihan, kita akan menjadi memenuhi syarat untuk karunia kelembutan hati. Presiden Henry B. Eyring pernah menyatakan, “Ketika kita dengan iman mengendalikan emosi kita dan menaklukkan kesombongan kita, Roh Kudus akan memberikan persetujuan-Nya, serta janji-janji dan perjanjian-perjanjian sakral menjadi pasti.”¹⁴

Langkah lainnya untuk memperoleh kelembutan hati adalah dengan menjadi rendah hati. Tuhan memerintahkan Thomas B. Marsh melalui Nabi Joseph Smith, berfirman, “Jadilah engkau rendah hati; dan Tuhan Allahmu akan menuntun tanganmu, dan memberi engkau jawaban terhadap doa-doamu.”¹⁵

Saya percaya, brother dan sister, bahwa hanya mereka yang rendah hati dapat mengenali dan memahami jawaban Tuhan terhadap doa-doa mereka. Mereka yang rendah hati adalah mudah diajar, mengenali betapa mereka bergantung kepada Allah dan berhasrat untuk tunduk pada kehendak-Nya. Mereka yang rendah hati adalah lembut hati dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Janji Allah kepada yang rendah hati adalah bahwa Dia akan menuntun tangan mereka. Saya sungguh percaya bahwa kita akan menghindari jalan-jalan memutar dan kesedihan dalam kehidupan kita sejauh kita berjalan beriringan dengan Tuhan.

Salah satu contoh tentang kelembutan hati zaman modern paling indah yang saya ingat adalah tentang keinsafan Brother Moses. Keinsafannya diawali di tahun 1964 ketika dia menerima sejilid Kitab Mormon. Dia takjub sewaktu dia membaca kitab ini, namun tidak sampai awal tahun 70-an dimana dia melihat sebuah tanda Gereja OSZA di sebuah gedung di Johannesburg, Afrika Selatan, sewaktu dia berjalan menyusuri jalan. Brother Mahlangu tergoda dan memasuki gedung itu untuk mengetahui lebih banyak tentang Gereja. Dia dengan ramah memberitahukan bahwa dia tidak dapat menghadiri kebaktian atau dibaptiskan karena undang-undang negara tidak mengizinkan pada waktu itu.

Brother Mahlangu menerima keputusan itu dengan kelembutan hati, kerendahhatian, dan tanpa kemarahan, namun dia tetap memiliki hasrat yang kuat untuk belajar lebih banyak tentang Gereja. Dia bertanya kepada para pemimpin Gereja apakah mereka dapat membiarkan satu jendela gedung pertemuan terbuka selama pertemuan

hari Minggu sehingga dia dapat duduk di luar dan mendengarkan kebaktian. Selama beberapa tahun, Keluarga Brother Mahlangu serta teman-temannya menghadiri Gereja secara rutin “melalui jendela.” Suatu hari pada tahun 1980 mereka diberi tahu bahwa mereka dapat menghadiri Gereja dan juga dibaptiskan. Sungguh itu hari yang menakjubkan bagi Brother Mahlangu.

Belakangan, Gereja mengorganisasi sebuah cabang di lingkungan huninya di Soweto. Ini hanya dimungkinkan karena tekad, keberanian, dan kesetiaan dari orang-orang seperti Brother Mahlangu yang tetap beriman selama bertahun-tahun dalam keadaan-keadaan sulit.

Salah satu teman Brother Mahlangu, yang telah bergabung dengan Gereja pada saat yang sama, menceritakan kembali kisah ini kepada saya ketika saya mengunjungi pasak Soweto. Di akhir percakapan kami, dia memeluk saya. Pada saat itu, brother dan sister, saya merasa seolah-olah saya dipeluk dalam lengan penuh kasih Juruselamat. Kelembutan hati memancar dari mata brother yang baik hati ini. Dengan kebaikan sepenuh hati serta rasa syukur yang dalam, dia menanyakan apakah saya dapat menyampaikan kepada Presiden Thomas S. Monson betapa bersyukur dan diberkatinya dia dan banyak yang lainnya karena memiliki Injil sejati dalam kehidupan mereka. Teladan Brother Mahlangu dan teman-temannya akan kelembutan hati benar-benar mempengaruhi banyak kehidupan demi kebaikan—terutama kehidupan saya.

Brother dan sister, saya percaya Juruselamat Yesus Kristus adalah teladan sempurna kelembutan hati. Bahkan selama momen-momen terakhir kehidupan fana-Nya, yang secara tidak adil dituduh dan dihukum, dengan penuh kesakitan membawa salib-Nya ke Golgota, dicemooh dan dihina oleh musuh-musuh-Nya, ditinggalkan oleh banyak yang mengenal Dia dan telah melihat mukjizat-mukjizat-Nya, Dia dipaku di atas kayu salib.

Bahkan setelah penderitaan fisik yang paling intens, Tuhan berpaling

kepada Bapa-Nya dan berbicara dari lubuk hati-Nya yang lemah lembut dan rendah hati: “Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.”¹⁶ Kristus menghadapi penderitaan fisik dan rohani yang ekstrem, yang memberi kita kesempatan untuk mengubah karakter rohani kita dan menjadi lemah lembut seperti Dia.

Saya memberikan kesaksian saya bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat kita. Saya bersaksi kepada Anda bahwa, bersyukur untuk kasih-Nya, adalah mungkin untuk berubah. Adalah mungkin untuk meninggalkan kelemahan-kelemahan kita. Adalah mungkin untuk menolak pengaruh-pengaruh jahat dalam kehidupan kita, mengendalikan emosi kita, menjadi lembut hati, dan mengembangkan sifat-sifat dari Juruselamat kita. Dia menunjukkan jalan kepada kita. Dia memberikan kepada kita teladan sempurna dan memerintahkan kita

masing-masing untuk menjadi seperti Dia. Undangan-Nya kepada kita adalah untuk mengikuti Dia, mengikuti teladan-Nya, dan menjadi seperti Dia. Mengenai kebenaran-kebenaran ini, saya memberikan kesaksian dalam nama sakral-Nya, yaitu Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Moroni 7:43.
2. Moroni 7:43.
3. Penuntun bagi Tulisan Suci, “Lembut Hati, Kelembutan,” scriptures.lds.org.
4. Lihat Galatia 5:22–23.
5. Galatia 5:25.
6. Matius 5:48.
7. Moroni 10:32.
8. *Mengkhobatkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 115.
9. Matius 11:29.
10. Lukas 9:23.
11. Lorenzo Snow, dalam Conference Report, April 1898, 13.
12. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow* (2012), 113, 114.
13. 2 Timotius 2:24–26.
14. Henry B. Eyring, “Keluarga dalam Perjanjian,” *Liahona*, Mei 2012, 65.
15. Ajaran dan Perjanjian 112:10.
16. Lukas 23:34.





Oleh Carole M. Stephens

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum
Lembaga Pertolongan

Apakah Kita Mengetahui Apa yang Kita Miliki?

Tata tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian imam menyediakan akses pada kegenapan berkat-berkat yang dijanjikan kepada kita oleh Allah, yang dimungkinkan melalui Pendamaian Juruselamat.

Dalam “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan: “Seluruh umat manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orang tua surgawi, dan, karenanya, masing-masing memiliki sifat dan tujuan yang ilahi.”¹ Untuk mencapai tujuan ilahi ini, masing-masing putra dan putri Allah memerlukan tata cara dan perjanjian imam.

Kita memerlukan baptisan. Ketika kita dibenamkan dalam air pembaptisan, kita berjanji untuk mengambil ke atas diri kita nama Kristus, selalu mengingat Dia, menaati perintah-perintah-Nya, dan melayani Dia sampai akhir, agar kita dapat selalu memiliki Roh-Nya bersama kita.²

Kita memerlukan karunia Roh Kudus. Melalui tata cara itu, kita dapat memiliki akses pada penemanan tetap Roh. Presiden Wilford Woodruff

mengajarkan: “Setiap Pria atau wanita yang pernah memasuki Gereja Allah dan telah dibaptiskan bagi penghapusan dosa memiliki hak akan wahyu, hak akan Roh Allah, untuk membantu mereka dalam pekerjaan mereka, dalam pelayanan mereka kepada anak-anak mereka, dalam menasihati anak-anak mereka serta orang-orang yang harus mereka pimpin. Roh Kudus tidaklah dibatasi bagi pria, atau bagi rasul atau nabi; itu milik setiap pria dan wanita yang setia, serta setiap anak yang cukup usia untuk menerima Injil Kristus.”³

Kita perlu menerima pemberkahan bait suci. Penatua M. Russell Ballard menuturkan: “Sewaktu pria dan wanita pergi ke bait suci, mereka keduanya diberkahi dengan kuasa yang sama, yang menurut definisi adalah kuasa imamat Pemberkahan secara harfiah adalah karunia kuasa.”⁴

Kita perlu tata cara pemeteraian, yang menuntun pada kehidupan kekal, “karunia yang terbesar dari segala

karunia Allah.”⁵ Tata cara imam ini diterima hanya oleh seorang pria dan seorang wanita bersama-sama. Penatua Russell M. Nelson mengajarkan, “Wewenang imam telah dipulihkan agar keluarga-keluarga dapat dimeteraikan secara kekal.”⁶

Kita perlu kesempatan untuk memperbarui perjanjian-perjanjian kita setiap minggu ketika kita mengambil bagian dalam sakramen. “Para nabi dan rasul zaman akhir telah mengajarkan bahwa ketika kita dengan layak mengambil sakramen, kita dapat memperbarui tidak saja perjanjian baptisan kita namun “semua perjanjian yang dibuat dengan Tuhan.”⁷

Tata cara dan perjanjian imam ini menyediakan akses pada kepenuhan berkat-berkat yang dijanjikan Allah kepada kita, yang dimungkinkan oleh Pendamaian Juruselamat. Itu mempersenjatai para putra dan putri Allah dengan kuasa, kuasa Allah,⁸ serta memberikan kita kesempatan untuk menerima kehidupan kekal—untuk kembali ke hadirat Allah dan tinggal bersama-Nya dalam keluarga kekal-Nya.

Saya baru-baru ini pergi bersama para pemimpin imam untuk mengunjungi rumah dari empat wanita di Honduras. Para suster ini dan keluarga mereka sedang memerlukan kunci dan wewenang imam, tata cara, dan perjanjian imam, serta kuasa dan berkat imam.

Kami mengunjungi seorang suster terkasih yang menikah dan memiliki dua anak yang manis. Dia setia dan aktif di Gereja, dan dia mengajarkan kepada anak-anaknya untuk memilih yang benar. Suaminya mendukung kegiatannya di Gereja, namun dia bukan anggota. Keluarga mereka kuat, namun untuk menikmati kekuatan yang lebih besar, mereka memerlukan berkat-berkat imam tambahan. Mereka memerlukan ayah untuk menerima tata cara pembaptisan dan karunia Roh Kudus serta untuk mendapatkan imamat dianugerahkan ke atasnya. Mereka memerlukan kuasa imam yang dapat datang melalui pemberkahan dan pemeteraian.

Kunjungan berikutnya adalah rumah dari dua suster lajang, para wanita



dengan iman besar. Seorang sister memiliki seorang putra yang sedang bersiap untuk misi. Sister lainnya sedang menerima pengobatan untuk kanker. Di saat patah semangat dan putus asa, mereka ingat Pendamaian Juruselamat dan dipenuhi dengan iman serta harapan. Keduanya perlu berkat dan kuasa tambahan tersedia melalui tata cara bait suci. Kami mendorong mereka untuk bergabung dengan calon misionaris di rumah mereka dalam bersiap menerima tata cara-tata cara tersebut.

Kunjungan terakhir kami adalah rumah seorang sister yang suaminya baru saja meninggal dalam kecelakaan tragis. Seorang insaf baru di Gereja, dia tidak memahami bahwa dia dapat menerima pemberkahannya sendiri

dan dimeteraikan kepada suaminya. Sewaktu kami mengajarkan kepadanya bahwa berkat-berkat ini dapat tersedia baginya dan mendiang suaminya, dia dipenuhi dengan harapan. Mengetahui bahwa melalui tata cara dan perjanjian keluarganya dapat dimeteraikan bersama, dia memiliki iman dan kebulatan tekad untuk menghadapi pencobaan yang ada di hadapannya.

Putra janda ini sedang bersiap untuk menerima Imam Harun. Penahbisannya akan menjadi berkat besar bagi dia dan keluarganya. Mereka akan memiliki seorang pemegang imamat di rumah mereka.

Sewaktu saya bertemu para wanita setia ini di Honduras, saya dapat melihat bahwa mereka berusaha untuk menjaga keluarga mereka tetap aktif

dalam Injil. Mereka mengungkapkan rasa syukur bagi para anggota lingkungan penjaga-perjanjian yang dengan lembut mengawasi mereka serta membantu mendukung kebutuhan jasmani dan rohani mereka. Meskipun demikian, masing-masing sister ini memiliki kebutuhan yang belum dapat terpenuhi.

Di masing-masing dari tiga rumah yang kami kunjungi, seorang pemimpin imamat bijaksana menanyakan masing-masing sister jika dia telah menerima berkat imamat. Setiap kali jawabannya adalah tidak. Masing-masing sister memintanya dan menerima berkat imamat hari itu. Masing-masing menangis sewaktu mengungkapkan rasa syukur atas penghiburan, arahan, dorongan, serta ilham yang datang dari Bapa Surgawi melalui seorang pemegang imamat yang layak.

Para sister ini mengilhami saya. Mereka menunjukkan kekhidmatan untuk Allah dan kuasa serta wewenang-Nya. Saya juga bersyukur untuk para pemimpin yang mengunjungi rumah-rumah ini bersama saya. Sewaktu kami meninggalkan setiap rumah, kami berembuk bersama mengenai bagaimana menolong keluarga ini menerima tata cara yang mereka perlukan untuk maju pada jalan perjanjian dan memperkuat rumah tangga mereka.

Saat ini ada kebutuhan besar bagi pria dan wanita untuk menumbuhkan rasa saling menghormati sebagai putra dan putri Allah serta kekhidmatan bagi Bapa kita di Surga dan imamat-Nya—kuasa dan wewenang-Nya.

Dia memiliki rencana untuk kita, dan ketika kita menjalankan iman kita serta percaya pada rencana-Nya, kekhidmatan kita bagi Dia dan bagi kuasa serta wewenang imamat-Nya akan dikuatkan.

Dalam pelatihan kepemimpinan sedunia mengenai *Memperkuat Keluarga dan Gereja Melalui Imamat*, kita diajarkan bahwa para sister yang tidak memiliki pemegang imamat di rumah mereka tidak perlu merasa sendirian. Mereka diberkati dan diperkuat melalui tata cara yang mereka terima dan perjanjian yang mereka taati. Mereka seharusnya tidak ragu untuk



menjangkau ketika bantuan diperlukan. Penatua M. Russell Ballard mengajarkan bahwa setiap wanita dalam Gereja perlu mengetahui bahwa dia memiliki seorang uskup, presiden koorum penatua, pengajar ke rumah, dan pemegang imamat layak lainnya yang dia dapat andalkan untuk datang ke rumahnya dan membantunya dan sebagaimana Sister Rosemary M. Wixom tambahkan, “memberikan berkat.”⁹

Penatua Ballard juga mengajarkan, “Bapa kita di Surga sangatlah murah hati dengan kuasa-Nya. Semua pria dan semua wanita memiliki akses pada kuasa ini untuk bantuan dalam kehidupan kita sendiri. Semua yang telah membuat perjanjian sakral dengan Tuhan dan yang menghormati perjanjian tersebut berhak untuk menerima wahyu pribadi, untuk diberkati oleh pelayanan malaikat, [dan] untuk bersekutu dengan Allah.”¹⁰

Kita semua saling memerlukan. Para putra Allah memerlukan para putri Allah, dan para putri Allah memerlukan para putra Allah.

Kita memiliki karunia berbeda dan kekuatan yang berbeda. Satu Korintus pasal 12 menekankan kebutuhan bagi para putra dan putri Allah, kita masing-masing, untuk memenuhi peran dan tanggung jawab individu sesuai dengan rencana Tuhan agar semua mendapat manfaat.¹¹

Para putra Allah, apakah Anda mengetahui siapa Anda? Tahukah Anda apa yang Anda miliki? Apakah Anda layak untuk melaksanakan imamat

dan menerima kuasa serta berkat imamat? Apakah Anda merangkul peran dan tanggung jawab Anda untuk memperkuat rumah tangga sebagai ayah, kakek, putra, saudara lelaki, dan paman? Apakah Anda menunjukkan respek terhadap wanita, peran sebagai wanita, dan peran sebagai ibu?

Para putri Allah, apakah kita mengetahui siapa Anda? Tahukah kita apa yang Anda miliki? Apakah kita layak untuk menerima kuasa dan berkat imamat? Apakah kita menerima karunia yang diberikan kepada kita dengan rasa syukur, kasih karunia, dan martabat? Apakah kita merangkul peran dan tanggung jawab Anda untuk memperkuat rumah tangga sebagai ibu, nenek, putri, saudara perempuan, dan bibi? Apakah kita menunjukkan respek terhadap para pria, peran sebagai pria, dan peran sebagai ayah?

Sebagai putra dan putri perjanjian, apakah kita memiliki iman kepada Bapa Surgawi kita dan rencana kekal-Nya bagi kita? Apakah kita memiliki iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya? Apakah kita percaya bahwa kita memiliki kodrat dan tujuan ilahi? Dan dalam upaya kita untuk mencapai tujuan ini serta menerima semua yang Bapa miliki,¹² apakah memahami pentingnya menerima tata cara-tata cara imamat dan membuat, menepati, serta memperbaiki perjanjian kita dengan Tuhan?

Kita adalah putra dan putri roh terkasih dari orang tua surgawi, dengan

kodrat dan tujuan ilahi. Juruselamat kita, Yesus Kristus, sangat mengasihi kita sehingga memberikan nyawa-Nya bagi kita. Pendamaian-Nya menyediakan cara bagi kita untuk maju di jalan ke rumah surgawi kita, melalui tata cara dan perjanjian imamat kudus.

Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian imamat ini dipulihkan ke bumi melalui Nabi Joseph Smith, dan dewasa ini Presiden Thomas S. Monson memegang semua kunci imamat di bumi.

Penatua D. Todd Christofferson mengajarkan, “Dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir terdapat wewenang imamat untuk melaksanakan tata cara-tata cara yang melaluinya kita dapat masuk dalam ikatan perjanjian dengan Bapa Surgawi kita dalam nama Putra Kudus-Nya Allah akan menepati janji-Nya kepada Anda sewaktu Anda menghormati perjanjian-perjanjian Anda dengan Dia.”¹³

Mengenai hal ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Keluarga: “Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
2. Lihat Moroni 4:3; 6:3.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* (2004), 55).
4. M. Russell Ballard, “Let Us Think Straight” (Brigham Young University Education Week devotional, 20 Agustus 2013); speeches.byu.edu.
5. Ajaran dan Perjanjian 14:7; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 131:1–4.
6. Russell M. Nelson, “Memelihara Pernikahan,” *Liahona*, Mei 2006, 36; atau dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 134.
7. Delbert L. Stapley, dalam Conference Report, Oktober 1965, 14; dikutip dalam L. Tom Perry, “Saat Kita Mengambil Sakramen,” *Liahona*, Mei 2006, 41; lihat juga *Teachings of Gordon B. Hinckley* (1997), 561; *The Teachings of Spencer W. Kimball*, edisi Edward L. Kimball (1982), 220.
8. Lihat Ajaran dan Perjanjian 109:22.
9. Lihat M. Russell Ballard dan Rosemary M. Wixom, “Blessings of the Priesthood in Every Home,” dalam *Strengthening the Family and the Church through the Priesthood* (pelatihan kepemimpinan sedunia, 2013); lds.org/broadcasts.
10. M. Russell Ballard, “Let Us Think Straight”; speeches.byu.edu.
11. Lihat juga Ajaran dan Perjanjian 46:9, 12.
12. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:38.
13. D. Todd Christofferson, “Kuasa Perjanjian,” *Liahona*, Mei 2009, 22.



Oleh Penatua Edward Dube

Dari Tujuh Puluh

Memandang ke Depan dan Percaya

Dalam pandangan Tuhan, bukanlah mengenai apa yang telah kita lakukan atau di mana kita telah berada namun lebih kepada ke mana kita bersedia untuk pergi.

Se-masa kanak-kanak, sambil bekerja di ladang bersama ibu saya, dia mengajari saya satu pelajaran paling penting dalam hidup. Saat itu pagi hari, matahari sudah terbit dan kami telah menyangi selama menurut saya sangat lama. Saya berhenti dan melihat ke belakang pada apa yang telah kami selesaikan dan berkata kepada ibu saya, "Lihat apa yang telah kita kerjakan!" Ibu tidak merespons. Berpikir bahwa dia tidak mendengarkan saya, saya mengulangi apa yang telah saya katakan dengan sedikit lebih keras. Dia masih tidak menjawab. Menaikkan suara saya sedikit lebih tinggi, saya mengulanginya lagi. Akhirnya, dia berpaling kepada saya dan berkata, "Edward, jangan menengok ke belakang. Pandanglah ke depan pada apa yang masih harus kita kerjakan."

Brother dan sister terkasih, perjanjian yang kita buat dengan Tuhan ketika kita dibaptiskan, "untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana [kita] boleh berada" (Mosia 18:9), adalah komitmen seumur hidup. Presiden Dieter F.

Uchtdorf menasihati: "Mereka yang memasuki air pembaptisan dan menerima karunia Roh Kudus telah menginjakkan kaki-kaki mereka di jalan kemuridan dan diminta untuk mengikuti secara mantap dan sepenuhnya jejak dari Juruselamat kita" ("Saints for All Seasons," *Liahona*, September 2013, 5). Tuhan melalui para hamba-Nya memanggil kita untuk melayani dalam berbagai pemanggilan, yang kita terima dengan komitmen penuh. Ketika pembebastugasan disampaikan dan sebuah pemanggilan dalam tugas yang berbeda telah diberikan, kita bersukacita menerimanya karena mengetahui, seperti para leluhur kita mengetahui, bahwa "dalam pelayanan Tuhan, bukanlah di mana Anda melayani, tetapi bagaimana" (J. Reuben Clark Jr., dalam *Conference Report*, April 1951, 154).

Maka ketika seorang presiden pasak atau uskup dibebastugaskan, dia dengan sukacita menerima pembebastugasannya, dan ketika sebuah pemanggilan disampaikan untuk melayani dalam cara apa pun yang Tuhan, melalui para hamba-Nya, "anggap patut" (Mosia 3:19), dia tidak dibayangi oleh pengalaman

sebelumnya, tidak juga dia menengok ke belakang dan berpikir bahwa dia telah cukup melayani. Dia "janganlah letih dalam melakukan yang baik," karena dia tahu bahwa dia "meletakkan landasan suatu pekerjaan besar" dengan visi yang jelas bahwa upaya itu memberkati kehidupan untuk kekekalan. Dengan demikian "dari hal-hal yang kecil mulailah apa yang besar" (A&P 64:33).

Kita semua hendaknya "bersemangat terlibat dalam perkara yang baik, dan melakukan banyak hal dari kehendak bebas [kita] sendiri, dan mendatangkan banyak kebenaran" (A&P 58:27).

Penatua Jeffrey R. Holland dari Kuorum Dua Belas Rasul menasihati, "Masa lalu adalah untuk dipelajari namun bukan untuk dinikmati. Kita menoleh ke belakang untuk belajar hal-hal yang bermanfaat dari pengalaman-pengalaman yang baik namun bukan untuk kembali ke masa itu. Dan ketika kita telah belajar apa yang perlu kita pelajari dan telah membawa bersama kita yang terbaik yang telah kita alami, lalu kita memandang ke depan dan mengingat bahwa *iman selalu mengarah ke masa depan*" ("Yang Terbaik Belum Terjadi," *Liahona*, Januari 2010, 18).

Sementara pelajaran dari ibu saya tentang memandang ke depan diarahkan langsung pada rumput liar yang terlihat di lapangan, tantangan itu tidak sebanding dengan apa yang para Orang Suci di masa awal lewati. Penatua Joseph B. Wirthlin menjabarkan pengalaman ini dengan sangat baik: "Tahun 1846, lebih dari 10.000 orang meninggalkan kota [Nauvoo] yang tumbuh subur yang telah dibangun di tepi Sungai Mississippi. Dengan iman kepada para pemimpin kenabian, para anggota Gereja masa awal tersebut meninggalkan 'Kota Indah' mereka dan pergi ke padang gurun di perbatasan Amerika. Mereka tidak tahu dengan pasti ke mana mereka akan pergi, berapa kilometer lagi tepatnya mereka berjalan, berapa lama lagi perjalanan berlangsung, atau seperti apa masa depan yang telah dicadangkan bagi mereka. Namun mereka *sebenarnya mengetahui* mereka



telah pensiun dari profesi mereka, dan misionaris penuh waktu perlu pasangan yang setara dalam mempergegas pekerjaan keselamatan.

Presiden Boyd K. Packer, Presiden Kuorum Dua Belas pernah menghadiri kontes lembu menarik beban, di mana dia mendapati sebuah analogi. Dia menuturkan pengalaman itu: “Sebuah kereta luncur kayu diisi dengan blok semen: 4.535 kg—lima ton. Tujuannya adalah agar lembu memindahkan kereta luncur sejauh 9 cm ... Saya melihat sepasang hewan sepadan yang sangat besar, belang-belang, biru-abu-abu ... lembu biru besar dari musim sebelumnya.”

Berbicara mengenai hasil dari kontes itu, dia menuturkan: “Tim dieliminasi satu per satu Lembu besar biru bahkan tidak juara! Sepasang hewan kecil, tidak mencolok, sangat tidak sepadan ukurannya, memindahkan kereta luncur tiga kali.”

Dia kemudian memberikan penjelasan untuk hasil yang mengejutkan ini: “Yang biru besar lebih besar dan kuat serta lebih sepadan untuk ukuran daripada tim lainnya. Namun lembu yang kecil memiliki kerja sama tim dan koordinasi yang lebih baik. Mereka memikul kuk bersama. Kedua hewan menyentak ke depan tepat pada saat yang sama dan memindahkan beban itu” (“Equally Yoked Together,” ceramah yang disampaikan di seminar perwakilan regional, 3 April, 1975; dalam *Teaching Seminary: Preservice Readings* [2004], 30).

Sewaktu kita memandang ke depan dan percaya, kita memerlukan kerja sama tim yang sama dalam mempergegas pekerjaan keselamatan ketika kita mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus. Dalam kapasitas individu kita, kita perlu untuk mengikuti nasihat dari Presiden Dieter F. Uchtdorf untuk “berdiri berdekatan dan mengangkat di tempat kita berdiri” (“Angkatlah di Tempat Anda Berdiri,” *Liahona*, November 2008, 58). Kita dapat menemukan potensi penuh kita, seperti yang telah diamati oleh Penatua L. Tom Perry dari Kuorum Dua Belas: “Ketika saya melakukan perjalanan di seluruh

telah dipimpin oleh Tuhan dan para hamba-Nya” (“Faith of Our Fathers,” *Ensign*, Mei 1996, 33).

Mereka tahu bagaimana memandang ke depan dan percaya. Satu setengah dekade sebelumnya, beberapa dari anggota ini hadir ketika sebuah wahyu diterima:

“Karena sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, diberkatilah dia yang menaati perintah-perintah-Ku, apakah dalam kehidupan atau dalam kematian; dan dia yang setia dalam kesukaran, pahala orang yang sama itu lebih besar di dalam kerajaan surga.

Kamu tidak dapat melihat dengan mata alamimu, untuk waktu sekarang ini, rancangan Allahmu mengenai hal-hal itu yang akan datang setelah ini, dan kemuliaan yang akan mengikuti setelah banyak kesukaran” (A&P 58:2–3).

Kita juga dapat memandang ke depan dan percaya. Kita dapat merengkuh undangan dari Tuhan kita, yang dengan tangan terbuka lebar mengundang kita:

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Kupun ringan” (Matius 11:28–30).

Nabi terkasih kita, Presiden Thomas S. Monson; para penasihatnya; dan Kuorum Dua Belas telah menyampaikan undangan bagi kita semua untuk berperan serta dalam pekerjaan keselamatan. Orang insaf baru, remaja, dewasa muda, mereka yang

Gereja saya takjub akan semua hal positif yang terjadi. Namun saya tidak pernah merasa bahwa kita, sebagai orang, yang hidup mencapai potensi kita yang sebenarnya. Saya rasa bahwa kita tidak selalu dapat bekerja sama, bahwa kita masih terlalu banyak tertarik pada aspirasi untuk penghargaan dan kesuksesan pribadi, dan menunjukkan terlalu sedikit minat dalam tujuan bersama untuk membangun kerajaan Allah” (“United in Building the Kingdom of God,” *Ensign*, Mei 1987, 35).

Semoga kita semua bersatu dalam tujuan bersama “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia” (Musa 1:39).

Juruselamat kita, Yesus Kristus, yang melihat dari awal sampai akhir, mengetahui dengan sangat baik jalan yang harus Dia Lewati ke Getsemani dan Golgota ketika Dia menyatakan, “Setiap orang yang siap untuk membajak tetapi menoleh ke belakang, tidak layak untuk Kerajaan Allah” (Lukas 9:62). Dalam pandangan Tuhan, bukanlah mengenai apa yang telah kita lakukan atau di mana kita telah berada namun lebih kepada ke mana kita bersedia untuk pergi.

Asas-asas pembimbing kita diajarkan kepada kita oleh Nabi Joseph Smith: “Asas-asas dasar dari agama kita adalah kesaksian para Rasul dan Nabi, mengenai Yesus Kristus, bahwa Dia telah mati, dikuburkan, dan bangkit kembali pada hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lainnya yang berkaitan dengan agama kita hanyalah merupakan tambahan terhadapnya” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 56).

Saya bersaksi bahwa ketika kita mengikuti teladan Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan mengangkat tangan kita membentuk siku dengan tindakan dalam pendudukan nabi terkasih kita, Presiden Thomas S. Monson, kita akan menemukan kedamaian, penghiburan, dan sukacita dan kita “akan memakan yang baik dari tanah ... di zaman terakhir ini” (A&P 64:34). Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua David A. Bednar
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Tingkap-Tingkap Langit

Berkat-berkat rohani dan jasmani datang ke dalam kehidupan kita sewaktu kita menjalankan hukum persepuluhan.

Saya ingin menjelaskan dua pelajaran penting yang telah saya pelajari tentang hukum persepuluhan. Pelajaran pertama berfokus pada berkat-berkat yang datang kepada individu-individu dan keluarga-keluarga sewaktu mereka dengan setia menaati perintah ini. Pelajaran kedua menekankan pentingnya persepuluhan dalam pertumbuhan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia. Saya berdoa Roh Kudus akan mengukuhkan kepada kita masing-masing kebenaran dari asas-asas yang saya bahas.

Pelajaran #Nomor 1—Berkat-Berkat yang Signifikan Namun Tidak Kentara

Ibu Sister Bednar adalah seorang wanita yang setia dan ibu rumah tangga yang terilhami. Sejak masa-masa awal pernikahannya, dia dengan saksama telah menyimpan catatan keuangan rumah tangga. Selama beberapa dekade dia telah mempertanggungjawabkan secara cermat pendapatan dan pengeluaran keluarga dengan menggunakan buku besar yang sangat sederhana. Informasi yang telah dia kumpulkan selama bertahun-tahun adalah komprehensif dan informatif.

Ketika Sister Bednar masih remaja putri, ibunya menggunakan data dalam

buku besar itu untuk menekankan asas-asas dasar hidup hemat dan manajemen rumah tangga yang bijak. Suatu hari sewaktu mereka mengkaji ulang bersama berbagai kategori pengeluaran, ibunya mengamati sebuah pola yang menarik. Biaya untuk kunjungan ke dokter dan obat-obatan bagi keluarga mereka jauh sangat rendah daripada yang mungkin diduga. Dia kemudian menghubungkan temuan ini dengan Injil Yesus Kristus dan menjelaskan kepada putri-putrinya sebuah kebenaran luar biasa: sewaktu kita mematuhi hukum persepuluhan, kita sering menerima berkat-berkat signifikan namun tidak kentara yang tidak selalu apa yang kita harapkan dan dapat dengan mudah terlewatkan. Keluarga tersebut tidak menerima penambahan mendadak atau nyata pada pendapatan keluarga. Tetapi, seorang Bapa Surgawi yang pengasih telah menganugerahkan berkat-berkat sederhana dengan cara-cara yang tampak biasa. Sister Bednar selalu mengingat pelajaran penting ini dari ibunya tentang bantuan yang datang kepada kita melalui tingkap-tingkap langit, sebagaimana dijanjikan oleh Maleakhi dalam Perjanjian Lama (lihat Maleakhi 3:10).

Sering kali sewaktu kita mengajar dan bersaksi tentang hukum persepuluhan, kita menekankan berkat-berkat



duniawi yang langsung, dramatis, dan mudah dikenali yang kita terima. Dan tentunya berkat-berkat semacam itu memang terjadi. Namun beberapa dari berkat beragam yang kita peroleh sewaktu kita patuh terhadap perintah ini adalah signifikan namun tidak kentara. Berkat-berkat semacam itu dapat dicermati hanya jika kita penuh perhatian sekaligus jeli (lihat 1 Korintus 2:14).

Gambaran tentang “tingkap-tingkap” langit yang digunakan oleh Maleakhi adalah paling intruktif. Tingkap-tingkap memperkenalkan cahaya alami masuk ke dalam sebuah gedung. Dengan cara yang sama, iluminasi dan perspektif rohani tercurah melalui tingkap-tingkap langit dan ke dalam kehidupan kita sewaktu kita menghormati hukum persepuluhan.

Sebagai contoh, sebuah berkat yang tidak kentara namun signifikan yang kita terima adalah karunia rohani rasa syukur yang memungkinkan apresiasi kita terhadap apa yang kita miliki membatasi hasrat akan apa yang kita inginkan. Orang yang bersyukur kaya dalam kepuasan. Orang yang tidak bersyukur menderita dalam kemiskinan berupa ketidakpuasan yang tak berujung (lihat Lukas 12:15).

Kita mungkin membutuhkan dan berdoa memohon bantuan untuk menemukan pekerjaan yang cocok. Meskipun demikian, mata dan telinga iman (lihat Eter 12:19) dibutuhkan, untuk mengenali karunia rohani berupa

kemampuan memperbedakan yang ditingkatkan yang dapat memberdayakan kita untuk mengidentifikasi peluang kerja yang banyak orang lain mungkin lewatkan—atau berkat berupa tekad pribadi yang lebih besar untuk mencari lebih giat dan lebih lama untuk suatu jabatan daripada yang orang lain mungkin dapat atau rela lakukan. Kita mungkin menginginkan dan mengharapkan tawaran pekerjaan, namun berkat-berkat yang datang kepada kita melalui tingkap-tingkap surgawi mungkin berupa kemampuan yang lebih besar untuk bertindak dan mengubah keadaan kita sendiri alih-alih mengharapkan keadaan kita diubah oleh seseorang atau sesuatu yang lain.

Kita mungkin secara pantas berhasrat dan bekerja untuk menerima kenaikan gaji dalam pekerjaan kita untuk menyediakan kebutuhan hidup dengan lebih baik. Meskipun demikian, mata dan telinga iman diperlukan, untuk mencermati di dalam diri kita suatu peningkatan kemampuan rohani dan jasmani (lihat Lukas 2:52) untuk melakukan lebih banyak dengan lebih sedikit, suatu kemampuan yang lebih tajam untuk memprioritaskan dan menyederhanakan, dan suatu perbaikan kemampuan untuk merawat dengan patut harta benda yang telah kita peroleh. Kita mungkin menginginkan dan mengharapkan gaji yang lebih besar, namun berkat-berkat yang datang kepada kita melalui tingkap-tingkap surgawi mungkin berupa kemampuan

yang lebih besar untuk mengubah keadaan kita sendiri alih-alih mengharapkan keadaan kita diubah oleh seseorang atau sesuatu yang lain.

Para pejuang teruna dalam Kitab Mormon (lihat Alma 53; 56–58) berdoa dengan sungguh-sungguh agar Allah akan memperkuat dan membebaskan mereka dari tangan musuh-musuh mereka. Menariknya, jawaban terhadap doa-doa ini tidaklah menghasilkan senjata tambahan atau peningkatan jumlah serdadu. Alih-alih, Allah menganugerahkan kepada para pejuang yang setia ini kepastian bahwa Dia akan membebaskan mereka, kedamaian bagi jiwa mereka, serta iman dan pengharapan besar bagi pembebasan mereka di dalam Dia (lihat Alma 58:11). Karenanya, para putra Helaman memupuk keberanian, mapan dalam tekad untuk mengalahkan, dan dan pergi dengan segenap daya mereka melawan orang-orang Laman (lihat Alma 58:12–13). Kepastian, kedamaian, iman, dan pengharapan pada awalnya mungkin tidak tampak seperti berkat-berkat yang para pejuang dalam peperangan mungkin inginkan, namun itu justru merupakan berkat-berkat yang para pemuda pemberani ini butuhkan untuk maju terus dan berjaya secara jamani dan rohani.

Terkadang kita mungkin memohon kepada Allah untuk kesuksesan, dan Dia memberi kita stamina fisik dan mental. Kita mungkin memohon kemakmuran, dan kita menerima perluasan perspektif dan peningkatan kesabaran, atau kita memohon pertumbuhan dan diberkati dengan karunia kasih karunia. Dia mungkin menganugerahkan ke atas diri kita keyakinan dan kepercayaan sewaktu kita berusaha untuk mencapai gol-gol layak kita. Dan ketika kita memohon kelegaan dari kesulitan-kesulitan fisik, mental, serta rohani, Dia mungkin meningkatkan tekad dan kegigihan kita.

Saya berjanji bahwa sewaktu Anda dan saya mengamati dan menaati hukum persepuluhan, sungguh tingkap-tingkap langit akan dibukakan dan berkat-berkat rohani serta duniawi akan dicurahkan sedemikian rupa sehingga tidak akan ada cukup tempat untuk menerimanya (lihat

Maleakhi 3:10). Kita juga akan mengingat pernyataan Tuhan:

“Rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan.

Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu” (Yesaya 55:8–9).

Saya bersaksi bahwa sewaktu kita secara rohani menyimak dan jeli, kita akan diberkati dengan mata yang melihat dengan lebih jelas, telinga yang mendengar dengan lebih konsisten, dan hati yang memahami dengan lebih sepenuhnya signifikansi dan ketidaktentaraan cara-cara-Nya, pikiran-pikiran-Nya, dan berkat-berkat-Nya dalam kehidupan kita.

Pelajaran #Nomor 2—kesederhanaan Cara Tuhan

Sebelum pemanggilan saya untuk melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas, saya membaca beberapa kali dalam Ajaran dan Perjanjian tentang dewan yang ditunjuk untuk mengawasi dan mengeluarkan dana persepuluhan yang sakral. Dewan untuk Disposisi Persepuluhan ditetapkan melalui wahyu dan terdiri dari Presidensi Utama, Kuorum Dua Belas Rasul, dan Keuskupan Ketua (lihat A&P 120). Sewaktu saya bersiap pada Desember 2004 untuk menghadiri pertemuan pertama saya di dewan ini, saya dengan bersemangat menantikan suatu kesempatan belajar yang paling menakjubkan.

Saya masih mengingat apa yang saya alami dan rasakan dalam dewan itu. Saya memperoleh apresiasi dan kekhidmatan yang lebih besar bagi hukum keuangan Tuhan bagi individu-individu, bagi keluarga-keluarga, dan bagi Gereja-Nya. Program keuangan dasar Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir—baik untuk pendapatan maupun pengeluaran—didefinisikan dalam bagian 119 dan 120 dari Ajaran dan Perjanjian. Dua pernyataan yang terdapat dalam wahyu ini menyediakan landasan untuk urusan-urusan fiskal Gereja.

Bagian 119 hanya menjelaskan bahwa semua anggota “akan membayar



sepersepuluh dari seluruh penghasilan tahunan mereka; dan ini akan menjadi sebuah hukum tetap bagi mereka selamanya, ... firman Tuhan” (ayat 4).

Kemudian, mengenai pengeluaran yang diwenangkan dari persepuluhan, Tuhan berfirman, “Itu akan diatur pelepasannya oleh sebuah dewan, yang terbentuk dari Presidensi Utama Gereja-Ku, dan dari uskup dan dewannya, dan oleh dewan tinggi-Ku; dan melalui suara-Ku sendiri kepada mereka, firman Tuhan” (A&P 120:1). “Uskup dan dewannya” dan “dewan tinggi-Ku” yang dirujuk dalam wahyu ini dikenal dewasa ini masing-masing sebagai Keuskupan Ketua dan Kuorum Dua Belas Rasul. Dana sakral ini digunakan dalam gereja yang bertumbuh pesat untuk secara rohani memberkati individu-individu dan keluarga-keluarga melalui membangun dan memelihara bait suci serta rumah peribadatan, mendukung pekerjaan

misionaris, menerjemahkan dan menerbitkan tulisan suci, mengembangkan penyelidikan sejarah keluarga, mendanai sekolah serta pendidikan keagamaan, dan mencapai banyak tujuan Gereja lainnya sebagaimana diarahkan oleh para hamba Tuhan yang ditahbiskan.

Saya takjub pada kejelasan dan keringkasan dari dua wahyu ini dalam perbandingan dengan pedoman keuangan serta prosedur administrasi yang rumit yang digunakan dalam begitu banyak organisasi dan pemerintahan di seluruh dunia. Bagaimana mungkin urusan-urusan duniawi dari organisasi sebesar Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan bisa beroperasi di seluruh dunia dengan menggunakan petunjuk singkat seperti itu? Bagi saya jawabannya cukup jelas: ini adalah pekerjaan Tuhan, Dia mampu melakukan pekerjaan-Nya Sendiri (lihat 2 Nefi 27:20), dan Juruselamat mengilhami serta mengarahkan

para hamba-Nya sewaktu mereka menerapkan arahan-arahan-Nya dan bekerja dalam perkara-Nya.

Dalam pertemuan dewan pertama itu saya terkesan dengan kesederhanaan asas-asas yang membimbing pertimbangan dan keputusan kita. Dalam pengoperasian keuangan Gereja, dua asas dasar dan tetap diamati. Pertama, Gereja hidup dalam batas kemampuannya dan tidak membelanjakan lebih dari yang diterimanya. Kedua, bagian dari pendapatan tahunan disisihkan sebagai cadangan untuk keadaan darurat dan kebutuhan tak terduga. Selama berdekade-dekade, Gereja telah mengajarkan kepada keanggotaannya asas tentang menyisihkan makanan, bahan bakar, dan uang tambahan untuk menangani keadaan darurat yang mungkin timbul. Gereja sebagai sebuah lembaga sekadar mengikuti saja asas-asas yang sama yang diajarkan berulang kali kepada para anggotanya.

Sewaktu pertemuan berlangsung, saya mendapati diri saya sendiri berharap bahwa semua anggota Gereja dapat mengamati kesederhanaan, kejelasan, keteraturan, kedermawanan, dan kuasa dari cara Tuhan sendiri (lihat A&P 104:16) untuk menyelenggarakan urusan-urusan duniawi Gereja-Nya. Saya sekarang telah berperan serta dalam Dewan untuk Disposisi Persepuluhan selama bertahun-tahun. Rasa syukur dan kekhidmatan saya bagi pola Tuhan telah tumbuh setiap tahun, dan pelajaran-pelajaran yang dipelajari telah menjadi bahkan semakin mendalam.

Hati saya terasa sesak dengan kasih dan kekaguman bagi para anggota

Gereja ini yang setia dan patuh dari setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum. Sewaktu saya bepergian ke seluruh penjuru bumi, saya belajar tentang harapan dan mimpi Anda, berbagai kondisi dan keadaan hidup Anda, dan pergumulan Anda. Saya telah menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja bersama Anda dan mengunjungi di beberapa rumah Anda. Iman Anda memperkuat iman saya. Pengabdian Anda membuat saya lebih berpengabdian. Dan kebaikan serta kepatuhan ikhlas Anda terhadap hukum persepuluhan mengilhami saya menjadi pria, suami, ayah, dan pemimpin Gereja yang lebih baik. Saya mengingat dan memikirkan Anda setiap kali saya berperan serta dalam Dewan untuk Disposisi Persepuluhan. Terima kasih atas kebaikan hati dan kesetiaan Anda sewaktu Anda menghormati perjanjian-perjanjian Anda.

Para pemimpin dari Gereja Tuhan yang telah dipulihkan merasakan tanggung jawab yang amat besar untuk mengurus secara pantas persembahan kudus dari para anggota Gereja. Kami sangat menyadari sifat sakral dari persembahan peser sang janda.

“Yesus duduk menghadapi peti persembahan dan memperhatikan bagaimana orang banyak memasukkan uang ke dalam peti itu. Banyak orang kaya memberi jumlah yang besar.

Lalu datanglah seorang janda yang miskin dan ia memasukkan dua peser, yaitu satu duit.

Maka dipanggil-Nya murid-murid-Nya dan berkata kepada mereka: “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya

janda miskin ini memberi lebih banyak daripada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan.

Sebab mereka semua memberi dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, semua yang ada padanya, yaitu seluruh nafkahnya” (Markus 12:44).

Saya tahu dari pengalaman langsung bahwa Dewan untuk Disposisi Persepuluhan waspada dalam mengurus persembahan peser sang janda. Saya menyatakan apresiasi kepada Presiden Thomas S. Monson dan para penasihatnya atas kepemimpinan efektif mereka dalam melaksanakan tugas pengawasan yang kudus ini. Dan saya mengakui suara (lihat A&P 120:1) serta tangan Tuhan yang mendukung para hamba yang ditahbiskan-Nya dalam memenuhi tugas untuk mewakili Dia.

Undangan dan Kesaksian

Pembayaran persepuluhan dengan jujur adalah jauh lebih dari sekadar suatu tugas; itu adalah langkah penting dalam proses pengudusan pribadi. Kepada Anda yang membayar persepuluhan Anda, saya memuji Anda.

Kepada Anda yang saat ini tidak menaati hukum persepuluhan, saya mengundang Anda untuk mempertimbangkan jalan Anda dan bertobat. Saya bersaksi bahwa melalui kepatuhan Anda terhadap hukum Tuhan ini, tingkap-tingkap langit akan dibukakan bagi Anda. Mohon jangan menunda hari pertobatan Anda.

Saya bersaksi berkat-berkat rohani dan duniawi datang ke dalam kehidupan kita sewaktu kita menjalankan hukum persepuluhan. Saya memberikan kesaksian bahwa berkat-berkat semacam itu sering signifikan namun tidak kentara. Saya juga menyatakan bahwa kesederhanaan dari cara Tuhan yang begitu terbukti dalam urusan-urusan duniawi Gereja-Nya menyediakan pola-pola yang dapat membimbing kita sebagai individu dan sebagai keluarga. Saya berdoa kita masing-masing dapat belajar dan memetik manfaat dari pelajaran-pelajaran penting ini, dalam nama sakral Tuhan Yesus Kristus, amin. ■





Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Mari, Bergabunglah Bersama Kami

Terlepas dari keadaan Anda, sejarah pribadi Anda, atau kekuatan kesaksian Anda, ada ruang bagi Anda dalam Gereja ini.

Pernah ada seorang pria yang bermimpi bahwa dia berada di ruangan besar di mana semua agama-agama dunia berkumpul. Dia menyadari bahwa masing-masing agama memiliki banyak yang tampak patut dihasratkan dan layak.

Dia bertemu satu pasangan yang baik yang mewakili Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dan bertanya, “Apa yang *Anda* minta dari para anggota *Anda*?”

“*Kami* tidak meminta apa pun,” jawab mereka. “Tetapi *Tuhan* meminta agar kami mempersucikan segalanya.”

Pasangan itu melanjutkan menjelaskan mengenai pemanggilan Gereja, pengajaran ke rumah dan berkunjung, misi penuh waktu, malam keluarga mingguan, pekerjaan bait suci, pelayanan kesejahteraan dan kemanusiaan, serta tugas untuk mengajar.

“Apakah *Anda* membayar umat *Anda* untuk segala pekerjaan yang mereka lakukan?” tanya pria tersebut.

“Ah, tidak,” pasangan itu menjelaskan. “Mereka mempersembahkan waktu mereka secara cuma-cuma.”

“Juga,” pasangan tersebut

melanjutkan, “setiap enam bulan, para anggota Gereja meluangkan satu akhir pekan menghadiri atau menyaksikan sepuluh jam konferensi umum.”

“Sepuluh jam berupa orang berce-ramah?” pria itu bertanya-tanya.

“Bagaimana dengan kebaktian Gereja mingguan *Anda*? Seberapa lamakah itu?”

“Tiga jam, setiap hari Minggu!”

“Ya, ampun,” kata pria tadi. “Apakah anggota Gereja *Anda* benar-benar melakukan apa yang *Anda* katakan?”

“Itu dan ada lagi. Kami belum menyebutkan sejarah keluarga, pernikahan remaja, kebaktian renungan, penelaahan tulisan suci, pelatihan kepemimpinan, kegiatan remaja, seminari pagi hari, perawatan gedung Gereja, dan tentunya ada hukum kesehatan Tuhan, puasa bulanan untuk membantu yang miskin, dan persepuluhan.”

Pria tersebut berkata, “Nah, saya bingung. Mengapa ada orang yang mau bergabung dengan gereja semacam itu?”

Pasangan itu tersenyum dan berkata, “Kami kira *Anda* tidak akan menanyakan itu.”

Mengapa Orang Bergabung dengan Gereja Semacam Itu?

Pada saat ketika banyak gereja di seluruh dunia mengalami penurunan signifikan dalam jumlah jemaat, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir—meskipun kecil dibandingkan dengan banyak yang lain—adalah salah satu gereja yang bertumbuh paling cepat di dunia. Sampai September 2013 Gereja memiliki lebih dari 15 juta anggota di seluruh dunia.

Ada banyak alasan untuk ini, tetapi bolehkah saya menawarkan beberapa lagi?

Gereja Juruselamat

Pertama, Gereja ini dipulihkan pada zaman kita oleh Yesus Kristus Sendiri. Di sini akan *Anda* temukan wewenang untuk bertindak dalam nama-Nya—membaptis untuk pengampunan akan dosa-dosa, menganugerahkan karunia Roh Kudus, dan memeteraikan di bumi dan di surga.¹

Mereka yang bergabung dengan Gereja ini melakukannya karena mereka mengasihi Juruselamat Yesus Kristus dan mereka ingin mengikutinya. Mereka bersukacita dalam pengetahuan bahwa Allah berbicara kembali kepada umat manusia. Ketika mereka menerima tata cara sakral imamat dan membuat perjanjian dengan Allah, mereka dapat merasakan kuasa-Nya dalam kehidupan mereka.² Ketika mereka memasuki bait suci yang kudus, mereka merasa mereka berada di hadirat-Nya. Ketika mereka membaca tulisan suci³ yang kudus dan menjalankan ajaran-ajaran para nabi-Nya, mereka tumbuh semakin dekat dengan Juruselamat yang mereka sangat kasihi.

Iman yang Aktif

Alasan lain adalah karena Gereja menyediakan kesempatan untuk melakukan kebaikan.

Percaya kepada Allah adalah terpuji, tetapi kebanyakan orang ingin melakukan lebih daripada sekadar mendengarkan khotbah yang mengilhami atau “melamun tentang rumah-rumah mereka di surga.”⁴ Mereka ingin mempraktikkan iman mereka. Mereka ingin menyingsingkan lengan



kasihi dan kebenaran yang telah kami temukan, tetapi kami menghormati hak mereka untuk menyembah Allah yang Mahakuasa menurut ketentuan suara hati mereka sendiri, sama seperti kami menuntut hak atas kesempatan istimewa yang sama itu bagi diri kami sendiri.⁵

Pertanyaan Tak Terjawab

Beberapa bergumul dengan pertanyaan tak terjawab mengenai apa yang telah dilakukan atau dikatakan di masa lalu. Kami secara terbuka mengakui bahwa selama hampir 200 tahun sejarah Gereja—bersama dengan garis tanpa sela peristiwa-peristiwa yang terilhami, terhormat, dan ilahi—ada beberapa hal yang dikatakan dan dilakukan yang dapat menyebabkan orang bertanya.

Terkadang pertanyaan timbul hanya karena kami belum memiliki semua informasi dan kami hanya membutuhkan sedikit tambahan kesabaran. Ketika seluruh kebenaran pada akhirnya diketahui, apa yang tidak masuk akal bagi kami sebelumnya akan terpecahkan hingga kami dipuaskan.

Terkadang ada perbedaan opini mengenai apa sesungguhnya arti “fakta.” Sebuah pertanyaan yang menciptakan keraguan dalam diri beberapa orang dapat, setelah investigasi yang cermat, membangun iman dalam diri orang lain.

Kesalahan Orang yang Tidak Sempurna

Dan, kalau ingin benar-benar jujur, ada kalanya ketika anggota atau pemimpin dalam Gereja telah membuat kesalahan. Mungkin ada beberapa hal yang dikatakan atau dilakukan yang tidak selaras dengan nilai, asas, atau doktrin kita.

Saya mengira Gereja akan sempurna hanya jika dijalankan oleh makhluk yang sempurna. Allah adalah sempurna, dan ajaran-Nya murni. Tetapi Dia bekerja melalui kita—anak-anak-Nya yang tidak sempurna—dan orang yang tidak sempurna membuat kesalahan.

Dalam halaman judul Kitab Mormon kita membaca, “Dan sekarang, jika ada kesalahan itu adalah kesilapan manusia;

baju mereka dan menjadi terlibat dalam pekerjaan besar ini.

Dan itulah yang terjadi ketika mereka bergabung bersama kami—mereka memiliki banyak kesempatan untuk mentransformasi bakat, rasa iba, dan waktu mereka menjadi pekerjaan kebaikan. Karena kami tidak memiliki rohaniwan yang digaji dalam jemaat seluruh dunia kami, para anggota melaksanakan sendiri pekerjaan pelayanan tersebut. Mereka dipanggil melalui ilham. Terkadang *kami* sukarela; terkadang kami “disukarelawan.” Kami memandang tugas bukan sebagai beban melainkan sebagai kesempatan untuk memenuhi perjanjian yang dengan senang hati kami buat untuk melayani Allah dan anak-anak-Nya.

Berkat yang Berharga

Alasan ketiga mengapa orang bergabung dengan Gereja adalah karena menjalani jalan kemuridan menuntun pada berkat-berkat yang berharga.

Kami melihat baptisan sebagai titik awal dalam perjalanan kemuridan kami. Perjalanan harian kami dengan Yesus Kristus menuntun pada kedamaian dan tujuan dalam kehidupan ini serta sukacita mendalam dan keselamatan kekal di dunia yang akan datang.

Mereka yang mengikuti jalan ini dengan setia menghindari banyak perangkap, dukacita, dan penyesalan kehidupan.

Yang miskin dalam roh dan yang jujur hatinya menemukan harta

pengetahuan yang besar di sini.

Mereka yang menderita atau merasa pilu menemukan penyembuhan di sini.

Mereka yang terbebani dengan dosa menemukan pengampunan, kemerdekaan, dan istirahat.

Kepada Mereka yang Pergi

Pencarian akan kebenaran telah menuntun jutaan orang pada Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Namun, ada beberapa yang meninggalkan Gereja yang pernah mereka cintai.

Orang mungkin bertanya, “Jika Injil demikian menakjubkannya, mengapa ada yang pergi?”

Terkadang kami berasumsi itu adalah karena mereka telah tersinggung atau malas atau berdosa. Sebenarnya, tidak semudah itu. Nyatanya, tersedia tidak hanya satu alasan yang berlaku untuk beragam situasi.

Beberapa dari anggota terkasih kami bergumul selama bertahun-tahun dengan pertanyaan apakah mereka hendaknya memisahkan diri dari Gereja.

Dalam Gereja ini yang begitu amat menghormati hak pilihan pribadi, yang dipulihkan oleh seorang pemuda yang mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban, kami menaruh respek terhadap mereka yang dengan jujur mencari kebenaran. Mungkin menghancurkan hati kami ketika perjalanan mereka membawa mereka menjauh dari Gereja yang kita

karenanya, janganlah mengecam apa yang dari Allah, agar kamu boleh didapati tanpa noda pada kursi penghakiman Kristus.”⁶

Begitulah adanya dari dahulu dan akan begitu adanya sampai hari sempurna itu ketika Kristus Sendiri memerintah secara pribadi di atas bumi.

Adalah disayangkan bahwa beberapa telah tersandung karena kesalahan yang dibuat manusia. Tetapi terlepas dari ini, kebenaran kekal dari Injil yang dipulihkan yang ditemukan dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir tidaklah ternodai, berkurang, atau dihancurkan.

Sebagai Rasul dari Tuhan Yesus Kristus dan sebagai yang telah melihat sendiri dewan dan pekerjaan Gereja ini, saya memberikan kesaksian khususnya: “Tidak ada keputusan yang signifikan yang berdampak terhadap Gereja ini dan anggotanya yang pernah dibuat tanpa secara tulus mencari ilham, bimbingan, dan persetujuan dari Bapa Kekal kita. Ini adalah Gereja Yesus Kristus. Allah tidak akan membiarkan Gereja-Nya menyimpang dari jalannya yang telah ditentukan atau gagal untuk memenuhi tujuan ilahinya.

Ada Ruang Bagi Anda

Bagi mereka yang telah memisahkan diri dari Gereja, saya mengucapkan, teman-teman saya terkasih, masih ada tempat bagi Anda di sini.

Mari dan tambahkanlah bakat, karunia, dan tenaga Anda pada milik kami. Kita semua akan menjadi lebih baik sebagai hasilnya.

Beberapa orang mungkin bertanya, “Tetapi bagaimana dengan keraguan saya?”

Adalah wajar memiliki pertanyaan—benih pertanyaan yang jujur telah sering bertunas dan tumbuh menjadi pohon pemahaman yang besar. Hanya ada sedikit anggota Gereja yang, di satu atau lain saat, tidak bergumul dengan pertanyaan yang serius atau sensitif. Salah satu tujuan Gereja adalah untuk memelihara dan menanam benih iman—bahkan di tanah yang terkadang berpasir berupa keraguan dan ketidakpastian. Iman



Guatemala City, Guatemala

adalah mengharapkan apa yang tidak terlihat tetapi benar adanya.⁷

Oleh karena itu, brother dan sister yang terkasih—teman-teman terkasih—tolong, pertama ragukanlah keraguan Anda sebelum Anda meragukan iman Anda.⁸ Kita tidak pernah boleh memperkenankan keraguan untuk menjadikan kita tawanan dan menahan kita dari kasih ilahi, kedamaian, dan karunia-karunia berharga yang datang melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Beberapa mungkin berkata, “Pokoknya saya tidak cocok dengan Anda sekalian di Gereja.”

Jika Anda dapat melihat ke dalam hati kami, Anda mungkin akan mendapatkan bahwa Anda lebih cocok daripada yang Anda kira. Anda mungkin terkejut menemukan bahwa kami memiliki kerinduan dan pergumulan dan harapan yang serupa dengan yang Anda miliki. Latar belakang Anda atau cara Anda dibesarkan mungkin tampak berbeda dari yang Anda persepsikan dalam banyak Orang Suci Zaman Akhir, tetapi itu dapat menjadi suatu berkat. Brother dan sister, teman-teman terkasih, kami membutuhkan bakat dan perspektif unik Anda. Keragaman pribadi dan

orang di seluruh dunia merupakan kekuatan Gereja ini.

Beberapa mungkin berkata, “Saya pikir saya tidak dapat hidup sesuai dengan standar Anda.”

Itu justru menjadi alasan untuk datang! Gereja dirancang untuk memelihara yang tidak sempurna, yang bergumul, dan yang kelelahan. Itu dipenuhi dengan orang yang *berhasrat* dengan segenap hati mereka untuk menaati perintah-perintah, bahkan jika mereka belum lagi *menguasainya*.

Beberapa mungkin berkata, “Saya mengenal anggota Gereja Anda yang munafik. Saya tidak pernah dapat bergabung dengan gereja yang memiliki orang seperti dia sebagai anggotanya.”

Jika Anda mendefinisikan *orang munafik* sebagai orang yang gagal hidup secara sempurna sesuai dengan apa yang dipercayainya, maka kami semua adalah orang munafik. Tidak seorang pun dari kami yang adalah seperti Kristus sebagaimana yang kami ketahui kami seharusnya menjadi. Tetapi kami sungguh berhasrat untuk mengatasi kesalahan dan kecenderungan untuk berdosa. Dengan hati dan jiwa kami dan menjadi lebih baik dengan bantuan Pendamaian Yesus Kristus.

Jika ini adalah hasrat Anda, maka terlepas dari keadaan Anda, sejarah pribadi Anda, atau kekuatan kesaksian Anda, ada ruang bagi Anda dalam Gereja ini. Mari, bergabunglah dengan kami!

Mari, Bergabunglah dengan Kami!

Terlepas dari ketidaksempurnaan manusiawi kami, saya percaya bahwa Anda akan menemukan di antara anggota Gereja ini banyak jiwa terbaik yang dapat dunia ini tawarkan. Gereja Yesus Kristus tampaknya menarik yang ramah dan yang peduli, yang jujur dan yang rajin.

Jika Anda berharap menemukan orang yang sempurna di sini, Anda akan kecewa. Tetapi jika Anda mencari ajaran Kristus yang murni, firman Allah

“yang menyembuhkan jiwa yang terluka,”⁹ dan pengaruh Roh Kudus yang menguduskan, maka di sini Anda akan menemukannya. Di masa meredupnya iman ini—di masa ini ketika begitu banyak orang merasa jauh dari rangkulan surga—di sini Anda akan menemukan orang yang mendambakan untuk mengenal dan menjadi lebih dekat dengan Juruselamat mereka dengan melayani Allah dan sesama, sama seperti Anda. Mari, bergabunglah dengan kami!

Apakah Kamu Tidak Mau Pergi Juga?

Saya diingatkan akan saat dalam kehidupan Juruselamat ketika banyak meninggalkannya-Nya.¹⁰ Yesus bertaunya kepada kedua belas murid-Nya: “Apakah kamu tidak mau pergi juga?”

Jawab Simon Petrus kepada-Nya: “Tuhan, kepada siapakah kami akan pergi? Perkataan-Mu adalah perkataan hidup yang kekal.”¹¹

Ada saat-saat ketika kita harus menjawab pertanyaan yang sama. Akan-kah kita juga pergi? Atau akankah kita, seperti Petrus, berpegang erat pada firman kehidupan kekal?

Jika Anda mencari kebenaran, arti, dan cara untuk mentransformasi iman menjadi tindakan; jika Anda mencari tempat untuk menjadi baginya: Mari, bergabunglah dengan kami!

Jika Anda telah meninggalkan iman yang pernah Anda rangkul: Mari datanglah kembali. Bergabunglah dengan kami!

Jika Anda tergoda untuk menyerah: Bertahanlah sedikit lebih lama lagi. Ada ruang bagi Anda di sini.

Saya memohon kepada semua yang mendengar atau membaca perkataan ini: Mari, bergabunglah dengan kami. Mari indahkan panggilan Kristus yang lembut. Angkatlah salib Anda dan ikutlah Dia.¹²

Mari, bergabunglah dengan kami! Karena di sini Anda akan menemukan apa yang berharga melampaui segalanya.

Saya bersaksi bahwa di sini Anda akan menemukan firman kehidupan kekal, janji penebusan yang diberkati, dan jalan menuju kedamaian serta kebahagiaan.

Saya sungguh-sungguh berdoa agar pencarian Anda sendiri akan kebenaran akan menegaskan di dalam hati Anda hasrat untuk datang dan bergabung bersama kami. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat Matius 16:18–19; Helaman 10:7.
2. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:20.
3. Lihat 2 Nefi 33:10.
4. Lihat “Sudahkah ‘Kuberbuat Baik?’” *Nyanyian Rohani*, no. 101.
5. Lihat Pasal-Pasal Kepercayaan 1:11.
6. Halaman judul Kitab Mormon; lihat Mormon 8:17.
7. Lihat Ibrani 11:1; Alma 32:21.
8. Lihat F. F. Bosworth, *Christ the Healer* (1924), 23.
9. Yakub 2:8.
10. Lihat Yohanes 6:66.
11. Yohanes 6:67–68.
12. Lihat Matius 16:24.





Disampaikan oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Pendukung Pejabat Gereja

Diusulkan agar kita mendukung Thomas S. Monson sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu serta Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir; Henry Bennion Eyring sebagai Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama; dan Dieter Friedrich Uchtdorf sebagai Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju, jika ada, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung Boyd Kenneth Packer sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan yang berikut sebagai anggota dari kuorum tersebut: Boyd K. Packer, L. Tom Perry, Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, M. Russell Ballard, Richard G. Scott, Robert D. Hales, Jeffrey R. Holland, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, dan Neil L. Andersen.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita mendukung para penasihat dalam Presidensi Utama dan Dua Belas Rasul sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Sebaliknya, jika ada, dengan tanda yang sama.

Diusulkan agar kita membebastugaskan Penatua John B. Dickson, Paul E. Koelliker, dan F. Michael Watson sebagai anggota Kuorum Pertama Tujuh Puluh dan menugasi mereka sebagai Pembesar Umum Emeritus.

Diusulkan juga agar kita membebastugaskan Penatua Kent D. Watson sebagai anggota Kuorum Kedua Tujuh Puluh.

Kita juga mengenali dan menyatakan penghargaan kepada Penatua César H. Hooker and Craig T. Wright, yang telah dibebastugaskan dari pelayanan mereka sebagai Tujuh Puluh Area.

Mereka yang ingin bergabung dengan kami dalam menyatakan terima kasih kepada para Pemimpin ini untuk pelayanan luar biasa mereka, dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung yang berikut sebagai Tujuh Puluh Area yang baru: Julio A. Angulo, Peter F. Evans, dan Gennady N. Podvodov.

Semua yang setuju, mohon menyatakannya.

Yang tidak setuju, jika ada.

Diusulkan agar kita mendukung Randall L. Ridd sebagai penasihat kedua dalam presidensi umum Remaja Putra.

Mereka yang setuju dapat menyatakannya.

Yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Diusulkan agar kita mendukung para Pembesar Umum, Tujuh Puluh Area, dan presidensi organisasi pelengkap lainnya sebagaimana adanya sekarang.

Mereka yang setuju, mohon menyatakannya.

Mereka yang tidak setuju dapat menyatakannya.

Terima kasih, brother dan sister, untuk dukungan Anda dan untuk iman serta doa Anda yang terus-menerus bagi kami. ■





Oleh Presiden Boyd K. Packer
Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Kunci untuk Perlindungan Rohani

Kedamaian dapat diletakkan di hati setiap orang yang berpaling pada tulisan suci dan membuka kunci janji-janji perlindungan dan penebusan.

Beberapa waktu yang lalu, saya memeteraikan pasangan muda di bait suci. Pasangan ini telah menjaga diri mereka layak untuk tiba pada hari yang menakjubkan ini ketika seorang putra dan seorang putri meninggalkan rumah masa muda mereka dan menjadi suami dan istri. Pada peristiwa sakral ini, mereka murni dan bersih. Seiring berjalannya waktu, mereka akan mulai membesarkan anak-anak mereka sendiri, konsisten dengan pola yang ditegakkan Bapa kita di Surga. Kebahagiaan mereka, dan kebahagiaan generasi masa depan, bergantung pada menjalankan standar-standar tersebut yang ditegakkan oleh Juruselamat dan dijelaskan dalam tulisan suci-Nya.

Orang tua saat ini bertanya-tanya apakah tempat yang aman untuk membesarkan anak-anak. *Ada* tempat yang aman. Itu adalah di rumah yang berpusatkan pada Injil. Kita berfokus pada keluarga di Gereja, dan kita menasihati orang tua di manapun untuk membesarkan anak-anak mereka dalam kesalehan.

Rasul Paulus menubuatkan dan memperingatkan bahwa “pada

hari-hari terakhir akan datang masa yang sukar.

Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua, dan tidak tahu berterima kasih, tidak memedulikan agama.

Tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekkan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik,

suka mengkhianat, tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menurut hawa nafsu dari pada menuruti Allah.

Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkiri kekuatannya. *Jauhilah mereka itu!*¹

Paulus juga bernubuat, “Orang jahat dan penipu akan bertambah jahat, mereka menyesatkan dan disesatkan.”²

Ayat-ayat ini sebagai peringatan, menunjukkan pola yang harus dihindari. Kita harus selalu waspada dan tekun. Kita dapat mengkaji setiap nubuat ini dan dapat membuktikan bahwa masing-masing ada dan menjadi masalah di dunia saat ini:

Masa yang sukar—saat ini. Kita hidup di masa sangat genting.

Hamba uang, pembual, sombong—semua ada dan di sekitar kita.

Pemfitnah, berontak terhadap orang tua, tidak tahu berterima kasih, tidak tahu mengasihi—semuanya ini banyak terdapat.

Tidak mau berdamai, suka menjelekkan orang, dan lain-lain—semuanya dapat dibuktikan banyak terdapat di sekitar kita.

Moroni juga berbicara tentang kejahatan dari zaman kita ketika dia memperingatkan:

“Ketika kamu akan melihat hal-hal ini datang di antara kamu ... kamu akan terbangun pada kesadaran akan keadaanmu yang menyeramkan

Karenanya, aku, Moroni, diperintahkan untuk menuliskan hal-hal ini agar kejahatan boleh diakhiri, dan agar waktunya boleh datang ketika Setan tidak bisa memiliki kuasa atas hati anak-anak manusia, tetapi agar mereka boleh dibujuk untuk melakukan yang baik secara berkelanjutan, agar mereka boleh datang pada sumber segala kebenaran dan diselamatkan.”³

Penjelasan yang diberikan Paulus dan Moroni tentang zaman kita adalah sungguh akurat sehingga itu tidak dapat diabaikan. Bagi banyak orang itu mungkin mengganggu, bahkan mengecilkan hati. Meskipun demikian, ketika saya berpikir tentang masa depan, saya diliputi oleh perasaan optimis yang positif.

Dalam wahyu Paulus, sebagai tambahan pada daftar tantangan dan masalah, dia juga memberi tahu kita apa yang dapat kita lakukan untuk melindungi diri kita sendiri:

“Hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima dan engkau yakini, dengan selalu mengingat orang yang telah mengajarkannya kepadamu.

Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntuk engkau pada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus.”⁴

Tulisan suci memegang kunci-kunci untuk perlindungan rohani. Itu

berisi doktrin dan hukum serta tata cara yang akan membawa masing-masing anak Allah pada sebuah kesaksian tentang Yesus Kristus sebagai Juruselamat dan Penebus.

Dengan persiapan bertahun-tahun, telah dilakukan upaya besar untuk memproduksi tulisan suci dalam setiap bahasa, dengan catatam kaki dan rujuk silang. Kita berusaha membuatnya tersedia bagi semua yang ingin belajar. Itu mengajari kita ke mana harus pergi dan apa yang harus dilakukan. Itu memberikan harapan dan pengetahuan.

Bertahun-tahun yang lalu, Penatua S. Dilworth Young dari Tujuh Puluh mengajari saya sebuah pelajaran mengenai pembacaan tulisan suci. Sebuah pasak sedang bergumul dengan ketegangan dan kesulitan di antara para anggota, dan nasihat yang perlu diberikan.

Saya bertanya pada Presiden Young, “Apa yang harus saya katakan?”

Dia menjawab singkat, “Beri tahu mereka untuk membaca tulisan suci.”

Saya bertanya, “Tulisan suci yang mana?”

Dia berkata, “Itu sungguh tidak masalah. Beri tahu mereka untuk membuka Kitab Mormon, misalnya, dan mulai membaca. Segera perasaan damai dan terilhami akan datang, serta sebuah solusi akan datang dengan sendirinya.”

Menjadikan pembacaan tulisan suci sebagai bagian dari rutinitas reguler Anda, dan berkat-berkat akan mengikuti. Di dalam tulisan suci ada suara peringatan, namun di sana juga ada pemeliharaan hebat.

Jika bahasa tulisan suci pada awalnya tampak aneh bagi Anda, teruslah membaca. Segera Anda akan mengenali keindahan dan kuasa yang ditemukan pada halaman-halaman tersebut.

Paulus mengatakan, “Segala tulisan suci yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”⁵

Anda dapat menguji janji ini bagi diri Anda sendiri.



Kita hidup di masa yang sukar; meskipun demikian, kita dapat menemukan harapan dan damai bagi diri kita sendiri dan keluarga kita. Mereka yang hidup dalam dukacita, putus asa terhadap kemungkinan akan anak-anak untuk diselamatkan yang darinya dunia telah merampasnya, haruslah tidak pernah menyerah. “Jangan takut, percaya saja.”⁶ Kesalahan adalah lebih kuat daripada kejahatan.

Anak-anak yang diajari pemahaman akan tulisan suci sejak dini dalam kehidupan akan mengetahui jalan yang seharusnya mereka ambil dan akan lebih condong untuk tetap di jalan tersebut. Mereka yang menyimpang akan memiliki kemampuan untuk kembali dan, dengan bantuan, dapat menemukan jalan mereka kembali.

Para putra Mosia berjuang menentang Gereja untuk beberapa waktu namun kemudian bertobat dan mengalami perubahan dramatis. Di Alma kita membaca, “Para putra Mosia ini ... telah menjadi kuat dalam pengetahuan tentang kebenaran; karena mereka adalah pria yang berpengertian sehat dan mereka telah menyelidik tulisan suci dengan tekun, agar mereka boleh mengetahui firman Allah.”⁷

Presiden Joseph F. Smith berusia lima tahun ketika ayahnya, Hyrum,

dibunuh di Penjara Carthage. Kemudian, Joseph menyeberangi dataran bersama ibunya yang janda.

Di usia 15 tahun, dia dipanggil misi ke Hawaii. Dia merasa kehilangan dan sendirian dan berkata: “Saya sangat tertekan Saya merasa seperti saya begitu rendah dengan kondisi saya yang miskin, kurang cerdas dan pengetahuan, hanya seorang anak lelaki, yang bahkan sulit untuk menatap [siapa pun] secara langsung.”

Sementara merenungkan penderitaannya suatu malam, Joseph muda bermimpi dia dalam perjalanan, bergegas secepat mungkin. Dia membawa bersamanya sebuah bungkusan kecil. Akhirnya, dia tiba di sebuah penginapan indah, yang menjadi tujuannya. Sewaktu dia tiba, dia melihat sebuah tanda bertuliskan, “Mandi.” Segera dia masuk dan membasuh dirinya sendiri. Dia membuka bungkusan kecilnya dan menemukan pakaian bersih, putih. “Se-suatu,” ujarnya, “yang sudah lama tidak saya lihat.” Dia mengenakannya dan bergegas menuju pintu penginapan.

“Saya mengetuk,” ujarnya, “dan pintu terbuka, dan pria yang berdiri di sana adalah Nabi Joseph Smith. Dia menatap saya dengan sedikit menegur, dan dua kata pertama yang diucapkan [adalah]: ‘Joseph, engkau terlambat.’”



Panama City, Panama

Namun saya memberanikan diri dan berkata:

‘Ya, tetapi saya bersih—saya bersih!’⁸

Dan demikian dapat terjadi pada kita masing-masing.

Jika Anda berada di jalan iman dan kegiatan di Gereja, tetaplah di jalan itu dan taatilah perjanjian Anda. Teruslah maju sampai saatnya ketika berkat-berkat Tuhan akan datang kepada Anda dan Roh Kudus akan diungkapkan sebagai kekuatan yang berpengaruh dalam kehidupan Anda.

Jika saat ini Anda berada di jalan yang berlawanan dengan apa yang diuraikan dalam tulisan suci, biarkan saya meyakinkan Anda bahwa ada jalan kembali.

Yesus Kristus telah menentukan metode yang sangat jelas bagi kita untuk bertobat dan menemukan penyembuhan dalam kehidupan kita. Obat bagi kebanyakan kesalahan dapat ditemukan dengan mencari pengampunan melalui doa pribadi. Bagaimana pun, ada penyakit rohani tertentu, khususnya yang berkaitan dengan pelanggaran hukum moral, yang sungguh-sungguh memerlukan bantuan dan pengobatan dokter rohani yang memenuhi syarat.

Bertahun-tahun yang lalu, datang ke kantor saya seorang wanita muda dengan ayahnya yang sudah tua. Dia telah membawa ayahnya sejauh ratusan

mil untuk menemukan pemulihan bagi rasa bersalah yang dia rasakan. Sewaktu muda dia telah melakukan kesalahan serius, dan di masa tuanya kenangan kembali kepadanya. Dia tidak dapat mengenyahkan perasaan bersalah itu. Dia tidak dapat kembali dan menghapus masalah itu dari masa mudanya sendiri, namun dia dapat memulai dari sekarang, dengan bantuan, menghapus rasa bersalah yang mengikutinya selama bertahun-tahun.

Saya bersyukur bahwa dengan mengajarnya asas-asas dari Kitab Mormon seolah-olah sebuah beban yang luar biasa berat telah diangkat dari pundaknya. Sewaktu dia dan putrinya dalam perjalanan pulang sejauh bermil-mil, pria tua itu meninggalkan rasa bersalah dari pelanggaran masa lalunya.

Apabila Anda “terbangun pada kesadaran akan keadaanmu yang menyeramkan”⁹ dan berharap kembali pada kesehatan penuh secara rohani, temuilah uskup Anda. Dia memegang kunci-kunci dan dapat membantu Anda di sepanjang jalan pertobatan.

Pertobatan adalah individu, demikian juga pengampunan. Tuhan meminta hanya satu putaran dari dosa mereka, dan “[Dia] akan mengampuni kesalahan mereka, dan ... tidak lagi mengingat dosa mereka.”¹⁰

Sewaktu proses pertobatan tuntas, Anda akan memahami arti dari

janji Yesaya mengenai Pendamaian: “Marilah, baiklah kita berperkara! –firman Tuhan– Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba.”¹¹

Seperti kapur dapat dihapus dari papan tulis, dengan pertobatan tulus dampak dari pelanggaran kita dapat dihapus melalui Pendamaian Yesus Kristus. Janji itu berlaku dalam setiap kasus.

Injil mengajar kita untuk bahagia, untuk memiliki iman lebih besar dari pada rasa takut, untuk menemukan harapan dan mengatasi putus asa, untuk meninggalkan kegelapan dan berbalik menuju terang dari Injil abadi.

Paulus dan yang lainnya mengingatkan mengenai pencobaan dari masa kita dan hari-harinya masih akan datang. Namun kedamaian dapat dilekatkan di hati setiap orang yang berpaling pada tulisan suci dan membuka kunci janji-janji perlindungan dan penebusan yang diajarkan didalamnya. Kita mengundang semua untuk berpaling pada Juruselamat Yesus Kristus, pada ajaran-Nya yang ditemukan di Perjanjian Lama, Perjanjian Baru, Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, serta Mutiara yang Sangat Berharga.

Saya membagikan kesaksian yang pasti tentang tulisan suci sebagai kunci untuk perlindungan rohani kita. Saya juga bersaksi untuk kuasa penyembuhan dari Pendamaian Yesus Kristus, “agar melalui Dia semua orang boleh diselamatkan”¹² yang akan diselamatkan. Gereja Tuhan telah ditegakkan di bumi sekali lagi. Tentang kebenaran penuh Injil saya membagikan kesaksian. Tentang Dia saya bersaksi. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 2 Timotius 3:1–5.
2. 2 Timotius 3:13.
3. Eter 8:24, 26.
4. 2 Timotius 3:14–15.
5. 2 Timotius 3:16.
6. Markus 5:36.
7. Alma 17:2.
8. Joseph F. Smith, *Gospel Doctrine*, edisi ke-5 (1939), 542.
9. Eter 8:24.
10. Yeremia 31:34.
11. Yesaya 1:18.
12. Ajaran dan Perjanjian 76:42.



Oleh Penatua D. Todd Christofferson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kekuatan Moral Wanita

Intuisi Anda adalah untuk berbuat baik dan untuk menjadi baik, dan sewaktu Anda mengikuti Roh Kudus, otoritas moral dan pengaruh Anda akan tumbuh.

Sejak zaman dahulu, masyarakat telah mengandalkan pada kekuatan moral wanita. Meskipun tentu saja bukan satu-satunya pengaruh positif yang bekerja dalam masyarakat, landasan moral yang diberikan wanita terbukti telah memberikan manfaat yang unik bagi kebaikan bersama. Mungkin, karena ini penting, kekuatan moral wanita kurang dihargai. Saya ingin mengungkapkan rasa syukur atas pengaruh dari wanita yang baik, mengidentifikasi beberapa filosofi dan kecenderungan yang mengancam kekuatan serta kedudukan wanita, dan suara permohonan kepada para wanita untuk memupuk kekuatan moral yang melekat dalam diri mereka.

Wanita dilahirkan ke dunia dengan kebajikan tertentu, suatu karunia ilahi yang membuat mereka terampil dalam menanamkan sifat-sifat seperti iman, keberanian, empati, dan pemurnian dalam hubungan dan budaya. Ketika memuji “iman yang tulus ikhlas” yang dia temukan dalam Timotius, Paulus mencatat bahwa iman ini “yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike.”¹

Bertahun-tahun yang lalu, sewaktu tinggal di Meksiko, saya mengamati secara pribadi apa yang dimaksud Paulus. Saya teringat seorang ibu muda, salah seorang di antara banyak wanita Gereja di Meksiko yang imannya kepada Allah menghiasi kehidupan mereka begitu alami sehingga mereka seolah-olah tidak menyadari akan hal itu. Wanita yang luar biasa ini memperlihatkan otoritas moral, yang berasal dari kebaikan hati yang memengaruhi semua orang di sekelilingnya untuk kebaikan. Bersama suaminya, dia mengurbankan beberapa kesenangan dan harta milik untuk prioritas-prioritas mereka yang lebih tinggi, jelaslah tanpa keraguan. Kemampuannya untuk melakukan tindakan-tindakan mengangkat, membungkuk, dan menyeimbangkan diri dengan anak-anaknya hampir seperti manusia super. Dia memiliki banyak tanggung jawab dan tugasnya sering berulang-ulang dan biasa, namun dia senantiasa memiliki ketenangan yang luar biasa, rasa memiliki akan pekerjaan Allah. Seperti halnya Juruselamat, dia dimuliakan dengan memberkati orang lain melalui pelayanan dan

pengurbanan. Dia memberikan teladan yang baik tentang kasih.

Saya telah sangat diberkati oleh pengaruh moral wanita, khususnya dari ibu dan istri saya. Di antara para wanita lainnya dimana saya sangat bersyukur adalah Anna Daines. Anna dan suaminya, Henry, dan keempat anak mereka berada di antara para pionir Gereja di New Jersey, Amerika Serikat. Dimulai pada tahun 1930-an, ketika Henry mahasiswa S3 di Universitas Rutgers, dia dan Anna bekerja tanpa lelah dalam organisasi-organisasi sekolah dan masyarakat di Metuchen, tempat mereka tinggal, untuk mengatasi prasangka yang sudah mengakar terhadap orang-orang Mormon dan membuat masyarakat tersebut menjadi tempat yang lebih baik bagi semua orang tua untuk membesarkan anak-anak mereka.

“YMCA di Metuchen populer di antara orang-orang muda, titik fokus dari banyak kegiatan mereka. Anna, contohnya, menjadi sukarelawan di Metuchen YMCA dan menjadikan dirinya sendiri diperlukan. Dalam satu tahun dia ditunjuk menjadi presiden Organisasi Pelengkap Ibu dan kemudian diminta untuk mencalonkan diri dalam salah satu posisi wanita dalam dewan direksi YMCA. Dia menang tanpa perlawanan, dan dengan demikian menjadi bagian dari dewan yang beberapa tahun sebelumnya menolak mengizinkan Orang Suci Zaman Akhir mengadakan pertemuan di gedung mereka!”²

Keluarga saya pindah ke Livingston New Brunswick ketika saya remaja. Sister Daines memperhatikan saya dan sering menyatakan keyakinannya dalam kemampuan dan potensi saya, yang mengilhami saya untuk menjangkau tinggi—lebih tinggi daripada yang saya mampu tanpa dorongan semangatnya. Saya pernah, berkat peringatan yang bijaksana dan tepat dari dia, menghindari situasi yang pastilah akan membuat saya menyesal. Walaupun dia sudah meninggal, pengaruh Anna Daines terus terasa dan tercermin dalam kehidupan keturunannya dan banyak orang lainnya, termasuk saya sendiri.

Nenek saya, Adena Warnick Swenson, mengajarkan kepada saya



untuk berhati-hati dalam pelayanan keimamatan. Dia mendorong saya untuk menghafalkan doa sakramen untuk roti dan air, menjelaskan bahwa dengan cara ini saya dapat mengungkapkan doa tersebut dengan pemahaman dan perasaan yang lebih dalam. Mengamati bagaimana dia mendukung kakek saya, seorang bapa bangsa pasak, lahirlah dalam diri saya penghormatan akan hal-hal yang sakral. Nenek Swenson tidak pernah belajar cara menyetir mobil, tetapi dia tahu cara menolong anak-anak lelaki menjadi pria imam.

Pengaruh moral seorang wanita tidak ada yang dirasakan lebih kuat atau digunakan lebih bermanfaat selain di rumah. Lingkungan terbaik untuk membesarkan angkatan muda adalah dalam keluarga tradisional, di mana ayah dan ibu bekerja secara harmonis untuk menyediakan kebutuhan, mengajar, dan mendidik anak-anak mereka. Jika struktur keluarga ideal ini tidak ada, orang berusaha meniru manfaatnya sebaik mungkin dalam lingkungan-lingkungan tertentu mereka.

Terlepas apa pun situasinya, seorang ibu dapat memberikan pengaruh yang tidak dapat diimbangi oleh orang lain mana pun atau dalam hubungan lain apa pun. Melalui kekuatan teladan

dan ajarannya, para putranya belajar menghargai peran sebagai wanita dan membentuk disiplin serta standar-standar moral yang tinggi dalam kehidupan mereka sendiri. Para putrinya belajar menghargai dan mendukung kebajikan mereka sendiri dan untuk membela apa yang benar, lagi dan lagi, betapa pun tidak populer. Kasih dan harapan tinggi seorang ibu menuntun anak-anaknya untuk bertindak secara bertanggung jawab tanpa dalih untuk menjadi serius mengenai pendidikan dan pengembangan pribadi, dan memberikan kontribusi berkelanjutan terhadap kesejahteraan semua orang di sekitar mereka. Penatua Neal A. Maxwell pernah menanyakan: “Ketika sejarah umat manusia yang sesungguhnya diungkapkan sepenuhnya, akankan sejarah itu menampilkan suara letusan senjata atau suara nina bobo yang mengilhami? Akankah terjadi gencatan senjata besar oleh tentara atau perdamaian oleh wanita di rumah dan di lingkungan tetangga? Apakah yang akan terjadi dalam buaian dan di dapur terbukti sebagai pengaruh yang lebih kuat daripada apa yang terjadi dalam pemerintah?”³

Hal yang paling sakral adalah peran wanita dalam penciptaan kehidupan. Kita tahu bahwa tubuh fisik kita

memiliki asal-usul ilahi⁴ dan bahwa kita harus mengalami kelahiran fisik dan kelahiran kembali rohani untuk mencapai tingkat tertinggi dalam kerajaan selestial Allah.⁵ Oleh karena itu, wanita memainkan peran yang tak terpisahkan, terkadang dengan risiko kehidupan mereka sendiri, dalam pekerjaan dan kemuliaan Allah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”⁶ Sebagai nenek, ibu, dan teladan, wanita telah menjadi pelindung bagi mata air kehidupan, mengajarkan kepada setiap angkatan pentingnya kemurnian akhlak—kesucian sebelum pernikahan dan kesetiaan dalam pernikahan. Dengan cara ini, mereka telah menjadi pengaruh peradaban dalam masyarakat; mereka telah mendatangkan yang terbaik bagi manusia, mereka telah melestarikan lingkungan yang sehat sebagai tempat untuk membesarkan anak-anak yang aman dan sehat.

Para suster sekalian, saya tidak ingin memuji Anda secara berlebihan seperti yang terkadang kami lakukan dalam ceramah Hari Ibu yang membuat Anda merasa tidak nyaman. Anda tidak harus sempurna;⁷ saya tidak menyatakan bahwa Anda sempurna (dengan satu kemungkinan pengecualian orang yang duduk dekat saya sekarang).

Maksud saya adalah apakah Anda masih lajang atau menikah, apakah Anda telah melahirkan anak-anak atau belum, apakah Anda tua atau muda atau di tengah-tengah, wewenang moral Anda adalah penting dan mungkin kami belum mengenali nilai dan pengaruh Anda. Tentu saja ada kecenderungan-kecenderungan dan kekuatan-kekuatan yang akan melemahkan dan bahkan menghilangkan pengaruh Anda, hingga pada tahap yang merugikan individu-individu, keluarga, dan masyarakat secara umum. Saya akan menyebutkan tiga hal sebagai tanda kewaspadaan dan peringatan.

Sebuah filosofi berbahaya yang merusak pengaruh moral wanita adalah hilangnya nilai pernikahan dan peran sebagai ibu serta pekerjaan rumah tangga sebagai karier. Beberapa orang memandang pekerjaan rumah tangga sebagai penghinaan langsung, dengan argumentasi bahwa itu merendahkan wanita dan bahwa tuntutan tanpa henti untuk membesarkan anak adalah bentuk eksploitasi.⁸ Mereka mengolok-olok karier “ibu rumah tangga.” Ini tidak adil dan tidak benar. Kita tidak mengurangi nilai apa yang wanita atau pria capai dalam setiap upaya atau karier—kita semua mendapat manfaat dari pencapaian tersebut—namun kita masih mengakui bahwa peran terbaik dalam pernikahan adalah peran sebagai ibu dan ayah dalam pernikahan. Tidak ada karier yang lebih unggul, dan tidak ada uang, wewenang, atau pernyataan publik yang dapat melampaui manfaat terpenting dari keluarga. Apa pun yang dapat wanita capai, pengaruh moralnya yang paling optimal adalah dalam keluarga.

Sikap terhadap seksualitas manusia mengancam otoritas moral wanita dalam beberapa aspek. Aborsi atas alasan pribadi atau kenyamanan sosial menyerang jantung dari kekuatan wanita yang paling sakral dan mengancam otoritas moralnya. Hal serupa terjadi untuk amoralitas seksual dan pakaian terbuka yang tidak hanya merendahkan wanita namun menekankan kembali kebohongan bahwa amoralitas seksual adalah apa yang menegaskan nilainya.

Sudah lama terdapat standar ganda budaya yang mengharap wanita untuk bersikap hati-hati dalam hal seksual sementara membiarkan amoralitas yang dilakukan pria. Ketidakadilan standar ganda tersebut terlihat jelas, dan telah dibenarkan untuk dikritik dan ditolak. Dalam penolakan tersebut, orang akan berharap bahwa pria akan muncul dengan standar tunggal yang lebih tinggi, tetapi yang terjadi justru sebaliknya—wanita dan gadis-gadis sekarang diimbau untuk berperilaku bebas seperti standar ganda yang diharapkan terhadap pria. Dahulu standar wanita yang lebih tinggi menuntut komitmen dan tanggung jawab dari pria, sekarang terjadi hubungan seksual tanpa suara hati, keluarga tanpa ayah, dan kemiskinan yang semakin meningkat. Kesempatan yang sama dalam hal hubungan seks bebas yang dituntut oleh wanita hanya akan menghilangkan pengaruh moral mereka dan menurunkan derajat seluruh masyarakat.⁹ Dalam pengaturan tanpa nilai ini, justru kaum pria lah yang “dibebaskan” dan wanita serta anak-anak yang paling menderita.

Pokok permasalahan ketiga datang dari mereka yang, atas nama kesetaraan, ingin menghapuskan segala perbedaan di antara pria dan wanita. Sering kali ini terjadi dalam bentuk mendorong wanita untuk menerapkan sifat-sifat yang lebih jantan—lebih agresif, tangguh, dan berani menyerang. Sekarang lazim dalam film-film dan video game melihat wanita dalam peran kekerasan yang mengerikan, menyebabkan kematian dan kehancuran akibat dari tindakannya. Sungguh membuat jiwa menjadi hancur melihat pria dalam peran-peran seperti itu dan tentu saja sama terhadap wanita yang menjadi pelakunya dan mengalami penderitaan.

Mantan presiden umum Remaja Putri, Margaret D. Nadauld, mengatakan: Dunia memiliki cukup wanita yang tangguh; kita membutuhkan wanita yang lembut. Ada cukup wanita yang kasar; kita membutuhkan wanita yang baik hati. Ada cukup wanita yang tidak sopan; kita membutuhkan wanita yang sopan. Kita memiliki

cukup wanita yang terkenal dan kaya; kita membutuhkan lebih banyak wanita yang beriman. Kita memiliki cukup keserakahan; kita membutuhkan lebih banyak kebaikan. Kita memiliki cukup kesia-siaan; kita membutuhkan lebih banyak kebajikan. Kita memiliki cukup kepopuleran; kita membutuhkan lebih banyak kemurnian.”¹⁰ Dalam perbedaan-perbedaan yang tidak jelas antara wanita dan pria, kita kehilangan karunia yang berbeda dan saling melengkapi antara wanita dan pria yang dengan bersama-sama menghasilkan karya yang lebih besar.

Permohonan saya kepada para wanita dan anak-anak gadis sekarang adalah agar Anda melindungi dan memupuk kekuatan moral yang terdapat dalam diri Anda. Jagalah kebajikan alami dan karunia unik itu yang Anda bawa ke dalam dunia. Intuisi Anda adalah untuk berbuat baik dan untuk menjadi baik, dan sewaktu Anda mengikuti Roh Kudus, otoritas moral dan pengaruh Anda akan tumbuh. Kepada para remaja putri saya berkata, janganlah kehilangan kekuatan moral itu bahkan sebelum Anda memilikinya secara penuh. Berhati-hatilah agar bahasa Anda bersih, tidak kasar; agar pakaian Anda mencerminkan kesopanan, bukan kepongahan; dan agar perilaku Anda mencerminkan kemurnian, bukan pergaulan bebas. Anda tidak dapat





membantu orang lain untuk menjadi baik jika Anda sendiri tidak baik.

Para sister sekalian, dari semua hubungan Anda, hubungan Anda dengan Allah, Bapa Surgawi Anda, yang adalah sumber kekuatan moral Anda, yang harus senantiasa Anda utamakan dalam kehidupan Anda. Ingatlah bahwa kekuatan moral Yesus datang melalui pengabdian-Nya yang hanya tertuju pada kehendak Bapa. Dia tidak pernah menyimpang dari apa yang berkenan bagi Bapa-Nya.¹¹ Berusahalah untuk menjadi murid Bapa dan Putra seperti itu, maka pengaruh Anda tidak akan pernah lenyap.

Dan jangan takut untuk menerapkan pengaruh itu tanpa rasa khawatir atau penyesalan. “Siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggungjawaban kepada tiap-tiap orang [wanita, dan anak] yang meminta pertanggungjawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu.”¹² “Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran.”¹³ “Membesarkan anak-anakmu dalam terang dan kebenaran.”¹⁴ “Mengajar [mereka] untuk berdoa, dan untuk berjalan dengan lurus di hadapan Tuhan.”¹⁵

Dalam imbauan kepada para wanita ini, hendaklah tidak ada yang sengaja salah paham. Dengan memuji dan

mendorong kekuatan moral wanita, saya tidak mengatakan bahwa pria dan anak lelaki berarti dibebaskan dari tugas mereka sendiri untuk membela kebenaran dan kesalehan, bahwa tanggung jawab mereka untuk melayani, berkorban, dan mengajar berarti berkurang daripada wanita atau dapat dialihkan kepada wanita. Brother sekalian, marilah kita bekerja bersama wanita, berbagi dalam beban mereka, dan memupuk otoritas moral kerendahan kita sendiri.

Para sister yang terkasih, kami mengandalkan kekuatan moral yang Anda bawa ke dalam dunia, ke dalam pernikahan, kepada keluarga, kepada Gereja. Kami mengandalkan berkat-berkat yang Anda bawa dari surga melalui doa dan iman Anda. Kami berdoa untuk keamanan, kesejahteraan, kebahagiaan, dan untuk pengaruh Anda agar didukung. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 2 Timotius 1:5.
2. Orson Scott Card, “Neighborliness: Daines Style,” *Ensign*, April 1977, 19.
3. Neal A. Maxwell, “The Women of God,” *Ensign*, Mei 1978, 10–11.
4. Lihat Musa 2:27.
5. Lihat Musa 6:57–60.
6. Musa 1:39.
7. “Satu abad lalu, cendekiawan penyayang, John Bowlby, menemukan bahwa ikatan yang tercipta melalui interaksi penuh kepedulian antara ibu dan anak merupakan dasar untuk pengembangan sosial-emotional ... dan seorang cendekiawan

wanita, Sara Ruddick, mengidentifikasi kasih sayang seorang ibu sebagai inti dari peran pengasuhan. Melalui ‘mata kasih kesabaran,’ para ibu mengembangkan suatu pengetahuan khusus tentang anak-anak mereka—pengetahuan yang memberi mereka wawasan unik ke dalam apa yang sebenarnya ‘praktik terbaik’ untuk setiap anak” (Janet Jacob Erickson, “Love, Not Perfection, Root of Good Mothering,” *Deseret News*, 12 Mei 2013, G3).

8. Memang benar bahwa banyak wanita selama beberapa generasi telah dieksploitasi atau dibebani dengan beban yang tidak adil baik dalam keluarga maupun pekerjaan, tetapi tindakan tanpa mementingkan diri dan pengurbanan tidak perlu dan tidak seharusnya disalahgunakan serta dieksploitasi. Penatua Bruce C. Hafen mengatakan: “Jika ‘tidak mementingkan diri’ berarti wanita harus melepaskan identitas diri dan pertumbuhan pribadi mereka sendiri, pemahaman tentang tidak mementingkan diri seperti itu adalah salah. Tetapi paradigma pengingat kebebasan di zaman sekarang telah menyimpang terlalu jauh, yang menggambarkan wanita sangat *tidak bergantung* pada keluarga mereka. Pandangan yang lebih masuk akal adalah bahwa suami dan istri saling *bergantung* ... Kritik yang menginginkan agar para ibu yang berada dalam kondisi bergantung menjadi mandiri menghilangkan posisi tengah dari saling ketergantungan. Mereka yang menginginkan para ibu yang memiliki sifat tidak egois menjadi egois menghilangkan posisi tengah antara pelayanan yang dipilih yang berkontribusi terhadap pertumbuhan pribadi wanita. Karena hal-hal yang berlebihan ini, perdebatan mengenai nilai peran ibu, ironisnya, telah menyebabkan masyarakat umum mengabaikan tidak saja para ibu tetapi wanita secara umum” (“Motherhood and the Moral Influence of Women,” [sambutan kepada World Congress of Families II, Geneva, Plenary Session IV, 16 November 1999], http://worldcongress.org/wcf2_spkrs/wcf2_hafen.htm).
9. Seorang ibu dalam editorial *Wall Street Journal* menulis: “Terkecuali sejumlah orang Mormon, para penganjur, dan orang-orang Yahudi Ortodoks, banyak di antara kita tidak tahu bagaimana mengajar putra dan putri kita sendiri untuk tidak menyerahkan tubuh mereka dengan gampang ... Bagaimanapun juga, dalam kelompok teman-teman wanita saya sendiri, harsrat untuk kembali ke hukum kesucian tetap kuat. Mereka semua memiliki perasaan tidak nyaman yang membekas terhadap masa lalu kehidupan seks mereka sendiri. Dan setiap wanita yang pernah saya tanyakan mengenai masalah tersebut mengatakan bahwa mereka tidak ingin melakukannya lagi” (Jennifer Moses, “Why Do We Let Them Dress Like That?” *Wall Street Journal*, 19 Maret 2011, C3).
10. Margaret D. Nadauld, “The Joy of Womanhood,” *Liahona*, Januari 2001, 18.
11. Lihat Yohanes 8:29.
12. 1 Petrus 3:15.
13. 2 Timotius 4:2.
14. Ajaran dan Perjanjian 93:40.
15. Ajaran dan Perjanjian 68:28.



Oleh Penatua S. Gifford Nielsen

Dari Tujuh Puluh

Mempergegas Rencana Strategi Tuhan!

Kita masing-masing harus mengembangkan dan melaksanakan rencana strategi pribadi kita untuk melayani dengan semangat bersama misionaris penuh waktu.

Beberapa tahun yang lalu saya perlu berbicara kepada istri salah seorang uskup di pasak kami, maka saya menelepon ke rumah mereka. Seorang putra mereka yang masih remaja menjawab telepon. Saya berkata, “Halo. Apakah ibu Anda ada?”

Jawabannya, “Ya, ada. Saya akan panggil dia. Siapa ini?”

Jawaban saya, “Beri tahukan dia ini dari Presiden Nielsen.”

Terdapat jeda sebentar, dan kemudian, dengan suara yang sangat bersemangat, saya mendengar, “Hei, Bu, Presiden *Hinckley* menelepon!”

Saya tidak dapat membayangkan apa yang mungkin ada di dalam pikiran ibunya. Itu pasti perjalanan menuju telepon yang paling lama yang dia lakukan. Terlintas dalam pikiran saya: “Haruskah saya berpura-pura?” Saya tidak berpura-pura, tetapi kami tertawa mengenai hal itu. Sekarang ketika saya memikirkan mengenai hal itu, dia pasti sangat kecewa karena hanya berbicara kepada saya.

Apa yang akan Anda lakukan seandainya nabi Tuhan benar-benar memanggil Anda? Ya, dia sudah! Presiden Thomas S. Monson, sewaktu dia melakukan sekali lagi pagi ini, telah memanggil kita masing-masing untuk suatu pekerjaan yang sangat penting. Dia berkata, “Sekarang adalah waktunya bagi anggota dan misionaris untuk datang bersama, bekerja bersama, bekerja di kebun anggur Tuhan untuk membawa jiwa-jiwa kepada-Nya” (“Iman dalam Pekerjaan Keselamatan,” [siaran pelatihan kepemimpinan sedunia, 23 Juni 2013]; lds.org/broadcasts).

Sudahkah kita mendengarkan?

Di seluruh dunia, pasak, distrik, dan misi mengalami tingkat energi baru, sebagaimana pernyataan Juruselamat kepada Joseph Smith pada tahun 1832 digenapi: “Lihatlah, Aku akan mempergegas pekerjaan-Ku pada waktunya” (A&P 88:73).

Brother dan sister, waktunya adalah *sekarang!* Saya merasakannya, dan saya yakin Anda juga.

Saya ingin menempatkan kegembiraan saya dan iman saya kepada Yesus Kristus dalam tindakan. Sewaktu saya bermain football, yang terpikir oleh saya adalah mengenai rencana strategi. Kami yakin pada saat akan bertanding jika tim kami siap dengan strategi yang tepat, kami akan berhasil. Namun, saya baru-baru ini berbicara kepada pelatih legendaris BYU, LaVell Edwards, mengenai rencana strategi kami, dan dia berkata, “Tidak peduli strategi apa yang akan Anda coba lakukan yang terpenting tim mencetak gol!” Sebagai salah satu pemain gelandangannya, saya pikir hal itu adalah jauh lebih rumit, tetapi mungkin filosofi sederhananya adalah alasan mengapa stadion diberikan berdasarkan namanya.

Karena kita semua berada di tim Tuhan, apakah kita memiliki rencana strategi masing-masing untuk menang? Apakah kita siap untuk bertindak? Jika kita, sebagai anggota, benar-benar mengasihi keluarga, teman-teman, dan rekan kita, tidakkah kita ingin membagikan kesaksian kita tentang Injil yang dipulihkan kepada mereka?

Pada seminar untuk presiden misi baru di bulan Juni, jumlah tertinggi 173 presiden baru dan para istri mereka menerima petunjuk akhir sebelum memulai pelayanan mereka. Semua dari 15 anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul memberikan pesan kepada kelompok khusus ini.

Penatua L. Tom Perry menambahkan pesan penutup, “Ini adalah era yang paling luar biasa dalam sejarah Gereja. Ini adalah sesuatu yang dapat diklasifikasikan dengan peristiwa-peristiwa besar yang terjadi dalam sejarah masa lampau, seperti Penglihatan Pertama, seperti karunia Kitab Mormon, seperti Pemulihan Injil, seperti semua hal yang membangun landasan itu bagi kita untuk maju terus dan mengajar dalam kerajaan Bapa di Surga” (“Sambutan Penutup” [ceramah yang diberikan di seminar presiden misi baru, 26 Juni 2013, 1, Church History Library, Salt Lake City]).

Kita perlu terlibat seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk mengimbangi kegembiraan



para pemimpin kita dan komitmen dari para misionaris penuh waktu kita. Pekerjaan ini tidak akan maju seperti yang Tuhan inginkan tanpa peran serta kita! Presiden Henry B. Eyring pernah berkata, “Tidak masalah usia, kemampuan, pemanggilan Gereja, atau lokasi Anda, kita semua dipanggil untuk bekerja bersama membantu Dia dalam panen-Nya akan jiwa-jiwa” (“Kita Adalah Satu,” *Liahona*, Mei 2013, 62).

Izinkan saya membagikan kepada Anda mengenai rencana strategi yang saya rasa mengesankan untuk diimplementasikan setelah merenungkan pengalaman masa lalu, berdoa, dan membaca bab 13 dari *Mengkhotbahkan Injil-Ku*, dan merenungkan pengalaman masa lalu? Saya mengundang Anda untuk mempertimbangkan hal-hal ini sewaktu Anda memikirkan mengenai rencana Anda.

Pertama, berdoa secara khusus untuk membawa seseorang lebih dekat kepada Juruselamat dan Injil-Nya setiap hari. Anda dapat melakukan hal ini dengan mempertimbangkan semua orang sebagai putra dan putri Allah yang saling menolong dalam perjalanan mereka ke rumah. Pikirkan mengenai teman-teman baru yang akan Anda temui.

Kedua, berdoa untuk para misionaris yang sedang melayani di tempat Anda dan simpatikan mereka secara pribadi setiap hari. Satu-satunya cara untuk melakukan ini adalah dengan menyapa mereka, melihat tanda pengenalan

mereka, memanggil nama mereka, dan menanyakan kepada mereka siapa yang mereka ajar. Penatua Russell M. Nelson dengan bijaksana menambahkan, “Sampai Anda mengenal nama dan wajah seseorang, Tuhan tidak dapat menolong Anda mengenal hatinya.”

Saya menghadiri pembaptisan seorang wanita yang luar biasa yang membagikan kesaksiannya. Saya akan selalu ingat ucapannya, “Saya tidak pernah memiliki begitu banyak orang yang berdoa untuk saya dan merasakan begitu sangat mengasih! Saya tahu pekerjaan ini benar!”

Ketiga, undanglah seorang teman dalam kegiatan di rumah Anda atau di tempat lain. Ke mana pun Anda pergi atau apa pun yang Anda lakukan, renungkanlah siapa yang akan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut dan kemudian dengarkanlah Roh sewaktu Dia mengarahkan Anda.

Juruselamat telah mengajar saya sebuah pelajaran sederhana dalam pembelajaran Injil pribadi saya yang, saya yakin, berlaku dengan baik untuk “mempergegas.” Sewaktu saya secara emosi bergairah mengenai sesuatu, itu tercermin dalam tulisan saya dan sering berakhir dalam tanda seru yang artinya menyampaikan suatu “perasaan yang kuat [atau suatu] pertanda mengenai sesuatu yang sangat penting” (*Merriam-Webster’s Collegiate Dictionary*, edisi ke-11 [2003], “tanda seru”).

Saya menjadi tergelitik seperti tulisan suci mengenai kata

“pengumpulan,” yang berakhir dengan tanda baca, mulai sangat jelas, seperti permohonan tulus Alma: “Ah, andaikata aku adalah seorang malaikat, dan dapat memperoleh keinginan hatiku, andaikata aku boleh pergi dan berbicara dengan sangkakala Allah, dengan suara untuk mengguncangkan tanah, dan menyerukan pertobatan kepada setiap bangsa!” (Alma 29:1).

Riset menunjukkan ada 65 petikan yang menunjukkan emosi misionaris yang kuat semacam ini, mencakup yang berikut:

“Dan betapa besar sukacita-Nya akan jiwa yang bertobat! ...

“Dan jika demikian halnya bahwa kamu akan bekerja sepanjang hidupmu dalam menyerukan pertobatan kepada orang-orang ini, dan membawa, meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa besar sukacitamu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku!

“Dan sekarang, jika sukacitamu akan besar dengan satu jiwa yang telah kamu bawa kepada-Ku ke dalam kerajaan Bapa-Ku, betapa akan besar sukacitamu jika kamu akan membawa banyak jiwa kepada-Ku!” (A&P 18:13, 15–16).

Kebangkitan saya pada ayat-ayat yang unik ini telah memegang peran penting dalam penugasan pertama saya sebagai Tujuh Puluh Area. Saya sedikit gugup menjadi rekan seorang Rasul, Penatua Quentin L. Cook, dalam sebuah konferensi pasak. Sewaktu saya berjalan masuk ke kantor presiden pasak untuk pertemuan awal di akhir pekan itu, saya memperhatikan sepasang sepatu usang yang dicelup perunggu pada rak buku di belakang mejanya didampingi lampiran tulisan suci yang diakhiri dengan tanda seru. Sewaktu saya membacanya, saya merasa Tuhan menyadari penelaahan saya, telah menjawab doa-doa saya, dan bahwa Dia tahu persis apa yang saya butuhkan untuk menenangkan hati saya yang gugup.

Saya meminta presiden pasak untuk menceritakan kepada saya kisah tentang sepatu tersebut.

Dia berkata:

“Ini adalah sepatu seorang pemuda yang insaf pada Gereja yang

situasi keluarganya miskin, namun dia bertekad untuk melayani misi dengan berhasil dan sukses melakukannya di Guatemala. Setelah dia kembali saya bertemu dengannya untuk menyampaikan pembebasugasan secara terhormat dan melihat sepatunya benar-benar usang. Pemuda ini telah memberikan semua yang dia miliki kepada Tuhan tanpa banyak, kalau pun ada, dukungan dari keluarga.

“Dia memperhatikan saya menatap sepatunya dan bertanya kepada saya, ‘Presiden, ada sesuatu yang salah?’

“Saya menjawab, ‘Tidak, Elder, semua baik-baik saja! Bolehkah saya memiliki sepatu itu?’”

Presiden pasak itu melanjutkan: “Rasa hormat dan kasih saya kepada purnamisionaris ini sangat besar! Saya ingin menghormati pengalaman tersebut, sehingga saya memiliki sepatunya yang berlapis perunggu. Itu adalah pengingat bagi saya sewaktu saya masuk ke kantor ini tentang upaya yang kita semua harus berikan terlepas dari keadaan kita. Ayatnya berasal dari Yesaya: ‘Betapa indahny kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita, yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: ‘Allahmu itu Raja!’ (Yesaya 52:7).”

Brother dan sister yang terkasih, istri uskup yang baik, yang telah saya telepon tersebut mungkin bertanya-tanya mengapa nabi meneleponnya. Saya bersaksi bahwa dia dan kita tidak perlu bertanya-tanya lagi dengan ungkapan TANDA SERU.

Saya tahu kita masing-masing harus mengembangkan dan melaksanakan rencana strategi pribadi kita untuk melayani dengan semangat bersama misionaris penuh waktu dengan peneakan TANDA SERU!

Saya menambahkan kesaksian saya pada kesaksian Nabi Joseph Smith: “Dan sekarang, setelah banyak kesaksian yang telah diberikan tentang Dia, inilah kesaksian, yang terakhir dari semuanya, yang kami berikan tentang Dia: Bahwa Dia hidup!” (A&P 76:22). Dalam nama kudus Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Arnulfo Valenzuela
Dari Tujuh Puluh

Apa yang Kecil dan Sederhana

Marilah kita menjangkau mereka dengan iman dan dengan kasih.

Brother dan sister yang terkasih, hanya beberapa minggu lalu saya berada di pusat pelatihan misionari di Meksiko City untuk membagikan pesan kepada para misionaris. Istri saya dan saya sengaja tiba beberapa jam lebih awal. Sewaktu kami melihat-lihat taman yang indah dan jalan-jalan yang terawat baik di PPM, kami hanya bisa menyaksikan kebahagiaan yang terpancar dari wajah-wajah ratusan elder dan sister muda, masing-masing berfokus pada memperoleh keterampilan bahasa baru dan belajar untuk menghargai dengan lebih baik tujuannya sebagai misionaris.

Sewaktu saya berhenti sejenak untuk sepenuhnya menikmati pemandangan yang menakjubkan ini, saya merenungkan perkataan Alma ketika dia memerintahkan putranya Helaman untuk menyimpan sejarah tentang bangsanya sebagai bagian dari catatan yang telah dipercayakan kepadanya dan untuk menyimpan semua hal sakral ini sampai itu akan disebarluaskan ke setiap bangsa, kaum, bahasa, dan khalayak.

Alma kemudian mengatakan kepadanya:

“Sekarang, kamu boleh mengira bahwa ini adalah kebodohan dalam

diriku; tetapi lihatlah aku berkata kepadamu, bahwa melalui apa yang kecil dan sederhana apa yang besar didatangkan; dan cara-cara yang kecil dalam banyak hal mempermalukan yang bijak.

“Dan Tuhan Allah bekerja dengan cara-cara untuk mendatangkan tujuan-Nya yang besar dan kekal; dan dengan cara-cara yang sangat kecil Tuhan mempermalukan yang bijak dan mendatangkan keselamatan banyak jiwa” (Alma 37:6–7).

Kepolosan dan keremajaan dari para misionaris kita mencontohkan cara Tuhan, bahwa mereka yang rendah hati dapat “mengundang orang lain untuk datang kepada Kristus dengan membantu mereka menerima Injil yang dipulihkan melalui iman kepada Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, pertobatan, pembaptisan, menerima karunia Roh Kudus, dan bertahan sampai akhir” (*Mengkhkotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* [2004], 1).

Sebagai anggota Gereja, kita mampu, melalui hal-hal yang kecil dan sederhana kita sendiri, “[meyakinkan] banyak orang tentang kekhalifan jalan mereka” dan menolong



“membawa mereka pada pengetahuan tentang Allah mereka untuk keselamatan jiwa mereka” (Alma 37:8).

Pada satu kesempatan saya menyertai presiden pasak dan uskup untuk mengunjungi seorang anggota yang kurang aktif. Kami mengajar dia, dalam cara yang sangat sederhana, tentang berkat-berkat hari Sabat. Kami menyatakan kepadanya kasih tulus kami. Dia menanggapi, “Yang saya butuhkan adalah seseorang untuk datang dan memberi saya *abrazo*, atau pelukan.” Saya segera berdiri dan memeluknya. Esok harinya adalah hari Minggu. Brother yang sama ini datang ke pertemuan sakramen bersama seluruh keluarganya.

Selama kunjungan pengajaran berkunjung, Martha, seorang anggota di lingkungan kami, memberi tahu istri saya dan rekannya untuk jangan pernah datang lagi. Dia telah memutuskan untuk berhenti datang ke gereja. Salah satu pengajar berkunjung menanyakan kepada Martha apakah mereka dapat menyanyikan sebuah nyanyian rohani bersama-sama kali terakhir ini, dan dia setuju. Sewaktu mereka menyanyi, sesuatu yang istimewa terjadi. Sedikit demi sedikit, Roh mulai mengisi ruangan. Mereka masing-masing

merasakannya. Hati Martha mulai dilembutkan. Dengan penuh air mata, dia menyatakan perasaan hatinya kepada para pengajar berkunjungnya. Pada saat itu, dia menyadari bahwa dia tahu bahwa Injil adalah benar. Dia sekarang berterima kasih kepada para pengajar berkunjungnya atas kunjungan itu dan menyatakan hasrat kepada mereka untuk kembali. Sejak hari itu dan seterusnya, dia menerima mereka dengan sukacita.

Martha mulai menghadiri gereja dengan putri kecilnya. Selama bertahun-tahun mereka hadir secara teratur, dengan Martha tidak pernah kehilangan harapan bahwa suaminya pada akhirnya dapat memilih untuk bergabung dengan mereka. Pada akhirnya harinya tiba ketika Tuhan menyentuh hati [suaminya], dan dia mulai hadir bersama mereka, juga putrinya yang lain segera mengikuti. Keluarga ini mulai merasakan sukacita sejati yang datang dari memiliki berkat-berkat Injil dalam keluarga mereka. Martha sejak itu telah melayani dengan setia sebagai presiden Lembaga Pertolongan lingkungan, dan suaminya telah melayani dengan baik dalam beberapa pemanggilan di pasak. Semua ini dimulai

dengan menyanyikan sebuah nyanyian rohani, hal yang kecil dan sederhana yang menyentuh hati Martha.

Naaman adalah panglima dari bala tentara raja Siria, seorang pria terhormat, pria perkasa dan pemberani; namun dia juga seorang penderita kusta (lihat 2 Raja-Raja 5:1). Setelah gagal dalam menerima penyembuhan dari raja Israel untuk penyakit kustanya, Naaman pergi ke rumah Elisa, sang nabi. Elisa mengutus seorang suruhan kepadanya, mengatakan:

“Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih kembali, sehingga engkau menjadi tahir.

“Tetapi pergilah Naaman dengan gusar sambil berkata: “Aku sangka bahwa setidaknya ia datang ke luar dan berdiri memanggil nama TUHAN, Allahnya, lalu menggerakkan tangannya di atas tempat penyakit itu dan dengan demikian menyembuhkan penyakit kustaku! ...

Tetapi pegawai-pegawainya datang mendekat serta berkata kepadanya: “Bapak, seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata

kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir.

Maka turunlah ia membenamkan dirinya tujuh kali dalam sungai Yordan, sesuai dengan perkataan abdi Allah itu. Lalu pulihlah tubuhnya kembali seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir” (2 Raja-Raja 5:10–11, 13–14).

Nabi kita, Presiden Thomas S. Monson, telah mengundang kita semua untuk pergi dan menyelamatkan para brother dan sister kita. Dia mengatakan: “Dunia sedang membutuhkan bantuan Anda. Ada kaki untuk ditopang, tangan untuk dipegang, pikiran untuk didorong, hati untuk diilhami, dan jiwa untuk diselamatkan. Berkat-berkat kekekalan menanti Anda” (“Untuk Menyelamatkan,” *Liahona*, Juli 2001, 57).

Saya bersaksi bahwa banyak di antara mereka yang membutuhkan bantuan kita sedang menunggu kita. Mereka siap bagi para brother dan sister pemberani mereka untuk menjangkau mereka dan menyelamatkan mereka melalui sarana yang kecil dan sederhana. Saya secara pribadi telah menghabiskan banyak jam mengunjungi para anggota Gereja yang kurang aktif yang hatinya telah dilembutkan oleh Tuhan, yang sekarang siap untuk menerima kesaksian kita dan pernyataan kasih dan tulus kita. Ketika kita menjangkau dan mengundang mereka, mereka akan kembali ke Gereja tanpa keraguan.

Marilah kita menjangkau mereka dengan iman dan dengan kasih. Marilah kita mengingat janji Tuhan:

“Dan jika demikian halnya bahwa kamu akan bekerja sepanjang hidupmu dalam menyerukan pertobatan kepada orang-orang ini, dan membawa, meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa akan besar sukacitamu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku!

“Dan sekarang, jika sukacitamu akan besar dengan satu jiwa yang telah kamu bawa kepada-Ku ke dalam kerajaan Bapa-Ku, betapa akan besar sukacitamu jika kamu akan membawa banyak jiwa kepada-Ku!” (A&P 18:15–16).

Saya memberikan kesaksian tentang kasih Tuhan kepada semua anaknya. Saya tahu Dia hidup dan bahwa Dia adalah Penebus kita. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Timothy J. Dyches
Dari Tujuh Puluh

Maukah Engkau Sembuh?

Sewaktu kita bertobat dan menjadi diinsafkan kepada Tuhan, kita menjadi sembuh, dan rasa bersalah kita dihapuskan.

Selama saat perayaan yang menyenangkan di Yerusalem, Juruselamat meninggalkan khalayak ramai untuk mencari mereka yang paling membutuhkan. Dia menemukan mereka di Betesda, kolam berserambi lima dekat pasar domba yang termasyhur karena menarik bagi orang-orang yang menderita.

Injil Yohanes memberi tahu kita bahwa dekat kolam itu “berbaring sejumlah besar orang sakit: orang-orang buta, orang-orang timpang dan orang-orang lumpuh, yang menantikan goncangan air kolam itu.

Barangsiapa yang terdahulu masuk ke dalamnya sesudah goncangan air itu, menjadi sembuh, apa pun juga penyakitnya” (Yohanes 5:3–4).

Kunjungan Juruselamat digambarkan dalam sebuah lukisan indah oleh Carl Bloch yang bertajuk *Kristus Menyembuhkan Orang-Orang yang Sakit di Kolam Betesda*. Bloch melukiskan Yesus dengan lembut mengangkat penutup sementara menyingkapkan “orang sakit” (Yohanes 5:7) yang terbaring dekat kolam itu, sambil menunggu. Di sini, kata *sakit* merujuk pada seseorang yang tak berdaya dan menekankan belas kasihan

dan kasih karunia sang Juruselamat, yang datang secara diam-diam untuk melayani mereka yang tidak dapat menolong diri mereka sendiri.

Dalam lukisan itu, orang yang menderita tersebut mendekati lantai dalam bayang-bayang, kelelahan dan kehilangan semangat dalam kelemahannya selama 38 tahun.

Sewaktu Juruselamat mengangkat ujung kain itu dengan satu tangan, Dia memberi isyarat dengan tangan yang lain dan mengajukan pertanyaan yang menyentuh hati, “Maukah engkau sembuh?”

Orang itu menjawab, “Tuhan, tidak ada orang yang menurunkan aku ke dalam kolam itu apabila airnya mulai goncang, dan sementara aku menuju ke kolam itu, orang lain sudah turun mendahului aku” (Yohanes 5:6–7).

Untuk tantangan yang tampaknya mustahil bagi orang itu, Yesus menyediakan jawaban yang mendalam dan tak terduga:

“Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalanlah.

“Dan pada saat itu juga sembuhlah orang itu lalu ia mengangkat tilamnya dan berjalan” (Yohanes 5:8–9).



Dalam pandangan lembut lainnya, Lukas memberi tahu kita bahwa Juruselamat, sementara melakukan perjalanan ke Yerusalem bertemu 10 orang kusta. Karena kelemahan mereka, mereka “berdiri agak jauh” (Lukas 17:12). Mereka diasingkan—tidak bersih dan tidak diinginkan.

“Yesus, Guru, kasihanilah kami!” mereka berseru (Lukas 17:13), dalam perkataan lain, memohon, “Tidak adakah *sesuatu* yang dapat Engkau lakukan bagi kami?”

Sang Tabib Besar, yang penuh rasa iba, masih mengetahui bahwa iman harus mendahului mukjizat dan karenanya memerintahkan mereka, “Pergilah, perhatikanlah dirimu kepada imam-imam” (Lukas 17:14).

Sewaktu mereka pergi dalam iman, mukjizat terjadi. Dapatkah Anda membayangkan besarnya sukacita dengan setiap langkah sewaktu mereka menyaksikan pada waktu yang nyata tubuh mereka dibersihkan, disembuhkan, dan dipulihkan tepat di depan mata mereka?

“Seorang dari mereka, ketika melihat bahwa ia telah sembuh, kembali sambil memuliakan Allah dengan suara nyaring,

Lalu tersungkur di depan kaki Yesus dan mengucap syukur kepada-Nya ...

Lalu [Yesus] berkata kepada orang itu: ‘Berdirilah dan pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau’ (Lukas 17:15–16, 19).”

Dalam praktik saya dahulu sebagai dokter dan ahli bedah, saya berfokus pada memperbaiki dan mengoreksi

fisik. Yesus Kristus menyembuhkan fisik, pikiran, maupun rohani, dan penyembuhan-Nya dimulai dengan iman.

Ingatkah Anda ketika iman dan sukacita Anda penuh? Ingatlah ketika Anda menemukan kesaksian Anda atau ketika Allah meneguhkan kepada Anda bahwa Anda adalah putra atau putrinya dan bahwa Dia sangat mengasihi Anda—dan Anda merasa sembuh? Seandainya waktu itu tampak hilang, itu dapat ditemukan lagi.

Dalam firman Juruselamat sendiri, Dia menasihati kita tentang cara untuk diselamatkan, dijadikan utuh, atau menjadi sembuh:

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan” (Matius 11:28–30).

“Ikutlah Aku” (Lukas 18:22) mengundang kita untuk meninggalkan gaya hidup lama dan nafsu duniawi dan menjadi ciptaan baru di mana “yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang” (2 Korintus 5:17), bahkan dengan hati yang diperbarui dan setia. Dan kita dijadikan sembuh kembali.

“Mendekatlah kepada-Ku dan Aku akan mendekat kepadamu; carilah Aku dengan tekun dan kamu akan menemukan-Ku; mintalah, dan kamu

akan menerima; ketuklah, dan akan dibukakan bagimu” (A&P 88:63).

Sewaktu kita datang dekat kepada-Nya, kita menyadari bahwa kefanaan dimaksudkan untuk menjadi sulit dan bahwa “pertentangan dalam segala hal” (2 Nefi 2:11) bukanlah suatu kecacatan dalam rencana keselamatan. Tetapi, pertentangan, adalah unsur yang penting dalam kefanaan dan memperkuat kehendak kita dan memurnikan pilihan-pilihan kita. Perubahan-perubahan dalam kehidupan itu sendiri menolong kita menciptakan suatu hubungan kekal dengan Allah—dan mengukirkan rupa-Nya pada wajah kita sewaktu kita memasrahkan hati kita kepada-Nya (lihat Alma 5:19).

“Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku” (Lukas 22:19) inilah yang Juruselamat minta ketika Dia mengadakan apa yang kita sebut sakramen. Tata cara ini dengan roti dan air memperbarui perjanjian-perjanjian sakral yang telah kita buat dengan Allah dan mengundang kuasa Pendamaian ke dalam kehidupan kita. Kita disembuhkan dengan meninggalkan kebiasaan dan gaya hidup yang memperberat hati dan menjenjangkan leher. Ketika kita meleakkan “senjata pemberontakan [kita]” (Alma 23:7), kita menjadi “juru kuasa bagi diri [kita sendiri]” (A&P 58:28), tidak lagi dibutakan oleh kelicikan Setan atau ditulikan oleh suara-suara sumbang dari dunia sekuler.

Sewaktu kita bertobat dan menjadi diinsafkan kepada Tuhan, kita menjadi sembuh, dan rasa bersalah kita

dihapuskan. Kita mungkin mempertanyakan seperti yang Enos alami, “Bagaimana itu terjadi?” “Karena imanmu kepada Kristus Karenanya, pergilah, imanmu telah menjadikan engkau murni” (Enos 1:7, 8).

Corrie ten Boom, seorang wanita Kristen Belanda yang taat, menemukan penyembuhan semacam itu terlepas dari penawannya di kamp konsentrasi selama Perang Dunia II. Dia sangat menderita, namun tidak seperti saudara perempuannya, Betsie, yang tewas di salah satu kamp, Corrie selamat.

Seusai perang dia sering berbicara di depan umum tentang pengalamannya dan tentang penyembuhan serta pengampunan. Pada satu kesempatan seorang mantan penjaga Nazi yang telah menjadi bagian dari penahanan menyedihkan Corrie sendiri di Ravensbrück, Jerman, menghampirinya, bersukacita akan pesannya tentang pengampunan dan kasih Kristus.

“Betapa saya bersyukur atas pesan Anda, *Fraulein*,’ tuturnya. ‘Untuk memikirkan bahwa, seperti yang Anda katakan, Dia telah membasuh dosa-dosa saya!’

“Tangannya terulur untuk menjabat tangan saya,” Corrie mengenang. “Dan saya, yang telah berkhotbah begitu sering ... perlunya untuk mengampuni, menahan tangan saya di sisi saya.

“Bahkan di saat pikiran-pikiran marah dan dendam berkecamuk dalam diri saya, saya melihat dosa mereka ... Tuhan Yesus, saya berdoa, ampunilah saya dan bantulah saya mengampuni dia.

“Saya berusaha untuk tersenyum, [dan] saya bergumul untuk mengangkat tangan saya. Saya tak bisa. Saya tidak merasakan apa-apa, tidak juga sedikit percikan kehangatan atau kasih amal. Dan sekali lagi saya berdoa di dalam hati. Yesus, saya tidak dapat mengampuninya. Berilah saya ampunan-Mu.

“Sewaktu saya memegang tangannya hal yang amat luar biasa terjadi. Dari bahu saya sepanjang lengan saya dan melalui tangan saya suatu arus yang tampaknya lewat dari saya kepadanya sementara di dalam hati saya

mengalir kasih bagi orang asing ini yang hampir menguasai diri saya.

“Jadi saya menemukan bahwa bukan pada pengampunan kita lagi alih-alih pada kebaikan kitalah penyembuhan dunia bergantung, melainkan pada-Nya. Ketika Dia memerintahkan kita untuk mengasihi musuh-musuh kita, Dia memberikan, bersama dengan perintah, kasih itu sendiri.”¹

Corrie ten Boom diselamatkan.

Presiden Thomas S. Monson telah menyatakan, “Ada satu kehidupan yang menopang mereka yang bermasalah atau terbebani dengan kesengsaraan dan kepedihan—yaitu Tuhan Yesus Kristus.”²

Jika Anda merasa tidak bersih, tidak dikasihi, tidak bahagia, tidak layak, atau tidak utuh, ingatlah “semua yang tidak adil mengenai kehidupan dapat menjadi benar melalui Pendamaian Yesus Kristus.”³ Milikilah iman dan kesabaran dalam waktu dan tujuan-tujuan Juruselamat bagi Anda. “Jangan takut, percaya saja” (Markus 5:36).

Yakinlah Juruselamat masih berusaha untuk memperbaiki jiwa kita dan menyembuhkan hati kita. Dia menanti di pintu dan mengetuk. Marilah kita menjawab dengan memulai lagi berdoa, bertobat, memaafkan, dan melupakan. Marilah kita mengasihi Allah

dan melayani sesama kita dan berdiri di tempat-tempat kudus dengan kehidupan yang dijadikan bersih. Orang yang sakit di kolam Betesda, penderita kusta di sepanjang jalan menuju Yerusalem, dan Corrie ten Boom telah disembuhkan. “Maukah engkau disembuhkan?” Bangunlah, dan berjalanlah. “Cukuplah kasih karunia”-Nya (2 Korintus 12:9), dan Anda tidak akan berjalan sendirian.

Saya tahu bahwa Allah hidup. Saya tahu bahwa kita semua adalah anak-anak-Nya dan bahwa Dia mengasihi kita apa adanya dan untuk siapa kita dapat menjadi. Saya tahu bahwa Dia mengutus Putra-Nya ke dunia untuk menjadi kurban Pendamaian bagi seluruh umat manusia dan bahwa mereka yang memeluk Injil-Nya dan mengikuti-Nya akan diselamatkan dan menjadi utuh—“pada waktu-Nya Sendiri, dan dengan cara-Nya Sendiri, dan menurut kehendak-Nya Sendiri” (A&P 88:68), dengan belas kasihan-Nya yang lembut. Inilah kesaksian saya kepada Anda dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Corrie ten Boom, *The Hiding Place* (1971), 215.
2. Thomas S. Monson, “Meeting Life’s Challenges,” *Ensign*, November 1993, 71
3. *Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 54.





Oleh Penatua Jeffrey R. Holland
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Seperti Barang yang Pecah

Bagaimana cara terbaik Anda menanggapi tantangan-tantangan mental atau emosional yang Anda atau mereka yang Anda kasih alami?

Rasul Paulus menulis bahwa para murid Yesus Kristus haruslah “seperasaan.”¹ Dengan perasaan seperti itu saya ingin berbicara kepada mereka yang menderita sejenis penyakit mental atau gangguan emosional, baik itu pada tingkat penderitaan ringan atau berat, berlangsung singkat atau terus-menerus sepanjang hidup. Kita merasakan kerumitan masalah seperti itu ketika kita mendengar para profesional berbicara mengenai neurosis dan psikosis, dari kecenderungan dan dorongan genetika, dari bipolaritas, paranoia, schizophrenia. Bagaimanapun membingungkannya itu, penderitaan-penderitaan ini adalah beberapa realitas kehidupan fana, dan hendaknya tidak ada lagi rasa malu dalam mengakuinya daripada mengakui perjuangan dengan tekanan darah tinggi atau kemunculan yang tiba-tiba dari tumor ganas.

Dalam upaya untuk memperoleh kedamaian dan pemahaman mengenai masalah-masalah sulit ini, adalah penting untuk mengingat bahwa kita hidup—dan memilih untuk hidup—di dunia yang telah jatuh di mana untuk tujuan ilahi pencarian kita tentang

keallahan akan diuji dan dicobai secara berulang-ulang. Jaminan terbesar dalam rencana tersebut adalah bahwa seorang Juruselamat dijanjikan, seorang Penebus, yang melalui iman kepada-Nya akan mengangkat kita dengan kemenangan mengatasi ujian-ujian dan percobaan-percobaan itu, meskipun pengurbanan untuk melakukannya tak terukur baik bagi Bapa yang mengutus-Nya maupun Putra yang telah datang. Hanya melalui penghargaan terhadap kasih ilahi inilah yang akan membuat penderitaan kita sendiri yang tingkatnya lebih ringan pertama dapat ditahan, kemudian dapat dipahami, dan akhirnya dapat ditebus.

Biarkan saya meninggalkan penyakit-penyakit yang luar biasa yang telah saya sebutkan untuk berkonsentrasi pada MDD—“major depressive disorder”[gangguan depresi berat]—atau, secara lebih umum, “depresi.” Ketika saya berbicara mengenai ini, saya tidak berbicara mengenai hari-hari buruk, batas pembayaran pajak, atau saat-saat sedih yang kita semua miliki. Semua orang terkadang akan mengalami perasaan khawatir atau patah

semangat. Kitab Mormon menyatakan Amon dan saudara-saudaranya merasa tertekan pada saat yang sangat sulit,² dan demikian juga dengan kita semua. Tetapi hari ini saya berbicara mengenai sesuatu yang lebih serius, mengenai penderitaan-penderitaan yang demikian parah sehingga itu sangat membatasi kemampuan seseorang untuk berfungsi secara penuh, sebuah lubang gelap dalam benak begitu dalam sehingga tidak seorang pun dapat menyarankan dengan tanggung jawab bahwa itu akan lenyap jika orang-orang yang mengalaminya memiliki tekad dan berpikir lebih positif—meskipun saya adalah pendukung kuat dalam hal memiliki tekad dan berpikiran positif!

Tidak, malam gelap dari benak dan roh ini adalah lebih dari sekadar patah semangat. Saya telah melihatnya terjadi pada seorang pria yang sangat saleh ketika istri terkasihnya yang telah hidup bersamanya selama 50 tahun meninggal. Saya telah melihat itu terjadi pada para ibu baru yang mengalami apa yang disebut “kesedihan setelah melahirkan.” Saya telah melihat itu terjadi pada para siswa yang khawatir, veteran militer, para nenek yang khawatir mengenai kesejahteraan anak-anak mereka yang sedang tumbuh.

Dan saya telah melihatnya dalam diri para ayah muda yang mencoba untuk menyediakan bagi keluarga mereka. Sehubungan dengan itu saya pernah melihatnya secara mengerikan dalam diri saya sendiri. Pada suatu titik dalam kehidupan pernikahan kami ketika rasa khawatir akan kondisi keuangan datang bersamaan dengan perasaan yang sangat letih, tantangan psikologis yang tidak diantisipasi terjadi pada saya. Dengan kasih karunia Allah dan kasih dari keluarga saya, saya terus berfungsi dan bekerja, tetapi bahkan setelah bertahun-tahun saya terus merasakan simpati mendalam terhadap orang-orang lain yang mengalami penderitaan yang lebih kronis dan berat daripada saya. Dalam kasus apa pun kita semua telah belajar keberanian dari mereka yang, menurut perkataan Nabi Joseph, “menyelidiki ... serta merenungkan jurang

ngarai curam yang paling gelap”³ dan berhasil mengatasinya—yang beberapa orang hebat di antaranya adalah Abraham Lincoln, Winston Churchill, dan Penatua George Albert Smith, salah seorang pria yang paling lembut dan memiliki sifat seperti Kristus dalam dispensasi kita, yang bergumul mengatasi depresi yang terjadi secara berulang-ulang selama beberapa tahun sebelum kemudian menjadi nabi kedelapan dan Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang dikasihi dunia.

Jadi bagaimana cara terbaik Anda menanggapi tantangan-tantangan mental atau emosional yang Anda atau mereka yang Anda kasihi alami? Di atas segalanya, jangan pernah kehilangan iman kepada Bapa Anda di Surga, yang mengasihi Anda lebih dari yang Anda pahami. Sebagaimana Presiden Monson tuturkan kepada para suster Lembaga Pertolongan secara menyenangkan pada Sabtu malam lalu: “Kasih itu tidak pernah berubah Itu ada bagi Anda ketika Anda sedih, bahagia, putus asa atau berharap. Kasih Allah ada bagi Anda baik Anda layak atau tidak menerimanya. Itu secara sederhana ada di sana.”⁴ Jangan pernah meragukan itu, dan jangan pernah mengeraskan hati Anda. Dengan setia kejarlah praktik-praktik yang menguji kesalehan yang membawa Roh Tuhan ke dalam hidup Anda. Mintalah nasihat dari mereka yang memegang kunci-kunci bagi kesejahteraan rohani Anda. Mintalah dan hargailah berkat-berkat imamat. Ambillah sakramen setiap minggu, dan berpeganglah teguh pada janji-janji penyempurnaan dari Pendamaian Yesus Kristus. Percayalah pada mukjizat. Saya telah melihat begitu banyak orang datang ketika setiap indikasi lainnya akan mengatakan bahwa harapan telah hilang. Harapan *tidak pernah* hilang. Jika mukjizat itu tidak datang segera atau secara penuh atau tampaknya tidak datang sama sekali, ingatlah contoh Yerusalem sendiri yang menderita: bila cawan pahit tidak berlalu, minumlah itu dan jadilah kuat, percaya pada hari-hari yang lebih bahagia di depan.⁵

Untuk mencegah penyakit kapan pun memungkinkan. Waspadalah



terhadap indikator-indikator stres dalam diri Anda dan dalam diri orang lain di mana Anda mungkin bisa membantu. Seperti dengan mobil Anda, waspadalah terhadap suhu yang meningkat, kecepatan yang berlebihan, atau tingkat bahan bakar yang rendah dalam tangki. Ketika Anda menghadapi “depresi yang disebabkan oleh kelelahan,” lakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan. Kelelahan adalah musuh umum kita semua—maka tenanglah, istirahatlah, pulihkan tenaga, dan isilah dengan tenaga baru. Dokter menjanjikan kita bahwa jika kita tidak meluangkan waktu untuk menjadi sehat, hampir pasti kita akan meluangkan waktu di kemudian hari untuk menjadi sakit.

Jika segala sesuatu terus menghambat Anda, mintalah nasihat dari orang yang memiliki reputasi dengan pelatihan bersertifikat, keterampilan profesional, dan nilai-nilai yang baik. Berkatalah jujur kepada mereka mengenai riwayat dan pergumulan-pergumulan Anda. Pikirkanlah dengan

sungguh-sungguh dan bertanggung jawab nasihat dan solusi-solusi yang mereka berikan. Jika Anda memiliki radang usus buntu, Allah akan mengharapkan Anda untuk meminta berkat imamat *dan* mendapatkan perawatan medis terbaik yang ada. Demikian pula dengan gangguan-gangguan emosional. Bapa kita di Surga mengharapkan kita untuk menggunakan *semua* karunia menakjubkan yang Dia sediakan dalam masa dispensasi mulia ini.

Jika Anda adalah orang yang menderita atau yang merawat orang yang mengalami penderitaan seperti itu, berusaha untuk tidak kewalahan oleh besarnya tugas Anda. Jangan menyimpulkan Anda dapat memperbaiki segalanya. Perbaiki apa yang bisa. Jika itu hanya kemenangan-kemenangan kecil, bersyukurlah baginya, dan bersabarlah. Sering kali dalam tulisan suci, Tuhan memerintahkan seseorang untuk “tetap diam” atau “diamlah”—dan menunggu.⁶ Sabarlah dalam menahan sesuatu yang merupakan bagian dari pendidikan fana kita.



Bagi yang memberikan perawatan, dalam upaya penuh pengabdian Anda untuk menolong kesehatan orang lain, jangan menghancurkan kesehatan Anda sendiri. Dalam semua hal ini, jadilah bijaksana. Jangan berlari lebih kencang dari kekuatan Anda.⁷ Apa pun yang Anda dapat atau tidak dapat sediakan, Anda dapat mengucapkan doa-doa Anda dan memberikan “kasih yang tidak dibuat-buat.”⁸ “Dan kasih amal itu panjang sabar, dan adalah baik hati; ... [itu] menanggung segala sesuatu, ... mengharap segala sesuatu, bertahan dalam segala sesuatu. Kasih amal *tidak pernah* gagal.”⁹

Juga marilah kita mengingat bahwa melalui setiap penyakit atau tantangan yang sulit, ada banyak dalam kehidupan yang masih bisa diharapkan dan disyukuri. Kita secara tak terbatas melebihi batasan dan penderitaan kita! Stephanie Clark Nielson dan keluarganya telah menjadi temah kami selama lebih dari 30 tahun. Pada 16 Agustus 2008, Stephani dan suaminya, Christian, mengalami kecelakaan pesawat dan kebakaran yang membuatnya terluka secara mengerikan sehingga hanya kukunya yang bercat yang dapat dikenali ketika anggota keluarga datang untuk mengenali korban. Hampir tidak ada harapan untuk Stephanie akan hidup. Setelah tiga bulan dalam pengobatan yang menyebabkan keadaannya koma, dia terbangun untuk melihat dirinya.

Bersama itu, datanglah luka psikis dan depresi berat. Memiliki empat anak di bawah usia tujuh tahun, Stephanie tidak ingin mereka melihatnya lagi. Dia merasa akanlah lebih baik untuk tidak hidup. “Saya pikir itu akan lebih mudah,” Stephanie memberi tahu saya, “jika mereka melupakan saya dan secara diam-diam saya keluar dari kehidupan mereka.”

Namun bagi kehormatan kekalnya, dan dengan doa-doa dari suami, keluarga, teman, dan keempat anaknya yang manis, serta yang kelima bagi keluarga Nielson baru saja lahir 18 bulan lalu, Stephanie berjuang kembali dari jurang kehancuran untuk menjadi salah seorang “mommy bloggers” paling terkenal di Amerika, yang secara terbuka kepada empat juta yang mengikuti blognya menyatakan bahwa “tujuan ilahi”nya dalam kehidupan ini adalah untuk menjadi seorang ibu dan untuk menikmati *setiap hari* yang diberikan di bumi yang indah ini.

Apa pun pergumulan Anda, brother dan sister—secara mental atau emosi atau fisik atau sebaliknya—jangan menentang kehidupan yang berharga dengan mengakhirinya! Percayalah kepada Allah. Berpeganglah pada kasih-Nya. Ketahuilah bahwa suatu hari fajar akan merekah dengan cerah dan semua bayang-bayang kefanaan akan terbang. Meski kita dapat merasa bahwa kita “seperti barang yang

pecah,” sebagaimana dikatakan pe-mazmur,¹⁰ kita harus ingat, bahwa barang berada ditangan pembentuk yang ilahi. Pikiran yang patah dapat disembuhkan seperti tulang yang patah dan hati yang patah dapat disembuhkan. Sementara Allah sedang bekerja untuk memperbaiki, kita semua dapat menolong dengan menjadi berbelas kasihan, tidak menghakimi, dan baik hati.

Saya bersaksi akan Kebangkitan kudus, karunia batu penjuru yang luar biasa dalam Pendamaian Tuhan Yesus Kristus! Bersama Rasul Paulus, saya bersaksi bahwa apa yang ditaburkan dalam kebinasaan suatu hari kelak akan dibangkitkan dalam ketidakbinasaan dan yang ditaburkan dalam kelemahan pada akhirnya akan dibangkitkan dalam kekuatan.¹¹ Saya bersaksi akan hari itu ketika orang-orang yang dikasihi yang kita ketahui memiliki cacat dalam kefanaan akan berdiri di hadapan kita dalam tubuh dan pikiran sempurna yang sangat indah, mulia dan agung. Sungguh itu akan menjadi saat yang mendebarkan! Saya tidak tahu apakah kita akan lebih bahagia untuk diri kita sendiri atas fakta bahwa kita telah menyaksikan mukjizat seperti itu atau lebih bahagia untuk mereka karena mereka benar-benar sempurna dan akhirnya “terbebas.”¹² Sebelum hari itu tiba ketika karunia sempurna Kristus nyata bagi kita semua, semoga kita hidup dengan iman, berpegang erat pada harapan, dan menunjukkan sikap “seperasaan”¹³ saya berdoa, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 1 Petrus 3:8.
2. Lihat Alma 26:27; lihat juga Alma 56:16.
3. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 308.
4. Thomas S. Monson, “Kita Tidak Pernah Berjalan Sendirian,” *Liahona*, November 2013, 123, 124.
5. Lihat Matius 26:39.
6. Lihat, sebagai contoh, Mazmur 4:4; Ajaran dan Perjanjian 101:6.
7. Lihat Mosia 4:27.
8. Ajaran dan Perjanjian 121:41.
9. 1 Korintus 13:4, 7–8; penekanan ditambahkan; lihat juga Moroni 7:45–46.
10. Mazmur 31:12.
11. Lihat 1 Korintus 15:42–43.
12. “Free at Last,” dalam John W. Work, kompilasi, *American Negro Songs: 230 Folk Songs and Spirituals, Religious and Secular* (1998), 197.
13. 1 Petrus 3:8.



Oleh Penatua M. Russell Ballard

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Letakkan Kepercayaan Anda kepada Tuhan

Terlibatlah dalam melakukan semampu Anda dalam membagikan pesan luar biasa tentang Pemulihan Injil Yesus Kristus.

Sister Ballard dan saya baru saja kembali dari sebuah penugasan di lima negara di Eropa. Di sana kami memiliki privilese bertemu dengan sebagian besar misionaris kita, barangkali beberapa dari putra dan putri Anda. Sejak pengumuman Presiden Monson penurunan usia bagi para remaja putra dan remaja putri kita untuk melayani, saya telah mendapat privilese bertemu dengan lebih dari 3.000 di antara mereka. Terang Kristus memancar di wajah mereka, dan mereka bersemangat untuk memajukan pekerjaan—untuk menemukan dan mengajar, untuk membaptiskan serta mengaktifkan, dan untuk memperkuat serta membangun kerajaan Allah. Bertemu dengan mereka, seseorang dengan cepat mengetahui, meskipun demikian, bahwa mereka tidak dapat melakukan pekerjaan ini sendirian. Hari ini saya ingin berbicara kepada semua anggota Gereja, karena ada suatu urgensi bagi kita masing-masing untuk terlibat dalam membagikan Injil.

Sebagaimana telah sering kali diikuti, Nabi Joseph Smith menyatakan bahwa “setelah semua yang telah dikatakan, tugas yang terbesar dan paling penting

adalah untuk mengkhotbahkan Injil” (*Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* [2007], 382).

Pada tahun 1974 Presiden Spencer W. Kimball menuturkan ini: “Mungkin alasan terbesar bagi pekerjaan misionaris adalah untuk dibagikan kepada dunia kesempatannya untuk mendengarkan serta menerima Injil. Tulisan suci sarat dengan perintah dan janji serta panggilan dan pahala bagi pengajaran Injil. Saya sengaja menggunakan kata *perintah* karena tampaknya itu menjadi suatu arahan berkesinambungan di mana kita, secara tunggal dan kolektif, tidak dapat menghindar” (“When the World Will Be Converted,” *Ensign*, Oktober 1974, 4).

Pada bulan Juli di tahun yang sama itu, Sister Ballard dan saya pergi bersama anak-anak kami untuk memimpin Misi Kanada Toronto. Kata-kata Presiden Kimball bergema di telinga saya, terutama ketika dia mengatakan, “Saudara-saudara terkasih, saya ragu apakah kita telah berbuat semampu kita. Apakah kita puas dengan pendekatan kita untuk mengajar seluruh dunia? Kita telah melakukan pencarian jiwa selama 144 tahun sekarang.

Apakah kita siap untuk memperpanjang langkah kita? Untuk memperbesar visi kita?” (*Ensign*, Oktober 1974, 5).

Dia juga meminta kita untuk mempergegas langkah kita, bekerja bersama untuk membangun Gereja dan kerajaan Allah.

Akhir Juni lalu Presiden Thomas S. Monson mengulangi pesan yang sama persis kepada para anggota Gereja. Presiden menyatakan: “Sekarang adalah waktunya bagi para anggota dan misionaris untuk datang bersama, ... [dan] bekerja di kebun anggur Tuhan untuk membawa jiwa-jiwa kepada-Nya. Dia telah mempersiapkan sarana bagi kita untuk membagikan Injil dalam banyak cara, dan Dia akan membantu kita dalam pekerjaan kita jika kita akan bertindak dalam iman untuk memenuhi pekerjaan-Nya” (“Iman dalam Pekerjaan Keselamatan” [ceramah yang diberikan pada siaran khusus, 23 Juni 2013]; lds.org/broadcast).

Adalah baik, brother dan sister, untuk merenungkan ajaran-ajaran para nabi dari zaman Joseph Smith hingga sekarang. Mereka telah mendorong dan memanggil kepemimpinan dan para anggota Gereja untuk bersemangat terlibat dalam membawakan pesan Pemulihan Injil kepada semua anak Bapa Surgawi kita di seluruh dunia.

Pesan saya siang ini adalah bahwa Tuhan *sedang* mempergegas pekerjaan-Nya. Di zaman kita, ini dapat dilakukan hanya ketika setiap anggota Gereja menjangkau dengan kasih untuk membagikan kebenaran-kebenaran Injil yang dipulihkan Yesus Kristus. Kita perlu bekerja bersama dalam kerekanaan dengan 80.000 misionaris yang sekarang melayani. Informasi mengenai pekerjaan besar ini, terutama penugasan untuk para pemimpin dewan pasak dan lingkungan, secara gamblang dijelaskan dalam situs web LDS.org bertajuk “Mempergegas Pekerjaan Keselamatan.”

Kita tahu dari penyelidikan kita bahwa kebanyakan anggota aktif Gereja menginginkan berkat-berkat Injil untuk menjadi bagian dari kehidupan orang-orang yang mereka kasih, bahkan orang-orang yang tidak pernah mereka jumpai. Namun kita juga tahu



bahwa banyak anggota ragu untuk melakukan pekerjaan misionaris dan membagikan Injil karena dua alasan dasar.

- Yang pertama adalah rasa takut. Banyak anggota bahkan tidak berdoa memohon kesempatan untuk membagikan Injil, takut bahwa mereka mungkin menerima bisikan-bisikan ilahi untuk melakukan sesuatu yang mereka pikir tidak mampu mereka lakukan.
- Alasan kedua adalah kesalahpahaman tentang apa pekerjaan misionaris itu.

Kita tahu bahwa ketika seseorang berdiri untuk memberikan ceramah dalam pertemuan sakramen dan berkata, "Hari ini saya akan berbicara tentang pekerjaan misionaris," atau barangkali bahkan ketika Penatua Ballard berdiri dalam konferensi umum dan mengatakan hal yang sama, beberapa dari Anda yang mendengarkan mungkin berpikir, "Oh, jangan lagi; kita telah mendengar ini sebelumnya."

Sekarang, kita tahu bahwa tidak seorang pun senang merasa bersalah. Barangkali Anda merasa Anda akan diminta melakukan hal-hal yang tidak realistis dalam hubungan Anda dengan teman-teman atau tetangga. Dengan bantuan Tuhan, izinkan saya

menyingkirkan ketakutan apa pun yang Anda atau misionaris penuh waktu kita siapa pun mungkin miliki dalam membagikan Injil kepada orang lain.

Buatlah keputusan untuk melakukan apa yang Yesus Kristus telah minta untuk kita lakukan. Juruselamat berfirman:

"Carilah, maka kamu akan mendapat; ketuklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.

Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetuk, baginya pintu akan dibukakan.

Adakah seseorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti,

Atau memberi ular, jika ia meminta ikan?

Jadi jika kamu ... tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di surga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya" (Matius 7:7-11).

Brother dan sister, ketakutan akan digantikan dengan iman dan keyakinan ketika para anggota dan misionaris penuh waktu berlutut dalam doa dan memohon kepada Tuhan untuk memberkati mereka dengan kesempatan-kesempatan misionaris. Lalu, kita harus

memperlihatkan iman kita dan mencari kesempatan-kesempatan untuk memperkenalkan Injil Yesus Kristus kepada anak-anak Bapa Surgawi kita, dan pastilah kesempatan itu akan datang. Kesempatan-kesempatan ini tidak akan pernah memerlukan respons paksaan atau dibuat-buat. Itu akan mengalir sebagai hasil alami dari kasih kita bagi para brother dan sister kita. Jadilah positif, dan mereka yang Anda ajak bicara akan merasakan kasih Anda. Mereka tidak akan pernah melupakan perasaan itu meskipun waktunya mungkin tidak tepat bagi mereka untuk memeluk Injil. Itu juga dapat berubah di masa datang ketika keadaan mereka berubah.

Adalah mustahil bagi kita untuk gagal ketika kita melakukan yang terbaik ketika kita berada dalam tugas suruhan Tuhan. Sementara hasilnya adalah dampak dari pelaksanaan hak pilihan seseorang, berbagi Injil adalah tanggung jawab kita.

Percayalah kepada Tuhan. Dia adalah Gembala yang Baik. Dia mengenali domba-domba-Nya, dan domba-domba-Nya mengenali suara-Nya; dan dewasa ini, suara Gembala yang Baik adalah suara Anda dan suara saya. Dan jika kita tidak terlibat, banyak yang akan mendengarkan pesan Pemulihan akan terlewati. Secara sederhana, ini adalah masalah iman dan tindakan di bagian kita. Asas-asasnya cukup sederhana—berdoa, secara pribadi dan bersama keluarga Anda, untuk kesempatan-kesempatan misionaris. Tuhan telah berfirman dalam Ajaran dan Perjanjian bahwa banyak orang akan tertahan dari kebenaran hanya "karena mereka tidak tahu di mana menemukannya" (A&P 123:12).

Anda tidak harus menjadi orang yang ramah atau guru yang fasih atau persuasif. Jika Anda memiliki kasih abadi dan harapan dalam diri Anda, Tuhan telah berjanji jika Anda "[meng]angkatlah suaramu kepada orang-orang ini [dan] bicarakanlah pemikiran yang akan [Dia] taruh ke dalam hatimu, ... kamu tidak akan dipermalukan di hadapan manusia.

[Karena] akan diberikan kepadamu ... pada saat yang tepat, apa yang akan kamu katakan" (A&P 100:5-6).

Mengkhotbahkan Injil-Ku mengingatkan kita semua bahwa “tidak ada sesuatu apa pun yang terjadi dalam pekerjaan misionaris sampai [kita] menemukan seseorang untuk diajar. Berbicaralah dengan sebanyak mungkin orang setiap hari. Adalah alami untuk merasa agak sungkan berbicara kepada orang-orang, tetapi Anda dapat berdoa memohon iman dan kekuatan untuk lebih berani dalam membuka mulut Anda untuk memaklumkan Injil yang dipulihkan” ([2004], 181). Anda, para misionaris penuh waktu, jika Anda ingin mengajar lebih banyak, Anda harus berbicara kepada lebih banyak orang setiap harinya. Ini telah senantiasa menjadi tujuan Tuhan telah mengutus para misionaris pergi untuk lakukan.

Tuhan mengenal kita. Dia tahu kita memiliki tantangan-tantangan kita. Saya sadar bahwa beberapa dari Anda mungkin merasakan beban yang berat, namun saya berdoa semoga tidak ada dari Anda yang akan pernah merasa bahwa menjangkau dalam cara-cara yang wajar dan menyenangkan untuk membagikan Injil akan menjadi beban. Melainkan, itu adalah sebuah privilese! Tidak ada sukacita yang lebih besar dalam kehidupan daripada menjadi terlibat dengan bersemangat dalam pelayanan Tuhan.

Kuncinya adalah bahwa Anda diilhami oleh Allah, bahwa Anda memohon petunjuk-Nya dan kemudian pergi serta melakukan sebagaimana yang Roh bisikkan kepada Anda. Ketika para anggota memandangi pekerjaan keselamatan sebagai tanggung jawab mereka semata, itu dapat mengintimidasi. Ketika mereka memandangi itu sebagai undangan untuk mengikuti Tuhan dalam membawa jiwa-jiwa kepada-Nya untuk diajar oleh para elder dan sister penuh waktu, itu mengilhami, membangkitkan semangat, dan meneguhkan.

Kita tidak meminta setiap orang untuk melakukan segalanya. Kami hanya meminta semua anggota, untuk berdoa, mengetahui bahwa jika setiap anggota, tua dan muda, mau menjangkau hanya “satu” antara sekarang dan saat Natal, jutaan orang akan

merasakan kasih Tuhan Yesus Kristus. Betapa itu hadiah yang menakjubkan bagi Juruselamat.

Enam minggu lalu saya menerima sepucuk surat dari keluarga misionaris anggota yang sangat sukses, keluarga Munns dari Florida. Mereka menulis:

“Penatua Ballard yang terkasih, 30 menit setelah siaran sedunia mengenai mempergegas pekerjaan keselamatan, kami mengadakan dewan misionaris keluarga kami sendiri. Kami terharu mendapati bahwa cucu-cucu remaja kami ingin terlibat. Kami bahagia melaporkan bahwa sejak pertemuan dewan itu, kami telah meluaskan target pengajaran keluarga kami menjadi 200 persen.

Kami telah meminta cucu-cucu kami mengajak teman-teman mereka ke Gereja, menikmati pertemuan sakramen dengan beberapa teman yang kurang aktif, dan kami telah meminta beberapa kontak baru kami membuat tekad untuk menerima pembahasan misionaris. Salah seorang sister kami yang kurang aktif tidak saja kembali ke Gereja namun telah membawa simpatisan baru bersamanya.



Tidak seorang pun yang menolak undangan untuk mengikuti pembahasan misionaris. Sungguh saat yang menyenangkan untuk menjadi anggota Gereja ini” (surat pribadi, 15 Agustus 2013).

Indahkanlah bisikan-bisikan Roh. Mohonlah kepada Tuhan dalam doa yang kuat. Terlibatlah dalam melakukan semampu Anda dalam membagikan pesan luar biasa tentang Pemulihan Injil Yesus Kristus.

Saya mengutip dari misionaris anggota yang berhasil lainnya, Clayton Christensen: “Setiap kali Anda menggandeng seseorang dan memperkenalkan dia kepada Yesus Kristus, Anda akan merasa betapa dalam Juruselamat kita mengasihi Anda dan mengasihi orang yang tangannya Anda gandeng” (*The Power of Everyday Missionaries: The What and How of Sharing the Gospel* [2013], 1).

Allah memberkati Anda, brother dan sister, untuk menemukan sukacita besar yang datang dari mengalami mukjizat-mukjizat melalui iman Anda. Sebagaimana kita diajar dalam Moroni pasal 7:

“Kristus telah berfirman: Jika kamu akan memiliki iman kepada-Ku kamu akan memiliki kuasa untuk melakukan apa pun yang adalah arif menurut-Ku

... Karena melalui imanlah bahwa mukjizat dikerjakan; dan melalui imanlah bahwa para malaikat memperlihatkan diri dan melayani manusia; karenanya, jika hal-hal ini berhenti celakalah anak-anak manusia, karena itu adalah karena ketidakpercayaan, dan semua adalah sia-sia” (Moroni 7:33, 37).

Dari pengalaman saya sendiri saya bersaksi kepada Anda bahwa Tuhan akan mendengar doa Anda dan Anda akan memiliki kesempatan sekarang dan di tahun-tahun yang akan datang untuk memperkenalkan Injil Yesus Kristus kepada anak-anak berharga Bapa Surgawi. Presiden Monson, kami telah mendengarkan. Kami semua akan berupaya untuk menemukan yang satu. Saya berdoa kita semua akan mengalami sukacita besar yang datang dari pelayanan misionaris, dalam nama Tuhan Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua L. Tom Perry
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Doktrin dan Asas yang Tercakup dalam Pasal-Pasal Kepercayaan

Setiap pasal kepercayaan menambah nilai unik pada pemahaman kita mengenai Injil Yesus Kristus.

Sewaktu saya diberi tugas untuk berbicara dalam sesi Imamat konferensi umum, saya segera memikirkan tentang seorang guru Pratama yang luar biasa. Hasrat besarnya adalah untuk mempersiapkan kami menjadi layak menerima imamat. Dia menguji kami dalam persyaratan saat itu sebagai ganti kelulusan dari Pratama—menghafalkan nama-nama anggota Kuorum Dua Belas Rasul dan Pasal-Pasal Kepercayaan. Dia juga berjanji kepada kami—apabila kami semua dapat menghafalkan Pasal ketiga belas, kami dapat memilih tempat untuk kegiatan di luar pada kelas terakhir kami.

Kami memutuskan sebuah tempat spesial di mana kami suka mendaki ke lereng berbatu sedikit di atas bendungan pertama pada pintu masuk Logan Canyon, di Utah utara. Ada sebuah daerah datar di tebing

berbatu itu yang memiliki tempat api unggun alami di mana Anda dapat membuat *hotdog* dan memanggang marshmallows. Meskipun demikian, sewaktu kami memilih lokasi itu, kami tidak mempertimbangkan guru kami, yang adalah lebih tua dan yang pasti bukanlah orang yang suka berolahraga. Apabila kami memikirkannya lebih saksama, mungkin akan terpikir oleh kami bahwa dia akan menghadapi saat sulit untuk mendaki. Tetapi janjinya telah mengikat dia, dan dengan semangat dia mengikuti kami.

Pertama kami mendaki bukit kecil. Pada zaman itu tidak ada tiang listrik yang mencegah kami naik. Dengan beberapa bantuan guru kami berhasil menaiki bukit. Setelah tiba di puncak bukit kami turun ke daerah bebantuan, sebuah tempat yang kami sebut “Punggung Kura-Kura.”

Setelah kami tiba, perlu beberapa saat bagi guru kami untuk beristirahat. Pada saat kami telah siap duduk dan makan, dia telah cukup pulih untuk mengajari kami pelajaran terakhir. Dia memberi tahu kami betapa dia menikmati mengajar kami di Pratama selama dua tahun belakangan ini. Dia memuji kami tentang bagaimana kami telah menguasai Pasal-Pasal Kepercayaan. Dia dapat menyebutkan nomor mana pun dari pasal-pasal tersebut, dan kami dapat mencapkannya untuk dia. Kemudian dia mengatakan bahwa menghafalkan Pasal-Pasal Kepercayaan akan berarti tidak lebih dari mengetahui banyak kata-kata kecuali kita memahami ajaran dan asas yang tercakup di dalamnya. Dia mendorong kami untuk menelaah doktrin Injil yang diajarkan dalam setiap bagian dari Pasal-Pasal Kepercayaan. Dia menjelaskan bahwa doktrin yang ditemukan dalam Pasal-Pasal Kepercayaan dipisahkan dalam bagian-bagian.

I. Tubuh Ke-Allah-an dan Ajaran Dasar tentang Kristus

Kami belajar dari Pasal-Pasal Kepercayaan pertama bahwa Ke-Allah-an adalah tiga pribadi: Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus.

Pasal-Pasal Kepercayaan kedua-mengajarkan kepada kita bahwa kita bertanggung jawab bagi tindakan kita sendiri di bumi.

Yang ketiga ketiga memberi visi tentang misi Juruselamat untuk keselamatan anak-anak Bapa di Surga.

Yang keempat mengajarkan pentingnya asas dan tata cara dasar.

Kuasa dari perkataan guru kami telah menjadi sumber inspirasi bagi saya karena penekanan yang dia letakkan pada penelaahan Injil. Tulisan suci membimbing kita pada sebuah standar kebenaran yang olehnya kita dapat menilai pengetahuan yang kita terima, apakah itu benar atau salah. Doktrin sejati datang dari Allah, sumber dan landasan dari segala kebenaran. Pengajaran dan konsep dari doktrin sejati ditemukan dalam Injil Tuhan dan Juruselamat kita. Ajaran sesat datang dari Setan, bapa segala



kedustaan. Hasratnya adalah untuk menyesatkan, mengubah, dan mengganti kebenaran yang diwahyukan. Dia ingin memperdaya kita sehingga beberapa dari kita akan menyimpang pada perjalanan pulang kita ke rumah surgawi.

Tulisan suci mengajarkan kepada kita bagaimana menghindari ajaran-ajaran sesat. Sebagai contoh, dalam surat Paulus kepada Timotius, kita membaca:

“Segala tulisan suci yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.

Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik” (2 Timotius 3:16–17).

Doktrin ini bagi Gereja adalah seperti baterai pada sebuah ponsel. Sewaktu Anda mengeluarkan baterai dari ponsel, ponsel itu menjadi tidak berguna. Sebuah Gereja di mana doktrin sejati tidak lagi diajarkan adalah serupa dengan tidak berguna. Itu tidak dapat membimbing kita kembali kepada Bapa Surgawi kita dan rumah kekal kita.

II. Organisasi dan Tata Tertib Imamat

Setelah kita mulai memahami doktrin dasar Kristus, pasal kepercayaan kelima dan keenam mengajari kita tentang organisasi dan tata tertib imamat. Di bawah arahan Tuhan, Joseph Smith mengorganisasi Gereja Juruselamat menggunakan wewenang imamat—kuasa dari Allah. Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah organisasi yang sama yang Kristus organisasi dan arahkan sementara Dia ada di bumi.

Betapa hari yang mulia bagi Joseph Smith dan Oliver Cowdery di bulan Mei 1829 ketika mereka pergi ke hutan untuk berdoa mengenai doktrin pembaptisan untuk pengampunan dosa yang mengenainya telah mereka baca sementara menerjemahkan Kitab Mormon. Ada banyak ajaran mengenai pembaptisan telah diajarkan oleh berbagai gereja di awal tahun 1800-an, dan Joseph serta Oliver mengetahui tidak mungkin semuanya benar. Mereka ingin tahu mengenai cara yang benar untuk pembaptisan dan juga siapa yang memiliki wewenang untuk membaptiskan.

Dalam jawaban kepada permohonan mereka terhadap Tuhan, seorang utusan dari surga, Yohanes

Pembaptis, mengunjungi mereka. Dia meletakkan tangannya di atas kepala mereka, seorang demi seorang, dan menganugerahkan ke atas mereka wewenang untuk membaptis dengan kata-kata berikut: “Ke atas dirimu para hamba sesamaku, dalam nama Mesias aku menganugerahkan Imamat Harun” (A&P 13:10).

Betapa hari yang menakjubkan dalam sejarah dunia! Imamat telah dipulihkan ke bumi.

Sewaktu kita menerima imamat, kita menerima wewenang untuk bertindak dalam nama Allah dan memimpin dalam jalan kebenaran serta kesalehan. Wewenang ini adalah sumber penting dari kuasa dan pengaruh kesalehan untuk manfaat anak-anak Allah di bumi dan akan berlangsung sampai di balik tabir. Adalah penting bagi imamat untuk dipulihkan sebelum Gereja sejati Yesus Kristus dapat diorganisasi. Ini adalah pelajaran dasar yang kita pelajari dari pasal kepercayaan kelima dan keenam.

III. Sumber-Sumber Kekal dalam Perjalanan Fana

Tiga Pasal-Pasal Kepercayaan berikutnya—tujuh, delapan, dan

sembilan—menggarisbawahi sumber-sumber yang tersedia untuk mengarahkan kita dalam perjalanan fana kita. Kita diberi karunia rohani untuk membimbing kita ketika kita mengikuti ajaran-ajaran Tuhan dan untuk melindungi kita dari kejahatan. Tulisan suci adalah pembimbing lainnya; jika kita membaca dengan saksama firman Allah, Dia akan memberitahukan jalan kita kembali ke kehidupan kekal.

Pasal-Pasal Kepercayaan kesembilan mengajari kita bahwa Allah telah mewahyukan, masih mewahyukan, dan akan terus mewahyukan di masa depan banyak kebenaran besar dan penting kepada para nabi, pelihat, dan pewahyu-Nya. Kita belajar bahwa sebagai tambahan dari mendengarkan suara lembut yang tenang dari Roh dan pembacaan tulisan suci, sumber lainnya dari bimbingan adalah para pemimpin Gereja, dipilih, dipanggil, dan ditetapkan untuk memberkati kehidupan kita melalui pelajaran-pelajaran yang mereka ajarkan.

IV. Misionaris Anggota

Pasal-Pasal Kepercayaan kesepuluh, kesebelas, dan kedua belas memberi petunjuk kepada kita mengenai bagaimana melakukan pekerjaan misionaris dan membagikan Injil di dunia kepada berbagai bangsa dan beragama hukum. Kita belajar mengenai mengumpulkan Israel dalam persiapan untuk Kedatangan Kedua Juruselamat. Kita telah diajarkan bahwa pria dan wanita adalah juru kuasa bagi diri mereka sendiri, dan mereka dapat menerima atau menolak firman Allah sesuai dengan suara hati mereka sendiri. Akhirnya, kita belajar ketika kita menyebarkan Injil Yesus Kristus ke empat penjuru bumi bahwa kita harus menghormati pemerintahan dari setiap bangsa yang kita masuki. Sesungguhnya, kita percaya harus mematuhi, menghormati, serta mendukung hukum dari setiap negara.

V. Sifat-Sifat yang Diupayakan

Pasal-Pasal Kepercayaan ketiga-belas memberikan wawasan khusus mengenai bagaimana kita hendaknya menjalankan kehidupan kita dan berinteraksi dengan orang lain. Pasal



itu berbunyi: “Kami percaya harus jujur, benar, suci, baik hati, bajik, dan melakukan kebaikan kepada semua orang; sesungguhnya, kami boleh berkata bahwa kami mengikuti petuah Paulus—Kami percaya segala hal, kami mengharap segala hal, kami telah bertahan dalam banyak hal, dan berharap sanggup bertahan dalam segala hal. Jika ada apa pun yang bajik, indah, atau dikatakan baik atau layak dipuji, kami mengupayakan hal-hal ini.”

Kita semua hendaknya berupaya memiliki sifat-sifat ini dan hidup sesuai dengannya. Kebenaran yang diajarkan dalam Pasal-Pasal Kepercayaan membangun di atas satu sama lain seperti komponen dari sebuah ponsel yang saling mendukung satu sama lain. Sama seperti rantai suplai rumit yang menambahkan komponen pada ponsel, Pasal-Pasal Kepercayaan menyuplai kita dengan doktrin-doktrin kunci dari Pemulihan. Setiap pasal kepercayaan menambah nilai unik pada pemahaman kita mengenai Injil Yesus Kristus.

Guru Pratama saya menanamkan dalam diri saya kebulatan tekad untuk menelaah doktrin-doktrin kerajaan. Dia mengajarkan kepada saya untuk mencari makna mendalam yang terdapat dalam Pasal-Pasal Kepercayaan yang

sederhana ini. Dia berjanji kepada saya apabila saya mau meluangkan waktu mempelajari kebenaran sakral ini bahwa pengetahuan yang saya peroleh dapat mengubah kehidupan saya menjadi lebih baik, dan saya bersaksi kepada Anda bahwa itu terjadi.

Setelah pelajaran luar biasa dari guru saya di bukit itu di Logan Canyon, kami menyadari bahwa kami telah tinggal sedikit lebih lama dari yang kami telah direncanakan. Hari mulai malam, dan kami menyadari bahwa kami dalam masalah.

Guru saya telah berjuang untuk tiba di tempat spesial kami, namun perjalanan pulang merupakan tantangan besar bagi kita. Ini hanya memperburuk pilihan kami akan tempat untuk kegiatan di luar. Pendakian pulang adalah sulit bagi kami, tetapi bahkan lebih sulit bagi orang seusia dia.

Sewaktu kami berjuang untuk membantunya kembali ke bukit, dua orang polisi muncul. Presiden Pratama telah mengutus mereka untuk menemukan mereka, khawatir kami tersesat. Drama dari peristiwa dan pelajaran yang diajarkan membuat hal itu menjadi pengalaman tak terlupakan dalam kehidupan saya.

Anda, para remaja putra—saya mengimbau Anda untuk menggunakan pemikiran terang Anda untuk menelaah dan mempelajari Pasal-Pasal Kepercayaan serta doktrin yang diajarkannya. Itu berada di antara pernyataan terpenting dan pastilah tersingkat dari doktrin dalam Gereja. Apabila Anda akan menggunakannya sebagai pembimbing untuk mengarahkan penelaahan Anda akan Injil Yesus Kristus, Anda akan menemukan diri Anda sendiri siap untuk memaklumkan kesaksian Anda tentang kebenaran yang dipulihkan kepada dunia. Anda akan mampu memaklumkan dalam cara yang sederhana, lugas, dan mendalam kepercayaan inti yang Anda hargai sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.

Saya menambahkan kesaksian saya pada kebenaran penuh dari ketiga belas Pasal-Pasal Kepercayaan dalam nama Tuhan dan Juruselamat kita, yaitu Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Uskup Gérald Caussé
Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua

Kamu Bukan Lagi Orang Asing

Dalam Gereja ini, tidak ada orang asing dan tidak ada orang luar. Hanya ada saudara lelaki dan perempuan.

Kebanyakan dari kita pada satu atau lain saat pernah berada dalam situasi yang baru bagi kita, di mana kita merasa asing dan tidak aman. Situasi ini terjadi kepada keluarga kami kira-kira lima tahun lalu setelah Presiden Thomas S. Monson menyampaikan pemanggilan kepada saya untuk melayani sebagai Pembesar Umum Gereja. Pemanggilan ini mengharuskan perpindahan keluarga kami dari tempat yang indah yang telah kami nikmati selama lebih dari dua dekade. Istri saya dan saya masih ingat reaksi langsung dari anak-anak kami ketika mereka mengetahui tentang perubahan itu. Putra kami yang berusia 16 tahun berseru, “Itu tidak masalah sama sekali. Ayah Ibu boleh pergi; saya akan tinggal di sini!”

Dia kemudian dengan cepat memutuskan untuk menyertai kami dan dengan setia merangkul kesempatan baru ini dalam hidupnya. Tinggal di lingkungan baru selama beberapa tahun terakhir rupanya telah menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan bagi keluarga kami, terutama karena penerimaan yang hangat dan kebaikan dari para Orang Suci Zaman Akhir. Sewaktu kami telah tinggal

di negara-negara berbeda, kami jadi mengapresiasi bahwa persatuan umat Allah di seluruh bumi adalah sesuatu yang riil dan nyata.

Panggilan saya telah menuntun saya untuk bepergian ke banyak negara dan telah memberi saya kesempatan istimewa pilihan untuk mengetuai dalam banyak pertemuan. Sewaktu saya memandang berbagai jemaat, saya sering melihat para anggota mewakili banyak negara, bahasa, dan budaya. Salah satu aspek menakjubkan dari dispensasi Injil kita adalah bahwa itu tidak dibatasi pada satu area geografis atau satu kelompok bangsa-bangsa. Itu adalah global dan universal. Itu mempersiapkan bagi kembalinya Putra Allah dengan kemuliaan melalui mengumpulkan “anak-anak-Nya dari keempat penjuru bumi.”¹

Meskipun keanggotaan Gereja meningkat dalam keragamannya, pusaka sakral kita melampaui perbedaan kita. Sebagai anggota Gereja, kita diterima ke dalam bani Israel. Kita menjadi saudara lelaki dan perempuan, ahli waris yang setara dalam garis keturunan rohani yang sama. Allah menjanjikan kepada Abraham bahwa “sebanyak

yang menerima Injil ini akan disebut menurut nama[nya], dan akan dianggap benih keturunan[nya], dan akan bangkit dan memuji [dial] sebagai bapa mereka.”²

Sebuah janji telah dibuat kepada semua orang yang menjadi anggota Gereja: “Demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus dan anggota-anggota keluarga Allah.”³

Kata *stranger* [orang asing] berasal dari kata bahasa Latin *extreus*, yang artinya “eksterior” atau “dari luar.”

Umumnya, itu menyatakan seseorang yang adalah “orang luar” untuk berbagai alasan, baik itu karena asal usul, budaya, opini, ataupun agama. Sebagai para murid Yesus Kristus yang berusaha untuk berada di dunia namun bukan dari dunia, kita terkadang merasa seperti orang luar. Kita, lebih baik dari banyak orang, tahu bahwa pintu tertentu dapat ditutup bagi mereka yang dianggap berbeda.

Sepanjang masa umat Allah telah diperintahkan untuk merawat semua individu yang adalah orang asing atau yang mungkin dianggap berbeda. Di zaman kuno seorang asing diuntungkan dari kewajiban yang sama akan keramahan sebagai seorang janda atau anak yatim. Seperti mereka, orang

Panama City, Panama





Santiago, Chile

asing berada dalam situasi kerentanan besar, dan kelangsungan hidupnya bergantung pada perlindungan yang dia terima dari penduduk setempat. Orang-orang Israel menerima petunjuk yang ketat mengenai hal ini: “Orang asing yang tinggal padamu harus sama bagimu seperti orang Israel asli dari antaramu, kasihilah dia seperti dirimu sendiri, karena kamu juga orang asing dahulu di tanah Mesir.”⁴

Selama pelayanan fana-Nya, Yesus adalah teladan dari seseorang yang melakukan jauh melampaui kewajiban sederhana akan keramahan dan toleransi. Mereka yang dikucilkan dari masyarakat, mereka yang ditolak dan dianggap tidak murni oleh orang-orang yang sok alim, diberi rasa iba dan respek-Nya. Mereka menerima bagian yang setara dari ajaran-ajaran serta pelayanan-Nya.

Sebagai contoh, Juruselamat menentang kebiasaan kuno pada zaman-Nya untuk menyapa perempuan Samaria, meminta darinya sedikit air. Dia duduk untuk makan dengan para pemungut cukai dan penagih pajak. Dia tidak ragu untuk menghampiri penderita kusta, untuk menyentuhnya dan menyembuhkannya. Mengagumi iman dari serdadu Romawi, Dia mengatakan kepada khalayak ramai, “Aku berkata kepadamu, sesungguhnya iman sebesar ini tidak pernah Aku

jumpai pada seorang pun di antara orang Israel.”⁵

Yesus telah meminta kita untuk menaati hukum kasih yang sempurna, yang adalah sebuah karunia yang universal dan tak bersyarat. Dia berfirman:

“Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian?”

Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya daripada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal Allah pun berbuat demikian?

Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di surga adalah sempurna.”⁶

Dalam Gereja ini, tidak ada orang asing dan tidak ada orang luar. Hanya ada saudara lelaki dan perempuan. Pengetahuan yang kita miliki tentang seorang Bapa yang Kekal menolong kita menjadi lebih peka pada persaudaraan antar brother dan sister yang hendaknya ada di antara semua pria dan wanita di atas bumi ini.

Sebuah petikan dari novel *Les misérables* mengilustrasikan bagaimana para pemegang imamat dapat memperlakukan individu-individu yang dipandang sebagai orang asing. Jean Valjean baru saja dibebaskan

sebagai tahanan. Lelah dengan perjalanan panjang serta sekarat karena kelaparan dan kehausan, dia tiba di sebuah kota kecil mencari sebuah tempat untuk menemukan makanan dan tempat berlindung untuk malam tersebut. Ketika berita kedatangannya tersebar, satu demi satu semua penghuni menutup pintu mereka baginya. Hotel tidak, penginapan tidak, bahkan penjara pun tidak mau mengundangnya masuk. Dia ditolak, diusir, dibuang. Akhirnya, tanpa kekuatan yang tersisa, dia pingsan di depan pintu uskup kota tersebut.

Pendeta yang baik ini sepenuhnya sadar akan latar belakang Valjean, namun dia mengundang gelandangan tersebut ke dalam rumahnya dengan kata-kata penuh rasa iba ini:

“Ini bukan rumah saya; ini adalah rumah Yesus Kristus. Pintu ini tidak menuntut dari dia yang masuk apakah dia memiliki nama, namun apakah dia memiliki kesedihan. Anda menderita, Anda lapar dan dahaga; Anda disambut Apa perlunya saya mengetahui nama Anda? Lagipula, sebelum Anda memberi tahu saya [nama Anda], Anda memiliki satu yang saya tahu.”

[Valjean] membelalakkan matanya dalam ketakjuban.

‘Benarkah?’

‘Ya,’ jawab Uskup, ‘Anda disebut saudara saya.’”⁷

Dalam Gereja ini, lingkungan kita dan kuorum kita bukanlah milik kita. Itu milik Yesus Kristus. Siapa pun yang memasuki gedung pertemuan kita hendaknya merasa kerasan. Tanggung jawab untuk menyambut semua orang telah menjadi semakin penting. Dunia di mana kita tinggal sedang melalui suatu masa pergolakan yang besar. Karena meningkatnya ketersediaan transportasi, kecepatan komunikasi, dan globalisasi ekonomi, bumi menjadi satu desa besar di mana orang-orang dan bangsa-bangsa bertemu, berbubungan, dan berbaur seperti yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Perubahan mendunia yang besar ini memenuhi rancangan Allah Yang Mahakuasa. Pengumpulan umat pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi terjadi bukan hanya dengan mengutus

misionaris ke negara-negara yang jauh namun juga dengan kedatangan orang-orang dari daerah-daerah lain ke dalam kota-kota dan lingkungan-lingkungan huni kita sendiri. Banyak, tanpa mengetahuinya, dituntun oleh Tuhan ke tempat-tempat di mana mereka dapat mendengar Injil dan datang ke dalam kawanan-Nya.

Kemungkinan besar orang berikutnya yang diinsafkan pada Injil di lingkungan Anda akanlah seseorang yang tidak berasal dari lingkaran teman-teman dan kenalan-kenalan Anda yang biasa. Anda mungkin mencermati ini melalui penampilan, bahasa, cara berpakaian, atau warna kulitnya. Orang ini mungkin telah dibesarkan dengan agama lain, dengan latar belakang yang berbeda atau gaya hidup yang berbeda.

Memberikan penanaman merupakan tanggung jawab keimamatan yang penting. Kuorum Imamat Harun dan Melkisedek harus bertindak selaras dengan para suster di bawah arahan uskup untuk memastikan bahwa setiap orang disambut dengan kasih dan keramahan. Para pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung akan mengawasi untuk memastikan bahwa tidak seorang pun dilupakan atau diabaikan.

Kita semua perlu bekerja bersama untuk membangun persatuan rohani di dalam lingkungan dan cabang kita. Sebuah contoh tentang persatuan sempurna ada di antara umat Allah setelah Kristus mengunjungi Benua Amerika. Catatan mengamati bahwa “tidak juga ada orang Laman, tidak juga macam orang apa pun; tetapi mereka berada bagaikan satu, anak-anak Krsitus, dan para ahli waris kerajaan Allah.”⁸

Persatuan tidak dicapai melalui mengabaikan dan mengucilkan anggota yang tampaknya berbeda atau lebih lemah dan hanya bergaul dengan orang-orang yang seperti kita. Sebaliknya, persatuan diperoleh melalui menyambut dan melayani mereka yang baru dan yang memiliki kebutuhan khusus. Para anggota ini merupakan berkat bagi Gereja dan menyediakan bagi kita kesempatan untuk melayani sesama kita dan karenanya memurnikan hati kita sendiri.



Maka, brother sekalian, adalah tugas Anda untuk menjangkau siapa pun yang muncul di pintu gedung Gereja Anda. Sambutlah mereka dengan rasa syukur dan tanpa prasangka. Jika orang yang tidak Anda kenal masuk ke salah satu pertemuan Anda, sapaalah mereka dengan hangat dan ajaklah mereka duduk bersama Anda. Mohon buatlah gerakan yang pertama untuk menolong mereka merasa disambut dan dikasihi alih-alih menunggu mereka untuk datang kepada Anda.

Setelah sambutan pertama Anda, pertimbangkan cara-cara Anda dapat terus melayani mereka. Saya pernah mendengar sebuah lingkungan di mana, setelah pembaptisan dua suster yang tunarungu, dua suster Lembaga Pertolongan yang luar biasa memutuskan untuk mempelajari bahasa isyarat agar mereka dapat berkomunikasi lebih baik dengan para orang insaf baru ini. Sungguh teladan kasih yang menakjubkan bagi sesama brother dan suster dalam Injil!

Saya memberikan kesaksian bahwa tidak seorang pun adalah orang asing bagi Bapa Surgawi kita. Tidak ada orang yang jiwanya tidak berharga bagi Dia. Bersama Petrus, saya bersaksi

bahwa “Allah tidak membedakan orang; Setiap orang dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya.”⁹

Saya berdoa bahwa ketika Tuhan mengumpulkan domba-domba-Nya pada hari terakhir, Dia dapat mengatakan kepada kita masing-masing, “ketika Aku orang asing, kamu memberi Aku tumpangan.”

Kemudian kita akan mengatakan kepada-Nya, “Bilamanakah kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami memberi Engkau tumpangan?”

kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.”¹⁰

Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 1 Nefi 22:25.
2. Abraham 2:10; penekanan ditambahkan.
3. Efesus 2:19.
4. Imamat 19:34.
5. Matius 8:10; lihat juga Matius 8:2-3; Markus 1:40-42; 2:15; Yohanes 4:7-9.
6. Matius 5:46-48.
7. Victor Hugo, *Les misérables*, terjemahan Isabel F. Hapgood, 5 jilid (1887), 1:73.
8. 4 Nefi 1:17.
9. Kisah Para Rasul 10:34-35.
10. Matius 25:35, 38, 40.



Oleh Penatua Randy D. Funk

Dari Tujuh Puluh

Dipanggil Oleh-Nya untuk Memaklumkan Firman-Nya

Jika Anda rendah hati dan patuh serta menyimak suara Roh, Anda akan menemukan kebahagiaan besar dalam pelayanan Anda sebagai misionaris.

Sewaktu saya didukung sebagai Pembesar Umum bulan April lalu, saya sedang melayani sebagai presiden misi di India. Saya mengamati secara pribadi apa yang presiden misi sebelumnya telah tuturkan kepada saya: “Para misionaris Gereja ini sangat mengesankan.”¹

Salah seorang dari banyak misionaris luar biasa yang Sister Funk dan saya layani adalah Elder Pokhrel dari Nepal. Setelah menjadi anggota Gereja selama dua tahun saja, dia telah dipanggil untuk melayani di Misi Bangalore India, misi berbahasa Inggris. Dia akan memberi tahu Anda dia tidaklah siap. Itu dapat dipahami. Dia tidak pernah bertemu seorang misionaris pun sampai dia menjadi misionaris, karena tidak ada misionaris muda melayani di Nepal. Dia tidak membaca dalam bahasa Inggris dengan baik untuk memahami petunjuk-petunjuk yang menyertai pemanggilannya. Sewaktu dia melapor ke pusat pelatihan misi, alih-alih

membawa celana panjang, kemeja putih, dan dasi, dia mengemas, dalam kata-katanya, “lima celana jeans denim, sepasang kaus T-shirt, dan banyak gel rambut.”²

Bahkan setelah dia mendapatkan pakaian yang tepat, dia menuturkan bahwa dia merasa tidak cukup mampu setiap harinya selama beberapa minggu pertama. Dia menggambar saat itu dari misinya: “Bukan saja bahasa Inggris sulit, tetapi pekerjaannya juga sama menantang. Di atas semua itu, saya lapar, lelah, dan rindu rumah Meskipun keadaan cukup sulit, saya memiliki tekad bulat. Saya merasa lemah dan tidak mampu. Saya berdoa di saat-saat tersebut kepada Bapa Surgawi agar membantu saya. Tanpa gagal, setiap kali saya berdoa, saya akan merasa dihibur.”³

Meskipun pekerjaan misionaris adalah baru dan menantang bagi Elder Pokhrel, dia melayani dengan iman dan kesetiaan besar, berusaha memahami dan mengikuti apa yang dia

pelajari dari tulisan suci, *Mengkhobatkan Injil-Ku*, dan para pemimpin misi. Dia menjadi pengajar Injil yang kuat—dalam bahasa Inggris—dan seorang pemimpin yang hebat. Setelah misinya dan beberapa waktu di Nepal, dia kembali ke India untuk melanjutkan pendidikannya. Sejak bulan Januari dia melayani sebagai presiden cabang di New Delhi. Karena pertumbuhan nyata yang dia alami sebagai misionaris, dia terus berkontribusi untuk pertumbuhan nyata Gereja di India.

Bagaimana seorang pria yang tidak pernah bertemu misionaris menjadi seseorang dengan kekuatan rohani semacam itu? Bagaimana Anda akan menerima kekuatan rohani sebagai misionaris untuk diizinkan masuk ke rumah-rumah, menjangkau orang melalui surel, dan membuka hati mereka di misi di mana Anda akan melayani? Seperti biasa, jawaban ditemukan dalam tulisan suci dan perkataan dari para nabi serta rasul yang hidup.

Sewaktu Injil pertama kali dikhotbahkan di Inggris pada bulan Juli 1837, Tuhan mewahyukan, “Barang siapa yang akan kamu utus dalam nama-Ku, melalui suara saudara-saudaramu, Dua Belas, yang sepatutnya direkomendasikan dan diwenangkan olehmu, akan memiliki kuasa untuk membuka pintu kerajaan-Ku kepada bangsa apa pun ke mana pun kamu akan mengutus mereka.”⁴

Ke mana pun Anda diutus, ke misi mana pun Anda ditugasi, ketahuilah bahwa seorang anggota Dua Belas yang sepatutnya merekomendasikan penugasan tersebut dan Anda dipanggil oleh nabi Tuhan. Anda dipanggil “melalui nubuat, dan melalui penumpangan tangan.”⁵

Tuhan kemudian memberikan syarat-syarat agar janji ini dipenuhi. Dia berfirman, “Sejauh [yang berarti janji akan dipenuhi *jika*] mereka [maksudnya para misionaris yang diutus] akan [1] merendahkan hati mereka di hadapan-Ku, dan [2] tinggal dalam firman-Ku, dan [3] menyimak suara Roh-Ku.”⁶

Janji-janji Tuhan adalah jelas. Untuk memiliki kekuatan rohani

yang diperlukan untuk membuka pintu kerajaan Allah dalam bangsa ke mana Anda di utus, Anda harus rendah hati dan patuh serta memiliki kemampuan untuk mendengarkan dan mengikuti Roh.

Ketiga sifat ini berkaitan sangat erat. Jika Anda rendah hati, Anda akan berkeinginan untuk menjadi patuh. Jika Anda patuh, Anda akan merasakan Roh. Roh adalah penting, karena, sebagaimana Presiden Ezra Taft Benson ajarkan, “Tanpa Roh, Anda tidak akan pernah berhasil *terlepas* dari bakat dan kemampuan Anda.”⁷

Sebagai presiden misi, sesekali saya mewawancarai para misionaris yang mengalami pergumulan karena mereka belum sepenuhnya bersih. Mereka hidup di bawah potensi rohani mereka. Tidak peduli betapa keras mereka bekerja atau berapa banyak kebaikan yang mereka lakukan, mereka tidak dapat merasakan kedamaian dan menikmati penemuan Roh Kudus sampai mereka merendahkan diri mereka sendiri, sepenuhnya bertobat, dan mengambil bagian dari belas kasih dan kasih karunia Juruselamat.

Tuhan memerintahkan para hamba-Nya untuk rendah hati karena proses disembuhkan secara rohani dimulai dengan hati yang patah. Pikirkan kebaikan yang datang dari hal-hal yang dipatahkan/dihancurkan: Tanah digemburkan untuk menanam gandum. Gandum dihancurkan untuk membuat roti. Roti dipecah-pecah untuk menjadi lambang sakramen. Sewaktu seseorang yang bertobat mengambil sakramen dengan hati yang patah dan roh yang menyesal, dia disembuhkan.⁸ Sewaktu kita bertobat dan disembuhkan melalui Penderitaan Yesus Kristus, kita memiliki lebih banyak untuk dipersembahkan kepada Juruselamat sewaktu kita melayani Dia. “Ya, datanglah kepada-Nya, dan persembahkanlah seluruh jiwamu sebagai persembahan kepada-Nya.”⁹ Jika Anda dibebani oleh dosa dan perlu untuk bertobat, mohon segera lakukan itu.

Sewaktu Juruselamat menyembuhkan mereka yang sakit, Dia seringkali



mengajak mereka untuk bangun. Tulisan suci mencatat bahwa mereka melakukannya langsung, atau dengan segera.¹⁰ Untuk disembuhkan dari penyakit rohani Anda, mohon terimalah ajakan-Nya untuk bangun. Tanpa menunda, bicaralah pada uskup, presiden cabang, atau presiden misi Anda serta mulailah proses pertobatan sekarang.

Kuasa penyembuhan dari Penderitaan akan mendatangkan kedamaian pada jiwa Anda serta memampukan Anda untuk merasakan Roh Kudus. Pengurbanan Juruselamat adalah tanpa batas, tetapi dosa-dosa kita, meski banyak dan serius, dapat dihitung dan diakui, dilupakan serta diampuni. “Dan betapa besar sukacita-Nya akan jiwa yang bertobat!”¹¹

Janji ini dalam Ajaran dan Perjanjian adalah penuh kuasa: “Biarlah kebaikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya; maka rasa percayamu akan menjadi kuat di hadirat Allah.”¹² Sewaktu Anda menjalani kehidupan yang baik, Anda akan merasakan rasa percaya yang penuh kedamaian dalam kelayakan di hadapan Allah dan Anda akan memiliki kuasa Roh bersama Anda.¹³

Beberapa yang adalah anggota baru Gereja atau baru saja kembali aktif dapat berkata, “Saya sekarang layak dan memiliki hasrat untuk melayani, namun saya tidak tahu jika saya cukup pengetahuan.” Pada bulan April Presiden Thomas S. Monson mengajarkan kepada kita, “Suatu pengetahuan mengenai kebenaran dan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan terbesar kita datang kepada kita sewaktu kita patuh pada perintah-perintah Allah.”¹⁴ Betapa meyakinkan untuk mengetahui bahwa melalui kepatuhan kita memperoleh pengetahuan.

Yang lain mungkin merasa mereka memiliki keterbatasan talenta, kemampuan, atau pengalaman untuk dipersembahkan. Jika Anda memiliki kekhawatiran semacam itu, ingatlah pengalaman dari Elder Pochrel. Bersiaplah sebaik mungkin, dan ketahuilah bahwa Bapa Surgawi kita akan menambah upaya kerendahhatian serta kepatuhan Anda. Penatua Richard G. Scott memberikan nasihat yang menggugah ini: “Ketika kita mematuhi perintah-perintah Tuhan dan melayani anak-anak-Nya secara tidak mementingkan diri, konsekuensi alaminya adalah kuasa Allah—kuasa untuk

melakukan lebih daripada yang dapat kita lakukan sendiri. Wawasan kita, talenta kita, kemampuan kita diperluas karena kita menerima kekuatan dan kuasa dari Tuhan.”¹⁵

Sewaktu Anda percaya kepada Tuhan dan kebaikan-Nya, Allah Yang Mahakuasa akan memberkati anak-anak-Nya melalui Anda.¹⁶ Elder Hollings dari Nevada belajar itu di awal misinya. Sehari setelah dia tiba di India, dia melakukan perjalanan dengan Sister Funk dan saya ke Rajahmundry, area pertamanya. Siang itu Elder Hollings dan Elder Ganaparam pergi mengunjungi seorang anggota Gereja dan ibunya. Ibunya ingin belajar mengenai Gereja karena dia telah melihat betapa Injil memberkati kehidupan putrinya. Sister Funk bergabung dengan mereka untuk memberikan penanaman. Karena pelajaran akan diajarkan dalam bahasa Inggris dan ibu itu hanya bicara bahasa Telugu, seorang brother di cabang tersebut hadir di sana untuk menerjemahkan apa yang diajarkan.

Tugas Elder Hollings di janji mengajar pertamanya adalah untuk mengajarkan Penglihatan Pertama,

menggunakan perkataan Nabi Joseph. Pada poin tersebut dalam pelajaran itu, dia berpaling kepada Sister Funk dan menanyakan, “Haruskah saya mengucapkannya kata demi kata?” mengetahui itu akan diterjemahkan.

Dia menjawab, “Ucapkan itu kata demi kata agar Roh dapat bersaksi tentang apa yang Anda katakan.”

Sewaktu misionaris baru ini dengan sungguh-sungguh mengajarkan Penglihatan Pertama, menggunakan perkataan Nabi, air muka sister terkasih itu berubah. Air mata menetes. Sewaktu Elder Hollings mengakhiri pesan mulia itu dan sebelum apa yang dia ucapkan dapat diterjemahkan, ibu tersebut bertanya dengan berlinang air mata dalam bahasa aslinya, “Dapatkah saya dibaptiskan? Dan maukah Anda mengajar putra saya?”

Rekan-rekan remaja terkasih, pintu dan hati terbuka setiap hari bagi pesan Injil—sebuah pesan yang mendatangkan harapan dan kedamaian serta sukacita kepada anak-anak Allah di seluruh dunia. Jika Anda rendah hati, patuh, dan menyimak suara Roh, Anda akan menemukan kebahagiaan besar dalam pelayanan Anda sebagai

misionaris.¹⁷ Betapa ini musim yang indah untuk menjadi misionaris—saat ketika Tuhan mempergegas pekerjaan-Nya!

Saya membagikan kesaksian tentang Juruselamat kita, Yesus Kristus dan “perintah ilahi”-Nya¹⁸ untuk “pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku.”¹⁹ Inilah Gereja-Nya. Dia memimpinnnya melalui para nabi dan rasul yang hidup. Selama jam berikutnya, Presidensi Utama akan mengajar kita. Semoga kita “cepat mengamati,”²⁰ seperti Mormon, maka ketika panggilan datang, kita layak dan mampu untuk menyatakan dengan kuasa Roh: “Lihatlah, aku adalah murid Yesus Kristus, Putra Allah. Aku telah dipanggil oleh-Nya untuk memaklumkan firman-Nya di antara umat-Nya agar mereka boleh memperoleh kehidupan abadi.”²¹ Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Percakapan pribadi dengan Dennis C. Brimhall, Presiden Misi Kentucky Louisville, 2005–2008.
2. Ashish Pokhrel, “My Name Is Ashish Pokhrel and This Is My Story” (sejarah pribadi tidak dipublikasikan, September 2011).
3. Pokhrel, “My Name Is Ashish Pokhrel.”
4. Ajaran dan Perjanjian 112:21.
5. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:5.
6. Ajaran dan Perjanjian 112:22.
7. Ezra Taft Benson, dalam *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Pedoman untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 202.
8. Gagasan diambil dari ceramah yang diberikan oleh Penatua Jeffrey R. Holland pada konferensi Pasak Bountiful Utah Utara, 8–9 Juni 2013.
9. Omni 1:26.
10. Lihat Markus 5:41–42; Yohanes 5:8–9.
11. Ajaran dan Perjanjian 18:13.
12. Ajaran dan Perjanjian 121:45.
13. Lihat Ajaran dan Perjanjian 121:46.
14. Thomas S. Monson, “Kepatuhan Mendatangkan Berkat,” *Liahona*, Mei 2013, 89.
15. Richard G. Scott, “Untuk Kedamaian di Rumah,” *Liahona*, Mei 2013, 30.
16. Dalam menggambarkan apa yang banyak misionaris baru akan lakukan, Penatua Russell M. Nelson menuturkan: “Mereka akan melakukan apa yang telah selalu misionaris lakukan. Mereka akan memberkati anak-anak Allah Yang Mahakuasa!” (“Ikuti Arusnya,” *Liahona*, Mei 2013, 45).
17. Lihat *Mengkhotbahkan Injil-Ku*, v.
18. Thomas S. Monson, “Mari Anak Allah,” *Liahona*, Mei 2013, 66.
19. Matius 28:19.
20. Moroni 1:2.
21. 3 Nefi 5:13.





Oleh Presiden Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama

Anda Bisa Melakukannya Sekarang!

Sepanjang kita bersedia bangkit lagi dan kembali di jalan ... kita dapat belajar sesuatu dari kegagalan dan hasilnya adalah menjadi orang yang lebih baik dan lebih bahagia.

Ketika saya masih muda, saya dapat bangun dengan sangat cepat setelah terjatuh. Namun, seiring berjalannya waktu, kini saya memiliki kesimpulan yang mengganggu bahwa hukum fisika telah berubah—dan itu tidak menguntungkan saya.

Tidak berapa lama yang lalu saya bermain ski bersama cucu lelaki saya yang berusia 12 tahun. Kami sedang bersenang-senang bersama ketika saya menabrak tempat yang berlapis es dan akhirnya harus mengalami pendaratan darurat di lereng yang curam.

Saya melakukan segala upaya untuk berdiri tetapi tidak bisa—saya telah terjatuh, dan tidak dapat bangun.

Secara fisik saya merasa baik-baik saja, tetapi ego saya sedikit terluka. Maka saya memastikan agar helm dan kaca mata pengaman saya tetap terpasang, karena saya jauh lebih suka kalau pemain ski yang lain tidak mengenali saya. Saya dapat membayangkan diri saya duduk di sana tak berdaya sewaktu mereka meluncur

dengan anggunnya, berteriak dengan ceria, “Halo, Brother Uchtdorf!”

Saya mulai bertanya-tanya apa yang dibutuhkan untuk menyelamatkan saya. Itulah saat ketika cucu saya berada di sisi saya. Saya mengatakan kepadanya apa yang terjadi, tetapi tampaknya dia tidak terlalu tertarik dengan penjelasan saya mengapa saya tidak dapat bangun. Dia menatap mata saya, mengulurkan tangan untuk meraih tangan saya, dan dengan nada yang tegas berkata, “Kakek, kakek bisa melakukannya sekarang!”

Seketika itu juga saya berdiri.

Saya masih tidak percaya mengenai kejadian ini. Hal yang tampaknya mustahil hanya beberapa saat sebelumnya segera menjadi kenyataan, karena anak lelaki berusia 12 tahun mengulurkan tangan kepada saya dan berkata, “Kakek bisa melakukannya sekarang!” Bagi saya, itu memberi saya keyakinan, semangat, dan kekuatan.

Brother sekalian, mungkin ada kalanya dalam kehidupan kita ketika

bangkit dan melanjutkan dapat tampaknya diluar kemampuan kita. Hari itu di lereng yang diliputi salju, saya belajar sesuatu. Bahkan ketika kita mengira kita tidak dapat bangkit, masih ada harapan. Dan terkadang kita hanya butuh seseorang untuk menatap mata kita, meraih tangan kita, dan berkata, “Anda bisa melakukannya sekarang!”

Kesalahpahaman tentang Ketangguhan

Kita mungkin mengira bahwa wanita lebih cenderung untuk memiliki perasaan tidak mampu dan gagal dibanding pria—sehingga perasaan itu lebih memengaruhi mereka daripada kita. Saya tidak yakin itu benar. Pria mengalami perasaan bersalah, depresi, dan gagal. Kita mungkin berpura-pura perasaan ini tidak mengganggu kita, tetapi sesungguhnya mengganggu. Kita dapat merasa begitu terbebani oleh kegagalan dan kekurangan kita sehingga kita mulai berpikir kita tidak akan pernah dapat berhasil. Kita bahkan mungkin berasumsi bahwa karena kita telah jatuh sebelumnya, kejatuhan adalah takdir kita. Seorang penulis telah mengatakan, “Kita terus berusaha, bagaikan perahu melawan arus, yang selalu dibawa kembali ke masa lampau.”¹

Saya telah menyaksikan orang-orang yang memiliki potensi dan kasih karunia berhenti berperan serta dalam pekerjaan membangun kerajaan Allah yang menantang karena mereka telah gagal sekali atau dua kali. Mereka adalah orang-orang perjanjian yang seharusnya bisa menjadi pemegang imamat dan hamba Allah yang hebat. Tetapi karena mereka pernah tersandung dan menjadi patah semangat, mereka mundur dari komitmen keimamatan mereka dan mengejar kegiatan-kegiatan yang lain namun kurang bermanfaat.

Dan demikianlah, mereka melanjutkan hidup, menjalani hidup hanya sebagian kecil dari potensi yang seharusnya mampu mereka capai. Seperti penyair meratap, ini adalah di antara jiwa-jiwa yang tidak beruntung yang “mati tanpa mencapai hal-hal yang seharusnya mampu mereka capai.”²



Tidak seorang pun ingin gagal. Dan khususnya kita tidak suka ketika orang lain—terutama mereka yang kita kasih—melihat kita gagal. Kita semua ingin dihormati dan dihargai. Kita ingin menjadi juara. Tetapi kita manusia fana tidak menjadi juara tanpa upaya dan disiplin atau tanpa membuat kesalahan.

Brother sekalian, tujuan kita tidak ditentukan oleh berapa kali kita tersandung tetapi oleh berapa kali kita bangkit, membersihkan diri kita, dan bergerak maju.

Dukacita Menurut Kehendak Allah

Kita tahu kehidupan fana ini adalah ujian. Tetapi karena Bapa Surgawi kita mengasihinya kita dengan kasih yang sempurna, Dia menunjukkan kepada kita arah untuk menemukan jawaban. Dia telah memberi kita peta yang memungkinkan kita untuk melewati medan yang tidak pasti dan cobaan-cobaan yang tidak terduga yang akan kita masing-masing jumpai. Perkataan para nabi adalah bagian dari peta ini.

Ketika kita tersesat—ketika kita terjatuh atau menyimpang dari jalan Bapa Surgawi kita—perkataan para nabi memberi tahu kita cara untuk bangkit dan kembali di jalur yang benar.

Dari semua asas yang diajarkan oleh para nabi selama berabad-abad, satu asas yang telah ditekan berulang kali adalah pesan penuh harapan dan membesarkan hati bahwa umat

manusia dapat bertobat, mengubah arah, dan kembali ke jalur kemuridan yang benar.

Itu tidak berarti bahwa kita harus nyaman dengan kelemahan, kesalahannya, atau dosa-dosa kita. Namun ada perbedaan penting di antara dukacita karena dosa yang menuntun pada pertobatan dan dukacita yang menuntun pada keputusan.

Rasul Paulus mengajarkan bahwa “*dukacita menurut kehendak Allah* menghasilkan pertobatan ... tetapi *dukacita yang dari dunia ini* menghasilkan kematian.”³ *Dukacita menurut kehendak Allah* menginspirasi perubahan dan harapan melalui Pendamaian Yesus Kristus. *Dukacita yang dari dunia* menghancurkan kita, memadamkan harapan, dan memujuk kita untuk menyerah pada godaan selanjutnya.

Dukacita menurut kehendak Allah menuntun pada keinsafan⁴ dan perubahan hati.⁵ Itu menyebabkan kita membenci dosa dan mengasihinya kebaikan.⁶ Itu mendorong kita untuk berdiri dan berjalan dalam terang kasih Kristus. Pertobatan sejati adalah mengenai transformasi, bukan penyiksaan atau penganiayaan. Ya, penyesalan yang sepenuh hati dan tulus atas ketidakpatuhan sering kali menyakitkan dan langkah-langkah sangat penting dalam proses sakral pertobatan. Tetapi ketika rasa bersalah menuntun pada kebencian diri atau

mencegah kita dari bangkit kembali, itu menghambat alih-alih mendorong pertobatan kita.

Brother sekalian, ada cara yang lebih baik. Marilah kita bangkit dan menjadi hamba Allah. Kita memiliki seorang juara, Juruselamat, yang berjalan melewati lembah kekelaman mewakili kita. Dia menyerahkan Nyawa-Nya sebagai tebusan untuk dosa-dosa kita. Tidak ada kasih yang lebih besar dari ini—Yesus Kristus, Domba tanpa cela, yang dengan sukarela menyerahkan nyawa-Nya di altar pengurbanan dan membayar harga untuk dosa-dosa kita “sampai lunas.”⁷ Dia mengambil ke atas diri-Nya penderitaan kita. Dia mengambil beban kita, perasaan bersalah kita ke atas bahu-Nya. Teman-teman terkasih, ketika kita memutuskan untuk datang kepada-Nya, ketika kita mengambil ke atas diri kita nama-Nya, dan dengan berani berjalan di jalan kemuridan, kemudian melalui Pendamaian kita dijanjikan tidak saja kebahagiaan dan “kedamaian di dunia ini” tetapi juga “kehidupan kekal di dunia yang akan datang.”⁸

Ketika kita membuat kesalahan, ketika kita berdosa dan jatuh, marilah kita memikirkan tentang apa arti bertobat yang sesungguhnya. Itu berarti mengarahkan hati kita dan kehendak kepada Allah dan meninggalkan dosa. Pertobatan sejati dari hati mendatangkan kepastian surgawi bahwa “kita dapat melakukannya sekarang.”

Siapa Anda?

Salah satu metode musuh untuk mencegah kita maju adalah dengan membingungkan kita mengenai siapa kita yang sebenarnya dan apa yang sesungguhnya kita hasratkan.

Kita ingin meluangkan waktu bersama anak-anak kita, tetapi kita juga ingin terlibat dalam hobi favorit kita sebagai pria. Kita ingin menurunkan berat badan, tetapi kita juga ingin menikmati makanan yang kita idamkan. Kita ingin menjadi seperti Kristus, tetapi kita juga ingin mengungkapkan amarah kepada pengemudi mobil yang memotong jalan kita.

Tujuan Setan adalah untuk menggoda kita menukar mutiara tak ternilai dari kebahagiaan sejati dan nilai-nilai

kekal dengan perhiasan plastik palsu yang hanya merupakan ilusi dan tiruan dari kebahagiaan dan sukacita.

Metode lain yang digunakan musuh untuk mematahkan semangat kita untuk bangkit adalah membuat kita melihat perintah-perintah sebagai hal-hal yang telah dipaksakan kepada kita. Saya kira adalah sifat manusiawi untuk menentang sesuatu yang sejak awal bukan dari gagasan kita sendiri.

Jika kita memandang makanan yang sehat dan olahraga hanya sebagai sesuatu yang dokter harapkan dari kita, kita kemungkinan besar akan gagal. Jika kita memandang pilihan-pilihan ini sebagai cerminan diri kita dan siapa yang kita inginkan diri kita untuk menjadi, kita memiliki kemungkinan lebih besar untuk menyelesaikan apa yang kita mulai dan berhasil.

Jika kita memandang pengajaran ke rumah hanya sebagai gol presiden pasak, kita mungkin menetapkan prioritas yang lebih rendah dalam melakukannya. Jika kita memandangnya sebagai gol kita—sesuatu yang kita berhasrat untuk melakukannya agar menjadi lebih seperti Kristus dan melayani orang lain—kita tidak akan saja memenuhi komitmen kita tetapi juga melaksanakannya dengan cara yang benar-benar memberkati keluarga-keluarga yang kita kunjungi dan juga keluarga kita sendiri.

Cukup sering, kitalah orang-orang yang terbantu oleh teman-teman atau keluarga. Tetapi jika kita melihat sekitar dengan mata yang mengamati dan motivasi dari hati yang mengasih, kita akan mengenali kesempatan-kesempatan yang Tuhan tempatkan di depan kita untuk menolong orang lain bangkit dan bergerak maju menuju potensi sejati mereka. Tulisan suci menyarankan, “Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.”⁹

Adalah sumber kekuatan rohani yang besar jika kita menjalani hidup dengan integritas dan kesalehan serta memfokuskan pada arah ke mana kita ingin berada dalam kekekalan. Bahkan meskipun kita dapat melihat tujuan ilahi ini hanya dari sudut



pandang iman, itu akan menolong kita untuk tetap di jalan yang benar.

Ketika perhatian kita hanya terfokus pada keberhasilan atau kegagalan sehari-hari kita, kita bisa kehilangan jalan kita, berjalan tanpa arah, dan jatuh. Menetapkan pandangan kita pada gol-gol yang lebih tinggi membantu kita menjadi putra dan saudara lelaki yang lebih baik, ayah yang lebih murah hati, dan suami yang lebih pengasih.

Bahkan mereka yang hatinya tertuju pada gol-gol ilahi terkadang masih tersandung, tetapi mereka tidak akan dikalahkan. Mereka percaya dan mengandalkan janji-janji Allah. Mereka akan bangkit lagi dengan sebuah harapan cerah mereka dalam Allah yang benar dan penglihatan yang mengilhami untuk masa depan yang cemerlang. Mereka bersandar pada janji-janji Allah. Mereka tahu mereka dapat melakukannya sekarang.

Anda Bisa Melakukannya Sekarang

Setiap orang, baik muda atau tua, yang mendengar suara saya dan membaca perkataan ini pernah mengalami jatuh. Kita adalah manusia fana yang bisa jatuh. Tetapi sepanjang kita bersedia bangkit lagi dan melanjutkan di jalan menuju gol-gol rohani yang telah Allah berikan kepada kita, kita dapat

belajar sesuatu dari kegagalan dan hasilnya adalah menjadi orang yang lebih baik dan lebih bahagia.

Brother terkasih, teman-teman terkasih sekalian, akan ada saatnya ketika Anda *mengira* bahwa Anda tidak dapat melanjutkan. Percayalah kepada Juruselamat dan kasih-Nya. Dengan iman kita kepada Tuhan Yesus Kristus, dan kuasa serta harapan dari Injil yang dipulihkan, Anda *akan* mampu berjalan dan melanjutkan hidup.

Brother sekalian, kami mengasih Anda. Kami berdoa untuk Anda. Saya harap Anda dapat mendengar Presiden Monson berdoa untuk Anda. Baik Anda seorang ayah muda, pemegang imamat lanjut usia, atau seorang diaken yang baru ditahbiskan, kami memperhatikan Anda. Tuhan memperhatikan Anda!

Kami mengakui bahwa jalan Anda terkadang akan sulit. Tetapi saya memberikan janji ini kepada Anda dalam nama Tuhan: bangkit dan mengikuti jejak Penebus dan Juruselamat, dan suatu hari Anda akan menengok ke belakang dan dipenuhi dengan rasa syukur kekal bahwa Anda telah memilih untuk memercayai Penda-maian dan kuasanya untuk mengangkut dan memberi Anda kekuatan.

Teman-teman dan brother sekalian yang terkasih, tidak peduli berapa kali Anda telah tergelincir atau jatuh, bangkitlah! Anda memiliki tujuan yang mulia! Berdiri teguh dan berjalanlah dalam terang Injil Yesus Kristus yang dipulihkan! Anda lebih kuat dari yang Anda sadari. Anda lebih mampu dari yang dapat Anda bayangkan. Anda Bisa Melakukannya Sekarang! Mengenai ini saya bersaksi dalam nama sakral Tuhan dan Penebus kita Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. F. Scott Fitzgerald, *The Great Gatsby* (1925), 180.
2. “The Voiceless,” dalam *The Complete Poetical Works of Oliver Wendell Holmes* (1908), 99.
3. 2 Korintus 7:10; penekanan ditambahkan.
4. Lihat Kisah Para Rasul 3:19.
5. Lihat Yehezkiel 36:26; 2 Korintus 5:17; Mosia 3:19.
6. Lihat Mosia 5:2.
7. Matius 5:26.
8. Ajaran dan Perjanjian 59:23.
9. Kolose 3:23.



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Membalut Luka-Luka Mereka

Saya berdoa semoga kita dapat mempersiapkan diri kita sendiri untuk memberikan pelayanan imamat apa pun yang Tuhan mungkin tetapkan bagi kita dalam perjalanan fana kita.

Kita semua diberkati dengan tanggung jawab terhadap orang lain. Memegang imamat Allah artinya dijadikan bertanggung jawab oleh Allah untuk kehidupan kekal anak-anak-Nya. Itu nyata, itu indah, dan terkadang itu dapat terasa luar biasa.

Terdapat para presiden kuorum penatua yang mendengarkan malam ini yang mengetahui apa yang saya maksud. Inilah yang terjadi pada salah seorang dari Anda. Itu sepertinya telah terjadi kepada sebagian besar dari Anda dan lebih dari sekali. Detailnya dapat beragam, namun situasinya adalah sama.

Seorang penatua yang tidak Anda kenal dengan baik meminta bantuan Anda. Dia baru saja mengetahui bahwa dia harus memindahkan istri dan bayi lelakinya hari ini dari apartemen di mana mereka telah tinggal ke apartemen lain di dekatnya.

Dia dan istrinya telah meminta seorang teman apakah mereka dapat meminjam sebuah truk hari itu untuk memindahkan peralatan rumah tangga dan barang milik pribadi mereka.

Teman itu meminjamkan truknya kepada mereka. Ayah muda itu mulai memuat truk itu dengan semua barang milik mereka, namun dalam beberapa menit pertama, punggungnya terasa sakit. Temannya yang meminjami truk terlalu sibuk untuk membantu. Ayah muda tersebut merasa putus asa. Dia teringat akan Anda, presiden kuorum penatuanya.

Pada saat dia meminta bantuan Anda, hari sudah sore. Itu adalah hari pertemuan malam Gereja. Anda telah berjanji untuk membantu istri Anda dengan proyek rumah tangga hari itu. Anak-anak Anda telah meminta Anda untuk melakukan sesuatu bersama mereka, namun Anda belum punya waktu melakukannya.

Anda juga tahu bahwa para anggota dari kuorum Anda, khususnya yang paling beriman, yang biasanya Anda panggil untuk membantu, sepertinya pada saat yang sama terikat seperti Anda.

Tuhan tahu Anda akan mengalami hari semacam itu ketika Dia memanggil Anda pada posisi ini, maka Dia memberi Anda sebuah kisah untuk

menyemangati Anda. Itu adalah perumpamaan untuk para pemegang imamat yang sangat sibuk. Kita terkadang menyebutnya kisah Orang Samaria yang murah hati. Tetapi ini sesungguhnya kisah untuk seorang pemegang imamat hebat di zaman terakhir yang sibuk dan sulit ini.

Kisah ini sangat sesuai bagi pelayan imamat yang sangat sibuk. Ingatlah bahwa Anda adalah Orang Samaria dan bukan imam atau orang Lewi yang melewati pria yang terluka itu.

Anda mungkin tidak memikirkan kisah itu ketika Anda menghadapi tantangan-tantangan semacam itu. Namun saya berdoa Anda akan memikirkannya ketika hari-hari itu datang lagi, karena itu pasti akan datang lagi.

Kita tidak diberi tahu dalam tulisan suci mengapa orang Samaria itu melakukan perjalanan dari Yerusalem ke Yerikho. Tidak seperti biasanya bahwa dia berjalan sendirian karena dia seharusnya mengetahui bahwa para perampok sedang menunggu mereka yang tidak waspada. Dia sedang dalam perjalanan serius, dan seperti biasanya, dia membawa bersamanya seekor keledai tunggangan dan juga minyak serta anggur.

Menurut firman Tuhan Orang Samaria itu, ketika dia melihat pria yang terluka itu berhenti karena “dia memiliki belas kasihan.”

Lebih dari sekadar merasa kasihan, dia bertindak. Ingatlah selalu laporan spesifik ini:

“[Ia] pergi kepadanya lalu, membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangan sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya.

Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kau belanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.”¹

Anda dan para pemegang imamat yang Anda panggil untuk memimpin dapat memiliki paling tidak tiga jaminan. Pertama, Tuhan akan memberi Anda, jika Anda meminta, perasaan belas kasihan yang Dia rasakan bagi

mereka yang membutuhkan. Kedua, Dia akan menyediakan orang lain, seperti pemilik penginapan, untuk bergabung dengan Anda dalam pelayanan Anda. Dan ketiga, Tuhan, seperti orang Samaria yang murah hati, akan lebih dari sekadar memberi imbalan mereka semua yang bergabung dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Anda para presiden kuorum kemungkinan besar telah menindaki jaminan-jaminan tersebut lebih dari sekali. Anda meminta orang lain dari imamat Tuhan untuk membantu, dengan keyakinan bahwa mereka akan menanggapi dengan belas kasihan. Anda tidak takut untuk meminta mereka yang telah menanggapi paling sering di waktu lalu karena Anda tahu bahwa mereka dengan mudah merasa kasihan. Anda meminta mereka, karena mengetahui bahwa dahulu mereka telah merasakan kemurahan Tuhan ketika mereka memilih untuk membantu. Anda meminta seseorang yang sudah sangat terbebani, mengetahui bahwa semakin besar pengurbanan, semakin besar imbalan yang akan mereka terima dari Tuhan. Mereka yang telah membantu di waktu lalu telah merasakan rasa syukur yang melimpah dari Juruselamat.

Anda dapat juga diilhami untuk tidak meminta seseorang untuk membantu memuat dan kemudian membongkar truk tersebut. Sebagai pemimpin Anda mengenal anggota kuorum dan keluarga mereka juga. Tuhan mengenal mereka dengan sempurna.

Dia mengetahui istri siapa yang hampir kewalahan karena suaminya tidak mampu menemukan waktu untuk melakukan apa yang dia perlu lakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Dia tahu anak-anak mana yang akan diberkati dengan melihat ayah mereka pergi sekali lagi untuk membantu orang lain atau jika anak-anak memerlukan perasaan bahwa mereka cukup berarti bagi ayah mereka untuk meluangkan waktu bersama mereka hari itu. Namun Dia juga tahu siapa yang membutuhkan ajakan untuk melayani tetapi tidak tampak seperti kandidat yang bersedia.



Anda tidak dapat mengenal semua anggota kuorum Anda dengan sangat baik, namun Allah dapat. Maka, seperti yang telah Anda lakukan sering kali, Anda berdoa untuk mengetahui kepada siapa meminta bantuan untuk melayani orang lain. Tuhan tahu siapa yang akan diberkati dengan diminta untuk membantu dan keluarga siapa yang akan diberkati dengan tidak dimintai bantuan. Itu adalah wahyu yang dapat Anda harapkan untuk datang kepada Anda sewaktu Anda memimpin di imamat.

Saya melihat itu terjadi ketika saya seorang remaja putra. Saya adalah asisten pertama dalam kuorum imam. Uskup memanggil saya suatu hari di rumah saya. Dia berkata bahwa dia ingin saya pergi bersamanya mengunjungi seorang janda yang sangat membutuhkan. Dia mengatakan dia membutuhkan saya.

Sewaktu saya menunggu dia untuk menjemput saya di rumah saya, saya merasa cemas. Saya tahu uskup memiliki penasihat yang kuat dan bijaksana. Salah seorang adalah hakim terkenal. Yang lainnya menjalankan perusahaan besar dan mungkin nantinya menjadi Pembesar Umum. Uskup sendiri mungkin suatu hari melayani sebagai Pembesar Umum. Mengapa uskup

mengatakan kepada seorang imam yang tidak berpengalaman, “Saya perlu bantuan Anda?”

Nah, saya tahu dengan lebih baik sekarang apa yang dia telah katakan kepada saya: “Tuhan perlu untuk memberkati Anda.” Di rumah janda tersebut, saya melihat, diluar dugaan saya, memberi tahu wanita itu bahwa dia tidak bisa mendapat bantuan dari Gereja sampai dia mengisi formulir anggaran yang ditinggalkannya sebelumnya. Dalam perjalanan pulang, saat dia melihat saya kaget, dia tertawa kecil atas keterkejutan saya dan berkata, “Hal, ketika dia dapat mengendalikannya, dia akan dapat membantu orang lain.”

Pada kesempatan lain uskup saya mengajak saya ke rumah dari orang tua pecandu alkohol yang menyuruh dua gadis kecil yang ketakutan untuk menemui kami di pintu. Setelah dia berbincang singkat dengan kedua gadis kecil tersebut, dia berpaling dan mengatakan kepada saya, “Kita tidak dapat mengubah tragedi dalam kehidupan mereka saat ini, namun mereka dapat merasakan bahwa Tuhan menngasihi mereka.”

Pada malam lainnya dia mengajak saya ke rumah seorang pria yang tidak datang ke gereja selama

bertahun-tahun. Uskup memberi tahu dia betapa dia mengasihinya dan betapa lingkungan membutuhkannya. Itu tampaknya tidak memiliki dampak besar pada pria tersebut. Namun saat itu, dan setiap kali uskup mengajak saya bersamanya, memiliki dampak besar pada saya.

Tidak ada cara saya dapat mengetahui apakah uskup berdoa untuk mengetahui imam mana yang akan diberkati dengan pergi bersamanya dalam kunjungan tersebut. Dia mungkin juga telah mengajak para imam lain bersamanya sering kali. Tetapi Tuhan tahu saya suatu hari akan menjadi uskup yang mengajak mereka yang imannya telah menjadi lemah untuk kembali ke Injil yang dapat memperkuat iman mereka. Tuhan tahu kelak saya akan ditugasi dengan tanggung jawab imamat bagi ratusan dan bahkan ribuan anak-anak Bapa Surgawi yang dalam kebutuhan jasmani genting.

Anda para remaja putra tidak dapat mengetahui tindakan apa dari pelayanan imamat yang Tuhan siapkan bagi Anda. Tetapi tantangan yang lebih besar bagi setiap pemegang imamat adalah untuk memberikan bantuan rohani. Kita semua memiliki tugas itu. Itu datang dengan menjadi anggota sebuah kuorum. Itu datang dengan menjadi anggota sebuah

keluarga. Apabila iman dari siapa pun dalam kuorum atau keluarga Anda diserang oleh Setan, Anda akan berbelas kasihan. Serupa dengan pelayanan dan kemurahan hati yang diberikan oleh orang Samaria, Anda juga akan melayani mereka dengan balsam penyembuh bagi luka-luka mereka pada saat membutuhkan.

Dalam pelayanan Anda sebagai misionaris penuh waktu, Anda akan pergi kepada ribuan orang dalam kebutuhan rohani yang besar. Banyak, sampai Anda mengajar mereka, yang bahkan tidak mengetahui bahwa mereka memiliki luka rohani yang, jika dibiarkan tidak dirawat, akan mendatangkan kesengsaraan tanpa akhir. Anda akan pergi dalam tugas suruhan Tuhan untuk menyelamatkan mereka. Hanya Tuhan yang dapat membalut luka-luka rohani mereka ketika mereka menerima tata cara-tata cara yang menuntun pada kehidupan kekal.

Sebagai seorang anggota kuorum, pengajar ke rumah, dan misionaris, Anda tidak dapat membantu orang memperbaiki kerusakan rohani kecuali iman Anda sendiri kuat. Itu berarti jauh lebih dari sekadar membaca tulisan suci secara teratur dan berdoa mengenainya. Doa pada saat pembacaan singkat tulisan suci bukanlah persiapan yang cukup. Jaminan

tentang apa yang akan Anda perlukan datang bersama nasihat ini dari Ajaran dan Perjanjian pasal 84: “Tidak juga kamu memikirkan sebelumnya apa yang akan kamu katakan; tetapi simpanlah baik-baik dalam pikiranmu secara berkelanjutan firman kehidupan, dan akan diberikan kepadamu pada jam yang tepat bagian itu yang akan dibagikan kepada setiap orang.”²

Janji-janji tersebut dapat diklaim hanya jika kita “simpan[lah] baik-baik” firman kehidupan dan melakukan secara berkelanjutan. Bagian menyimpan baik-baik dari tulisan suci tersebut bagi saya adalah soal merasakan sesuatu mengenai firman itu. Sebagai contoh, ketika saya mencoba membantu seseorang yang bimbang dalam imannya mengenai pemanggilan ilahi Nabi Joseph Smith, perasaan-perasaan kembali pada saya.

Itu bukan saja firman dari Kitab Mormon. Namun itu adalah perasaan dari jaminan kebenaran yang datang kapan pun saya membaca bahkan beberapa beberapa baris dari Kitab Mormon. Saya tidak dapat menjanjikan bahwa itu akan datang kepada setiap orang yang terjangkit keraguan mengenai Nabi Joseph atau Kitab Mormon. Saya tahu Joseph Smith adalah Nabi Pemulihan. Saya tahu bahwa Kitab Mormon adalah firman Allah karena saya menghargainya.

Saya tahu dari pengalaman bahwa Anda dapat memperoleh jaminan kepastian dari Roh karena itu telah datang kepada saya. Anda dan saya harus memiliki jaminan tersebut sebelum Tuhan menaruh kita di jalan dari pejalan yang kita kasih yang telah dilukai oleh musuh kebenaran.

Ada persiapan lain yang harus kita buat. Adalah sifat manusia untuk menjadi keras terhadap rasa sakit orang lain. Itulah salah satu alasan mengapa Juruselamat pergi sejauh itu untuk memberitahukan tentang Pendamaian-Nya dan tentang mengambil ke atas Diri-Nya rasa sakit dan duka cita dari semua anak-anak Bapa Surgawi kita agar Dia dapat mengetahui bagaimana menyokong mereka.

Bahkan yang terbaik dari pemegang imamat fana Bapa Surgawi tidak



mencapai standar belas kasihan itu dengan mudah. Tendensi manusia kita adalah untuk menjadi tidak sabar terhadap orang yang tidak dapat melihat kebenaran yang adalah sangat gamblang bagi kita. Kita harus berhati-hati agar ketidaksabaran kita tidak diartikan sebagai kecaman atau penolakan.

Sewaktu kita bersiap untuk memberikan sokongan bagi Tuhan sebagai pelayan imamat-Nya, ada sebuah tulisan suci untuk membimbing kita. Itu berisi karunia yang akan kita perlukan bagi perjalanan kita, ke mana pun Tuhan akan mengutus kita. Orang Samaria yang murah hati memiliki karunia itu. Kita akan memerlukannya, dan Tuhan telah memberi tahu kita bagaimana kita dapat menemukannya:

“Karenanya, saudara-saudara terkasihku, jika kamu tidak memiliki kasih amal, kamu bukanlah apa-apa, karena kasih amal tidak pernah gagal. Karenanya, ikatkanlah diri pada kasih amal, yang adalah terbesar dari segalanya, karena segala sesuatu mestilah gagal—

Tetapi kasih amal adalah kasih murni Kristus, dan itu bertahan selamanya; dan barang siapa didapati memilikinya pada hari terakhir, akan baik-baik saja dengannya.

Karenanya, saudara-saudara terkasihku, berdoalah kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati, agar kamu boleh dipenuhi dengan kasih ini, yang telah Dia limpahkan kepada semua yang adalah pengikut sejati Putra-Nya, Yesus Kristus; agar kamu boleh menjadi para putra Allah; agar ketika Dia akan menampakkan diri kita akan menjadi seperti Dia, karena kita akan melihat-Nya sebagaimana Dia adanya; agar kita boleh memiliki harapan ini; agar kita boleh dimurnikan bahkan seperti Dia adalah murni.”³

Saya berdoa agar kita dapat mempersiapkan diri kita sendiri untuk memberikan pelayanan imamat apa pun yang Tuhan mungkin tetapkan bagi kita pada perjalanan fana kita. Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lukas 10:33–35.
2. Ajaran dan Perjanjian 84:85.
3. Moroni 7:46–48.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Gembala Sejati

Pengajaran ke rumah menjawab banyak doa dan memungkinkan kita untuk melihat perubahan yang dapat terjadi dalam kehidupan orang-orang.

Malam ini dalam Pusat Konferensi di Salt Lake City dan di lokasi-lokasi yang jauh dan dekat telah berkumpul mereka yang memegang imamat Allah. Sesungguhnya Anda adalah “imamat yang rajani”—yaitu “umat kepunyaan Allah sendiri,” sebagaimana yang dinyatakan Rasul Petrus.¹ Saya merasa terhormat memiliki kesempatan istimewa untuk berbicara kepada Anda.

Ketika saya dibesarkan, setiap musim panas keluarga kami mengendarai mobil ke Ngarai Provo, kira-kira 72 km di sebelah selatan dan sedikit ke arah timur Salt Lake City, di mana kami tinggal dalam kabin keluarga selama beberapa minggu. Kami, anak lelaki, selalu ingin pergi memancing di sungai atau pergi berenang, dan kami selalu mencoba mendorong ayah untuk mengemudikan mobil lebih cepat. Di masa itu, mobil yang dikendarai ayah saya adalah Oldsmobile tahun 1928. Jika ayah mengemudikan dengan kecepatan melebihi 56 km sejam, ibu saya selalu mengatakan, “Pelan-pelan! Pelan-pelan!” Saya selalu berkata, “Injak pedal gasnya, Ayah! Injak gasnya!”

Ayah biasanya mengendarai dengan kecepatan kira-kira 56 km per jam sepanjang jalan hingga ke Ngarai Provo atau sampai kami tiba

di belokan jalan dan perjalanan kami terhenti oleh kawanan domba. Kami biasanya melihat ratusan domba berjalan melewati kami, sepertinya tanpa gembala, beberapa anjing yang menggonggong sementara domba-domba berjalan. Jauh di belakang domba kami dapat melihat gembala di atas kudanya—kuda yang tidak dipasang kekang melainkan tali. Gembala itu terkadang duduk membungkuk di atas pelana sambil tertidur, karena kuda tahu ke arah mana harus pergi dan anjing-anjing yang menggonggong menuntun domba-domba tersebut.

Itu berbeda sekali dengan apa yang saya lihat di Munich, Jerman, bertahun-tahun yang lalu. Saat itu hari Minggu pagi, dan kami sedang dalam perjalanan ke konferensi misionaris. Sewaktu saya melihat ke luar jendela mobil presiden misi, saya melihat seorang gembala memegang sebuah tongkat, *memimpin* gembala. Domba-domba mengikuti gembala itu ke mana pun dia pergi. Jika dia bergerak ke kiri, domba-domba mengikutinya ke kiri. Jika dia bergerak ke kanan, domba-domba mengikutinya ke arah tersebut. Saya membandingkan antara gembala sejati yang menuntun dombanya dan gembala yang mengendarai kuda dengan santai di belakang dombanya.



Yesus berfirman, “Akulah gembala yang baik dan Aku mengenal domba-domba-Ku.”² Dia memberikan kita teladan yang sempurna mengenai seperti apa gembala yang sesungguhnya.

Brother sekalian, sebagai imam Allah kita memiliki tanggung jawab penggembalaan. Kebijakan Tuhan telah memberi pedoman-pedoman yang dengannya kita dapat menjadi gembala bagi keluarga-keluarga di Gereja, yang kepadanya kita dapat melayani, kita dapat mengajar, dan kita dapat bersaksi. Itu disebut pengajaran ke rumah, dan mengenai hal inilah saya ingin berbicara kepada Anda malam ini.

Uskup setiap lingkungan di Gereja mengawasi penugasan dari para

pemegang imam sebagai pengajar ke rumah untuk mengunjungi rumah-rumah para anggota setiap bulannya. Mereka pergi berpasangan. Bila memungkinkan, seorang remaja putra dalam jabatan imam atau pengajar dalam Imam Harun menemani seorang dewasa yang memegang Imam Melkisedek. Sewaktu mereka pergi ke rumah-rumah mereka yang menjadi tanggung jawab mereka, pemegang Imam Harun hendaknya mengambil bagian dalam mengajar. Penugasan seperti itu akan membantu mempersiapkan remaja putra ini untuk pelayanan misi juga pelayanan imam seumur hidup.

Program pengajaran ke rumah adalah tanggapan terhadap wahyu modern, yang menugaskan mereka yang ditahbiskan pada jabatan imam “untuk mengajar, memaparkan, mengimbu, membaptis, ... mengunjungi rumah setiap anggota, dan mengimbu mereka untuk berdoa dengan bersuara dan secara rahasia dan melaksanakan segala kewajiban keluarga, ... untuk mengawasi gereja selalu, dan berada bersama dan menguatkan mereka; dan memastikan bahwa tidak ada kedurhakaan di dalam gereja, tidak juga perilaku kasar satu sama lain, tidak juga pendustaan, pemfitnahan, tidak juga pembicaraan jahat.”³

Presiden David O. McKay menasihati, “Pengajaran ke rumah adalah salah satu kesempatan kita yang paling mendesak dan paling bermanfaat untuk memelihara dan mengilhami, untuk menasihati dan mengarahkan anak-anak Bapa kita ... [Ini] adalah pelayanan ilahi, panggilan ilahi. Adalah kewajiban kita sebagai Pengajar ke Rumah untuk membawa ... roh ke dalam setiap rumah dan hati. Dengan mencintai pekerjaan ini dan kita berusaha sebaik mungkin akan mendatangkan kedamaian, sukacita, dan kepuasan yang tak terhingga bagi seorang [pengajar yang mulia] dan berdedikasi dari anak-anak Allah.”⁴

Dari Kitab Mormon kita membaca bahwa Alma “menahbiskan semua imam mereka dan semua pengajar mereka; dan tak seorang pun ditahbiskan kecuali mereka adalah pria yang saleh.

“Oleh karena itu mereka mengawasi orang-orang mereka, dan memelihara mereka dengan apa yang berkaitan dengan kebenaran.”⁵

Dalam melaksanakan tanggung jawab pengajaran ke rumah kita, kita bijaksana jika kita belajar dan memahami kesulitan-kesulitan dari anggota setiap keluarga, sehingga kita dapat menjadi efektif dalam mengajar dan dalam memberikan bantuan yang dibutuhkan.

Kunjungan pengajaran ke rumah juga memiliki kemungkinan besar untuk berhasil jika janji untuk berkunjung dibuat terlebih dahulu. Untuk mengilustrasikan pokok ini, saya akan membagikan kepada Anda pengalaman yang saya miliki beberapa tahun yang lalu. Pada waktu itu Komite Eksekutif Misionaris terdiri dari Spencer W. Kimball, Gordon B. Hinckley, dan Thomas S. Monson. Suatu malam Brother dan Sister Hinckley menjamu makan malam di rumah mereka untuk para anggota komite dan para istri mereka. Kami baru saja menyelesaikan hidangan yang lezat ketika seseorang mengetuk pintu. Presiden Hinckley membuka pintu dan mendapati salah seorang dari pengajar ke rumahnya berdiri di sana. Pengajar ke rumah itu berkata, “Saya tahu saya tidak membuat janji untuk datang, dan saya tahu rekan saya tidak bersama sama, tetapi saya merasa tergerak untuk datang malam ini. Saya tidak tahu jika sedang ada tamu di rumah Anda.”

Presiden Hinckley dengan sopan mengundang pengajar ke rumah tersebut untuk masuk dan duduk serta memberitahu ketiga Rasul dan para istri kami mengenai kewajiban kita sebagai anggota. Dengan sedikit gugup, pengajar ke rumah tersebut mengupayakan segenap kemampuannya. Presiden Hinckley mengucapkan terima kasih atas kedatangannya, dimana setelahnya dia bergegas keluar.

Saya menyebutkan satu contoh lagi mengenai cara yang tidak benar dalam melakukan pengajaran ke rumah. Presiden Marion G. Romney, yang beberapa tahun lalu adalah penasihat dalam Presidensi Gereja, pernah menceritakan mengenai pengajar ke



Pembesar Umum Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

PRESIDENSI UTAMA



Henry B. Eyring
Penasihat Pertama



Thomas S. Monson
Presiden



Dieter F. Uchtdorf
Penasihat Kedua

KUORUM DUA BELAS RASUL



Boyd K. Packer



L. Tom Perry



Russell M. Nelson



Dallin H. Oaks



M. Russell Ballard



Richard G. Scott



Robert D. Hales



Jeffrey R. Holland



David A. Bednar



Quentin L. Cook



D. Todd Christofferson



Neil L. Andersen



Ronald A. Rasband



L. Whitney Clayton



Donald L. Hallstrom



Tod R. Callister



Richard J. Maynes



Craig C. Christensen



Ulisses Soares

KUORUM PERTAMA TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)



Marcos A. Adfalkritis



Jose L. Alonso



Carlos H. Amado



Ion S. Ardern



Mervyn B. Arnold



David S. Baxter



Shayne M. Bowen



Craig A. Cardon



Yoon Hwan Choi



Don R. Clarke



Carl B. Cook



Lawrence E. Condrige



Claudio R. M. Costa



Leonard R. Curtis Jr.



Benjamin De Hoyos



Edward Dube



Kevin R. Durcan



Larry J. Echo Hawk



Stanley G. Ellis



David L. Evans



Enrique R. Fabballo



Eduardo Gavarret



Robert C. Gny



Carlos A. Gobby



Christoffel Golden



Gerrit W. Gong



Walter F. Gonzalez



C. Scott Grow



James J. Hamula



Daniel L. Johnson



Paul V. Johnson



Patrick Keenan



Erich W. Kopschke



Marcus B. Nash



S. Gifford Nielsen



Brent H. Nielson



Allan F. Packer



Kevin W. Peason



Anthony D. Perkins



Paul B. Pieper



Rafael E. Pino



Bruce D. Poner



Dale G. Renlund



Michael T. Ringwood



Lynn G. Robbins



Joseph W. Sitrati



Steven E. Snow



Michael John U. Teh



Jose A. Teixeira



Juan A. Uceda



Wilford W. Andersen



Koichi Aoyagi



Randall K. Bennett



J. Devin Cornish



Timothy J. Dyches



Bradley D. Foster



O. Vincent Haleck



Kevin S. Hamilton



Larry R. Lawrence



James B. Martino



Jaro Mazzagari



Kent F. Richards



Gregory A. Schwitzer



Terence M. Vinson



Larry Y. Wilson

KUORUM KEDUA TUJUH PULUH

(dalam urutan alfabetis)



Gerald Causse
Penasihat Pertama



Gary E. Stevenson
Uskup Ketua



Dean M. Davies
Penasihat Ketua



W. Craig Zwick



Claudio D. Zvic



Jorge F. Zeballos



Kazuhiko Yamashita



Scott D. Whiting



William R. Walker

KEUSKUPAN KETUA



Amulfo Valenzuela



Francisco J. Vinas



W. Christopher Wardell



Liputan konferensi umum, menurut kata-kata Presiden Thomas S. Monson, menjangkau "seluruh benua kepada orang-orang di mana pun." Gambar searah jarum jam dari kiri atas adalah para anggota dan misionaris di Roma, Italia; Cavite, Filipina; Lima, Peru; Colleyville, Texas; Foz do Iguaçu, Brasil; London, Inggris; Arraiján, Panama; dan Lyon, Prancis.



rumahnya yang suatu ketika datang ke rumah Romney pada suatu malam yang sangat dingin di musim dingin. Dia terus memegang topinya dan bertindak gugup ketika dia diminta untuk duduk dan memberikan pesan pengajarannya. Sementara dia tetap berdiri, dia berkata, “Brother Romney, cuaca di luar sangat dingin, dan saya membiarkan mesin mobil saya tetap hidup agar tidak mati. Saya berkunjung agar saya dapat memberitahukan uskup bahwa saya telah melakukan pengajaran ke rumah saya.”⁶

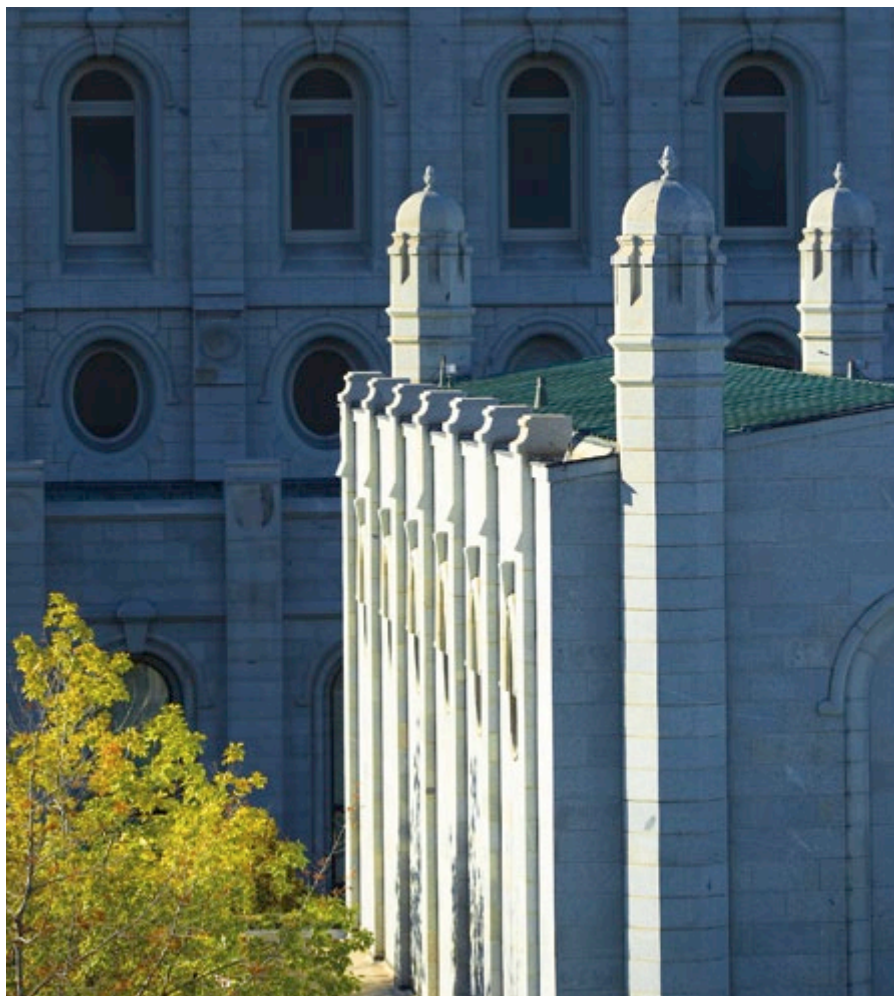
Presiden Ezra Taft Benson, setelah menceritakan pengalaman Presiden Romney ini dalam sebuah pertemuan para pemegang imamat, kemudian berkata, “Kita dapat berbuat lebih baik dari itu, brother—jauh lebih baik!”⁷ Saya setuju.

Pengajaran ke rumah adalah lebih dari sekadar kunjungan rutin sekali per bulan. Kita memiliki tanggung jawab untuk mengajar, untuk mengilhami, untuk memotivasi, dan ketika kita mengunjungi mereka yang tidak aktif, untuk mengaktifkan mereka dan pada akhirnya untuk mendatangkan permuliaan kepada putra dan putri Allah.

Untuk membantu upaya kita, saya membagikan nasihat bijaksana ini yang tentunya berlaku untuk para pengajar ke rumah. Ini datang dari Abraham Lincoln, yang berkata, “Jika Anda ingin seseorang bergabung dengan Anda, pertama yakinkan kepadanya bahwa Anda adalah temannya yang tulus.”⁸ Presiden Ezra Taft Benson mengatakan, “Yang paling penting, jadilah teman yang tulus bagi orang-orang dan keluarga-keluarga yang Anda ajar Seorang teman adalah lebih dari sekadar kunjungan bulanan demi memenuhi kewajiban. Seorang teman lebih peduli membantu orang daripada mendapatkan pengakuan. Seorang teman peduli. Teman [menunjukkan] kasih. Teman mendengarkan. Dan teman menjangkau.”⁹

Pengajaran ke rumah menjawab banyak doa dan memungkinkan kita untuk melihat perubahan yang dapat terjadi dalam kehidupan orang-orang.

Sebuah contoh mengenai ini adalah Dick Hammer, yang datang ke Utah



bersama Korps Bantuan Sipil selama masa Depresi. Sementara berada di sini, dia bertemu dengan seorang remaja putri OSZA dan menikahinya. Dia membuka Kafe Dick di St. George, Utah, yang menjadi tempat pertemuan yang populer.

Yang ditugaskan sebagai pengajar ke rumah bagi keluarga Hammer adalah Willard Milne, seorang teman saya. Karena saya juga kenal Dick Hammer, karena telah mencetak menu untuk kafanya, saya terkadang menanyakan teman saya, Brother Milne, ketika saya berkunjung ke St. George, “Bagaimana kemajuan teman kita Dick Hammer?”

Jawabannya umumnya adalah, “Dia mengalami kemajuan, tetapi secara perlahan.”

Ketika Willard Milne dan rekan-nya mengunjungi rumah Hammer setiap bulan, mereka selalu berusaha menyajikan pesan Injil dan membagikan kesaksian mereka

kepada Dick beserta keluarganya.

Tahun-tahun berlalu, dan kemudian suatu hari Willard menelepon saya dengan berita yang bagus. “Brother Monson,” dia berkata, “Dick Hammer sudah diinsafkan dan akan dibaptis. Usianya hampir 90 tahun, dan kami sudah berteman di sepanjang kehidupan dewasa kami. Keputusannya membuat saya sangat senang. Saya telah menjadi pengajar ke rumahnya selama bertahun-tahun.” Willard menjadi sedikit emosional ketika dia menyampaikan pesan ini kepada saya.

Brother Hammer memang dibaptiskan dan setahun kemudian masuk ke Bait Suci St. George yang indah itu dan di sana menerima pemberkahan dan berkat-berkat pemeeteraiannya.

Saya bertanya kepada Willard, “Apakah Anda pernah merasa patah semangat ketika Anda menjadi pengajar ke rumahnya dalam waktu yang begitu lama?”



Dia menjawab, “Tidak, upaya saya membuahkan hasil. Sewaktu saya menyaksikan sukacita yang telah datang kepada anggota keluarga Hammer, hati saya dipenuhi dengan rasa syukur atas berkat-berkat yang Injil bawa ke dalam kehidupan mereka dan atas kesempatan istimewa yang saya miliki dalam membantu. Saya bahagia.”

Brother sekalian, adalah privilese bagi kita untuk mengunjungi dan mengajar banyak orang selama bertahun-tahun—mereka yang kurang aktif maupun mereka yang memiliki komitmen penuh. Jika kita sadar akan pemanggilan kita, kita akan memiliki banyak kesempatan untuk memberkati kehidupan orang lain. Kunjungan-kunjungan kita kepada mereka yang telah menjauhkan diri dari kegiatan Gereja dapat menjadi kunci yang pada akhirnya akan membuka pintu untuk mereka kembali.

Dengan mengingat hal ini, marilah kita menjangkau mereka yang menjadi tanggung jawab kita dan membawa mereka ke meja Tuhan untuk mengenyangkan diri dengan firman-Nya dan menikmati penemuan Roh-Nya, dan “demikianlah kamu bukan lagi orang asing dan pendatang, melainkan kawan sewarga dari orang-orang kudus

dan anggota-anggota keluarga Allah.”¹⁰

Jika ada di antara Anda yang telah menjadi kurang peduli mengenai kunjungan pengajaran ke rumah Anda, saya ingin mengatakan kepada Anda bahwa sekarang adalah saatnya untuk membaktikan diri Anda kembali dengan memenuhi kewajiban pengajaran ke rumah Anda. Putuskan sekarang untuk melakukan upaya apa pun yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan mereka yang telah menjadi tanggung jawab Anda. Ada kalanya ketika lebih banyak dorongan juga dibutuhkan, untuk membantu rekan pengajaran ke rumah Anda menyempatkan waktu untuk pergi bersama Anda, tetapi jika Anda gigih, Anda akan berhasil.

Brother sekalian, upaya-upaya kita dalam pengajaran ke rumah adalah berkelanjutan. Pekerjaan ini tidak akan pernah berakhir sampai Tuhan dan Tuan kita berkata, “Cukuplah.” Ada kehidupan yang harus ditingkatkan. Ada hati yang harus disentuh. Ada jiwa yang harus diselamatkan. Kita memiliki privilese untuk meningkatkan, menyentuh, dan menyelamatkan jiwa-jiwa yang berharga itu yang pemeliharaannya telah dipercayakan kepada kita. Kita hendaknya melakukannya

dengan setia dan dengan hati yang dipenuhi dengan sukacita.

Sebagai penutup saya akan menggunakan satu contoh khusus untuk menggambarkan jenis pengajar ke rumah yang bagaimanakah kita hendaknya. Ada seorang Guru yang kehidupannya lebih hebat dari kehidupan semua orang lainnya. Dia mengajarkan tentang kehidupan dan kematian, tentang kewajiban dan tujuan. Dia hidup bukan untuk dilayani tetapi untuk melayani, bukan untuk menerima tetapi untuk memberi, bukan untuk menyelamatkan nyawa-Nya tetapi untuk mengurbankannya demi orang lain. Dia menggambarkan kasih adalah lebih indah daripada nafsu, kemiskinan adalah lebih kaya daripada harta karun. Telah dikatakan mengenai Guru ini bahwa Dia mengajar dengan wewenang dan tidak seperti yang dilakukan para ahli Taurat.¹¹ Hukum-hukum-Nya tidak dituliskan di atas batu tetapi di dalam hati manusia.

Saya berbicara mengenai Tuhan, yaitu Yesus Kristus, Putra Allah, Juru selamat dan Penebus seluruh umat manusia. Laporan dalam Alkitab menyatakan mengenai Dia, Dia “berjalan berkeliling sambil berbuat baik.”¹² Dengan Dia sebagai pembimbing dan teladan kita secara terus-menerus, kita akan memenuhi syarat untuk memperoleh bantuan ilahi-Nya dalam pengajaran ke rumah kita. Kehidupan akan diberkati. Hati akan dihibur. Jiwa akan diselamatkan. Kita akan menjadi gembala sejati. Semoga demikianlah hendaknya, saya berdoa dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 1 Petrus 2:9.
2. Yohanes 10:14.
3. Ajaran dan Perjanjian 20:42, 47, 53–54.
4. David O. McKay, dalam *Priesthood Home Teaching Handbook*, edisi revisi (1967), ii, iii.
5. Mosia 23:17–18.
6. Dikutip dalam Marion G. Romney, ceramah yang diberikan dalam seminar pengajaran ke rumah imam, 9 Agustus 1963.
7. Ezra Taft Benson, “To the Home Teachers of the Church,” *Ensign*, Mei 1987, 50.
8. Abraham Lincoln, dalam David Decamp Thompson, *Abraham Lincoln, the First American* (1895), 226.
9. Ezra Taft Benson, *Ensign*, Mei 1987, 50.
10. Efesus 2:19.
11. Lihat Matius 7:28–29.
12. Kisah Para Rasul 10:38.



Oleh Presiden Henry B. Eyring
Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama

Kepada Cucu-Cucu Saya

Ada satu perintah penting yang akan menolong kita memenuhi tantangan dan menuntun pada inti kehidupan keluarga yang bahagia.

Tahun ini dua cucu pertama saya akan menikah. Dalam beberapa tahun sebanyak 10 dari sepupu mereka kemungkinan akan memasuki suatu masa dalam hidup mereka ketika mereka juga akan membangun keluarga mereka sendiri.

Prospek bahagia ini telah membuat saya merenungkan secara mendalam sewaktu mereka meminta nasihat saya. Secara umum mereka telah menanyakan, “Apa pilihan-pilihan yang dapat saya buat yang akan menuntun saya pada kebahagiaan?” Dan sebaliknya, “Apa pilihan-pilihan yang kemungkinan akan menuntun saya pada *ketidakbahagiaan*?”

Bapa Surgawi telah menciptakan kita masing-masing unik. Tidak ada dua di antara kita memiliki pengalaman yang sama persis. Tidak ada dua keluarga serupa. Jadi tidaklah mengherankan bahwa nasihat tentang bagaimana memiliki kebahagiaan dalam kehidupan keluarga adalah sulit diberikan. Namun seorang Bapa Surgawi yang pengasih telah menentukan jalan yang sama menuju kebahagiaan bagi semua

anak-Nya. Apa pun karakter pribadi kita atau apa pun pengalaman kita, hanya ada satu rencana kebahagiaan. Rencana itu adalah untuk mengikuti semua perintah Allah.

Bagi kita semua, termasuk cucu-cucu saya yang memikirkan pernikahan, ada satu perintah penting yang akan menolong kita memenuhi tantangan dan menuntun pada inti kehidupan keluarga yang bahagia. Itu berlaku untuk semua hubungan terlepas dari keadaan. Itu diulangi di seluruh tulisan suci dan dalam ajaran-ajaran dari para nabi di zaman kita. Berikut adalah kata-kata Alkitab tentang nasihat Tuhan kepada semua yang ingin hidup bersama selama-lamanya dalam kebahagiaan penuh kasih:

Dan salah satu dari mereka, seorang ahli Taurat, bertanya untuk mencobai Dia:

“Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?”

Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap akal budimu.

Itulah hukum yang terutama dan yang pertama.

dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.

Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi.”¹

Dari pernyataan sederhana itu tidaklah sulit untuk merangkum semua yang telah saya pelajari tentang apa pilihan-pilihan yang menuntun pada kebahagiaan dalam keluarga. Saya mulai dengan pertanyaan, “Apa pilihan-pilihan yang telah menuntun saya kepada mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan jiwa saya dan dengan segenap akal budi saya?” Bagi saya itu adalah pilihan yang telah memungkinkan saya untuk merasakan sukacita yang datang dari pengampunan melalui Pendamaian Tuhan.

Bertahun-tahun lalu saya membaptiskan seorang remaja putra di Albuquerque, New Meksiko, yang rekan misionaris saya dan saya telah ajar. Saya membenamkan remaja putra itu ke dalam air dan mengangkatnya lagi. Dia pastilah hampir setinggi saya karena dia berbicara langsung ke telinga saya. Dengan air dari kolam dan air mata menetes di wajahnya dan dengan sukacita dalam suaranya, dia mengatakan, “Saya bersih, saya bersih.”

Saya telah melihat air mata kebahagiaan yang sama di mata seseorang yang menyatakan kata-kata seorang Rasul Allah. Dia telah mengatakan kepadanya, setelah pencarian dan wawancara lembut, “Saya memaafkan Anda dalam nama Tuhan. Dia akan memberi Anda kepastian akan pengampunan-Nya menurut waktu-Nya sendiri dan cara-Nya sendiri.” Dan Dia melakukannya.

Saya telah melihat mengapa Tuhan dapat mengatakan bahwa ketika dosa diampuni, Dia tidak akan mengingatnya lagi. Melalui kuasa Pendamaian, orang-orang yang saya kenal baik dan kasihan menjadi baru, dan dampak dosa dihapuskan. Hati saya telah dipenuhi dengan kasih bagi Juruselamat dan Bapa pengasih yang mengutus Dia.

Berkat-berkat besar itu telah datang dengan mendorong orang-orang yang

saya pedulikan untuk pergi kepada Juruselamat untuk memperoleh kelegaan dari rasa sakit, kelegaan yang hanya dapat Dia berikan. Inilah sebabnya saya mengimbuu mereka yang saya kasihi untuk menerima dan meningkatkan setiap pemanggilan yang ditawarkan kepada mereka di Gereja. Pilihan itu adalah satu-satunya kunci besar bagi kebahagiaan keluarga.

Tekanan-tekanan di setiap tahap kehidupan dapat menggoda kita untuk menolak atau mengabaikan panggilan untuk melayani Juruselamat. Itu dapat menempatkan kita dalam bahaya rohani bagi diri kita sendiri, pasangan kita, dan keluarga kita. Beberapa pemanggilan itu mungkin tampak tidak penting, namun kehidupan *saya*, dan keluarga saya, diubah menjadi lebih baik oleh penerimaan saya pada sebuah pemanggilan untuk mengajar kuorum diaken. Saya merasakan kasih dari para diaken tersebut bagi Juruselamat dan kasih-Nya bagi mereka.

Saya telah melihat itu terjadi dalam kehidupan seorang mantan presiden pasak dan misi dalam pemanggilannya bagi dia untuk membimbing

kuorum pengajar. Saya mengenal yang lain yang telah menjadi uskup dan kemudian Tujuh Puluh Area yang digunakan oleh Tuhan untuk menolong seorang anak lelaki dalam kuorum pengajar yang terluka dalam sebuah kecelakaan. Mukjizat dari pelayanan itu menyentuh banyak kehidupan, termasuk kehidupan saya, dan meningkatkan kasih mereka bagi Juruselamat.

Sementara melayani orang lain, kita cenderung untuk memohon penanaman Roh Kudus. Keberhasilan dalam pelayanan Tuhan senantiasa menghasilkan mukjizat melebihi kuasa kita sendiri. Orang tua yang menghadapi anaknya yang melakukan pemberontakan serius tahu bahwa itu benar, sebagaimana yang dihadapi pengajar berkunjung yang didekati oleh seorang wanita yang mencari penghiburan ketika suaminya memberitahunya dia akan meninggalkannya. Kedua hamba itu bersyukur mereka pagi itu berdoa memohon kepada Tuhan agar mengirimkan Roh Kudus sebagai rekan.

Hanya dengan penanaman Roh Kudus kita dapat berharap untuk secara

setara memikul salib dalam sebuah pernikahan yang bebas dari perselisihan. Saya telah melihat bagaimana penanaman itu penting untuk kebahagiaan dalam pernikahan. Mukjizat dari menjadi satu memerlukan bantuan surga, dan itu memerlukan waktu. Gol kita adalah untuk hidup bersama selamanya di hadirat Bapa Surgawi dan Juruselamat kita.

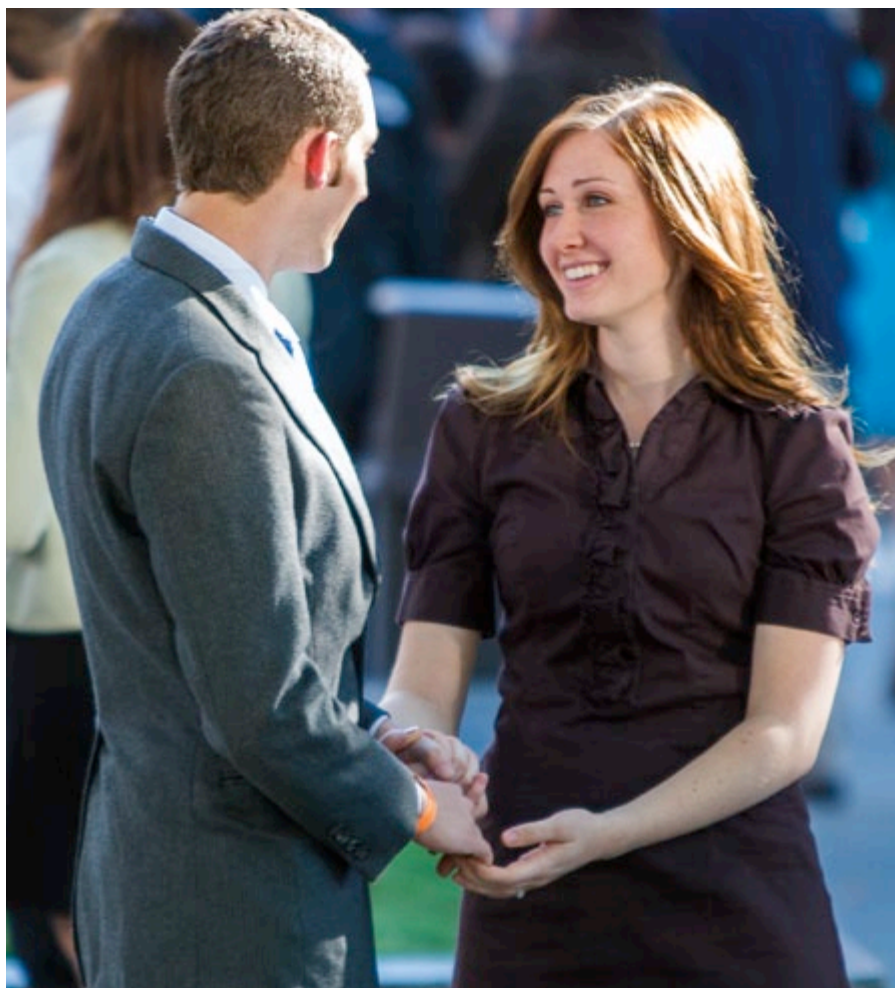
Ayah dan ibu saya sangat berbeda dari satu sama lain. Ibu saya adalah seorang penyanyi dan artis. Ayah saya menyukai kimia. Suatu kali di sebuah konser simponi, ibu saya terkejut ketika ayah saya berdiri dan mulai pergi sebelum aplaus mulai. Ibu saya menanyakan kepadanya ke mana dia akan pergi. Jawabannya, dalam segala kepolosan: "Bukankah sudah usai?" Hanya pengaruh lembut Roh Kudus yang mendorongnya untuk berada di sana bersama istrinya dan membawanya ke konser itu beberapa kali.

Ibu saya tinggal di New Jersey selama 16 tahun agar ayah saya dapat menyokong keluarga dengan melakukan riset dan mengajar kimia. Baginya itu adalah pengurbanan dipisahkan dari ibunya yang janda dan saudara perempuannya yang belum menikah, yang merawat dia di rumah pertanian tua milik keluarga. Mereka berdua meninggal sementara Ibu berada jauh sekali di New Jersey. Itu adalah satu-satunya saat saya pernah melihat ibu saya menangis.

Bertahun-tahun kemudian ayah saya ditawarkan pekerjaan di Utah. Dia menanyakan kepada ibu saya, sekali lagi dalam kepolosan, "Mildred, menurutmu apa yang seharusnya saya lakukan?"

Dia menjawab, "Henry, lakukan apa yang menurutmu paling baik."

Dia menolak tawaran itu. Kesokan harinya ibu menulis sepucuk surat kepada ayah yang saya harap masih saya miliki. Saya ingat bahwa ibu mengatakan kepadanya, "Jangan membukannya di sini. Pergilah ke kantor dan bukalah di sana." Itu dimulai dengan teguran. Ayah telah berjanji kepada ibu bertahun-tahun sebelumnya bahwa jika dia bisa, ayah akan membawa ibu untuk berada



dekat keluarganya. Ayah terkejut oleh ekspresi kejangkelannya. Ayah tidak ingat keinginan hatinya. Ayah segera mengirimkan sebuah pesan menerima tawaran pekerjaan itu.

Dia mengatakan, "Mildred, mengapa kamu tidak memberi tahu saya?"

Dia menjawab, "Kamu seharusnya ingat."

Ayah selalu berbicara bahwa pindah ke Utah adalah pilihannya sendiri, tidak pernah sebagai pengurbanan karier profesionalnya. Mereka telah menerima mukjizat dari menjadi satu. Akanlah lebih baik seandainya Ayah telah diingatkan oleh Roh Kudus tentang janji yang telah dibuatnya di tahun-tahun sebelumnya. Namun dia mengizinkan Roh Kudus untuk melembutkan hatinya sehingga pilihan ibu menjadi pilihannya.

Bapa Surgawi memiliki ramalan sempurna, mengenali kita masing-masing, dan mengetahui masa depan kita. Dia tahu apa kesulitan-kesulitan yang akan terjadi. Dia mengutus Putra-Nya untuk menderita agar Dia dapat mengetahui bagaimana menolong kita dalam semua percobaan kita.

Kita tahu bahwa Bapa Surgawi memiliki anak-anak roh di dunia ini yang terkadang memilih dosa dan ketidakbahagiaan besar. Itulah sebabnya Dia mengutus Putra Sulung-Nya untuk menjadi Penebus kita, tindakan kasih terbesar dalam semua penciptaan. Itulah sebabnya kita harus berharap bahwa akan diperlukan bantuan dari Allah dan waktu untuk memoles kita bagi kehidupan kekal, untuk hidup dengan Bapa kita.

Kehidupan dalam keluarga akan menguji kita. Itu adalah salah satu tujuan Allah dalam memberikan kepada kita karunia kefanaan—untuk memperkuat kita dengan melewati ujian. Itu khususnya akan berlaku dalam kehidupan keluarga, di mana kita akan menemukan sukacita besar dan dukacita besar serta tantangan yang mungkin sering kali tampak melebihi kemampuan kita untuk menahannya.

Presiden George Q. Cannon mengatakan ini tentang bagaimana Allah telah mempersiapkan Anda dan saya serta



anak-anak kita untuk ujian yang akan kita hadapi: "Tidak ada satu pun dari kita yang tidak menerima kasih Allah. Tidak ada satu pun dari kita yang tidak dipedulikan dan diperlakukan dengan kasih sayang. Tidak ada satu pun dari kita yang Dia tidak berhasrat untuk selamatkan, dan yang Dia tidak pikirkan cara untuk menyelamatkan. Tidak ada satu pun dari kita yang tidak Dia beri para malaikat-Nya untuk mengawasi kita. Kita mungkin menganggap diri kita tidak penting dan patut dibenci, dan orang lain mungkin berpikir hal yang sama, namun kebenaran tetap sama bahwa kita adalah anak-anak Allah, dan bahwa Dia benar-benar telah memberikan para malaikat-Nya—sosok tak terlihat yang luar biasa dan berkuasa—bertanggung jawab terhadap kita, dan mereka mengawasi dan menjaga kita."²

Apa yang Presiden Cannon ajarkan adalah benar. Anda akan membutuhkan kepastian itu, sebagaimana saya telah membutuhkannya dan bergantung padanya.

Saya telah berdoa dengan iman agar seseorang yang saya kasahi akan mencari dan merasakan kuasa Pendamaian. Saya telah berdoa dengan iman agar malaikat-manusia akan datang untuk menolong mereka, dan mereka datang.

Allah telah merancang untuk menyelamatkan setiap anak-Nya. Bagi banyak, itu termasuk ditempatkan dengan seorang brother atau sister atau kakek nenek yang mengasih mereka terlepas dari apa yang mereka lakukan.

Bertahun-tahun lalu seorang teman

saya berbicara tentang neneknya. Dia telah menjalani kehidupan yang saleh selalu setia pada Tuhan dan pada Gereja-Nya. Namun salah satu cucu lelakinya memilih suatu kehidupan jahat. Dia akhirnya dijebloskan ke penjara. Teman saya ingat bahwa neneknya, sewaktu dia berkendara di sepanjang jalan raya untuk mengunjungi cucu lelakinya di penjara, meneteskan air mata sewaktu dia berdoa dalam kepedihan, "Saya telah berusaha untuk menjalani kehidupan yang baik. Mengapa, mengapa saya mengalami tragedi ini dengan seorang cucu lelaki yang tampaknya telah menghancurkan hidupnya?"

Jawabannya datang ke dalam benaknya dalam kata-kata ini: "Saya memberikannya kepadamu karena saya tahu kamu dapat dan akan mengasihinya terlepas dari apa yang dia lakukan."

Ada sebuah pelajaran luar biasa bagi kita semua. Jalan bagi orang tua dan kakek nenek yang pengasih serta semua hamba Allah tidaklah mudah di dunia yang merosot ini. Kita tidak bisa memaksa anak-anak Allah untuk memilih jalan menuju kepada kebahagiaan. Allah tidak dapat melakukan itu karena hak pilihan yang telah Dia berikan kepada kita.

Bapa Surgawi dan Putra Terkasih-Nya mengasih semua anak Allah terlepas dari apa yang mereka pilih untuk lakukan atau akan menjadi apa mereka. Juruselamat membayar harga bagi semua dosa, terlepas

betapa kejinya itu. Meskipun harus ada keadilan, kesempatan untuk belas kasihan diulurkan yang tidak akan merampas keadilan.

Alma menyatakan harapan itu kepada putranya Korianton dalam kata-kata ini: “Oleh karena itu, menurut keadilan, rencana penebusan tidak dapat dilaksanakan, kecuali dengan syarat pertobatan manusia dalam keadaan percobaan ini, ya, keadaan persiapan ini; karena kecuali untuk syarat-syarat ini, belas kasihan tidak dapat berlaku kecuali itu akan menghancurkan pekerjaan keadilan. Sekarang, pekerjaan keadilan tidak dapat dihancurkan; jika demikian, Allah tidak berhenti menjadi Allah.”³

Maka dari itu pesan saya kepada cucu-cucu saya, dan kepada kita semua yang berusaha untuk membangun keluarga kekal, adalah bahwa ada sukacita dijamin bagi yang setia. Sejak sebelum dunia ada, seorang Bapa yang pengasih di Surga dan Putra Terkasih-Nya mengasihi dan bekerja bersama mereka yang Mereka tahu akan tersesat. Allah akan mengasihi mereka selamanya.

Anda memiliki keuntungan mengetahui bahwa mereka belajar rencana keselamatan dari ajaran-ajaran yang mereka terima di dunia roh. Mereka dan Anda cukup setia untuk dipernahkan datang ke dalam dunia ketika banyak yang lain tidak.

Dengan bantuan Roh Kudus, semua kebenaran akan dibawa ke dalam ingatan kita. Kita tidak dapat memaksakan itu pada orang lain, namun kita dapat membiarkan mereka melihatnya dalam kehidupan kita. Kita dapat selalu mengambil keberanian dari kepastian bahwa kita semua pernah merasakan sukacita berkumpul bersama sebagai anggota dari sebuah keluarga terkasih Bapa Surgawi kita. Dengan bantuan Allah kita semua dapat merasakan harapan dan sukacita itu lagi. Saya berdoa semoga demikianlah bagi kita semua dalam nama Tuhan Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Matius 22:35–40.
2. George Q. Cannon, “Our Pre-existence and Present Probation,” *Contributor*, Oktober 1890, 476.
3. Alma 42:13.



Oleh Penatua Dallin H. Oaks
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Jangan Ada Allah Lain

Apakah kita bersujud dan mengutamakan prioritas atau allah-allah daripada Allah yang kita akui untuk disembah?

Sepuluh Perintah adalah bagian dasar dari agama Kristen dan Yahudi. Diberikan Allah kepada anak-anak Israel melalui nabi Musa, dua yang pertama dari perintah-perintah ini memberikan pedoman bagi ibadat dan prioritas kita. Dalam perintah pertama, Tuhan memerintahkan, “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku” (Keluaran 20:3). Berabad-abad kemudian, ketika Yesus ditanya, “Guru, hukum manakah yang terutama dalam hukum Taurat?” Dia menjawab, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu” (Matius 22:36–37).

Yang kedua dari Sepuluh Perintah menjelaskan pedoman untuk tidak memiliki allah-allah lain dan mengidentifikasi apa yang hendaknya menjadi prioritas utama dalam kehidupan kita sebagai anak-anak-Nya. “Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun” yang di langit, atau di bumi (Keluaran 20:4). Perintah itu kemudian menambahkan, “Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya” (Keluaran 20:5). Lebih dari sekadar melarang berhala fisik, ini menyatakan prioritas mendasar di segala zaman. Yehova menjelaskan, “Sebab Aku, Tuhan, Allahmu, adalah Allah yang cemburu,

... menunjukkan kasih setia kepada ... mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku” (Keluaran 20:5–6). Arti dari *cemburu* adalah mengungkapkan. Kata asal dalam bahasa Ibrani berarti “memiliki perasaan yang sensitif dan dalam” (Keluaran 20:5, catatan kaki *b*). Karenanya, kita menyakiti hati Allah ketika kita “beribadah” kepada allah-allah lain—ketika kita memiliki prioritas-prioritas utama lain.¹

I.

Apa “Prioritas-prioritas lain “beribadah” melebihi Allah oleh orang-orang—bahkan orang-orang beragama—di zaman kita? Pikirkanlah kemungkinan-kemungkinan ini, semuanya lazim di dunia kita:

- Tradisi budaya dan keluarga
- Pembenaan politik
- Aspirasi karier
- Kepemilikan materi
- Kegiatan rekreasi
- Kekuasaan, ketenaran, dan prestise

Jika tidak satu pun dari contoh-contoh ini tampaknya berlaku bagi kita, kita mungkin dapat memberikan contoh-contoh lain. Prinsipnya lebih penting daripada contoh-contoh individu. Prinsipnya adalah bukan apakah

kita memiliki prioritas lain. Pertanyaan yang diajukan oleh perintah kedua adalah “Apa prioritas *terpenting* kita?” Apakah kita melayani dan mengutamakan prioritas atau allah-allah daripada Allah yang kita akui untuk disembah? Sudahkah kita lupa untuk mengikuti Juruselamat yang mengajarkan bahwa jika kita mengasihi Dia, kita akan mematuhi perintah-perintah-Nya? (lihat Yohanes 14:15). Jika demikian, prioritas kita telah disesatkan oleh ketidakpedulian rohani dan selera tidak disiplin yang begitu lazim di zaman kita.

II.

Bagi Orang Suci Zaman Akhir, perintah Allah adalah didasarkan dan tidak terpisahkan dari rencana Allah untuk anak-anak-Nya—rencana keselamatan yang besar. Rencana ini, terkadang disebut “rencana kebahagiaan yang besar” (Alma 42:8), menjelaskan asal usul dan tujuan kita sebagai anak-anak Allah—dari mana kita berasal, mengapa kita berada di sini, dan ke mana kita akan pergi. Rencana keselamatan ini menjelaskan tujuan penciptaan dan kondisi-kondisi kefanaan, termasuk perintah-perintah Allah, perlunya Juruselamat, dan peran penting keluarga fana dan kekal. Jika kita Orang Suci Zaman Akhir, yang telah diberikan pengetahuan ini, tidak menetapkan prioritas kita sesuai dengan rencana ini, kita berada dalam bahaya melayani allah-allah lain.

Pengetahuan tentang rencana Allah bagi anak-anak-Nya memberi Orang Suci Zaman Akhir perspektif unik mengenai pernikahan dan keluarga. Kita dikenal dengan benar sebagai Gereja yang terpusat pada keluarga. Teologi kita dimulai dengan orang tua surgawi, dan aspirasi tertinggi kita adalah untuk memperoleh kegenapan permuliaan kekal. Kita tahu ini dimungkinkan hanya dalam hubungan keluarga. Kita tahu bahwa pernikahan antara pria dan wanita diperlukan bagi pemenuhan rencana Allah. Hanya pernikahan ini yang akan memberikan lingkungan yang disetujui untuk kelahiran fana dan mempersiapkan anggota keluarga bagi kehidupan



kekal. Kita melihat pernikahan dan melahirkan serta mengasuh anak sebagai bagian dari rencana Allah dan tugas sakral bagi mereka yang diberikan kesempatan untuk melakukannya. Kita percaya bahwa harta tertinggi di bumi dan di surga adalah anak-anak dan keturunan kita.

III.

Karena apa yang kita pahami mengenai potensi peran kekal keluarga, kita merasa sedih dengan berkurangnya secara tajam jumlah kelahiran dan pernikahan di banyak negara Barat yang memiliki akar budaya Kristen dan Yahudi. Sumber-sumber yang bertanggung jawab melaporkan hal berikut:

- Amerika Serikat sekarang memiliki tingkat kelahiran terendah dalam sejarahnya,² dan tingkat kelahiran di banyak negara Uni Eropa dan negara-negara berkembang lainnya, berada di bawah tingkat yang diperlukan untuk mempertahankan penduduk kita.³ Ini mengancam kelangsungan hidup budaya dan bahkan bangsa-bangsa.
- Di Amerika, persentase dewasa muda usia 18 hingga 29 tahun yang menikah turun dari 59 persen di

tahun 1960 menjadi 20 persen tahun 2010.⁴ Usia rata-rata untuk pernikahan pertama sekarang berada pada tingkat yang tertinggi dalam sejarah: 26 tahun untuk wanita dan hampir 29 tahun untuk pria.⁵

- Di banyak negara dan budaya (1) keluarga tradisional yang terdiri dari ibu dan ayah yang menikah dan anak-anak menjadi pengecualian alih-alih sebagai norma, (2) pengejaran karier alih-alih pernikahan dan melahirkan anak semakin dijadikan pilihan oleh banyak wanita, dan (3) peran dan anggapan perlunya peran ayah semakin berkurang.

Di tengah-tengah ini mengenai kecenderungan, kita juga menyadari bahwa rencana Allah adalah untuk semua anak-Nya dan bahwa Allah mengasihi semua anak-Nya, di mana pun mereka berada.⁶ Bab pertama Kitab Mormon menyatakan bahwa “kuasa, dan kebaikan, dan belas kasihan [Allah] ada di atas seluruh penghuni bumi” (1 Nefi 1:14). Bab yang lain menyatakan bahwa “Dia telah memberikan [keselamatan-Nya] cuma-cuma bagi semua orang” dan bahwa “semua orang diberi hak istimewa yang satu seperti yang lain, dan tak seorang

pun dilarang” (2 Nefi 26:27–28). Oleh karena itu, tulisan suci mengajarkan bahwa kita bertanggung jawab untuk memiliki rasa iba dan kasih amal (kasih) kepada semua orang (lihat 1 Tesalonika 3:12; 1 Yohanes 3:17; A&P 121:45).

IV.

Kita juga menghormati kepercayaan agama semua orang, bahkan kepada semakin banyak orang yang mengaku tidak percaya kepada Allah. Kita tahu bahwa melalui kuasa pilihan yang diberikan Allah, banyak akan memiliki kepercayaan yang bertentangan dengan kepercayaan kita, tetapi kita berharap bahwa orang lain juga akan menghormati kepercayaan agama kita dan memahami bahwa kepercayaan kita mengharuskan kita untuk memiliki pilihan dan perilaku yang berbeda dengan mereka. Misalnya, kita percaya bahwa, sebagai bagian penting dari rencana keselamatan-Nya, Allah telah menetapkan standar kekal bahwa hubungan seksual hendaknya terjadi hanya di antara pria dan wanita yang telah menikah.

Kuasa untuk menciptakan kehidupan fana adalah kuasa yang paling dipermuliakan yang Allah berikan kepada anak-anak-Nya. Penggunaannya diamanatkan berdasarkan

perintah pertama Allah kepada Adam dan Hawa (lihat Kejadian 1:28), tetapi perintah-perintah penting yang lain diberikan untuk melarang penyalahgunaannya (lihat Keluaran 20:14; 1 Tesalonika 4:3). Penekanan yang kita tempatkan pada hukum kesucian dijelaskan melalui pemahaman kita tentang tujuan kuasa prokreasi kita dalam memenuhi rencana Allah. Di luar ikatan pernikahan di antara pria dan wanita, semua penggunaan kuasa prokreasi kita dalam beberapa hal adalah dosa dan bertentangan dengan rencana Allah untuk permuliaan anak-anak-Nya.

Pentingnya kita mematuhi hukum kesucian menjelaskan komitmen kita terhadap pola pernikahan yang dimulai dengan Adam dan Hawa dan telah berlanjut di sepanjang abad sebagai pola Allah untuk hubungan prokreasi di antara putra dan putri-Nya dan untuk mengasuh anak-anak-Nya. Untunglah, banyak orang yang berafiliasi dengan sekte-sekte atau organisasi-organisasi lain setuju dengan kita mengenai sifat dan pentingnya pernikahan, beberapa berdasarkan ajaran keagamaan dan yang lainnya berdasarkan apa yang mereka anggap terbaik bagi masyarakat.

Pengetahuan kita tentang rencana Allah bagi anak-anak-Nya⁷ menjelaskan

mengapa kita sedih bahwa semakin banyak anak-anak lahir di luar nikah—saat ini 41 persen dari semua kelahiran di Amerika Serikat⁸—dan bahwa jumlah pasangan yang tinggal bersama tanpa nikah telah meningkat secara drastis dalam setengah abad terakhir. Lima puluh tahun yang lalu, hanya sedikit persentase pernikahan pertama yang didahului dengan tinggal bersama tanpa nikah. Sekarang, 60 persen dari pernikahan didahului dengan tinggal bersama tanpa nikah.⁹ Dan ini semakin diterima, khususnya di antara para remaja. Data survei baru-baru ini menemukan kira-kira 50 persen remaja menyatakan bahwa melahirkan anak tanpa nikah adalah “gaya hidup yang pantas.”¹⁰

V.

Ada banyak tekanan politik dan sosial agar diadakan perubahan hukum dan kebijakan untuk menetapkan perilaku yang bertentangan dengan perintah Allah mengenai moralitas seks dan bertentangan dengan sifat kekal dan tujuan pernikahan dan melahirkan anak. Tekanan-tekanan ini telah mewenangkan pernikahan antara sesama jenis di berbagai negara dan bangsa. Tekanan-tekanan lain akan mengacaukan jenis kelamin atau menyamakan perbedaan-perbedaan



itu di antara pria dan wanita yang penting untuk memenuhi rencana kebahagiaan Allah yang besar.

Pemahaman kita tentang rencana Allah dan ajaran-Nya memberi kita sudut pandang kekal yang tidak mengizinkan kita untuk memaafkan perilaku semacam itu atau untuk menemukan justifikasi dalam undang-undang yang mengizinkannya. Dan, tidak seperti organisasi-organisasi lain yang dapat mengubah kebijakan mereka dan bahkan ajaran-ajaran mereka, kebijakan kita ditentukan oleh kebenaran-kebenaran yang telah Allah identifikasi tidak dapat diubah.

Pasal-Pasal Kepercayaan kita yang keduabelas menyatakan kepercayaan kita untuk tunduk kepada penguasa sipil dan “dalam mematuhi, menghormati, dan mendukung hukum.” Tetapi hukum manusia tidak dapat menjadikan sesuatu menjadi bajik untuk hal yang telah Allah nyatakan amoral. Komitmen terhadap prioritas tertinggi kita—untuk mengasahi dan melayani Allah—mengharuskan agar kita mengandalkan pada hukum-Nya sebagai standar perilaku kita. Misalnya, kita tetap berada dalam perintah ilahi untuk tidak melakukan perzinahan atau percabulan bahkan meskipun tindakan tersebut tidak lagi dianggap kejahatan menurut hukum negara bagian atau negara di mana kita tinggal. Serupa dengan itu, hukum melegalisasi yang disebut “pernikahan antara sesama jenis” tidak mengubah hukum Allah tentang pernikahan atau perintah dan standar-Nya sehubungan dengan itu. Kita tetap di bawah perjanjian untuk mengasahi Allah dan mematuhi perintah-Nya dan untuk tidak melayani allah-allah dan prioritas lain—bahkan hal-hal yang semakin populer di zaman dan tempat tertentu kita.

Dalam kepastian ini kita mungkin salah dipahami, dan kita mungkin dituduh fanatik, mengalami diskriminasi, atau harus menahan serangan terhadap kebebasan kita untuk menjalankan agama. Jika kasusnya demikian, saya rasa kita hendaknya ingat prioritas utama kita—untuk melayani Allah—dan, seperti pionir pendahulu kita, doronglah kereta tangan pribadi



kita ke depan dengan kekuatan yang sama seperti yang mereka tunjukkan.

Sebuah ajaran dari Presiden Thomas S. Monson, berlaku untuk situasi ini. Di konferensi ini 27 tahun yang lalu, dia dengan berani menyatakan, “Marilah kita memiliki keberanian untuk menentang konsensus, keberanian untuk membela prinsip. Keberanian, bukan kompromi, membawa senyuman persetujuan Allah. Keberanian menjadi kebajikan yang hidup dan menarik ketika dihargai tidak saja sebagai kerelaan untuk mati secara jantan, tetapi sebagai tekad untuk hidup dengan layak. Orang yang memiliki moral pengecut adalah orang yang takut untuk melakukan apa yang dia anggap benar karena orang lain akan menolaknya atau menertawakannya. Ingatlah bahwa semua orang memiliki rasa takut, tetapi mereka yang menghadapi rasa takutnya dengan martabat juga memiliki keberanian.”¹¹

Saya berdoa agar kita tidak akan membiarkan tantangan-tantangan sementara dari kefanaan menyebabkan kita melupakan perintah-perintah besar dan prioritas-prioritas yang telah diberikan kepada kita oleh

Pencipta dan Juruselamat kita. Kita tidak boleh menempatkan hati kita demikian besar pada hal-hal dari dunia dan menginginkan kehormatan manusia (lihat A&P 121:35) sehingga kita berhenti berusaha untuk mencapai tujuan akhir kekal kita. Kita yang mengetahui rencana Allah bagi anak-anak-Nya—kita yang telah membuat perjanjian-perjanjian untuk berperan serta di dalamnya—memiliki tanggung jawab yang jelas. Kita tidak boleh menyimpang dari hasrat utama kita, yaitu untuk memperoleh kehidupan kekal¹². Kita seharusnya jangan pernah mengecilkan prioritas utama kita—untuk tidak memiliki allah-allah lain dan untuk tidak melayani prioritas-prioritas lain di hadapan Allah Bapa dan Putra-Nya, Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Semoga Allah menolong kita memahami prioritas ini dan dipahami oleh orang lain sewaktu kita berusaha mengejanya dengan cara yang bijaksana dan penuh kasih, itulah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat, sebagai contoh, Ajaran dan Perjanjian 124:84.
2. Lihat Joyce A. Martin and others, “Births: Final Data for 2011,” *National Vital Statistics Reports*, jilid 62, no. 1 (28 Juni 2013), 4; Gloria Goodale, “Behind a Looming Baby Bust,” *Christian Science Monitor Weekly*, 4 Februari 2013, 21, 23.
3. Lihat Biro Rujukan Penduduk, “2012 World Population Data Sheet” www.prb.org/Publications/Datasheets/2012/world-population-data-sheet/data-sheet.aspx.
4. Lihat D’Vera Cohn dan yang lain, “Barely Half of U.S. Adults Are Married—a Record Low,” Pew Research Center, Social and Demographic Trends, 14 Desember 2011, tersedia di <http://www.pewsocialtrends.org/2011/12/14/barely-half-of-u-s-adults-are-married-a-record-low/>, “Rash Retreat from Marriage,” *Christian Science Monitor*, 2 dan 9 Januari 2012, 34.
5. U.S. Biro Sensus, “Estimated Median Age at First Marriage, by Sex: 1890 to Present,” tersedia di www.census.gov/population/socdemo/hh-fam/ms2.xls.
6. Lihat Dallin H. Oaks, “Semua Orang di Mana-Mana,” *Liahona*, Mei 2006, 77–80.
7. Lihat Dallin H. Oaks, “Rencana Kebahagiaan yang Besar,” *Ensign*, November 1993, 72–75.
8. Lihat Martin, “Births: Final Data for 2011,” 4.
9. Lihat *The State of Our Unions: Marriage in America, 2012* (2012), 76.
10. Lihat *The State of Our Unions*, 101–102.
11. Thomas S. Monson, “Courage Counts,” *Ensign*, November 1986, 41.
12. Lihat Dallin H. Oaks, “Desire,” *Liahona*, Mei 2011, 42–45.



Oleh **Bonnie L. Oscarson**
Presiden Umum Remaja Putri

Jadilah Engkau Diinsafkan

Keinsafan sejati terjadi ketika Anda terus menindaki ajaran-ajaran yang Anda tahu benar dan menaati perintah-perintah, hari demi hari, bulan demi bulan.

Brother dan sister, betapa pengalaman yang merendahkan hati untuk berdiri di mimbar ini di mana begitu banyak pahlawan dalam kehidupan saya pernah berdiri. Saya ingin membagikan dengan Anda beberapa perasaan dari hati saya dan mengarahkannya secara khusus kepada remaja.

Salah seorang pahlawan besar dari Perjanjian Lama adalah nabi-prajurit Yosua. Dia menyampaikan ajakan ini kepada anak-anak Israel, yang dipimpinnya: "Pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah; ... tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada Tuhan."¹ Pernyataan Yosua menunjukkan keinsafan sejati pada Injil. Bagi Yosua dan kita semua, keinsafan pada asas-asas Injil datang melalui menjalankan asas-asas Injil secara saleh dan setia terhadap perjanjian kita dengan Tuhan.

Saya ingin membagikan sebuah kisah keinsafan dari sejarah keluarga saya mengenai pahlawan saya yang lainnya. Namanya Agnes Hoggan, dan dia serta suaminya bergabung dengan Gereja di Skotlandia tahun 1861. Menderita penganiayaan hebat

di tanah air mereka, mereka bermigrasi ke Amerika dengan anak-anak mereka. Beberapa tahun kemudian, Agnes menjadi janda dengan delapan anak untuk didukung dan bekerja keras untuk memberi mereka makan dan pakaian. Putrinya yang berusia 12, Isabelle, cukup beruntung untuk memukan pekerjaan sebagai pembantu pada sebuah keluarga kaya, non-OSZA.

Isabelle tinggal di rumah besar mereka dan membantu menjaga anak-anak kecil mereka. Sebagai ganti untuk pelayanannya, sedikit upah dibayarkan setiap minggu kepada ibunya. Segera Isabelle diterima sebagai anggota keluarga dari keluarga tersebut dan mulai menikmati banyak privilese yang sama, seperti mengambil pelajaran dansa, mengenakan pakaian indah, dan pergi ke teater. Pengaturan ini berlangsung selama empat tahun, sampai keluarga di mana Isabelle bekerja dipindah ke negara lain. Mereka sudah sangat menyukai Isabelle sehingga mereka mendatangi ibunya, Agnes, dan meminta izinnya untuk secara legal mengadopsinya. Mereka berjanji bahwa mereka akan

menyediakan pendidikan yang baik baginya, memastikan dia menikah baik-baik, dan menjadikan dia pewaris estat mereka bersama anak-anak mereka sendiri. Mereka juga akan terus mengirimkan pembayaran pada Agnes.

Janda dan ibu yang bergumul ini memiliki keputusan yang sulit untuk dibuat, namun dia tidak ragu sesaatpun. Dengarkan perkataan cucu perempuannya, yang ditulis banyak tahun kemudian: "Jika bukan kasihnya yang memaksa [dia] untuk mengatakan tidak, dia punya bahkan alasan yang lebih baik—dia telah jauh-jauh datang dari Skotlandia dan telah melewati kesengsaraan dan percobaan untuk Injil, dan dia tidak bermaksud, jika secara manusiawi memungkinkan, untuk membiarkan anaknya kehilangan apa yang dia telah sejauh ini peroleh."² Keluarga kaya itu menggunakan segala argumen yang mungkin, dan Isabelle sendiri menangis dan memohon agar diizinkan untuk pergi, namun Agnes tetap kukuh. Dapat Anda bayangkan, Isabelle yang berusia 16 tahun merasa hidupnya dihancurkan.

Isabelle Hoggan adalah buyut perempuan saya, dan saya sangat bersyukur untuk kesaksian serta keyakinan yang menyala dengan terang sekali dalam hati ibunya, yang tidak mengizinkan dia menukar keanggotaan putrinya dalam Gereja untuk janji-janji duniawi. Hari ini, ratusan keturunannya yang menikmati berkat-berkat keanggotaan dalam Gereja adalah penerima manfaat dari iman yang mendalam dan keinsafan pada Injil dari Agnes.

Teman-teman muda, kita hidup di masa sukar, dan keputusan-keputusan yang Anda buat setiap hari, atau bahkan setiap jam, memiliki konsekuensi kekal. Keputusan-keputusan yang Anda buat dalam kehidupan sehari-hari akan menentukan apa yang terjadi pada Anda kemudian. Jika Anda belum memiliki kesaksian dan keyakinan yang berakar kuat bahwa Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir adalah kerajaan Allah di bumi ini, sekarang adalah waktunya untuk melakukan apa

yang diperlukan untuk memperoleh keyakinan tersebut. Menunda upaya yang diperlukan untuk mendapatkan keyakinan semacam itu dapat berbahaya bagi jiwa Anda.

Keinsafan sejati adalah lebih dari sekadar memiliki pengetahuan akan asas-asas Injil dan menyiratkan bahkan lebih dari sekadar memiliki kesaksian akan asas-asas tersebut. Adalah mungkin untuk memiliki kesaksian tentang Injil tanpa menjalankannya. Menjadi sungguh-sungguh diinsafkan berarti kita menindaki apa yang kita percaya dan mengizinkannya untuk menciptakan “perubahan yang hebat dalam diri kami, atau dalam hati kami.”³ Dalam buklet *Teguh pada Iman*, kita belajar bahwa “pertobatan adalah sebuah proses, bukan suatu peristiwa. Anda menjadi dipertobatkan sebagai akibat dari usaha-usaha ... yang benar untuk mengikuti Juruselamat.”⁴ Itu memerlukan waktu, usaha, dan kerja. Canggah saya memiliki keyakinan kuat bahwa Injil adalah lebih penting bagi anak-anaknya daripada semua yang dunia tawarkan dalam cara kemakmuran dan kenyamanan karena dia telah berkorban, bertahan, dan menjalankan Injil. Keinsafannya datang melalui menjalankan asas-asas Injil dan berkorban baginya.

Kita harus melalui proses yang sama jika kita ingin memperoleh komitmen yang serupa. Juruselamat mengajarkan, “Barangsiapa mau melakukan kehendak-Nya, ia akan tahu entah ajaran-Ku ini berasal dari Allah, entah Aku berkata-kata dari diri-Ku sendiri.”⁵ Terkadang kita mencoba untuk melakukan sebaliknya. Sebagai contoh, kita mungkin melakukan pendekatan ini: Saya akan senang menjalankan hukum persepuluhan, namun pertama saya perlu tahu bahwa itu benar. Mungkin kita bahkan berdoa untuk memperoleh kesaksian tentang hukum persepuluhan dan berharap Tuhan akan memberkati kita dengan kesaksian itu sebelum kita pernah mengisi slip persepuluhan. Itu tidak bekerja seperti itu. Tuhan mengharapkan kita untuk menjalankan iman. Kita harus secara konsisten membayar persepuluhan secara penuh dan jujur



agar memperoleh kesaksian tentang persepuluhan. Pola yang sama ini berlaku bagi semua asas-asas Injil, baik itu hukum kemurnian akhlak, asas kesederhanaan, Firman Kebijaksanaan, atau hukum puasa.

Saya ingin membagikan contoh bagaimana menjalankan sebuah asas membantu kita menjadi diinsafkan pada asas tersebut. Saya adalah seorang remaja putri di tahun 60-an dan satu-satunya remaja putri OSZA di SMA saya. Itu adalah periode revolusi yang ditandai dengan penolakan terhadap moral tradisional, penggunaan narkoba, dan “melakukan apa pun” secara mental. Banyak dari teman sebaya saya adalah orang-orang baik namun mudah untuk terjebak dalam kegembiraan dari moralitas baru ini, yang sebenarnya hanyalah amoralitas kuno. Orang tua dan guru-guru di Gereja saya telah menekankan kepada saya nilai dari memperlakukan tubuh saya dengan respek, menjaga pikiran jernih, dan yang terpenting, belajar untuk percaya pada perintah-perintah Tuhan. Saya membuat keputusan untuk menghindari situasi di mana saya tahu alkohol akan disajikan dan untuk tetap bersih dari tembakau dan narkoba. Itu sering kali berarti saya tidak terlibat pada pesta-pesta, dan

saya jarang berkenan. Penggunaan narkoba menjadi semakin umum di antara kaum muda, dan bahayanya belum dikenal baik seperti saat ini. Banyak dari teman sebaya saya menderita kerusakan permanen dari narkoba yang mengubah pikiran atau terjebak dalam kecanduan serius. Saya bersyukur telah diajar untuk menjalankan Firman Kebijaksanaan di rumah saya, dan saya memperoleh kesaksian mendalam akan asas Injil tersebut ketika saya beriman dan menjalankannya. Perasaan baik yang datang pada saya dari menjalankan asas Injil sejati adalah Roh dari Roh Kudus yang menegaskan bahwa asas ini benar. Itulah ketika keinsafan sejati mulai terjadi.

Nabi Moroni, dalam Kitab Mormon, mengajarkan, “Aku hendak memperlihatkan kepada dunia bahwa iman adalah apa yang diharapkan dan bukan dilihat; karenanya, janganlah berbantah karena kamu tidak melihat, karena kamu tidak menerima kesaksian sampai setelah percobaan imanmu.”⁶ Di dunia kita di mana gratifikasi instan diharapkan, kita sering kali salah dengan mengharapkan pahala tanpa harus berusaha untuk itu. Saya percaya Moroni memberi tahu kita bahwa kita harus melakukan pekerjaan terlebih dahulu dan



beriman dengan menjalankan Injil, dan kemudian kita akan menerima kesaksian bahwa itu benar. Keinsafan sejati terjadi ketika Anda terus menindaki ajaran-ajaran yang Anda tahu benar dan menaati perintah-perintah, hari demi hari, bulan demi bulan.

Ini adalah masa yang mulia untuk menjadi remaja dalam Gereja. Anda adalah yang pertama berperan serta dalam kurikulum remaja *Ikutlah Aku*, yang memiliki sebagai salah satu tujuan utamanya adalah keinsafan Anda pada Injil Yesus Kristus. Adalah baik untuk mengingat bahwa tidak masalah betapa menginspirasi orang tua dan pemimpin remaja Anda, “Anda memiliki tanggung jawab utama bagi pertobatan Anda sendiri. Tidak seorang pun dapat dipertobatkan bagi Anda, dan tidak seorang pun dapat memaksa Anda untuk dipertobatkan.”⁷ Keinsafan terjadi ketika kita tekun mengucapkan doa-doa kita, menelaah tulisan suci kita, menghadiri Gereja, melayani di sekitar kita, dan menjadi layak untuk berperan serta dalam tata cara-tata cara bait suci. Keinsafan datang ketika kita menindaki asas-asas bajik yang kita

pelajari di rumah dan dalam kelas. Keinsafan datang ketika kita menjalankan kehidupan yang murni dan bajik serta menikmati penemanan Roh Kudus. Keinsafan datang ketika kita memahami Pendamaian Yesus Kristus, mengakui Dia sebagai Juruselamat dan Penebus, serta mengizinkan Pendamaian memengaruhi kehidupan kita.

Keinsafan pribadi Anda akan menolong Anda ketika Anda bersiap untuk membuat perjanjian di bait suci, melayani misi, dan menegakkan rumah masa depan Anda sendiri. Sewaktu Anda diinsafkan, Anda akan memiliki hasrat untuk membagikan dengan orang lain apa yang Anda pelajari, dan percaya diri serta kemampuan untuk bersaksi kepada orang lain dengan keyakinan dan kuasa akan bertambah. Hasrat ini untuk membagikan Injil dengan orang lain dan percaya diri untuk bersaksi secara berani adalah hasil alami dari keinsafan sejati. Juruselamat mengajarkan Petrus, “Jika kau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.”⁸

Ingatlah Yosua, nabi-prajurit? Dia tidak hanya menginsafkan dirinya

sendiri, namun dia bekerja tanpa lelah sampai akhir hidupnya untuk membawa anak-anak Israel kepada Allah. Kita membaca di Perjanjian Lama: “Orang Israel beribadah kepada Tuhan sepanjang zaman Yosua.”⁹ Orang yang telah mengalami keinsafan sejati mendekatkan kuasa Pendamaian dan menerima keselamatan bagi jiwanya sendiri, kemudian menjangkau untuk mengerahkan pengaruh penuh ke atas mereka semua yang mengenalnya.

Menjalankan Injil dan berdiri di tempat-tempat kudus tidak selalu mudah atau nyaman, tetapi saya bersaksi bahwa itu berharga! Tuhan menasihati Emma Smith untuk “mengesampingkan apa yang dari dunia ini, dan mencari apa yang lebih baik.”¹⁰ Saya kira kita tidak dapat mulai membayangkan betapa luar biasanya “apa yang lebih baik” dari dunia itu!

Saya bersaksi bahwa kita memiliki Bapa Surgawi Yang Pengasih yang hasrat terbesar-Nya adalah untuk menolong dan memberkati kita dalam usaha kita untuk menjalankan Injil dan menjadi diinsafkan. Dia telah dengan jelas menyatakan bahwa fokus utama dan pekerjaan-Nya adalah “kebakaan dan kehidupan kekal”¹¹ kita. Dia berhasrat untuk membawa kita pulang ke hadirat-Nya. Saya bersaksi bahwa ketika kita menindaki ajaran-ajaran Injil dan melakukannya dalam praktik sehari-hari, kita akan menjadi diinsafkan dan akan menjadi alat untuk mengerjakan banyak kebaikan dalam keluarga kita dan di dunia. Semoga kita semua diberkati dalam usaha sehari-hari kita untuk mencapai gol tersebut adalah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Yosua 24:15.
2. Fuschia Stringham, “Sketch of the Life of Isabelle Hunter Hoggan Stringham” (sejarah pribadi tidak diterbitkan, 1934), 4.
3. Mosia 5:2.
4. *Teguh pada Iman: Sebuah Referensi Injil* (2004), 173.
5. Yohanes 7:17.
6. Eter 12:6.
7. *Teguh pada Iman*, 173.
8. Lukas 22:32.
9. Yosua 24:31.
10. Ajaran dan Perjanjian 25:10.
11. Musa 1:39.



Oleh Penatua Richard J. Maynes

Dari Presidensi Tujuh Puluh

Kekuatan untuk Bertahan

Kemampuan kita untuk bertahan sampai akhir dalam kesalehan akan langsung berkaitan dengan kekuatan dari kesaksian kita dan dalamnya keinsafan kita.

Setiap pagi ketika kita bangun, kita menghadapi hari baru yang dipenuhi dengan tantangan kehidupan. Tantangan-tantangan ini datang dalam banyak bentuk: tantangan jasmani, masalah keuangan, kesulitan dengan hubungan, percobaan emosional, dan bahkan pergumulan dengan iman seseorang.

Banyak dari tantangan yang kita hadapi dalam kehidupan dapat diatasi atau dihadapi; namun, yang lain mungkin sulit untuk dipahami serta mustahil untuk diatasi dan akan menyertai kita sampai kita meninggal dunia. Sewaktu kita untuk sementara waktu bertahan terhadap tantangan yang dapat kita atasi dan sewaktu kita terus bertahan terhadap tantangan yang tidak dapat kita atasi, adalah penting untuk mengingat bahwa kekuatan rohani yang kita kembangkan akan menolong kita dengan berhasil bertahan terhadap semua tantangan yang kita hadapi dalam kehidupan.

Brother dan sister, kita memiliki Bapa Surgawi pengasih, yang telah merancang keberadaan fana kita agar kita dapat secara individu mempelajari pelajaran-pelajaran yang perlu kita

pelajari agar memenuhi syarat bagi kehidupan kekal di hadirat-Nya.

Sebuah kisah dalam kehidupan Nabi Joseph Smith mengilustrasikan asas ini. Nabi dan beberapa rekannya telah dipenjarakan di Liberty, Missouri, selama berbulan-bulan. Sementara menderita di penjara, Nabi Joseph memohon kepada Tuhan dalam doa rendah hati agar Orang-Orang Suci dapat diringankan dari penderitaan mereka saat ini. Tuhan menjawab dengan mengajarkan kepada Nabi Joseph, dan kita semua, bahwa tantangan-tantangan yang kita hadapi, jika berhasil dihadapi, akanlah demi kebaikan kita. Inilah jawaban Tuhan terhadap permohonan Joseph:

“Putra-Ku, kedamaian bagi jiwamu; kemalanganmu dan kesengsaraanmu akan terjadi hanya sesaat;

Dan kemudian, jika engkau bertahan di dalamnya dengan baik, Allah akan memperlakukan engkau di tempat yang tinggi.”¹

Bapa Surgawi telah mengatur perjalanan kita dalam kehidupan sebagai ujian bagi karakter kita. Kita terpapar baik oleh pengaruh-pengaruh baik dan jahat dan kemudian diberi hak pilihan

moral untuk memilih bagi diri kita sendiri mana jalan yang akan kita ambil. Sebagaimana Nabi Samuel dalam Kitab Mormon di zaman dahulu mengajarkan, “Kamu bebas; kamu diizinkan untuk bertindak bagi dirimu sendiri; karena lihatlah, Allah telah memberi kepadamu suatu pengetahuan dan Dia telah menjadikanmu bebas.”²

Bapa Surgawi juga memahami bahwa karena kefanaan kita, kita tidak akan selalu membuat pilihan yang benar dan bajik. Karena kita tidak sempurna dan karena kita melakukan kesalahan, kita perlu bantuan untuk kembali ke hadirat-Nya. Bantuan yang diperlukan tersedia melalui ajaran-ajaran, teladan, dan kurban Pendamaian Yesus Kristus. Kurban Pendamaian Juruselamat memungkinkan keselamatan dan permuliaan masa depan kita melalui asas pertobatan. Jika kita secara jujur dan sungguh-sungguh bertobat, Pendamaian akan menolong kita menjadi bersih, mengubah sifat kita, dan secara berhasil bertahan terhadap tantangan-tantangan kita.

Ketahanan adalah sebuah asas penting yang terdapat dalam ajaran Yesus Kristus. Itu penting karena kualitas dari masa depan kekal kita berkaitan dengan kemampuan kita untuk bertahan dalam kesalehan.

Dalam 2 Nefi 31 Nabi Nefi mengajarkan kepada kita bahwa setelah kita menerima tata cara-tata cara penyelamatan dari pembaptisan yang Yesus Kristus terima dan kemudian menerima karunia Roh Kudus, kita harus “maju terus mengenyangkan diri dengan firman Kristus, dan bertahan sampai akhir, demikian firman Bapa: Kamu akan memperoleh kehidupan kekal.”³

Oleh karena itu, agar menerima yang terbesar dari semua berkat Bapa Surgawi kita, yaitu kehidupan kekal, kita harus merampungkan pekerjaan tata cara yang tepat dan kemudian terus menaati perjanjian-perjanjian terkait. Dengan kata lain, kita harus dengan berhasil bertahan.

Kemampuan kita untuk bertahan sampai akhir dalam kesalehan akan langsung berkaitan dengan kekuatan dari kesaksian kita dan dalamnya



kesaksian itu bertahan. Jadi bagaimana kita menjaga kesaksian kita bertahan? Kita tidak dapat membentuk tubuh kita sebaik pemain bola basket hanya dengan menyaksikan bola basket di televisi. Demikian juga, kita tidak akan dapat membentuk kesaksian kita hanya dengan menyaksikan konferensi umum di televisi. Kita perlu menelaah dan mempelajari asas-asas dasar Injil Yesus Kristus, dan kemudian kita harus melakukan yang terbaik untuk menjalankannya. Inilah caranya kita menjadi para murid Yesus Kristus, dan itulah caranya kita membangun kesaksian yang bertahan.

Ketika kita menghadapi kemandulan dalam kehidupan dan hasrat kita adalah untuk meneladani sifat-sifat Yesus Kristus, adalah penting untuk siap secara rohani. Siap secara rohani artinya kita telah mengembangkan stamina atau kekuatan rohani— kita akan terbentuk dengan baik secara rohani. Kita akan terbentuk dengan baik secara rohani sehingga kita akan secara konsisten memilih yang benar. Kita akan menjadi tak tergoyahkan dalam hasrat dan kemampuan kita untuk menjalankan Injil. Sebagaimana seorang penulis anonim pernah menyatakan, “Anda harus menjadi batu kali yang tidak akan hanyut.”

Karena kita menghadapi tantangan setiap hari, adalah penting bahwa kita melatih stamina rohani kita setiap hari. Sewaktu kita mengembangkan stamina rohani, tradisi-tradisi palsu dunia, juga tantangan sehari-hari pribadi

keinsafan kita. Ketika kesaksian kita kuat dan kita benar-benar diinsafkan pada Injil Yesus Kristus, pilihan-pilihan kita akan diilhami oleh Roh Kudus, itu akan berpusat pada Kristus, dan itu akan mendukung hasrat kita untuk bertahan dalam kesalehan. Jika kesaksian kita lemah dan keinsafan kita dangkal, risikonya jauh lebih besar bahwa kita akan terbuju oleh tradisi-tradisi palsu dunia untuk membuat pilihan yang buruk.

Saya ingin membagikan sebuah pengalaman yang mengilustrasikan upaya yang diperlukan untuk bertahan secara fisik dan kemudian membandingkannya dengan upaya yang diperlukan untuk bertahan secara rohani. Sepulang dari misi saya, saya memiliki kesempatan untuk bermain bola basket dengan seorang pelatih yang dihormati serta penulis di perguruan tinggi di Kalifornia. Pelatih ini sangat serius terhadap kebugaran tubuh para pemainnya sebelum dimulainya musim bola basket. Salah satu prasyarat pelatihannya sebelum salah seorang dari kami dapat menyentuh bola basket di lapangan latihan adalah untuk lari lintas-alam di perbukitan dekat sekolah dalam waktu tertentu dan sangat agresif. Saya ingat upaya pertama saya melakukan lari lintas-alam ini tak lama setelah saya kembali dari ladang misi: Saya pikir saya akan mati.

Diperlukan beringgu-minggu pelatihan yang serius untuk akhirnya mengalahkan waktu yang pelatih itu tetapkan sebagai gol. Adalah perasaan yang luar biasa untuk tidak hanya mampu berlari ke tujuan itu namun juga untuk berlari lebih cepat ke garis finis.

Untuk main bola basket dengan berhasil, Anda perlu memiliki kebugaran fisik. Memiliki kondisi fisik yang baik memerlukan harga, dan harga itu adalah dedikasi, ketekunan, serta disiplin diri. Ketahanan rohani juga memerlukan harga. Itu adalah harga yang sama: Dedikasi, ketekunan, dan disiplin diri.

Kesaksian, seperti tubuh Anda, perlu dibentuk jika Anda menghendaki



Joseph Watson Maynes (kanan) bersama rekannya, Gilpin S. Woolley.

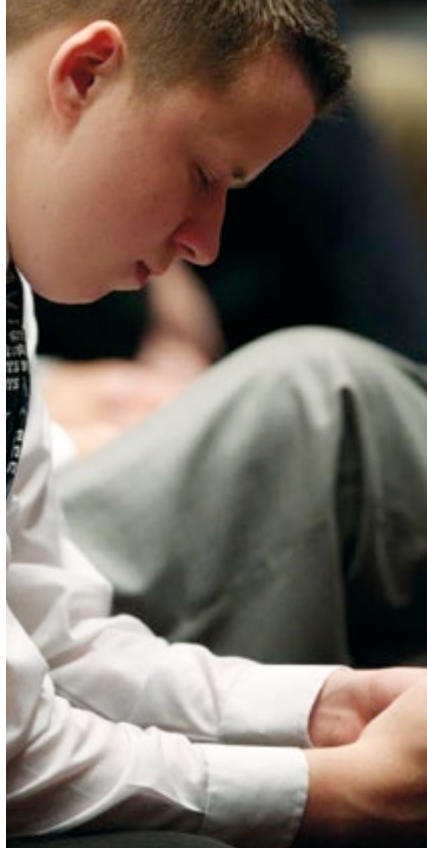
kita, akan memiliki dampak negatif kecil dalam kemampuan kita untuk bertahan dalam kesalehan.

Teladan besar tentang stamina rohani datang dari sejarah keluarga kami sendiri. Di antara banyak kisah dari leluhur kami, kami akan dapat menemukan teladan yang memperlihatkan karakter positif dari ketahanan.

Sebuah kisah dari sejarah keluarga saya sendiri mengilustrasikan asas ini. Buyut lelaki saya, Joseph Watson Maynes, lahir pada tahun 1856 di Hull, Yorkshire, Inggris. Keluarganya bergabung dengan Gereja di Inggris dan kemudian melakukan perjalanan mereka ke Salt Lake City. Dia menikahi Emily Keep pada tahun 1883, dan mereka menjadi orang tua dari delapan anak. Joseph dipanggil untuk melayani misi penuh waktu pada Juni 1910, ketika dia berusia 53 tahun. Dengan dukungan dari istri dan delapan anaknya, dia kembali ke negara aslinya Inggris untuk melayani misinya.

Setelah melayani selama kira-kira dua tahun, dia mengendarai sepedanya bersama rekannya ke kebaktian Sekolah Minggu di Gloucester, Inggris, ketika bannya bocor. Dia turun dari sepedanya untuk memperkirakan kerusakannya. Ketika dia melihat bahwa kerusakan itu serius dan akan memerlukan waktu untuk memperbaiki, dia menyuruh rekannya untuk melanjutkan perjalanan dan memulai kebaktian hari Minggu dan dia akan tiba di sana segera. Baru saja dia selesai mengucapkan ini, dia pingsan. Dia meninggal mendadak karena serangan jantung.

Joseph Watson Maynes tidak pernah melihat istri dan delapan anaknya lagi dalam kehidupannya. Mereka dapat menerbangkan kembali tubuhnya ke Salt Lake City dan mengadakan kebaktian pemakamannya di Waterloo Assembly Hall tua. Sebuah pernyataan yang diberikan pada kebaktian pemakamannya oleh Penatua Anthony W. Ivins dari Kuorum Dua Belas Rasul mengajarkan kepada kita sebuah pelajaran penting mengenai kehidupan, kematian, dan ketahanan: “Inilah yang Injil berikan kepada kita—bukan imunitas dari kematian, namun



kejayaan terhadapnya melalui harapan yang kita miliki dalam kebangkitan mulia Itu berlaku bagi [Joseph Maynes] Adalah suatu kesenangan, dan suatu kepuasan serta sukacita untuk mengetahui bahwa pria itu menyerahkan nyawanya dalam kesalehan, dalam iman, teguh pada iman.”⁴

Kisah keluarga ini mengilhami saya untuk mencoba yang terbaik untuk mengikuti teladan ketahanan dan stamina rohani yang diilustrasikan oleh kakek buyut saya. Saya juga terilhami oleh iman istrinya, Emily, yang kehidupannya setelah kematian Joseph benar-benar suatu beban berat untuk ditanggung. Kesaksiannya kuat dan keinsafannya penuh sewaktu dia menghabiskan sisa hidupnya teguh pada iman sementara menafkahi sendiri kedelapan anaknya.

Rasul Paulus menyatakan, “Marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita.”⁵ Perlombaan yang diwajibkan bagi kita di bumi ini adalah perlombaan ketahanan, penuh dengan rintangan. Rintangan-rintangan dalam perlombaan ini adalah tantangan yang kita hadapi setiap bangun di pagi hari.

Kita berada di bumi ini untuk mengikuti perlombaan, untuk menjalankan hak pilihan moral kita, dan untuk memilih antara yang benar dan yang salah. Agar secara terhormat dan berhasil menyelesaikan perlombaan dan kembali kepada Bapa Surgawi kita, kita akan perlu membayar harga dedikasi, ketekunan, dan disiplin diri. Kita perlu terbentuk secara rohani. Kita perlu mengembangkan stamina rohani. Kita perlu kesaksian yang kuat yang akan menuntun pada keinsafan sejati, dan sebagai hasilnya kita akan menemukan dalam diri kita kedamaian batin dan kekuatan yang diperlukan untuk bertahan terhadap apa pun tantangan yang mungkin kita hadapi.

Jadi apa pun tantangan yang Anda hadapi sewaktu bangun di pagi hari, ingatlah—dengan kekuatan rohani yang Anda kembangkan, dipadu dengan bantuan Tuhan, di akhir perlombaan Anda akan dapat menikmati keyakinan yang Rasul Paulus ungkapkan ketika dia menyatakan:

“Mengenai diriku, darahku sudah mulai dicurahkan sebagai persembahan dan saat kematianku sudah dekat.

Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman.

Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepada-Ku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya.”⁶

Saya memberikan kesaksian dan saksi saya tentang kenyataan Bapa Surgawi yang pengasih dan rencana kebahagiaan-Nya yang besar dan kekal, yang telah mendatangkan kita ke bumi ini pada masa ini. Semoga Roh Tuhan mengilhami kita untuk mengembangkan dalam diri kita kekuatan untuk bertahan. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Ajaran dan Perjanjian 121:7–8.
2. Helaman 14:30.
3. 2 Nefi 31:20.
4. Anthony W. Ivins, sambutan pada kebaktian pemakaman bagi Joseph Watson Maynes (catatan pribadi tentang keluarga Maynes).
5. Ibrani 12:1.
6. 2 Timotius 4:6–8.



Oleh Penatua Richard G. Scott
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Kekuatan Pribadi Melalui Pendamaian Yesus Kristus

Melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita masing-masing dapat menjadi bersih dan bebas dari pemberontakan kita akan diangkat.

Baru-baru ini, saya diberkati untuk bertemu dengan sekelompok remaja yang amat impresif dari negara bagian Idaho. Seorang remaja putri yang saleh menanyakan kepada saya, menurut saya apa yang paling penting yang hendaknya mereka lakukan dalam kehidupan mereka saat ini. Saya sarankan mereka belajar untuk mengenali kuasa Pendamaian Yesus Kristus dalam kehidupan mereka. Hari ini saya memaparkan satu aspek dari kuasa itu, yaitu kekuatan rohani yang dapat kita terima melalui Pendamaian Yesus Kristus.

Dalam Kitab Mormon kita membaca tentang Amon dan saudara-saudaranya yang mengajarkan Injil Yesus Kristus kepada suatu bangsa yang “liar dan yang terkeraskan dan yang garang.”¹ Banyak orang diinsafkan dan memilih untuk meninggalkan perilaku penuh dosa mereka. Sedemikian penuhnya keinsafan mereka sehingga mereka menguburkan senjata mereka dan membuat perjanjian

dengan Tuhan bahwa mereka tidak akan pernah menggunakannya lagi.²

Kemudian, sebagian besar dari saudara-saudara mereka yang belum insaf menyerang mereka dan mulai membunuh mereka. Orang-orang yang sekarang setia tersebut memilih untuk tunduk pada pedang alih-alih membahayakan kehidupan rohani mereka dengan mengangkat senjata. Teladan saleh mereka menolong bahkan lebih banyak orang untuk menjadi insaf dan meletakkan senjata pemberontakan mereka.³

Melalui Amon, Tuhan membimbing mereka ke tempat perlindungan di antara orang-orang Nefi, dan mereka menjadi dikenal sebagai orang-orang Amon.⁴ Orang-orang Nefi melindungi mereka selama bertahun-tahun, namun akhirnya pasukan orang-orang Nefi mulai letih, dan penguatan sangatlah diperlukan.⁵

Orang-orang Amon berada pada momen yang kritis dari kehidupan rohani mereka. Mereka telah setia pada

perjanjian mereka untuk tidak pernah mengangkat senjata lagi. Namun mereka memahami bahwa para ayah bertanggung jawab untuk menyediakan perlindungan bagi keluarga mereka.⁶ Kebutuhan itu tampaknya cukup besar untuk mendapatkan pertimbangan berupa pelanggaran terhadap perjanjian mereka.⁷

Pemimpin imamat mereka yang bijaksana, Helaman, tahu bahwa melanggar perjanjian dengan Tuhan tidak pernah dibenarkan. Dia menawarkan sebuah alternatif yang diilhami. Dia mengingatkan mereka bahwa para putra mereka tidak pernah bersalah akan dosa-dosa yang sama dan karenanya tidak perlu membuat perjanjian yang sama.⁸ Meskipun para putra tersebut masih amat muda, mereka secara fisik kuat dan, yang lebih penting lagi, mereka bajik dan murni. Para putra itu dibentengi oleh iman ibu mereka.⁹ Di bawah arahan nabi-dan-pemimpin mereka, para pemuda ini menggantikan tempat ayah mereka dalam membela keluarga serta rumah tangga mereka.¹⁰

Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan keputusan yang kritis ini menunjukkan bagaimana Pendamaian Yesus Kristus mendatangkan kekuatan rohani dalam kehidupan anak-anak Allah. Pertimbangkan perasaan lembut dari para ayah tersebut. Bagaimana perasaan mereka mengetahui bahwa tindakan pemberontakan mereka di masa lalu telah mencegah mereka dari melindungi para istri dan anak mereka pada saat yang dibutuhkan itu? Mengetahui secara pribadi tentang keadaan-keadaan brutal yang para putra mereka sekarang akan hadapi, mereka pastilah menangis di dalam hati. Ayah, bukan anak, yang seharusnya melindungi keluarga mereka!¹¹ Dukacita mereka pastilah sangat mendalam.

Mengapa pemimpin imamat mereka yang diilhami takut akan pertimbangan mereka untuk mendapatkan kembali senjata mereka, “bahwa ... mereka akan kehilangan jiwa mereka”?¹² Tuhan telah berfirman, “Lihatlah, dia yang telah bertobat dari dosa-dosanya, orang yang sama diampuni, dan Aku, Tuhan,

tidak mengingatnya lagi.”¹³ Para ayah yang setia ini telah lama bertobat dari dosa-dosa mereka dan menjadi bersih melalui Pendamaian Yesus Kristus, jadi mengapa mereka dinasihati untuk tidak membela keluarga mereka?

Adalah sebuah kebenaran fundamental bahwa melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita dapat diberihkan. Kita dapat menjadi baik dan murni. Namun, kadang pilihan-pilihan buruk kita meninggalkan kita dengan konsekuensi-konsekuensi jangka panjang. Salah satu langkah vital untuk menuntaskan pertobatan adalah dengan menanggung konsekuensi jangka pendek dan panjang dari dosa-dosa masa lalu kita. Pilihan-pilihan masa lalu mereka telah memaparkan para ayah orang Amon ini pada suatu nafsu badani yang dapat kembali menjadi titik kerentanan yang akan Setan usahakan untuk eksploitasi.

Setan akan mencoba untuk menggunakan ingatan kita akan kesalahan terdahulu apa pun untuk memikat kita kembali ke dalam pengaruhnya. Kita harus senantiasa waspada untuk menghindari godaannya. Itulah kasus para ayah orang Amon yang setia.

Bahkan setelah bertahun-tahun hidup setia mereka, adalah penting bagi mereka untuk melindungi diri mereka secara rohani dari pikatan apa pun terhadap ingatan dosa-dosa masa lalu.

Di antara banyaknya pertempuran, Panglima Moroni mengarahkan pertahanan di kota-kota paling lemah. “Dan dia menyuruh agar mereka hendaknya membangun pagar dari kayu di atas gundukan bagian dalam parit; dan mereka menumpukkan tanah dari parit pada pagar kayu itu ... sampai mereka telah mengelilingi kota ... dengan sebuah tembok kuat dari kayu dan tanah, sampai suatu ketinggian yang sangat.”¹⁴ Panglima Moroni memahami pentingnya membetengi daerah-daerah yang lemah untuk menciptakan kekuatan.¹⁵

Para ayah orang Amon ini adalah sama. Mereka memerlukan benteng pertahanan yang lebih tinggi dan lebih lebar di antara kehidupan setia mereka dan perilaku tidak saleh mereka di masa lalu. Para putra mereka, yang diberkati dengan tradisi yang benar, tidak sama rentannya terhadap godaan yang sama. Mereka mampu membela keluarga mereka dengan setia tanpa

mengkompromikan kesejahteraan rohani mereka.

Kabar penuh sukacita bagi siapa saja yang berhasrat untuk terbebas dari konsekuensi-konsekuensi pilihan buruk masa lalu adalah bahwa Tuhan memandang kelemahan secara berbeda daripada Dia memandang pemberontakan. Sementara Tuhan memperingatkan bahwa pemberontakan tanpa pertobatan akan mendatangkan hukuman,¹⁶ ketika Tuhan berbicara tentang kelemahan, itu selalu disertai belas kasihan.¹⁷

Tak diragukan lagi, ada sedikit kelonggaran karena para ayah orang Amon diajari tradisi-tradisi yang salah oleh orang tua mereka, namun semua anak Bapa di Surga datang ke dalam kefanaan dengan Terang Kristus. Terlepas dari penyebab dari perbuatan penuh dosa mereka, dampaknya adalah pengembangan dari kerentanan rohani bahwa akan Setan usahakan untuk eksploitasi.

Untungnya mereka diajari Injil, bertobat, dan melalui Pendamaian Yesus Kristus menjadi jauh lebih kuat secara rohani daripada bujukan Setan. Mereka kemungkinan tidak merasakan godaan untuk kembali ke masa lalu brutal mereka, namun dengan mengikuti nabi-dan-pemimpin mereka, mereka tidak memberi Setan kesempatan untuk “mengakali jiwa mereka, dan menuntun mereka pergi dengan hati-hati turun ke neraka.”¹⁸ Pendamaian Juruselamat tidak hanya membersihkan mereka dari dosa, namun karena kepatuhan mereka terhadap nasihat dari pemimpin imam mereka, Juruselamat mampu melindungi mereka dari kelemahan mereka serta menguatkan mereka. Komitmen rendah hati dan seumur hidup mereka untuk meninggalkan dosa-dosa mereka telah melakukan lebih untuk melindungi keluarga mereka daripada apa pun yang dapat mereka lakukan di medan perang. Kepasrahan mereka tidak menghalangi mereka dari berkat-berkat. Itu memperkuat mereka dan memberkati mereka banyak generasi masa depan.

Akhir kisah tersebut menyoroti bagaimana belas kasihan Tuhan



menjadikan “apa yang lemah menjadi kuat.”¹⁹ Para ayah yang setia itu mengutus putra-putra mereka di bawah pemeliharaan Helaman. Meskipun para putra berjuang dalam pertempuran sengit di mana semua mengalami setidaknya sedikit cedera, tidak satu pun nyawa yang hilang.²⁰ Para pemuda tersebut terbukti menjadi sumber kekuatan yang vital bagi pasukan orang Nefi yang kelelahan. Mereka setia dan secara rohani lebih kuat sewaktu mereka pulang ke rumah. Keluarga mereka diberkati, dilindungi, dan diperkuat.²¹ Di zaman kita, begitu banyak siswa Kitab Mormon telah diteguhkan oleh teladan dari para putra yang murni dan saleh ini.

Kita masing-masing memiliki saat-saat dalam kehidupan kita ketika kita telah membuat pilihan-pilihan yang buruk. Kita semua sedemikian membutuhkan kuasa penebusan dari Pendamaian Yesus Kristus. Kita masing-masing harus bertobat dari pemberontakan apa pun. “Karena Aku Tuhan tidak dapat memandang dosa dengan tingkat perkenanan yang paling kecil.”²² Dia tidak dapat karena Dia tahu apa yang diperlukan untuk menjadi seperti Dia.

Banyak di antara kita telah memperkenankan kelemahan untuk berkembang dalam karakter kita. Melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita, seperti orang-orang Amon, dapat membangun benteng pertahanan rohani di antara diri kita sendiri dan kesalahan masa lalu apa pun yang Setan upayakan untuk eksploitasi. Perlindungan rohani yang dibangun di sekitar para ayah orang Amon memberkati dan memperkuat diri mereka sendiri, keluarga mereka, negara mereka, dan generasi masa depan. Yang sama dapat berlaku bagi kita.

Jadi bagaimana kita membangun benteng perlindungan kekal ini? Langkah pertama haruslah pertobatan yang sungguh-sungguh, mendalam, dan sepenuhnya. Melalui Pendamaian Yesus Kristus, kita masing-masing dapat menjadi bersih dan beban dari pemberontakan kita akan diangkat. Ingatlah, pertobatan bukanlah hukuman. Itu adalah jalan yang dipenuhi



harapan menuju masa depan yang lebih mulia.

Bapa di Surga telah menyediakan bagi kita alat-alat yang menolong kita membangun benteng pertahanan di antara kerentanan kita dan kesetiaan kita. Pertimbangkan saran-saran berikut:

- Buatlah perjanjian dan terimalah tata cara-tata cara bagi diri Anda sendiri. Kemudian dengan mantap dan konsisten bekerjalah untuk menyediakan tata cara-tata cara di bait suci bagi leluhur Anda sendiri.
- Bagikan Injil kepada nonanggota atau anggota keluarga yang kurang aktif atau teman. Berbagi kebenaran-kebenaran ini dapat mendatangkan antusiasme yang diperbarui dalam kehidupan Anda.
- Layanilah dengan setia dalam semua pemanggilan Gereja, terutama tugas-tugas pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung. Jangan hanya menjadi pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung yang melakukan kunjungan 15 menit setiap bulan. Alih-alih, jangkauilah kepada setiap anggota keluarga secara individual. Kenalilah mereka secara pribadi. Jadilah teman yang sejati. Melalui tindakan kebaikan, perlihatkan kepada mereka betapa Anda sangat peduli terhadap mereka masing-masing.

- Yang paling penting, layanilah anggota keluarga Anda sendiri. Jadikan perkembangan rohani dari pasangan dan anak-anak Anda suatu prioritas yang utama. Jadilah atentif terhadap apa yang dapat Anda lakukan untuk saling menolong. Berikan secara cuma-cuma waktu dan perhatian Anda.

Dalam setiap saran ini, ada tema yang umum: isilah hidup Anda dengan pelayanan kepada orang lain. Sewaktu Anda kehilangan nyawa Anda dalam pelayanan bagi anak-anak Bapa di Surga,²³ godaan Setan kehilangan kuasanya dalam kehidupan Anda.

Karena Bapa Anda di Surga sangat mengasihi Anda, Pendamaian Yesus Kristus memungkinkan kekuatan itu. Bukanlah itu menakjubkan? Banyak dari Anda telah merasakan beban dari pilihan-pilihan yang buruk, dan Anda masing-masing dapat merasakan kuasa meneguhkan dari pengampunan, belas kasihan, dan kekuatan Tuhan. Saya telah merasakannya, dan saya bersaksi bahwa itu tersedia bagi Anda masing-masing, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Alma 17:14; lihat juga Alma 17–27.
2. Lihat Alma 23:4–7; 24:5–19.
3. Lihat Alma 24:20–27
4. Lihat Alma 27.
5. Lihat Alma 53:8–9; 56:10–17.
6. Lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
7. Lihat Alma 53:10–13.
8. Lihat Alma 53:14–16.
9. Lihat Alma 56:48.
10. Lihat Alma 53:17–22; 56:3–10, 30–57.
11. Lihat *Liahona*, November 2010, 129.
12. Alma 53:15.
13. Ajaran dan Perjanjian 58:42.
14. Alma 53:4.
15. Lihat Eter 12:27.
16. Lihat 1 Samuel 12:15; Yesaya 1:20; 1 Nefi 2:23; Mosia 15:26; Alma 9:24; Ajaran dan Perjanjian 76:25; Musa 4:3.
17. Lihat Amsal 28:13; 1 Korintus 2:3; 15:43; 2 Korintus 13:4; Yakobus 3:17; 2 Nefi 3:13; Yakub 4:7; Alma 34:17; 3 Nefi 22:8; Eter 12:26–28; Ajaran dan Perjanjian 24:11; 35:17; 38:14; 62:1.
18. 2 Nefi 28:21.
19. Eter 12:27.
20. Lihat Alma 57:25; 58:39.
21. Lihat Alma 58:40.
22. Ajaran dan Perjanjian 1:31.
23. Lihat Matius 16:25; Ajaran dan Perjanjian 88:125.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

“Aku Tidak Akan Membiarkan Engkau dan Tidak Akan Meninggalkan Engkau”

Bapa Surgawi kita ... tahu bahwa kita belajar dan tumbuh serta menjadi lebih kuat sewaktu kita menghadapi dan bertahan melalui pencobaan-pencobaan yang harus kita lalui.

Dalam jurnal saya malam ini, saya akan menuliskan, “Ini telah menjadi salah satu sesi yang paling mengilhami dari konferensi umum apa pun yang pernah saya hadiri. Semuanya bersifat paling besar dan paling rohani.”

Brother dan sister, enam bulan lalu ketika kita bertemu bersama dalam konferensi umum kita, istri terkasih saya, Frances, terbaring di rumah sakit, terjatuh dengan parah hanya beberapa hari sebelumnya. Di bulan Mei, setelah berminggu-minggu berjuang dengan gigih untuk mengatasi cederanya, dia berpulang ke dalam kekekalan. Kehilangan akan dirinya terasa dalam. Dia dan saya menikah di Bait Suci Salt Lake tanggal 7 Oktober 1948. Besok merupakan peringatan pernikahan kami yang ke-65. Dia adalah pujaan hati saya, pendamping terpercaya saya, dan sahabat terdekat saya. Sekadar

mengatakan bahwa saya merindukannya tidaklah sepenuhnya menyiratkan kedalaman perasaan saya.

Konferensi ini menandai 50 tahun sejak saya dipanggil ke dalam Kuorum, Dua Belas Rasul oleh Presiden David O. McKay. Melalui sepanjang tahun-tahun ini saya tidak merasakan apa pun selain dukungan penuh dan mutlak dari rekan terkasih saya. Tak terhitung pengurbanan yang dia buat agar saya dapat memenuhi pemanggilan saya. Tidak pernah saya mendengar sepatah kata keluhan pun darinya sewaktu saya sering diminta untuk menghabiskan berhari-hari dan terkadang berminggu-minggu jauh dari dia dan dari anak-anak kami. Sesungguhnya, dia adalah seorang malaikat.

Saya ingin mengungkapkan ucapan terima kasih saya, juga dari keluarga kami, untuk curahan kasih yang luar biasa yang datang kepada kami sejak

kepergian Frances. Ratusan kartu dan surat dikirim dari seluruh dunia mengungkapkan kekaguman akan dirinya dan ucapan belasungkawa bagi keluarga kami. Kami menerima lusinan karangan bunga yang indah. Kami bersyukur atas sejumlah kontribusi yang telah dipersembahkan atas namanya ke dalam Dana Misionaris Umum Gereja. Mewakili kami yang ditinggalkannya, saya mengucapkan rasa syukur yang mendalam atas ungkapan dari hati dan kebaikan Anda.

Penghiburan paling besar dari saya selama saat-saat perpisahan yang mengharukan ini adalah kesaksian saya akan Injil Yesus Kristus dan pengetahuan yang saya miliki bahwa Frances saya yang tercinta masih hidup. Saya tahu perpisahan kami adalah sementara. Kami dimeteraikan dalam rumah Allah oleh orang yang memiliki wewenang untuk mengikat di bumi dan di surga. Saya tahu bahwa kami akan dipersatukan kembali kelak dan tidak akan pernah dipisahkan lagi. Inilah pengetahuan yang menopang diri saya.

Brother dan sister, akanlah aman untuk berasumsi bahwa tidak seorang pun yang pernah hidup sepenuhnya terbebas dari penderitaan dan duka-cita, juga tidak pernah ada periode dalam sejarah umat manusia yang tidak memiliki porsi penuhnya berupa kekacauan dan kegetiran.

Ketika jalan kehidupan berbelok dengan kejamnya, ada godaan untuk mengajukan pertanyaan “Mengapa saya?” Terkadang tampaknya tidak ada cahaya di ujung terowongan, tidak ada terbitnya matahari untuk mengakhiri kegelapan malam. Kita merasa terkepung oleh kekecewaan berupa impian yang terkoyak dan keputusasaan harapan yang sirna. Kita bergabung dalam menuturkan permohonan dalam Alkitab, “Tidak adakah balsam di Gilead?”¹ Kita merasa ditinggalkan, hancur hati, sendirian. Kita cenderung memandang ketidakberuntungan pribadi kita sendiri melalui prisma pesimisme yang terdistorsi. Kita menjadi tidak sabar akan solusi bagi masalah kita, melupakan bahwa sering kali kebajikan surgawi berupa kesabaran diperlukan.

Kesulitan yang datang kepada kita menghadapkan kita pada ujian sesungguhnya dari kemampuan kita untuk bertahan. Sebuah pertanyaan fundamental tetap harus dijawab oleh kita masing-masing: Akankah saya menyerah, atau akankah saya menyelesaikan? Beberapa memang menyerah sewaktu mereka mendapati diri mereka tidak dapat bangkit melampaui tantangan mereka. Menyelesaikan melibatkan bertahan sampai ke ujung kehidupan itu sendiri.

Sewaktu kita merenungkan peristiwa-peristiwa yang dapat menimpa kita semua, kita dapat berkata bersama Ayub zaman dahulu, “Manusia menimbulkan kesusahan bagi dirinya.”² Ayub adalah pria yang “saleh dan jujur” yang “takut akan Allah dan menjauhi kejahatan.”³ Luhur dalam perilakunya, makmur dalam keberuntungannya, Ayub harus menghadapi ujian yang dapat menghancurkan siapa pun. Terkurus kekayaannya, dicemooh teman-temannya, disengsarakan penderitaannya, terpukul karena kehilangan keluarganya, dia didorong untuk “kutukilah Allahmu dan matilah.”⁴ Dia melawan godaan ini dan memaklumkan dari kedalaman jiwanya yang agung:

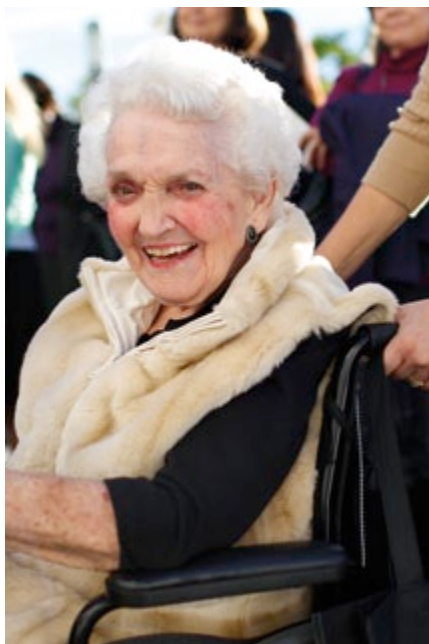
“Ketahuilah, ... Saksiku ada di surga, yang memberi kesaksian bagiku ada di tempat yang tinggi.”⁵

“Aku tahu: Penebusku hidup.”⁶

Ayub mempertahankan iman. Akan-kah kita melakukan yang sama sewaktu kita menghadapi tantangan-tantangan itu yang akan menjadi milik kita?

Kapan pun kita condong untuk merasakan terbebani oleh pukulan-pukulan kehidupan, biarlah kita mengingat bahwa orang lain telah melalui jalan yang sama, telah bertahan, dan kemudian telah mengatasi.

Sejarah Gereja dalam dispensasi kegenapan zaman ini, penuh dengan pengalaman-pengalaman dari mereka yang telah berjuang namun telah bertahan tabah dan riang. Alasannya? Mereka telah menjadikan Injil Yesus Kristus pusat kehidupan mereka. Inilah yang akan membantu kita melalui apa pun yang menghampiri jalan kita. Kita tetap akan mengalami



tantangan-tantangan sulit, tetapi kita akan mampu menghadapinya, mengatasinya secara langsung, dan tampil berjaya.

Dari pembaringan penuh rasa sakit, dari bantal yang dibasahi air mata, kita diangkat ke arah surga oleh jaminan ilahi dan janji berharga itu: “Aku tidak akan membiarkan engkau, dan tidak akan meninggalkan engkau.”⁷ Penghiburan semacam itu tak ternilai.

Sewaktu saya melakukan perjalanan ke seluruh penjuru dunia memenuhi tanggung jawab pemanggilan saya, saya jadi mengetahui banyak hal—termasuk kenyataan bahwa kesedihan dan penderitaan adalah universal. Saya tidak dapat mulai mengukur segala kepedihan hati dan dukacita yang telah saya saksikan sewaktu saya berkunjung kepada mereka yang berurusan dengan kesedihan, menderita penyakit, menghadapi perceraian, bergumul dengan putra atau putri yang menyimpang, atau menanggung konsekuensi dosa. Daftarnya dapat terus berlanjut, karena ada tak terhitung masalah yang dapat menimpa kita. Menyoroti satu contoh adalah sulit, tetapi setiap kali saya berpikir mengenai tantangan, pikiran saya berpaling kepada Brother Brems, salah seorang guru Sekolah Minggu masa muda saya. Dia adalah anggota Gereja yang setia, seorang pria berhati emas. Dia dan istrinya,

Sadie, memiliki delapan anak, yang sebagian besar darinya sebaya dengan anak-anak dalam keluarga kami.

Setelah Frances dan saya menikah dan pindah dari lingkungan tersebut, kami bertemu Brother dan Sister Brems serta anggota keluarga mereka pada pernikahan dan pemakaman, juga pada reuni lingkungan.

Tahun 1968, Brother Brems kehilangan istrinya, Sadie. Dua di antara delapan anaknya juga meninggal sewaktu tahun-tahun berlalu.

Suatu hari hampir 13 tahun lalu, cucu perempuan tertua Brother Brems menelepon saya. Dia menjelaskan bahwa kakeknya telah mencapai ulang tahunnya yang ke-105. Katanya, “Dia tinggal di sebuah pusat perawatan kecil tetapi bertemu dengan segenap keluarganya setiap hari Minggu, di mana dia menyampaikan sebuah pelajaran Injil.” Dia melanjutkan, “Hari Minggu lalu Kakek mengumumkan kepada kami, ‘Kalian yang kusayangi, aku akan mati minggu ini. Tolong teleponkan Tommy Monson. Dia akan tahu apa yang harus dilakukan.’”

Saya mengunjungi Brother Brems malam berikutnya. Saya sudah tidak berjumpa dengannya cukup lama. Saya tidak dapat berbicara kepadanya, karena dia telah kehilangan pendengarannya. Saya tidak dapat menulis pesan untuk dibacanya, karena dia telah kehilangan penglihatannya. Saya diberi tahu bahwa keluarga berkomunikasi dengannya dengan memegang jari tangan kanannya dan kemudian menggoreskan di telapak tangan kirinya nama orang yang berkunjung. Pesan apa pun disampaikan dengan cara yang sama ini. Saya mengikuti prosedurnya dengan memegang jari tangannya dan mengeja “T-O-M-M-Y M-O-N-S-O-N,” nama saya yang senantiasa dikenalnya. Brother Brems menjadi bersemangat, dan memegang tangan saya, menempatkannya di atas kepalanya. Saya tahu hasratnya adalah untuk menerima pemberkatan imam. Supir yang telah membawa saya ke pusat perawatan tersebut bergabung dengan saya sewaktu kami menempatkan tangan kami di atas kepala Brother Brems dan memberikan berkat yang

dihasarkan. Sesudahnya, air mata bercucuran dari matanya yang tak lagi melihat. Dia mencengkeram tangan kami dengan rasa syukur. Meskipun dia tidak mendengar berkat yang telah kami berikan kepadanya, Roh terasa kuat, dan saya percaya dia diilhami untuk mengetahui bahwa kami telah memberikan berkat yang dia perlukan. Pria yang lembut ini tidak dapat melihat lagi. Dia tidak dapat mendengar lagi. Dia terbatas siang dan malam di kamar yang kecil dalam sebuah pusat perawatan. Namun senyum di wajahnya dan perkataan yang diucapkannya menyentuh hati saya. “Terima kasih,” katanya. “Bapa Surgawi saya telah begitu baik kepada saya.”

Dalam seminggu, seperti yang telah Brother Brems ramalkan, dia meninggal dunia. Tidak pernah dia berlutut pada apa yang tidak dimilikinya; alih-alih, dia senantiasa secara mendalam bersyukur atas berkat-berkatnya yang banyak.

Bapa Surgawi kita, yang memberi kita begitu banyak untuk disenangi, juga tahu bahwa kita belajar dan tumbuh serta menjadi lebih kuat sewaktu kita menghadapi dan bertahan melalui percobaan-percobaan yang harus kita lalui. Kita tahu bahwa ada waktu ketika kita akan mengalami dukacita yang meremukkan hati, ketika kita akan bersedih, dan ketika kita mungkin diuji hingga batas kemampuan kita. Namun, kesulitan semacam itu memperkembangkan kita untuk berubah menjadi lebih baik, untuk membangun kembali kehidupan kita dengan cara yang Bapa Surgawi ajarkan kepada kita, dan untuk menjadi sesuatu yang berbeda dari apa adanya kita sebelumnya—lebih baik daripada sebelumnya, lebih memahami daripada sebelumnya, lebih berempati daripada sebelumnya, dengan kesaksian yang lebih kuat daripada yang kita miliki sebelumnya.

Ini hendaknya menjadi tujuan kita—untuk gigih dan bertahan, ya, tetapi juga untuk menjadi lebih dimurnikan secara rohani sewaktu kita menapaki jalan kita melalui suka dan duka. Jika bukan karena tantangan untuk mengatasi dan masalah untuk dipecahkan, kita akan tetap seperti



adanya diri kita, dengan sedikit atau tanpa kemajuan menuju gol kita berupa kehidupan kekal. Penyair tersebut mengungkapkan pemikiran serupa dengan perkataan ini:

Kayu yang bagus tidaklah tumbuh dengan mudahnya, Semakin kuat anginnya, semakin kuat pohonnya. Semakin jauh langitnya, semakin terentang panjangnya, Semakin hebat badainya, semakin bertambah kuatnya. Melalui matahari dan dingin, melalui hujan dan salju, Dalam pohon dan manusia, kayu yang baik pun tumbuh.⁸

Hanya Sang Guru yang tahu kedalaman dari percobaan kita, rasa sakit kita, dan penderitaan kita. Dia sajalah yang mempersembahkan kepada kita kedamaian kekal di saat-saat kemalangan. Dia sajalah yang menyentuh jiwa kita yang tersiksa dengan firman-Nya yang menghibur:

“Marilah kepada-Ku, semua yang letih dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu.

Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan.

Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.”⁹

Apakah di masa yang terbaik atau masa yang terburuk, Dia berada bersama kita. Dia telah menjanjikan bahwa ini tidak akan pernah berubah.

Brother dan sister sekalian, semoga

kita memiliki komitmen kepada Bapa Surgawi kita yang tidak naik dan turun bersama tahun-tahun atau krisis-krisis kehidupan kita. Kita hendaknya tidak perlu mengalami kesulitan bagi kita untuk mengingat Dia, dan kita hendaknya tidak terhalau pada kerendahhatian sebelum memberikan kepada-Nya iman dan kepercayaan kita.

Semoga kita senantiasa berupaya untuk dekat dengan Bapa Surgawi kita. Untuk melakukannya, kita harus berdoa kepada-Nya dan mendengarkannya setiap hari. Kita sungguh membutuhkan Dia setiap saat, baik itu di saat-saat suka maupun di saat-saat duka. Semoga janji-Nya akan senantiasa menjadi pegangan kita: “Aku tidak akan membiarkan engkau, dan tidak akan meninggalkan engkau.”¹⁰

Dengan segenap kekuatan jiwa saya, saya bersaksi bahwa Allah hidup dan mengasihi kita, bahwa Putra Tunggal-Nya hidup dan mati bagi kita, dan bahwa Injil Yesus Kristus adalah terang yang bersinar melalui kegelapan kehidupan kita. Semoga senantiasa demikian adanya, saya berdoa dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Yeremia 8:22.
2. Ayub 5:7.
3. Ayub 1:1.
4. Ayub 2:9.
5. Ayub 16:19.
6. Ayub 19:25.
7. Yosua 1:5.
8. Douglas Malloch, “Good Timber,” Sterling W. Sill, *Making the Most of Yourself* (1971), 23.
9. Matius 11:28–30.
10. Yosua 1:5.



Oleh Penatua Quentin L. Cook
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Ratapan Yeremia: Waspadalah terhadap Penawanan

Tantangan kita adalah untuk menghindari perbudakan jenis apa pun, menolong Tuhan mengumpulkan umat pilihan-Nya, dan berkorban untuk angkatan muda.

D i awal pernikahan kami istri saya, Mary, dan saya memutuskan bahwa sejauh mungkin kami akan memilih kegiatan yang dapat kami hadiri bersama. Kami juga ingin berhemat dengan anggaran kami. Mary suka musik dan dipastikan khawatir bahwa saya mungkin akan terlalu menekankan acara olahraga, maka dia bernegosiasi bahwa untuk semua acara yang berbayar akan ada 2 musikal, opera, atau kegiatan budaya untuk setiap permainan bola yang berbayar.

Awalnya, saya menolak adanya komponen opera itu, tetapi dengan berlalunya waktu, saya mengubah pandangan saya. Saya khususnya jadi menyukai opera oleh Giuseppe Verdi.¹ Minggu ini adalah peringatan ke-200 dari kelahirannya.

Pada masa mudanya Verdi terkesima oleh Nabi Yeremia, dan pada tahun 1842 di usia 28, dia menjadi tenar dengan opera *Nabucco*, bentuk

bahasa Itali yang disingkat untuk nama Nebukadnezar, Raja Babilonia. Opera ini memuat konsep yang diambil dari kitab Yeremia, Ratapan, dan Mazmur dalam Perjanjian Lama. Opera tersebut menyertakan penaklukan Yerusalem serta penangkapan dan penawanan orang-orang Yahudi. Mazmur 137 adalah inspirasi bagi karya Verdi yang menggugah dan mengilhami “Chorus of the Hebrew Slaves.” Uraian judul mazmur ini dalam tulisan suci versi Inggris amatlah dramatis: “Sementara dalam penawanan, orang Yahudi menangis di tepi sungai-sungai Babilon— Karena dukacita, mereka tidak sanggup menyanyikan lagu-lagu Sion.”

Tujuan saya adalah untuk mengkaji banyaknya bentuk penawanan dan penaklukan. Saya akan membandingkan beberapa keadaan zaman kita dengan yang ada pada zaman Yeremia sebelum kejatuhan Yerusalem. Dalam menyampaikan suara peringatan, saya

bersyukur bahwa kebanyakan anggota Gereja secara saleh menghindari perilaku yang begitu menyinggung bagi Tuhan di zaman Yeremia.

Nubuat dan ratapan Yeremia penting bagi para Orang Suci Zaman Akhir. Yeremia dan Yerusalem pada zamannya merupakan gambaran latar untuk pasal-pasal awal Kitab Mormon. Yeremia adalah sezaman dengan Nabi Lehi.² Tuhan secara dramatis memberi tahu Yeremia mengenai prapenah-bisannya: “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.”³

Lehi memiliki pemanggilan, misi, dan tugas yang berbeda dari Tuhan. Dia tidak dipanggil pada masa mudanya melainkan pada masa dewasanya. Awalnya suaranya adalah suara peringatan, tetapi setelah dengan setia memaklumkan pesan yang sama seperti Yeremia, Lehi diperintahkan oleh Tuhan untuk membawa keluarganya dan berangkat ke padang belantara.⁴ Dengan melakukannya, Lehi memberkati bukan saja keluarganya tetapi juga semua orang.

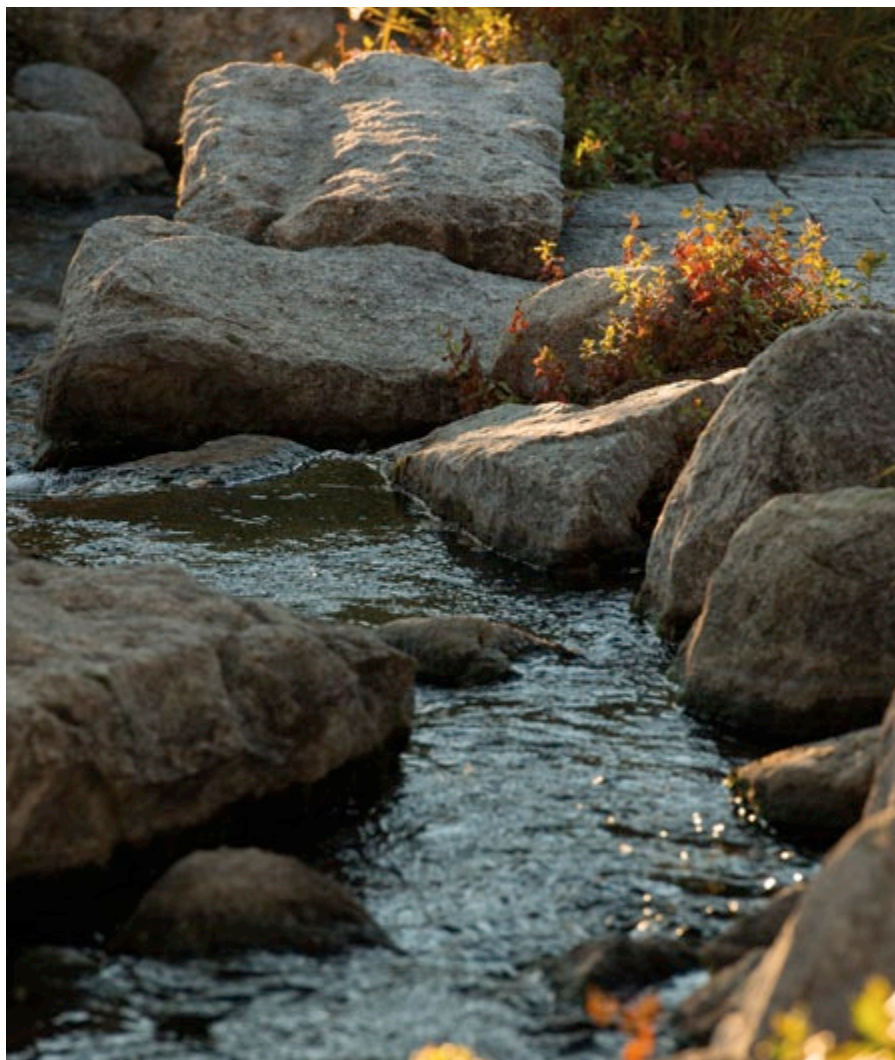
Selama tahun-tahun sebelum kehancuran Yerusalem,⁵ pesan yang Tuhan berikan kepada Yeremia menakutkan. Dia berfirman:

“Umat-Ku telah menukarkan kemuliaannya dengan apa yang tidak berguna

... Mereka meninggalkan Aku, sumber air yang hidup, untuk menggali ... kolam yang bocor, yang tidak dapat menahan air.”⁶

Berbicara mengenai malapetaka yang akan menimpa penduduk Yerusalem, Tuhan meratap, “[Bagi mereka] sudah lewat musim menuai, sudah berakhir musim kemarau, tetapi [mereka] belum diselamatkan juga.”⁷

Allah menginginkan agar pria dan wanita dapat bebas untuk membuat pilihan antara yang baik dan yang jahat. Ketika pilihan-pilihan yang jahat menjadi ciri dominan dari suatu budaya atau bangsa, ada konsekuensi serius baik dalam kehidupan ini



maupun dalam kehidupan yang akan datang. Orang dapat menjadi diperbudak atau menempatkan diri sendiri dalam penawanan bukan saja pada zat yang berbahaya dan adiktif, tetapi juga pada filosofi yang berbahaya dan adiktif yang mengalihkan dari menjalani hidup yang saleh.

Berpaling dari ibadat kepada Allah yang sejati dan hidup dan menyembah allah-allah palsu seperti kekayaan dan ketenaran serta terlibat dalam perilaku yang amoral dan tidak saleh berakibat dalam penawanan dengan segala perwujudannya yang busuk. Ini mencakup penawanan rohani, jasmani, dan kecerdasan dan terkadang mendatangkan kehancuran. Yeremia dan Lehi juga mengajarkan bahwa mereka yang saleh harus membantu Tuhan menegakkan Gereja dan kerajaan-Nya serta mengumpulkan

Israel yang tercerai-berai.⁸

Pesan ini telah bergema dan ditegaskan kembali sepanjang abad-abad dalam semua dispensasi. Itu menjadi inti dari Pemulihan Injil Yesus Kristus dalam dispensasi ini, yang terakhir.

Penangkapan orang Yahudi dan pencerai-beraian suku-suku Israel, termasuk kesepuluh suku, merupakan faktor ajaran yang menonjol dalam Pemulihan Injil. Sepuluh suku yang hilang membentuk Kerajaan Utara Israel dan dibawa tertawan ke Asiria pada 721 SM. Mereka pergi ke negeri-negeri utara.⁹ Pasal-Pasal Kepercayaan kita yang kesepuluh menyatakan, “Kami percaya pada pengumpulan harfiah Israel dan pada pemulihan Sepuluh Suku.”¹⁰ Kita juga percaya bahwa sebagai bagian dari perjanjian yang Tuhan buat dengan Abraham, bukan hanya garis keturunan Abraham yang

akan diberkati tetapi juga bahwa semua orang di bumi akan diberkati. Seperti yang telah Penatua Russell M. Nelson nyatakan, pengumpulan “bukanlah masalah lokasi fisik; itu adalah masalah komitmen individu. Orang dapat dibawa pada pengetahuan mengenai Tuhan [3 Nefi 20:13] tanpa meninggalkan tanah air mereka.”¹¹

Doktrin kita jelas: “Tuhan menceraikan dan menyengsarakan kedua belas suku Israel karena ketidaksalehan dan pemberontakan mereka. Meskipun demikian, Tuhan juga menggunakan pencerai-beraian umat terpilih-Nya ke antara bangsa-bangsa di dunia ini untuk memberkati bangsa-bangsa itu.”¹²

Kita mempelajari asas dan pelajaran yang berharga dari periode tragis ini. Kita hendaknya melakukan segalanya dalam batas kemampuan kita untuk menghindari dosa dan pemberontakan yang menuntun pada penawanan.¹³ Kita juga mengenali bahwa menjalani hidup saleh adalah prasyarat untuk membantu Tuhan dalam mengumpulkan umat pilihan-Nya dan dalam pengumpulan harfiah Israel.

Penawanan, penaklukan, adiksi, dan perhambaan datang dalam banyak bentuk. Itu dapat berupa pembudakan jasmani secara harfiah, tetapi dapat juga berupa hilangnya atau rusaknya hak pilihan moral yang dapat merintangikan kemajuan kita. Yeremia jelas menyatakan bahwa ketidaksalehan dan pemberontakan merupakan alasan utama bagi kehancuran Yerusalem dan penawanan di Babilonia.¹⁴

Penawanan bentuk lain juga sama menghancurkannya terhadap roh manusia. Hak pilihan moral dapat dirundung dengan banyak cara.¹⁵ Saya akan menyebutkan empat yang secara khusus merusak dalam budaya dewasa ini.

Pertama, adiksi yang merusak hak pilihan, berkontradiksi dengan kepercayaan moral, dan menghancurkan kesehatan yang baik menyebabkan penawanan. Dampak dari narkoba dan alkohol, amoralitas, pornografi, berjudi, penindasan finansial, dan kesengsaraan lainnya membebankan

kepada mereka yang tertawan dan kepada masyarakat pada umumnya yang sedemikian besarnya sehingga hampir mustahil untuk diukur.

Kedua, beberapa adiksi atau obsesi yang meskipun pada dasarnya tidak jahat dapat menghabiskan waktu kita yang berharga yang padahal dapat digunakan untuk mencapai sasaran-sasaran yang bajik. Ini dapat mencakup penggunaan yang berlebihan terhadap media sosial, permainan video dan digital, olahraga, rekreasi, dan banyak lainnya.¹⁶

Bagaimana kita menjaga waktu untuk keluarga merupakan salah satu isu paling signifikan yang kita hadapi dalam kebanyakan budaya. Pada suatu masa di mana saya adalah satu-satunya anggota Gereja di kantor hukum kami, seorang pengacara wanita menjelaskan kepada saya bagaimana dia selalu merasa seperti pemain akrobat yang mencoba melempar tiga bola di udara bersamaan. Satu bola adalah praktik hukumnya, satu pernikahannya, dan satu anak-anaknya. Dia nyaris tidak memiliki waktu bagi dirinya. Dia amat resah bahwa salah satu bola selalu jatuh ke tanah. Saya menyarankan kami bertemu sebagai kelompok dan membahas prioritas kami. Kami menetapkan bahwa alasan utama kami bekerja adalah untuk menafkahi keluarga kami. Kami sepakat bahwa mengumpulkan uang tidaklah sepenting keluarga kami, tetapi kami menyadari bahwa melayani klien-klien kami semampu kami juga amat penting. Pembahasan kemudian bergeser pada apa yang kami lakukan di pekerjaan yang tidak perlu dan inkonsisten dengan menyisakan waktu bagi keluarga. Adakah tekanan untuk menghabiskan waktu di tempat kerja yang tidak perlu?¹⁷ Kami menetapkan bahwa gol kami adalah suatu lingkungan yang ramah-keluarga baik bagi wanita maupun pria. Biarlah kami berada di garis depan dalam melindungi waktu bagi keluarga.

Ketiga, perhambaan paling universal di zaman kita, seperti juga sepanjang sejarah, adalah ideologi atau kepercayaan politik yang inkonsisten dengan Injil Yesus Kristus. Menggantikan

kebenaran Injil dengan filosofi manusia dapat menuntun kita menjauh dari kesederhanaan pesan Juruselamat. Ketika Rasul Paulus mengunjungi Atena, dia mencoba untuk mengajar tentang Kebangkitan Yesus Kristus. Mengenai upaya ini kita membaca dalam Kisah para Rasul, “Ada pun orang-orang Atena dan orang-orang asing yang tinggal di situ tidak mempunyai waktu untuk sesuatu selain untuk mengatakan dan mendengar *segala sesuatu yang baru*.”¹⁸ Ketika orang banyak menyadari sifat keagamaan yang sederhana dari pesan Paulus, yang tidaklah baru, mereka menolaknya.

Ini serupa dengan zaman kita sendiri, ketika kebenaran Injil sering ditolak atau didistorsi untuk menjadikannya secara intelektual lebih menarik atau sejalan dengan kecenderungan budaya dan filosofi intelektual terkini. Jika kita tidak waspada, kita dapat tertawan oleh kecenderungan-kecenderungan ini dan menempatkan diri kita sendiri dalam penawanan intelektual. Ada banyak suara saat ini yang memberi tahu para wanita caranya hidup.¹⁹ Itu sering saling berkontradiksi. Yang paling mengkhawatirkan adalah filosofi yang mengkritik atau mengurangi respek bagi wanita yang memilih untuk membuat pengurbanan yang diperlukan untuk menjadi ibu, pengajar, pemelihara, atau teman bagi anak-anak.

Beberapa bulan lalu, dua cucu perempuan terkecil kami secara bergantian mengunjungi kami—seorang

setiap minggunya. Saya berada di rumah dan membukakan pintu. Istri saya, Mary, ada di ruangan lain. Dalam kedua kasus, setelah memberi pelukan, mereka mengatakan hal yang hampir sama. Mereka menengok ke sekeliling dan kemudian berkata, “Saya senang berada di rumah Nenek. Di mana Nenek?” Saya tidak mengatakannya kepada mereka, tetapi saya berpikir, “Bukankah ini rumah Kakek juga?” Tetapi saya menyadari bahwa ketika saya masih kecil, keluarga kami juga pergi ke rumah Nenek. Syair dari lagu yang familier muncul di benak saya, “Menyerang sungai dan melintasi hutan ke rumah Nenek kita pun pergi.”

Nah, perkenankan saya mengatakan dengan tegas bahwa saya ikut senang dengan kesempatan pendidikan dan lainnya yang tersedia bagi wanita. Saya menghargai fakta bahwa pekerjaan berat dan kotor di rumah yang dituntut dari wanita telah banyak dikurangi di dunia karena peralatan modern dan bahwa para wanita membuat kontribusi yang begitu menakjubkan dalam setiap bidang ikhtiar. Tetapi jika kita membiarkan budaya kita mengurangi hubungan khusus yang anak-anak miliki dengan ibu dan nenek serta yang lainnya yang memelihara mereka, kita akan menyesalinya kelak.

Keempat, kekuatan yang melanggar asas-asas keagamaan yang dipegang dengan tulus dapat berakibat pada penawanan. Salah satu bentuk paling menyakitkan hati adalah ketika orang yang saleh yang merasa bertanggung



jawab kepada Allah untuk perilaku mereka dipaksa melakukan kegiatan yang melukai suara hati mereka—misalnya, petugas medis dipaksa untuk memilih antara membantu proses aborsi yang bertentangan dengan suara hati mereka atau mereka kehilangan pekerjaan mereka.

Gereja adalah minoritas yang relatif kecil bahkan ketika dihubungkan dengan orang-orang yang berpikiran serupa. Akan sulit untuk mengubah masyarakat kebanyakan, tetapi kita harus bekerja untuk memperbaiki budaya moral yang mengelilingi kita. Orang Suci Zaman Akhir di setiap negara hendaknya menjadi penduduk yang baik, berperan serta dalam urusan sipil, mengedukasi diri mereka sendiri mengenai isu-isu tersebut, dan memberikan suara.

Penekanan utama kita, bagaimanapun juga, hendaknya adalah selalu melakukan pengurbanan apa pun yang perlu untuk melindungi keluarga kita sendiri dan generasi muda.²⁰ Mayoritas dari mereka belum berada dalam penawanan terhadap adiksi yang serius atau ideologi yang palsu. Kita harus membantu mengimmunisasi mereka dari dunia yang terdengar seperti Yerusalem yang Lehi dan Yeremia alami. Selain itu, kita perlu mempersiapkan mereka untuk membuat dan menaati perjanjian-perjanjian sakral dan untuk menjadi duta utama untuk membantu Tuhan menegakkan Gereja-Nya dan mengumpulkan Israel yang tercerai-berai serta umat pilihan Tuhan di mana-mana.²¹ Seperti terbaca dengan indah dalam Ajaran dan Perjanjian, “Orang yang saleh akan dikumpulkan keluar dari antara segala bangsa, dan akan datang ke Sion, bernyanyi dengan nyanyian sukacita abadi.”²²

Tantangan kita adalah untuk menghindari penawanan jenis apa pun, membantu Tuhan mengumpulkan umat pilihan-Nya, dan berkorban bagi generasi muda. Kita harus selalu ingat bahwa kita tidak menyelamatkan diri kita sendiri. Kita dibebaskan oleh kasih, kasih karunia, dan kurban pendamaian Juruselamat. Ketika keluarga Lehi melarikan diri, mereka dipimpin oleh terang Tuhan. Jika



kita setia pada terang-Nya, mengikuti perintah-perintah-Nya, dan bersandar pada jasa-Nya, kita akan menghindari penawanan rohani, jasmani, dan intelektual selain juga ratapan karena berkelana di padang belantara kita sendiri, karena Dia perkasa untuk menyelamatkan.

Marilah kita menghindari keputusasaan dan dukacita dari mereka yang terjatuh ke dalam penawanan dan tidak mampu lagi menyanyikan nyanyian Sion. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Banyak opera Verdi, seperti *Aida*, *La traviata*, dan *Il trovatore*, adalah di antara opera yang paling populer dipertunjukkan di seluruh dunia dewasa ini.
2. Lihat 1 Nefi 5:13; 7:14.
3. Yeremia 1:5.
4. Lihat 1 Nefi 2:2–3.
5. Kehancuran bait suci Salomo, keruntuhan Yerusalem, dan penawanan suku Yehuda terjadi pada sekitar 586 SM.
6. Yeremia 2:11, 13.
7. Yeremia 8:20. Yeremia sebelumnya mencatat Tuhan menyerukan pertobatan: “Aku menggeliat sakit! Aduh, dinding jantung-Ku” (Yeremia 4:19) dan memohon, “Apakah ada yang melakukan keadilan dan yang mencari kebenaran, maka Aku akan mengampuni kota itu” (Yeremia 5:1).
8. Lihat Yeremia 31; 1 Nefi 10:14.
9. Lihat 2 Raja-Raja 17:6; Ajaran dan Perjanjian 110:11.
10. Pasal-Pasal Kepercayaan 1:10; lihat juga 2 Nefi 10:22.

11. Russell M. Nelson, “The Book of Mormon and the Gathering of Israel,” (ceramah yang diberikan di sebuah seminar untuk para presiden misi baru, 26 Juli 2013, 5).
12. Penuntun bagi Tulisan Suci, “Israel,” scriptures.lds.org.
13. Tuhan, berfirman pada zaman kita, berfirman, “Seluruh dunia berada dalam dosa, dan merintah di bawah kegelapan dan di bawah penawanan dosa ... karena mereka tidak datang kepada-Ku” (Ajaran dan Perjanjian 84:49–50).
14. Orang tak bersalah dapat juga, tentunya, masuk dalam perbudakan.
15. Asas-asas ajaran tidaklah berubah, tetapi sarana penawanan, penghambaan, dan kehancuran telah meningkat dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya.
16. Ini dicermati secara tepat dan sedikit bernada humor pada sampul *New York Times Magazine* tahun lalu (8 April 2012) merujuk pada sifat adiktif dari permainan digital. Bunyinya, “The Hyperaddictive, Time-Sucking, Relationship-Busting, Mind-Crushing Power and Allure of Silly Digital Games.” Dan kemudian dengan huruf kecil: “(Bukannya mengatakan bahwa kami tidak menyukainya juga).” Ini, dengan cara yang ringan, menekankan perlunya menggunakan kebijaksanaan dalam penggunaan kita akan temuan-temuan teknologi yang menakjubkan di zaman kita.
17. Mantera umum di banyak lingkungan kerja adalah “Kita bekerja dengan keras, dan kita bermain dengan keras.” Sementara kebersamaan karyawan adalah perlu, ketika “kerja dan bermain” menyudutkan waktu keluarga, itu merugikan diri sendiri.
18. Kisah Para Rasul 17:21; penekanan ditambahkan.
19. Lihat Keli Goff, “Female Ivy League Graduates Have a Duty to Stay in the Workforce,” *Guardian*, April 21, 2013, www.theguardian.com/commentisfree/2013/apr/21/female-ivy-league-graduates-stay-home-moms; Sheryl Sandberg, *Lean In: Women, Work, and the Will to Lead*, (2013); Anne-Marie Slaughter, “Why Women Still Can’t Have It All,” *The Atlantic*, 13 Juni 13, 2012, www.theatlantic.com/magazine/print/2012/07/why-women-still-cant-have-it-all/309020; lihat juga Lois M. Collins, “Can Women ‘Have It All’ When It Comes to Work and Family Life?” *Deseret News*, 28 Juni 2012, A3; Judith Warner, “The Mid-career Timeout (Is Over),” *New York Times Magazine*, 11 Agustus 2013, 24–29, 38; Scott Schieman, Markus Schafer, dan Mitchell McIvor, “When Leaning In Doesn’t Pay Off,” *New York Times*, 11 Agustus 2013, 12.
20. Gereja telah mengimbau keuskupan untuk membantu keluarga dengan meluangkan lebih banyak waktu dengan remaja putra, remaja putri, dan dewasa lajang muda. Keuskupan telah diimbau untuk mendelegasikan lebih banyak tanggung jawab dalam dewan lingkungan kepada kuorum Imam Melkisedek, kepada organisasi pelengkap, dan kepada anggota yang memiliki kemampuan khusus untuk membantu orang lain secara pantas.
21. Lihat Ajaran dan Perjanjian 29:7.
22. Ajaran dan Perjanjian 45:71.



Oleh Penatua Neil L. Andersen
Dari Kuorum Tujuh Puluh

Kuasa dalam Imamah

Seorang pria dapat membuka gorden agar sinar matahari hangat masuk ke dalam ruangan, tetapi orang tersebut tidak memiliki matahari atau sinar atau kehangatan yang didatangkannya.

Berkat Imamah Adalah untuk Semua

Sewaktu anak-anak dalam pertemuan sakramen dengan riang menyanyikan “Love Is Spoken Here,” semua orang tersenyum setuju. Seorang ibu berani yang membesarkan lima anak mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap bait kedua: “Rumahku adalah tempat di mana [setiap] jam diberkati dengan kekuatan [kuasa] imamah.”¹ Dengan sedih dia berpikir, “Anak-anakku tidak pernah mengenal rumah seperti itu.”²

Pesan saya kepada wanita yang setia ini dan kepada semua orang adalah bahwa kita dapat hidup setiap jam “dengan diberkati oleh kekuatan kuasa imamah,” apa pun situasi kita.

Kita terkadang secara berlebihan menghubungkan kuasa imamah dengan para pria di Gereja. Imamah adalah kuasa dan wewenang Allah yang diberikan untuk keselamatan dan berkat semua orang—pria, wanita, dan anak-anak.

Seorang pria dapat membuka gorden agar sinar matahari hangat masuk ke dalam ruangan, tetapi orang tersebut tidak memiliki matahari atau sinar atau kehangatan yang didatangkannya. Berkat-berkat imamah jauh lebih besar daripada orang yang diminta untuk melaksanakan karunia tersebut.

Menerima berkat-berkat, kuasa, dan janji-janji imamah dalam kehidupan ini dan kehidupan yang akan datang adalah salah satu kesempatan dan tanggung jawab besar kefaanaan. Ketika kita layak, tata cara-tata cara imamah memer kaya kehidupan kita di bumi dan mempersiapkan kita untuk janji-janji luar biasa di dunia yang akan datang. Tuhan berfirman, “Dalam tata cara-tata cara darinya ... kuasa keallahan dinyatakan.”³

Ada berkat-berkat khusus dari Allah untuk setiap orang layak yang dibaptis, menerima Roh Kudus, dan secara reguler mengambil sakramen. Bait suci mendatangkan terang dan kekuatan tambahan, disertai dengan janji kehidupan kekal.⁴

Semua tata cara ini mengundang kita untuk meningkatkan iman kita kepada Yesus Kristus dan untuk membuat serta menaati perjanjian-perjanjian dengan Allah. Sewaktu kita mematuhi perjanjian-perjanjian sakral ini, kita menerima kuasa dan berkat-berkat imamah.

Tidaklah kita merasakan kuasa imamah ini dalam kehidupan kita sendiri dan melihatnya di antara para anggota Gereja yang menaati perjanjian? Kita melihatnya pada orang-orang

insaf baru sewaktu mereka melangkah ke luar dari air pembaptisan dengan perasaan diampuni dan bersih. Kita melihat anak-anak dan remaja kita lebih peka terhadap bisikan-bisikan dan bimbingan Roh Kudus. Kita melihat tata cara-tata cara bait suci menjadi sumber kekuatan dan terang untuk para pria dan wanita yang saleh.

Bulan yang lalu saya menyaksikan sebuah pasangan muda menerima kekuatan yang luar biasa dari janji-janji pemeteraian bait suci sewaktu bayi laki-laki berharga mereka dilahirkan tetapi hanya hidup satu minggu. Melalui tata cara-tata cara imamah, pasangan muda ini dan kita semua menerima hiburan, kekuatan, perlindungan, kedamaian, dan janji-janji kekal.⁵

Apa yang Kita Ketahui tentang Imamah

Beberapa orang mungkin mengajukan pertanyaan dengan tulus, “Jika kuasa dan berkat-berkat imamah tersedia bagi semua orang, mengapa tata cara-tata cara imamah dilakukan oleh pria?”

Ketika seorang malaikat bertanya kepada Nefi, “Tahukah engkau abdikasi Allah?” Nefi menjawab dengan jujur, “Aku tahu bahwa Dia mengasihi anak-anak-Nya; walaupun demikian, aku tidak tahu arti segala sesuatu.”⁶

Ketika kita berbicara mengenai imamah, ada banyak hal yang kita ketahui.

Semua Adalah Sama

Kita tahu bahwa Allah mengasihi semua anak-Nya dan tidak membedakan orang. “Dia tidak menolak seorang pun yang datang kepada-Nya, ... laki-laki dan perempuan; ... dan semuanya sama bagi Allah.”⁷

Seyakin kita tahu bahwa kasih Allah “sama” bagi para putra dan putri-Nya, kita juga tahu bahwa Dia tidak menciptakan pria dan wanita persis sama. Kita tahu bahwa jenis kelamin adalah ciri-ciri penting bagi identitas dan tujuan fana dan kekal kita. Tanggung jawab-tanggung jawab sakral diberikan kepada setiap jenis kelamin.⁸

Sejak Permulaan

Kita tahu bahwa sejak permulaan Tuhan menetapkan bagaimana

imamat-Nya akan dilaksanakan. "Imamat pertama diberikan kepada Adam."⁹ Nuh, Abraham, dan Musa semua melaksanakan tata cara-tata cara imam. Yesus Kristus dari dahulu sampai sekarang adalah Imam Tinggi Yang Agung. Dia memanggil para Rasul. "Bukan kamu yang memilih Aku," Dia berkata, "tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu."¹⁰ Di zaman kita para utusan surgawi dikirim dari Allah. Yohanes Pembaptis, Petrus, Yakobus, dan Yohanes memulihkan imamat ke bumi melalui Nabi Joseph Smith.¹¹ Ini adalah cara Bapa kita di Surga melaksanakan imamat-Nya.¹²

Banyak Karunia dari Allah

Kita tahu bahwa kuasa imamat kudus tidak bekerja terpisah dari iman, Roh Kudus, dan karunia-karunia rohani. Tulisan suci mengingatkan: "Kamu tidak menyangkal karunia Allah, karena itu ada banyak Dan ada cara-cara yang berbeda bagaimana karunia-karunia ini diberikan; tetapi adalah Allah yang sama yang mengerjakan segalanya dalam segalanya."¹³

Kelayakan

Kita tahu bahwa kelayakan adalah penting dalam melaksanakan dan menerima tata cara-tata cara imam.

Sister Linda K. Burton, presiden umum Lembaga Pertolongan berkata, "Kesalehan adalah yang menentukan persyaratan ... untuk mengundang kuasa imamat ke dalam kehidupan kita."¹⁴

Misalnya, pikirkanlah wabah pornografi yang melanda seluruh dunia. Standar kelayakan Tuhan tidak mengizinkan pornografi di antara mereka yang bertugas dalam tata cara-tata cara imam. Juruselamat berfirman:

"Bertobatlah dari ... kekejian rahasiamu."¹⁵

"Mata adalah pelita tubuh Jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu."¹⁶

"[Karena] setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya."¹⁷

Melaksanakan atau mengedarkan sakramen, memberkati orang sakit, atau berperan serta dalam tata cara-tata cara imam lainnya dengan tidak layak adalah, sebagaimana diucapkan oleh Penatua David A. Bednar, mengambil nama Allah dengan sembarangan.¹⁸ Jika seseorang tidak layak, dia hendaknya menarik diri dari bertugas dalam tata cara-tata cara imam dan datang kepada uskupnya dengan doa yang sungguh-sungguh sebagai langkah pertama untuk bertobat dan kembali pada perintah-perintah.

Kerendahhatian

Hal lain yang kita ketahui adalah bahwa ada berlimpah berkat imamat dalam keluarga di mana seorang ibu dan ayah yang saleh bersatu dalam membimbing anak-anak mereka. Tetapi kita juga tahu bahwa Allah ingin sekali memberikan berkat-berkat yang sama ini kepada mereka dalam banyak situasi lainnya.¹⁹

Seorang ibu, yang membawa beban untuk memenuhi kebutuhan rohani dan duniawi keluarganya, menjelaskan secara sensitif bahwa meminta pengajar ke rumah untuk memberkati salah satu dari anak-anak mereka membutuhkan kerendahhatian dari ibu tersebut. Tetapi dia dengan penuh pengertian menambahkan bahwa pengajar ke rumah membutuhkan lebih banyak kerendahhatian daripada dirinya sewaktu mereka mempersiapkan diri untuk memberkati anaknya.²⁰

Kunci-Kunci Imam

Kunci-kunci imam, yang dipegang oleh anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul, mengarahkan pekerjaan Tuhan di atas bumi. Kunci-kunci imam khusus dianugerahkan kepada presiden pasak dan uskup atas tanggung jawab geografis mereka. Dan mereka memanggil pria dan wanita melalui wahyu yang didukung dan ditetapkan untuk melaksanakan wewenang yang didelegasikan untuk mengajar dan melayani.²¹

Sementara ada banyak hal yang kita ketahui tentang imamat, melihat melalui lensa kefanatan tidak selalu memberikan pemahaman lengkap mengenai pekerjaan Allah. Tetapi peringatan-Nya yang lembut, "Rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku,"²² meyakinkan kita kembali bahwa melalui sudut pandang fana dan kekal kita akan melihat "hal-hal sebagaimana itu benar-benar adanya"²³ dan memahami dengan lebih lengkap kasih-Nya yang sempurna.

Kita semua secara sukarela melayani. Terkadang kita merasa kurang maksimal dengan pemanggilan kita dan berharap diminta untuk melakukan lebih. Di saat lain kita bersyukur ketika





tiba waktunya kita dibebastugaskan. Kita tidak menentukan pemanggilan yang kita terima.²⁴ Saya mempelajari pelajaran ini lebih awal dalam pernikahan saya. Sewaktu masih pasangan muda, istri saya, Kathy, dan saya tinggal di Florida. Di suatu Minggu seorang penasihat dalam presidensi pasak menjelaskan kepada saya bahwa mereka merasa terilhami untuk memanggil Kathy sebagai guru seminari pagi-hari.

“Bagaimana kami akan melakukannya?” Saya bertanya. “Anak-anak kami masih kecil, seminari dimulai jam 5 pagi, dan saya adalah presiden Remaja Putra lingkungan.”

Penasihat tersebut tersenyum dan berkata, “Itu akan baik-baik saja, Brother Andersen. Kami akan memanggil dia, dan kami akan dibebastugaskan Anda.”

Dan tepat seperti itulah yang mereka lakukan.

Kontribusi Kaum Wanita

Meminta dengan tulus dan mendedikasikan pikiran-pikiran dan masalah-masalah yang dikemukakan oleh wanita adalah penting dalam kehidupan, dalam pernikahan, dan dalam membangun kerajaan Allah.

Dua puluh tahun yang lalu dalam konferensi umum, Penatua M. Russell Ballard menceritakan sebuah percakapan yang dilakukannya dengan

presiden umum Lembaga Pertolongan. Ada sebuah pertanyaan yang diajukan mengenai memperkuat kelayakan remaja yang mempersiapkan diri untuk melayani misi. Sister Elaine Jack berkata sambil tersenyum, “Anda tahu, Penatua Ballard, [wanita] Gereja mungkin memiliki beberapa saran yang baik ... jika mereka ditanya. Bagaimanapun, ... kami *adalah* ibu mereka!”²⁵

Presiden Thomas S. Monson memiliki sejarah panjang mengenai menanyakan dan menanggapi terhadap masalah-masalah wanita. Wanita yang memiliki paling banyak pengaruh baginya, adalah Sister Frances Monson. Kita semua merindukannya. Juga, baru saja Kamis yang lalu, Presiden Monson mengingatkan para Pembesar Umum betapa banyak dia belajar sebagai seorang uskup dari 84 janda di lingkungannya. Mereka memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pelayannya dan seluruh kehidupannya.

Tidaklah mengherankan, sebelum



Vany Parrella

keputusan dengan doa yang sungguh-sungguh dari Presiden Monson mengenai perubahan usia untuk pelayanan misionaris, ada banyak pembahasan dengan presidensi Lembaga Pertolongan umum, Remaja Putri umum, dan Pratama umum.

Para uskup, sewaktu Anda mengikuti teladan Presiden Monson, Anda akan merasakan bahkan lebih berlimpah lagi pengaruh Tuhan yang memberkati pekerjaan sakral Anda.

Kami tinggal beberapa tahun di Brasil. Tidak lama setelah tiba, saya bertemu dengan Adelson Parrella, yang melayani sebagai Tujuh Puluh, dan saudara laki-lakinya, Adilson, yang melayani dalam presidensi pasak kami. Kemudian saya bertemu dengan saudara laki-laki mereka, Adalton, yang melayani sebagai presiden pasak di Florianopolis, dan saudara laki-laki lainnya, Adelmo, yang melayani sebagai uskup. Saya terkesan dengan iman para saudara laki-laki ini, dan saya bertanya mengenai orang tua mereka.

Keluarga tersebut dibaptis di Santos, Brasil, 42 tahun yang lalu. Adilson Parrella berkata, “Pada awalnya, Ayah tampak sangat bersemangat untuk menjadi anggota Gereja. Akan tetapi, [segera] dia menjadi kurang aktif dan meminta ibu kami untuk tidak datang ke Gereja.”

Adilson memberi tahu saya bahwa

ibunya menjahit pakaian untuk para tetangga guna membayar ongkos bus anak-anaknya ke gereja. Keempat anak lelaki kecil berjalan bersama menempuh jarak lebih dari dua kilometer ke kota lain, naik bus selama 45 menit, dan kemudian berjalan 20 menit lagi ke gedung pertemuan.

Walaupun tidak bisa pergi ke gereja dengan anak-anaknya, Sister Parrella membaca tulisan suci bersama para putra dan putrinya, mengajar mereka Injil, dan berdoa bersama mereka. Rumah mereka yang sederhana dipenuhi dengan berkat-berkat kuasa imam yang berharga. Anak-anak lelaki kecil itu tumbuh dewasa, melayani misi, menuntut ilmu, dan menikah di bait suci. Berkat-berkat imam memenuhi rumah mereka.

Bertahun-tahun kemudian, sebagai sister lajang, Vany de Paula Parrella masuk ke bait suci untuk pemberkahan pribadinya dan, kemudian masih, melayani tiga misi di Brasil. Dia sekarang berusia 84 tahun, dan imannya terus memberkati generasi-generasi yang telah mengikutinya.

Kesaksian dan Janji

Kuasa imam kudus Allah terdapat di Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya bersaksi bahwa sewaktu Anda berperan serta dengan layak dalam tata cara-tata cara imam, Tuhan akan memberi Anda kekuatan, kedamaian, dan perspektif kekal

yang lebih besar. Apa pun situasinya, rumah Anda akan “diberkati dengan kekuatan kuasa imam” dan mereka yang dekat dengan Anda akan lebih menghasratkan lagi berkat-berkat ini untuk diri mereka.

Sebagai pria dan wanita, saudara perempuan dan saudara laki-laki, putra dan putri Allah, kita melangkah maju bersama. Ini adalah kesempatan kita, tanggung jawab kita, dan berkat kita. Ini adalah tujuan kita—untuk mempersiapkan kerajaan Allah bagi kembalinya Juruselamat. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. “Kasih yang Diucapkan,” *Buku Nyanyian Anak-Anak*, 102–103.
2. Surel pribadi 5 Agustus 2013.
3. Ajaran dan Perjanjian 84:20.
4. Lihat Ajaran dan Perjanjian 138:37, 51.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 84:35; 109:22.
6. 1 Nefi 11:16–17.
7. 2 Nefi 26:33.
8. Lihat “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.
9. *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 104; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 84:16; 107:40–53; 128:18, 21; Russell M. Nelson, “Lessons from Eve,” *Ensign*, November 1987, 86–89.
10. Yohanes 15:16.
11. Lihat Joseph Smith—Sejarah 1:72; lihat juga Ajaran dan Perjanjian 13; 27.
12. Lihat M. Russell Ballard, “Let Us Think Straight,” (BYU Campus Education Week devotional, 20 Agustus 2013); speeches.byu.edu. Penatua Ballard telah menyatakan, “Mengapa pria ditahbiskan pada jabatan keimamatan dan bukan wanita? Presiden Gordon B. Hinckley menjelaskan bahwa Tuhanlah, bukan manusia, ‘yang menetapkan bahwa pria dalam Gereja-Nya yang hendaknya memegang imam’ dan bahwa Tuhan

juga yang memberkahi wanita dengan ‘kemampuan untuk melengkapi organisasi yang besar dan menakjubkan ini, yaitu Gereja dan kerajaan Allah’ (“Women of the Church,” *Ensign*, November 1996, 70). Setelah semua diucapkan dan dilakukan, Tuhan telah menyatakan mengapa Dia mengorganisasi Gereja-Nya sebagaimana yang telah Dia lakukan.”

13. Moroni 10:8.
14. Linda K. Burton, “Priesthood: ‘A Sacred Trust to Be Used for the Benefit of Men, Women, and Children’” (ceramah Konferensi Wanita Universitas Brigham Young, 3 Mei 2013), <http://ce.byu.edu/cw/womensconference/pdf/archive/2013/lindaBurtonTalk.pdf>.
15. 3 Nefi 30:2.
16. Matius 6:22–23.
17. Matius 5:28; lihat juga Alma 39:9. Presiden Thomas S. Monson berkata: “Pornografi sangat berbahaya dan adiktif. Eksplorasi pornografi akibat keingintahuan dapat menjadi kebiasaan yang mengontrol, mengarah pada material yang lebih cabul dan pada pelanggaran seks. Hindari pornografi dengan segala cara” (“Persiapan Mendatangkan Berkat,” *Liahona*, Mei 2010, 65).
“Sangat mengkhawatirkan ... adalah laporan mengenai jumlah individu yang menggunakan Internet untuk tujuan jahat dan merendahkan martabat, melihat pornografi adalah yang paling umum dari tujuan-tujuan ini. Brother dan sister sekalian, keterlibatan dalam kegiatan semacam itu benar-benar akan menghancurkan roh. Jadilah kuat. Jadilah bersih. Hindari jenis-jenis material yang merendahkan martabat dan merusak seperti itu dengan segala cara—di mana pun itu berada! Saya menyampaikan peringatan ini kepada semua orang, di mana pun mereka berada” (“Sampai Kita Berjumpa Lagi,” *Liahona*, Mei 2009, 113).
“Hindari pornografi berupa apa pun. Itu akan membuat roh tidak peka dan merusak suara hati. Kita diberi tahu dalam Ajaran dan Perjanjian, ‘Dan yang tidak meneguhkan bukanlah dari Allah, dan adalah kegelapan’ [Ajaran dan Perjanjian 50:23]” (“Teguh pada Iman,” *Liahona*, Mei 2006, 18–19).
18. Lihat David A. Bednar, *Act in Doctrine* (2012), 53.
19. Lihat Dallin H. Oaks, “Wewenang Imam dalam Keluarga dan Gereja,” *Liahona*, November 2005, 24–27.
20. Surel Pribadi, Agustus. 5, 2013; lihat Yakobus 5:14.
21. Lihat Ibrani 5:4.
22. Yesaya 55:8.
23. Yakub 4:13.
24. Lihat Ajaran dan Perjanjian 81:4–5. Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan: “Kewajiban Anda adalah serius dalam lingkup tanggung jawab Anda seperti kewajiban saya dalam lingkup saya. Tidak ada pemanggilan di Gereja ini yang adalah kecil atau dengan konsekuensi kecil” (“This Is the Work of the Master,” *Ensign*, Mei 1995, 71).
25. M. Russell Ballard, “Strength in Counsel,” *Ensign*, November 1993, 76.





Oleh David M. McConkie

Penasihat Pertama dalam Presidensi Umum Sekolah Minggu

Mengajar dengan Kuasa dan Wewenang dari Allah

Tuhan telah menyediakan cara untuk setiap Orang Suci Zaman Akhir yang layak untuk mengajar dalam cara Juruselamat.

Kami sangat bersyukur untuk para guru di seluruh Gereja. Kami mengasihi Anda dan memiliki kepercayaan yang besar terhadap Anda. Anda adalah salah satu mukjizat besar dari Injil yang dipulihkan.

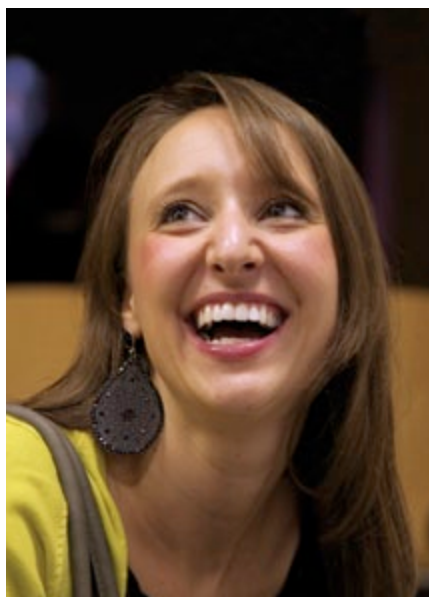
Sesungguhnya ada sebuah rahasia untuk menjadi seorang guru Injil yang berhasil, untuk mengajar dengan kuasa dan wewenang dari Allah. Saya menggunakan kata *rahasia* karena asas yang di atasnya keberhasilan seorang guru terletak dapat dipahami hanya oleh mereka yang memiliki kesaksian tentang apa yang terjadi pada pagi yang indah, hari yang cerah, awal musim semi di tahun 1820.

Sebagai repons terhadap doa rendah hati seorang anak lelaki berusia 14 tahun, langit terbuka. Allah Bapa yang Kekal dan Putra-Nya, Yesus Kristus, menampakkan diri dan berbicara kepada Nabi Joseph Smith. Penantian lama akan pemulihan segala sesuatu telah dimulai, dan asas wahyu senantiasa ditegakkan di zaman

dispensasi kita. Pesan Joseph, dan pesan kita kepada dunia, dapat dirangkum dalam dua kata: “Allah berbicara.” Dia berbicara pada zaman dahulu, Dia berbicara kepada Joseph, dan Dia akan berbicara kepada Anda. Inilah yang membedakan Anda dari semua guru lainnya di dunia. Inilah sebabnya Anda tidak dapat gagal.

Anda telah dipanggil dengan roh

Roma, Italia



nubuat dan wahyu serta telah ditetapkan oleh wewenang imam. Apa artinya ini?

Pertama, ini berarti bahwa Anda dalam tugas suruhan Tuhan. Anda adalah juru kuasa-Nya, dan Anda diwenangkan serta ditugasi untuk mewakili Dia dan untuk bertindak atas nama-Nya. Sebagai juru kuasa-Nya, Anda berhak atas bantuan-Nya. Anda harus bertanya kepada diri Anda sendiri, “Apa yang akan dikatakan Juruselamat apabila Dia mengajar kelas saya saat ini, dan bagaimana Dia akan mengatakannya?” Anda kemudian harus melakukan demikian juga.

Tanggung jawab ini dapat menyebabkan beberapa orang merasa tidak memadai atau bahkan ketakutan. Jalannya tidaklah sulit. Tuhan telah menyediakan cara untuk setiap Orang Suci Zaman Akhir yang layak untuk mengajar dalam cara Juruselamat.

Kedua, Anda dipanggil untuk mengkhotbahkan Injil Yesus Kristus. Anda hendaknya tidak mengajarkan gagasan atau filosofi Anda sendiri, bahkan membaurkannya dengan tulisan suci. Injil adalah “kekuatan Allah yang menyelamatkan,”¹ dan hanya melalui Injil kita diselamatkan.

Ketiga, Anda diperintahkan untuk mengajarkan asas-asas Injil sebagaimana itu ditemukan dalam kitab-kitab standar Gereja, untuk mengajar perkataan para rasul dan nabi zaman modern, dan untuk mengajar yang diajarkan kepada Anda oleh Roh Kudus.

Jadi, dari mana kita memulai?

Tanggung jawab pertama dan terpenting kita adalah untuk hidup sedemikian rupa agar kita dapat memiliki Roh Kudus sebagai pembimbing dan rekan kita. Sewaktu Hyrum Smith berupaya menjadi terlibat dalam pekerjaan zaman akhir ini, Tuhan berfirman, “Lihatlah, inilah pekerjaanmu, untuk menaati perintah-perintah-Ku, ya, dengan segenap daya, pikiran, dan kekuatanmu.”² Inilah titik awalnya. Nasihat tersebut, yang diberikan oleh Tuhan kepada Hyrum, adalah nasihat yang sama yang Dia berikan kepada para Orang Suci di sepanjang sejarah.

Berbicara kepada para guru saat ini, Presidensi Utama menyatakan:



Arraiján, Panama

“Bagian terpenting dari pelayanan Anda akanlah persiapan rohani sehari-hari Anda sendiri, yang mencakup doa, penelaahan tulisan suci, dan kepatuhan terhadap perintah-perintah. Kami mendorong Anda untuk mengabdikan diri Anda untuk menjalankan Injil dengan tujuan yang lebih besar daripada sebelumnya.”³

Adalah signifikan bahwa Presidensi Utama tidak mengatakan bahwa bagian terpenting dari pelayanan Anda adalah mempersiapkan pelajaran Anda dengan baik atau menguasai berbagai teknik mengajar. Tentu saja, Anda harus dengan tekun bersiap untuk setiap pelajaran dan berusaha untuk belajar bagaimana Anda dapat mengajar sehingga Anda dapat membantu para siswa Anda menjalankan hak pilihan mereka dan mengizinkan Injil untuk memasuki hati mereka, namun bagian yang terutama dan terpenting dari pelayanan Anda adalah persiapan rohani pribadi Anda. Sewaktu Anda mengikuti nasihat ini Presidensi Utama telah menjanjikan, “Roh Kudus akan

membantu Anda mengetahui apa yang harus Anda lakukan. Kesaksian Anda sendiri akan bertumbuh, keinsafan Anda akan diperdalam, dan Anda akan diperkuat untuk memenuhi tantangan-tantangan kehidupan.”⁴

Berkat-berkat lebih besar apakah yang dapat seorang guru hasratkan?

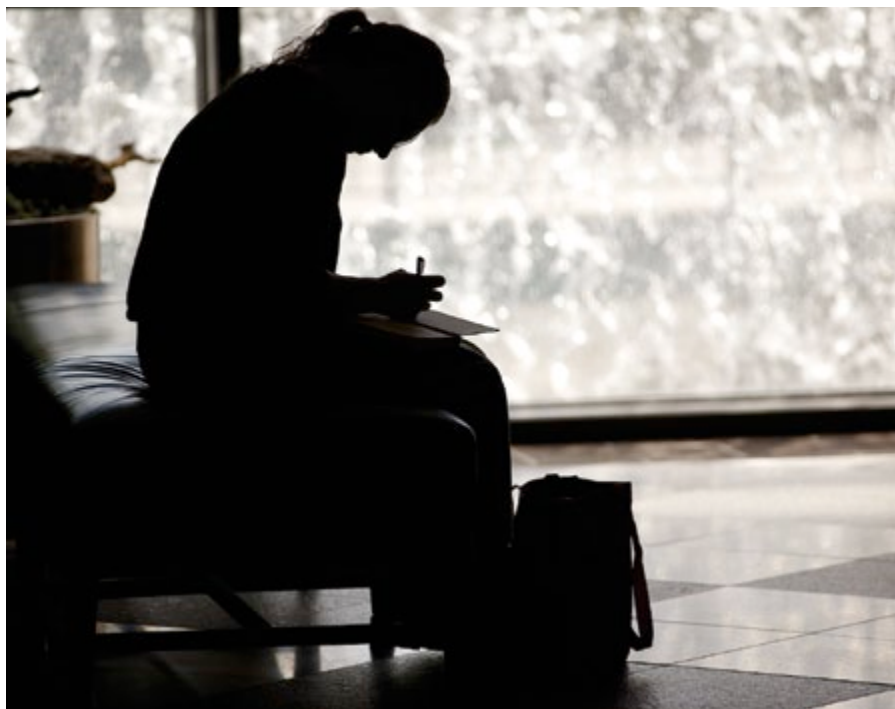
Berikutnya, Tuhan telah memerintahkan bahwa sebelum kita berupaya memaklumkan firman-Nya, kita harus berupaya mendapatkannya.⁵ Anda harus menjadi pria dan wanita yang berpengalaman sehat dengan secara tekun menyelidiki tulisan suci dan dengan menyimpannya baik-baik dalam hati kita. Kemudian ketika Anda meminta bantuan Tuhan, Dia akan memberkati Anda dengan Roh-Nya dan firman-Nya. Anda akan memiliki kuasa Allah untuk meyakinkan orang-orang.

Paulus memberi tahu kita bahwa Injil datang kepada manusia dalam dua cara, dalam kata-kata dan dalam kuasa.⁶ Firman Injil ditulis dalam tulisan suci, dan kita bisa mendapatkan firman itu dengan secara tekun menyelidiki.

Kuasa Injil datang ke dalam kehidupan mereka yang hidup sedemikian rupa sehingga Roh Kudus menjadi rekan mereka dan mereka yang mengikuti dorongan yang mereka terima. Beberapa orang memfokuskan perhatian mereka hanya pada mendapatkan firman, dan mereka menjadi para ahli dalam menyampaikan informasi. Yang lain mengabaikan persiapan mereka dan berharap bahwa Tuhan bagaimanapun juga akan membantu mereka melewati periode kelas. Anda tidak dapat berharap Roh membantu Anda mengingat tulisan suci dan asas-asas yang belum Anda telaah atau pertimbangkan. Agar berhasil dengan baik mengajarkan Injil, Anda harus memiliki baik firman maupun kuasa Injil dalam kehidupan Anda.

Alma memahami asas-asas ini sewaktu dia bersukacita bagi putra Mosia dan bagaimana mereka diajar dengan kuasa dan wewenang dari Allah. Kita membaca:

“Mereka adalah pria yang berpengalaman sehat dan mereka telah



menyelidiki tulisan suci dengan tekun, agar mereka boleh mengetahui firman Allah.

Tetapi ini belumlah semuanya; mereka telah memberikan diri mereka sendiri pada banyak doa, dan puasa; oleh karena itu mereka memiliki ... roh wahyu.”⁷

Berikutnya, Anda harus belajar untuk mendengar, Penatua Jeffrey R. Holland mengajar asas berikut kepada para misionaris. Saya akan mengutip dari ceramah Penatua Holland namun telah mengambil kebebasan untuk mengganti masing-masing istilah *misionaris* dan *simpatisan* dengan istilah *guru* dan *siswa*: “Yang kedua setelah tanggung jawab [guru] untuk mendengarkan Roh, adalah tanggung jawab mereka untuk mendengarkan [siswa] Jika kita mau mendengarkan dengan telinga rohani [para siswa] kita akan memberi tahu kita pelajaran apa yang perlu mereka dengar!”

Penatua Holland melanjutkan: “Kenyataannya adalah bahwa [para guru] masih terlalu berfokus pada menyampaikan isi pelajaran yang nyaman dan berulang-ulang alih-alih berfokus pada [para siswa] mereka sebagai individu.”⁸

Setelah Anda mempersiapkan diri Anda sendiri dan pelajaran Anda

sesuai dengan kemampuan terbaik Anda, Anda harus bersedia untuk mengizinkan Roh mengarahkan Anda. Ketika bisikan tenang Roh Kudus datang, Anda harus memiliki keberanian untuk menyingkirkan garis-garis besar dan catatan Anda serta pergi ke mana bisikan Roh membawa Anda. Ketika Anda melakukan hal ini, pelajaran yang Anda sampaikan tidak lagi menjadi pelajaran Anda, tetapi itu menjadi pelajaran Juruselamat.

Sewaktu Anda mengabdikan diri Anda untuk menjalankan Injil dengan tujuan yang lebih besar dari sebelumnya serta menyelidiki tulisan suci, menyimpannya baik-baik di hati Anda, Roh Kudus yang sama, yang mengungkapkan firman ini kepada para rasul dan nabi zaman dahulu, akan bersaksi kepada Anda mengenai kebenarannya. Pada intinya, Roh Kudus akan mengungkapkannya lagi kepada Anda. Sewaktu ini terjadi, firman yang Anda baca tidak lagi hanya perkataan Nefi atau Paulus atau Alma, tetapi itu menjadi perkataan Anda. Kemudian, sewaktu Anda mengajar, Roh Kudus akan mampu membawa segala hal ke dalam ingatan Anda. Tentu saja, itu “akan diberikan kepadamu pada jam yang tepat, ya, pada saat yang tepat, apa yang akan kamu katakan.”⁹

Sewaktu ini terjadi, Anda akan menemukan diri Anda mengatakan sesuatu yang tidak Anda rencanakan untuk katakan. Kemudian, jika Anda akan memberikan perhatian Anda akan belajar sesuatu dari hal-hal yang Anda katakan sewaktu Anda mengajar. Presiden Marion G. Romney menuturkan, “Saya selalu tahu ketika saya berbicara di bawah ilham Roh Kudus karena saya selalu belajar sesuatu dari apa yang telah saya katakan.”¹⁰ Ingat, seorang guru adalah juga seorang siswa.

Akhirnya, Anda harus berdiri sebagai saksi independen dari hal-hal yang Anda ajarkan dan bukan hanya gema dari perkataan dalam buku pedoman atau pemikiran orang lain. Sewaktu Anda mengenyangkan diri dengan firman Kristus dan berusaha untuk menjalankan Injil dengan tujuan yang lebih besar daripada sebelumnya, Roh Kudus akan menyatakan kepada Anda bahwa hal-hal yang Anda ajarkan adalah benar. Ini adalah roh wahyu, dan roh yang sama ini akan membawa pesan Anda ke dalam hati mereka yang berhasrat dan bersedia untuk menerimanya.

Marilah kita sekarang mengakhiri di mana kita memulai—di Hutan Sakral. Karena apa yang telah terjadi pada pagi musim semi yang indah itu tidak berapa lama yang lalu, Anda berhak untuk mengajar dengan kuasa dan wewenang dari Allah. Mengenai ini saya membagikan kesaksian saya yang khushyuk dan independen dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Roma 1:16.
2. Ajaran dan Perjanjian 11:20.
3. Presidensi Utama, dalam *Mengajarkan Injil dengan Cara Juruselamat: Sebuah Pedoman untuk Ikutlah Aku: Sumber-Sumber Pembelajaran untuk Remaja* (2012), 2.
4. Presidensi Utama, dalam *Mengajarkan Injil dengan Cara Juruselamat*, 2.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 11:21.
6. Lihat 1 Tesalonika 1:5.
7. Alma 17:2-3.
8. Jeffrey R. Holland, “The Divine Companionship” (ceramah yang diberikan pada seminar untuk para presiden misi baru, Juni 26, 2009), 7, 8, Church History Library, Salt Lake City; penekanan sesuai aslinya.
9. Ajaran dan Perjanjian 100:6.
10. Marion G. Romney, dalam Boyd K. Packer, *Teach Ye Diligently* (1975), 304.



Oleh Penatua Kevin S. Hamilton

Dari Tujuh Puluh

Terus Berpegang Erat

Semoga kita terus berpegang erat pada batang dari besi yang menuntun ke hadirat Bapa Surgawi kita.

Ayah saya dapat mengingat hari itu, bahkan jam itu saat keluarganya—ayah, ibu, dan empat anak—meninggalkan Gereja, banyak yang tidak pernah kembali lagi dalam kehidupan ini. Dia berusia 13 tahun, diaken, dan pada masa itu keluarga-keluarga menghadiri Sekolah Minggu pada pagi hari dan kemudian pertemuan sakramen di sore hari. Suatu hari yang indah di musim semi, setelah pulang dari kebaktian ibadat sekolah Minggu dan sedang santap siang keluarga bersama, ibunya berpaling kepada ayahnya dan bertanya, “Sayang, apakah menurutmu kita hendaknya pergi ke pertemuan sakramen sore ini atau membawa keluarga kita berjalan-jalan di pedesaan?”

Gagasan bahwa ada pilihan untuk pertemuan sakramen tidak pernah disadari oleh ayah saya, namun dia dan tiga saudara remajanya semua duduk dan memberi perhatian saksama. Jalan-jalan di pedesaan pada Minggu sore itu mungkin sebuah kegiatan keluarga yang menyenangkan, namun keputusan kecil itu menjadi awal dari sebuah arah baru, yang pada akhirnya menuntun keluarganya menjauh dari Gereja dan juga keselamatan, keamanan, serta berkat-berkatnya dan pergi ke jalan yang berbeda.

Sebagai pelajaran bagi mereka

pada zaman kita yang mungkin tergoda untuk memilih jalan yang berbeda, Lehi Nabi Kitab Mormon membagikan visi dengan keluarganya di mana dia “melihat sekumpulan besar orang yang tak terbilang jumlahnya, banyak dari mereka mendesak ke depan, agar mereka boleh mencapai jalan yang menuntun ke pohon yang didekatnya [dia] berdiri.

“Dan ... mereka tampil, dan mulai berada di jalan yang menuntun ke pohon itu.

Dan ... timbul kegelapan; ... sedemikian rupa sehingga mereka yang telah mulai berada di jalan itu kehilangan arah mereka, sehingga mereka mengembara ke mana-mana dan tersesat.”¹

Lehi kemudian melihat kelompok kedua yang “mendesak ke depan, dan mereka tampil dan menangkap ujung batang dari besi itu; dan mereka mendesak ke depan melalui kabut kegelapan, menggenggam erat batang dari besi itu, bahkan sampai mereka tampil dan makan buah pohon itu.” Sayangnya, “setelah mereka makan buah pohon itu mereka mengarahkan mata mereka ke sekitarnya seolah-olah mereka malu” karena mereka yang di “bangunan yang besar dan lapang” yang “dalam sikap mengejek dan menuding-nudingkan jari mereka

ke arah mereka yang telah sampai dan sedang makan buah itu.” Orang-orang ini kemudian “jatuh ke jalan terlarang dan tersesat.”² Mereka tidak mampu, atau mungkin tidak bersedia, bertahan sampai akhir.

Meski pun demikian, ada kelompok ketiga yang tidak saja berhasil mencapai pohon kehidupan, mereka juga setelah itu tidak terjatuh. Mengenai ini, tulisan suci mengatakan bahwa mereka mendesak “ke depan, secara *berkelanjutan berpegang erat* pada batang dari besi itu, sampai mereka tampil dan jatuh dan makan dari buah pohon itu.”³ Batang dari besi itu mewakili bagi kelompok orang-orang ini sebagai satu-satunya keselamatan dan keamanan yang mereka dapat temukan, dan mereka berpegang erat secara berkelanjutan; mereka menolak untuk melepaskannya, meski untuk sesuatu yang sederhana seperti berjalan-jalan di pedesaan pada Minggu sore.

Mengenai kelompok orang-orang ini, Penatua David A. Bednar telah mengajarkan: “Ungkapan kunci dalam ayat ini adalah ‘berkelanjutan





- Sekolah Minggu memungkinkan kita untuk “saling mengajarkan ajaran kerajaan,”⁹ sehingga semua dapat “diteguhkan dan bersukacita bersama.”¹⁰ Kuasa besar dan kedamaian pribadi datang sewaktu kita memahami ajaran-ajaran Injil yang dipulihkan.
- Pertemuan Imamat adalah waktu bagi para pria dan remaja putra untuk “mempelajari kewajiban [mereka]”¹¹ dan “diberi petunjuk dengan lebih sempurna,”¹² serta pertemuan Lembaga Pertolongan menyediakan bagi para wanita Gereja kesempatan untuk “meningkatkan iman ... mereka, memperkuat keluarga dan rumah tangga [mereka], serta menolong mereka yang membutuhkan.”¹³

Demikian juga, para remaja putri dan anak-anak kita memiliki pertemuan dan kelas mereka sendiri di mana mereka diajarkan Injil sewaktu mereka bersiap untuk tanggung jawab penting yang akan datang bagi mereka. Dalam setiap pertemuan yang unik namun terkoneksi ini, kita belajar ajaran, merasakan Roh, dan saling melayani. Sementara mungkin ada pengecualian karena jarak, biaya perjalanan, atau kesehatan, kita hendaknya berusaha keras untuk menghadiri semua pertemuan hari Minggu kita. Saya berjanji bahwa berkat-berkat sukacita besar dan kedamaian akan datang dari ibadah hari Sabat selama jadwal pertemuan tiga jam hari Minggu kita.

Keluarga kami telah berkomitmen untuk menghadiri semua pertemuan hari Minggu kami. Kami telah menemukan bahwa ini memperkuat iman kami dan memperdalam pemahaman Injil kami. Kami telah belajar bahwa kami merasa senang mengenai keputusan kami untuk menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja kami, khususnya ketika kami kembali ke rumah dan melanjutkan mematuhi hari Sabat. Kami bahkan menghadiri semua pertemuan hari Minggu kami ketika kami sedang berlibur atau dalam perjalanan. Salah seorang putri kami baru-baru ini menulis untuk mengatakan bahwa dia menghadiri

berpegang erat' pada batang dari besi Mungkin kelompok ketiga dari orang-orang ini *secara konsisten* membaca *dan* menelaah *dan* menyelidiki firman Kristus Inilah kelompok yang Anda dan saya hendaknya berusaha keras untuk bergabung.”⁴

Mereka yang adalah anggota Gereja Allah saat ini telah membuat perjanjian untuk mengikuti Yesus Kristus dan untuk mematuhi perintah-perintah Allah. Saat pembaptisan kita berjanji untuk berdiri sebagai saksi bagi Juruselamat,⁵ untuk menyokong yang lemah dan membutuhkan,⁶ untuk menaati perintah-perintah Allah, dan untuk bertobat ketika diperlukan, sebagaimana diajarkan Rasul Paulus, “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.”⁷

Setiap minggu kita memiliki kesempatan untuk menghadiri pertemuan sakramen di mana kita dapat memperbarui janji-janji ini dengan mengambil roti dan air dari tata cara sakramen. Tindakan sederhana ini memungkinkan kita untuk sekali lagi mengikrarkan diri kita sendiri untuk mengikuti Yesus Kristus dan untuk bertobat ketika kita terjatuh. Sebaliknya janji Allah

kepada kita adalah Roh-Nya sebagai pembimbing dan perlindungan.

Dari *Mengkhobatkan Injil-Ku*, para misionaris kita mengajarkan bahwa wahyu dan kesaksian datang ketika kita menghadiri pertemuan-pertemuan kita di Gereja pada hari Minggu: “Ketika kita menghadiri pertemuan Gereja dan beribadat bersama, kita saling menguatkan. Kita disegarkan melalui pergaulan kita dengan teman dan keluarga. Iman kita dikuatkan ketika kita mempelajari tulisan suci dan belajar lebih banyak mengenai Injil yang dipulihkan.”⁸

Seseorang mungkin bertanya, mengapa kita mempunyai tiga pertemuan terpisah pada hari Minggu dan mengapa masing-masing perlu? Mari lihat secara singkat ketiga pertemuan ini masing-masing:

- Pertemuan sakramen menyediakan kesempatan untuk berperan serta dalam tata cara sakramen. Kita memperbarui perjanjian kita, menerima peningkatan Roh, dan memiliki berkat tambahan akan pengarahan dan peneguhan dari Roh Kudus.

gereja di kota di mana dia sedang dalam perjalanan dan kemudian menambahkan, “Ya, Ayah, saya menghadiri semua ketiga pertemuan hari Minggu.” Kami tahu bahwa dia diberkati karena keputusan benar ini.

Kita masing-masing memiliki banyak pilihan untuk dibuat mengenai bagaimana kita mematuhi hari Sabat. Akan selalu ada kegiatan “baik” yang dapat dan hendaknya dikurbankan untuk pilihan yang lebih baik yaitu menghadiri pertemuan Gereja. Sebenarnya ini adalah satu cara lawan “mengakali jiwa [kita], dan menuntun [kita dengan hati-hati] pergi.”¹⁴ Dia menggunakan kegiatan “baik” sebagai pengganti untuk kegiatan “lebih baik” atau bahkan “terbaik.”¹⁵

Berkelanjutan berpegang erat pada batang berarti bahwa kita kapan pun memungkinkan menghadiri pertemuan-pertemuan hari Minggu kita: pertemuan sakramen, Sekolah Minggu, dan pertemuan imam atau Lembaga Pertolongan. Anak-anak dan remaja kita menghadiri pertemuan mereka masing-masing di Pratama, Remaja Putra, dan Remaja Putri. Kita hendaknya tidak boleh memilih-milih pertemuan mana yang kita hadiri. Kita hanya berpegang erat pada firman Allah dengan beribadat dan menghadiri pertemuan hari Sabat kita.

Berkelanjutan berpegang erat pada batang berarti bahwa kita berusaha keras untuk menaati semua perintah Allah, untuk melakukan doa pribadi dan keluarga setiap hari, serta untuk menelaah tulisan suci setiap hari.

Berkelanjutan berpegang erat adalah bagian dari ajaran Kristus yang diajarkan dalam Kitab Mormon. Kita menjalankan iman kepada Yesus Kristus, bertobat dari dosa-dosa kita, mengubah hati kita, dan kemudian mengikuti Dia ke dalam air pembaptisan dan menerima karunia penguatan Roh Kudus, yang melayani sebagai pembimbing dan penghibur. Dan kemudian, seperti yang diajarkan Nefi, kita “maju terus, mengenyangkan diri dengan firman Kristus,” sampai saat terakhir dari kehidupan kita.¹⁶

Brother dan sister, kita adalah umat perjanjian. Kita bersedia membuat dan



menaati perjanjian-perjanjian, dan berkat yang dijanjikan adalah bahwa kita akan menerima “segala yang Bapa ... miliki.”¹⁷ Sewaktu kita berkelanjutan berpegang erat pada batang dengan menaati perjanjian-perjanjian kita, kita akan dikuatkan untuk menolak godaan dan bahaya dari dunia. Kita akan mampu mengarahkan kehidupan fana ini dengan semua tantangannya sampai kita benar-benar mencapai pohon dengan buah “paling berharga dan paling patut dihasratkan melebihi segala buah yang lain.”¹⁸

Ayah saya beruntung menikahi seorang wanita baik yang mendorong dia untuk kembali ke gereja dari masa mudanya dan mulai lagi untuk bergerak maju di jalan yang benar. Kehidupan mereka yang setia telah memberkati semua anak-anak, generasi berikut dari cucu-cucu, dan sekarang cicit-cicit mereka.

Sama seperti keputusan sederhana untuk hadir atau tidak hadir pada satu pertemuan ibadat hari Sabat memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan keluarga kakek nenek saya, keputusan kita sehari-hari akan memengaruhi kehidupan kita dalam cara yang signifikan. Suatu keputusan yang tampaknya kecil seperti apakah

akan hadir atau tidak pada pertemuan sakramen dapat memiliki konsekuensi yang besar, bahkan kekal.

Semoga kita memilih untuk tekun dan memperoleh berkat-berkat besar serta perlindungan yang datang dari berkumpul bersama dan menaati perjanjian-perjanjian. Semoga kita berkelanjutan berpegang erat pada batang besi yang menuntun pada hadirat Bapa Surgawi kita, itulah doa saya dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. 1 Nefi 8:21–23.
2. 1 Nefi 8:24–28.
3. 1 Nefi 8:30; penekanan ditambahkan.
4. David A. Bednar, “A Reservoir of Living Water” (ceramah api unggun *Church Educational System*, 4 Februari 2007), 8–9; speeches.byu.edu.
5. Lihat Mosia 18:9.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 81:5.
7. Roma 3:23.
8. *Mengkhotbahkan Injil-Ku: Buku Panduan untuk Pelayanan Misionaris* (2004), 84.
9. Ajaran dan Perjanjian 88:77.
10. Ajaran dan Perjanjian 50:22.
11. Ajaran dan Perjanjian 107:99.
12. Ajaran dan Perjanjian 88:78.
13. *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja* (2010), 9.1.1
14. 2 Nefi 28:21.
15. Lihat Dallin H. Oaks, “Baik, Lebih Baik, Terbaik,” *Liahona*, November 2007, 104–108.
16. 2 Nefi 31:20.
17. Ajaran dan Perjanjian 84:38.
18. 1 Nefi 15:36.



Oleh Penatua Adrián Ochoa

Dari Tujuh Puluh

Pandanglah ke Atas

Saat ini adalah waktu untuk memandang ke atas kepada Sumber kebenaran dan memastikan bahwa kesaksian kita kuat.

Sewaktu saya berusia delapan tahun, dua sepupu dan saya dikirim ke kota terdekat untuk mendapatkan bahan makanan untuk 15 hari berikutnya. Mengingat kembali, saya takjub betapa besar rasa percaya nenek, bibi, dan paman saya terhadap kami. Langit pagi itu cerah dan terang ketika kami pergi dalam karavan kecil kami yang terdiri dari tiga kuda.

Di tengah padang rumput, kami memiliki ide brilian bahwa kami harus turun dan bermain kelereng. Maka kami melakukannya—untuk waktu yang lama. Kami begitu asyik dalam permainan kami sehingga kami tidak melihat “tanda-tanda zaman” di atas kepala kami berupa awan gelap menutupi langit. Pada saat kami menyadari apa yang terjadi, kami bahkan tidak punya waktu untuk menaiki kuda-kuda kami. Hujan deras menerpa kami sedemikian keras, dan es mengenai wajah kami, sehingga kami tidak dapat berpikir untuk melakukan apa pun kecuali melepas pelana kuda-kuda dan berlindung di bawah selimut.

Tanpa kuda, basah, dan dingin, kami melanjutkan perjalanan kami, sekarang mencoba untuk bergerak secepat mungkin. Sewaktu kami hampir tiba di tempat tujuan kami, kami melihat bahwa jalan lebar yang memasuki kota telah banjir dan seperti sungai

yang menuju ke arah kami. Sekarang satu-satunya pilihan kami adalah untuk melepas pelindung kami dan memanjat pagar kawat berduri yang mengelilingi kota. Waktu itu sudah larut malam ketika kami, kelelahan dan kesakitan serta basah kuyup, mencari tempat berteduh di rumah pertama yang kami lihat saat memasuki kota. Keluarga muda yang baik di sana membantu kami mengeringkan diri, memberi kami burrito kacang untuk makanan, dan kemudian menyediakan kamar untuk kami tidur. Segera kami menemukan bahwa kamar itu memiliki lantai tanah yang datar, maka kami memiliki ide brilian lainnya. Kami menggambar sebuah lingkaran di lantai dan melanjutkan permainan kelereng kami sampai kami jatuh tertidur di lantai.

Sebagai anak-anak kami hanya berpikir tentang diri kami sendiri. Kami tidak pernah berpikir mengenai orang-orang terkasih yang sedang putus asa mencari kami di rumah—jika kami sadar, kami tidak akan pernah menunda perjalanan kami untuk tujuan yang sia-sia itu. Dan, jika kami lebih bijaksana, kami akan memandang ke langit, melihat terbentuknya awan, dan menambah kecepatan kami untuk tetap mendahului badai. Sekarang setelah saya memiliki sedikit lebih banyak pengalaman, saya selalu

mengingatkan diri saya, “Jangan lupa untuk memandang ke atas.”

Pengalaman saya bersama sepupu-sepupu saya mengajarkan saya untuk memberikan perhatian pada tanda-tanda zaman kita. Kita hidup di zaman penuh badai dan bahaya yang dijelaskan Paulus: “Manusia akan mencintai dirinya sendiri, ... berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, ... suka menjelekkkan orang, tidak dapat mengekang diri, ... lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah” (2 Timotius 3:2–4).

Berbicara mengenai masa kini, Penatua Dallin H. Oaks menuturkan: “Kita perlu melakukan baik persiapan jasmani maupun rohani Dan persiapan yang kemungkinan besarnya diabaikan adalah persiapan yang tidak kentara serta yang sangat sulit—persiapan rohani” (“Persiapan bagi Kedatangan Kedua,” *Liahona*, Mei 2004, 9). Dengan kata lain, jangan mengabaikan untuk memandang ke atas.

Mengingat keperluan mendesak bagi persiapan rohani dalam zaman yang berbahaya ini, saya ingin menyampaikan kata peringatan mengenai satu tanda zaman yang sangat kuat. Kehidupan profesional saya menempatkan saya pada baris depan teknologi, maka saya mengenali nilainya, khususnya dalam komunikasi. Begitu banyak informasi manusia sekarang dapat diakses dengan mudah. Tetapi Internet juga penuh dengan banyak hal yang kotor dan menyesatkan. Teknologi telah meningkatkan kebebasan berbicara kita, namun itu juga memberi kredibilitas yang tidak dibenarkan kepada orang yang tidak memenuhi syarat yang menulis sesuatu di Internet yang dibaca oleh banyak orang. Inilah mengapa sekarang, lebih dari pada sebelumnya, kita harus mengingat asas kekal ini: “Dari buahnya kamu akan mengenal mereka” (Matius 7:20).

Secara khusus, saya memperingatkan Anda untuk tidak melihat gambar-gambar kotor atau memberi perhatian pada para penuduh palsu terhadap Kristus dan Nabi Joseph Smith. Kedua tindakan itu menciptakan efek yang sama: hilangnya Roh Kudus dan

kuasa-Nya yang melindungi dan mendukung. Kejahatan dan ketidakbahagian senantiasa mengikuti.

Brother dan sister terkasih, jika Anda pernah menemui apa pun yang menyebabkan Anda meragukan kesaksian Anda akan Injil, saya mohon Anda untuk memandang ke atas. Pandanglah kepada Sumber segala kebijaksanaan dan kebenaran. Peliharalah iman dan kesaksian Anda dengan firman Allah. Ada mereka di dunia yang berusaha melemahkan iman Anda dengan mencampurkan kebohongan dengan separuh kebenaran. Inilah sebabnya mengapa mutlak penting bagi Anda untuk senantiasa tetap layak bagi penemanan Roh. Penemanan Roh Kudus bukan hanya kenyamanan yang menyenangkan—itu adalah penting bagi pertahanan rohani Anda. Jika Anda tidak menyimpan baik-baik firman Kristus dan mendengarkan dengan cermat dorongan Roh, Anda akan tertipu (lihat Joseph Smith—Matius 1:37). Kita harus melakukan hal-hal ini.

Yesus Kristus, yang adalah sempurna, dan Joseph Smith, yang mengakui bahwa dia sendiri tidak sempurna, keduanya dibunuh oleh para penuduh palsu yang tidak mau menerima kesaksian mereka. Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa kesaksian mereka adalah benar—bahwa Yesus Kristus adalah Putra Allah dan Joseph Smith adalah nabi sejati?

“Dari buahnya kamu akan mengenal mereka.” Dapatkah buah yang baik tumbuh dari pohon yang buruk? Saya tahu bagi diri saya sendiri bahwa Penebus saya telah mengampuni dosa-dosa saya dan membebaskan saya dari kuk pribadi saya, membawa saya pada keadaan bahagia yang saya bahkan tidak tahu itu ada. Dan saya tahu bagi diri saya sendiri bahwa Joseph Smith adalah nabi karena saya telah menerapkan janji sederhana dalam Kitab Mormon: “Bertanya kepada Allah, Bapa Yang Kekal, dalam nama Kristus” (Moroni 10:4). Dalam kata-kata sederhana, pandanglah ke atas.

Ada beberapa orang yang mungkin menyarankan bahwa Anda harus memiliki bukti fisik untuk percaya pada Kebangkitan Kristus atau kebenaran



Brasilia, Brasil

dari Injil-Nya yang dipulihkan. Bagi mereka saya mengutip perkataan Alma kepada Korihor, yang mencoba membujuk orang lain agar tidak percaya: “Engkau telah memperoleh cukup tanda; akankah kamu mencoba Allahmu? Akankah kamu berkata, Perlihatkanlah kepadaku suatu tanda, bilamana kamu memiliki kesaksian dari semua saudaramu ini, dan juga semua nabi kudus? Tulisan suci terhampar di hadapanmu” (Alma 30:44).

Anda dan saya adalah bukti hidup dari kuasa penebusan Juruselamat. Kita adalah bukti hidup dari pelayanan Nabi Joseph dan kesetiaan dari para Orang Suci di masa awal yang tetap kuat dalam kesaksian mereka. Gereja Yesus Kristus sekarang telah meluas ke seluruh dunia dan bertumbuh seperti tidak pernah sebelumnya—diterima, seperti di zaman Kristus, oleh orang-orang rendah hati yang tidak perlu melihat dan menyentuh untuk percaya.

Tidak ada yang tahu kapan Tuhan akan datang lagi. Namun zaman yang berbahaya ada bersama kita sekarang. Saat ini adalah waktu untuk memandang kepada Sumber kebenaran dan memastikan bahwa kesaksian kita kuat.

Kembali ke kisah saya, sepupu-sepupu saya dan saya bangun di pagi hari dengan matahari cerah dan langit indah. Seorang pria mengetuk di pintu mencari tiga anak lelaki yang hilang. Dia menaikkan kami di atas kuda, dan kami memulai perjalanan pulang melalui padang rumput yang

sama. Saya tidak pernah lupa apa yang kami lihat dalam perjalanan pulang kami—banyak orang yang telah mencari kami sepanjang malam, traktor dan truk mereka terjebak dalam lumpur. Mereka telah menemukan pelana di sini dan seekor kuda di sana, dan ketika mereka melihat kami pulang, saya dapat merasakan kelegaan dan kasih mereka. Di pintu masuk ke kota, banyak orang menantikan kami, dan di depan mereka semua adalah nenek saya yang pengasih serta paman dan bibi saya. Mereka memeluk kami dan menangis, sangat gembira karena mereka telah menemukan anak-anak mereka yang hilang. Ini adalah pengingat yang baik bagi saya bahwa Bapa Surgawi kita yang pengasih memerhatikan kita. Dia dengan bersemangat menantikan kepulangan kita.

Ya, ada tanda-tanda badai muncul di sekeliling kita. Marilah kita memandang ke atas dan mempersiapkan diri kita. Ada keselamatan dalam kesaksian yang kuat. Mari kita menghargai dan menguatkan kesaksian kita setiap hari.

Saya tahu kita dapat hidup bersama sebagai keluarga untuk kekekalan, bahwa Bapa Surgawi kita yang pengasih menantikan kita, anak-anak-Nya, dengan tangan terulur. Saya tahu bahwa Yesus Kristus, Penyelamat kita, hidup. Seperti Petrus, bukan manusia yang menyatakan itu kepadaku, melainkan Bapaku yang di surga (lihat Matius 16:15–19). Dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Terence M. Vinson

Dari Tujuh Puluh

Datang Lebih Dekat kepada Allah

Juruselamat ingin kita untuk sungguh-sungguh mengasihi-Nya sampai pada tahap di mana kita ingin menyelaraskan kehendak kita dengan kehendak-Nya.

Cucu lelaki kami yang berusia enam tahun, Oli, yang dengan penuh kasih sayang memanggil saya “Poppy,” harus mengambil sesuatu dari mobil. Ayahnya berdiri di dalam rumah dan, tanpa Oli sadari, membuka pintu mobil dari jarak jauh sewaktu Oli mendekatinya, kemudian menguncinya lagi sewaktu dia selesai. Oli lalu berlari ke dalam dengan senyuman lebar!

Seluruh keluarga bertanya kepadanya, “Bagaimana pintu mobil bisa terbuka sendiri untukmu, lalu terkunci lagi?” Dia hanya tersenyum.

Putri kami, ibunya, mengatakan, “Mungkin itu seperti saat Poppy melukukannya—mungkin kamu memiliki kekuatan magis seperti dia!”

Ketika itu terjadi kedua kalinya beberapa menit kemudian, responsnya terhadap pertanyaan lebih lanjut tentang kemampuan barunya adalah: Itu mengagumkan! Saya pikir itu karena Poppy mengasihi saya dan merupakan salah satu teman karib saya, dan dia merawat saya!”

Saya telah diberkati untuk mengetahui hal-hal yang benar-benar menakjubkan yang telah terjadi dalam

kehidupan para Orang Suci yang setia di seluruh Afrika, Papua Nugini, Australia, Selandia Baru, dan pulau-pulau di Pasifik. Saya setuju dengan Oli—saya pikir karena orang-orang yang setia itu merasakan yang sama tentang Bapa Surgawi dan Juruselamat sebagaimana yang Oli rasakan tentang saya. Mereka mengasihi Allah sebagai teman karib, dan Dia merawat mereka.

Para anggota Gereja ini berhak atas, dan banyak menerima, kesaksian rohani dan membuat perjanjian-perjanjian sakral untuk mengikuti Tuhan. Namun terlepas dari itu, beberapa maju ke arah-Nya sementara yang lain tidak. Termasuk kategori manakah Anda?

Allah seharusnya menjadi pusat dari alam semesta kita—titik fokus kita yang sesungguhnya. Sudahkah? Atau apakah Dia terkadang jauh dari pikiran dan maksud hati kita? (lihat Mosia 5:13). Perhatikan bahwa bukan sekadar pikiran dari hati kita yang penting namun “maksud [hati].” Bagaimana perilaku dan tindakan kita mencerminkan integritas dari maksud kita?

Putra kami Ben, ketika dia berusia 16 tahun dan berbicara dalam

konferensi pasak, mengajukan pertanyaan, “Bagaimana perasaan Anda jika seseorang menjanjikan kepada Anda sesuatu setiap minggu dan tidak pernah menepati janji itu?” Dia melanjutkan, “Apakah kita menganggap serius janji yang kita buat ketika kita mengambil sakramen dan berjanji untuk menaati perintah-perintah-Nya dan selalu mengingat Dia?”

Tuhan memberikan kepada kita cara-cara untuk menolong kita mengingat Dia dan kuasa-Nya yang mendukung. Satu cara adalah melalui banyak hal umum yang kita semua alami—kemalangan (lihat Alma 32:6). Sewaktu saya menoleh ke belakang pada kesulitan-kesulitan yang telah saya hadapi, jelas bahwa itu telah berakibat pada pertumbuhan, pemahaman, dan empati saya. Itu telah membuat saya lebih dekat dengan Bapa Surgawi saya dan Putra-Nya dengan pengalaman dan pemurnian terukir di dalam hati saya.

Bimbingan dan petunjuk Tuhan adalah penting. Dia menolong saudara lelaki Yared yang setia dengan mengatasi salah satu dari dua tantangannya ketika Dia memerintahnya bagaimana mendapatkan udara segar ke dalam bargasnya yang telah dengan penuh iman dibangun (lihat Eter 2:20). Namun, dengan tegas, Tuhan tidak hanya membiarkan tantangan sementara itu tak teratasi tentang bagaimana menyediakan terang, namun Dia



kemudian menjadikan jelas bahwa Dia, Tuhan, akan membiarkan hajaran dan kesulitan yang membutuhkan penyelesaian. Adalah Dia yang akan mengirimkan angin, hujan, dan air bah (lihat Eter 2:23–24).

Mengapa Dia akan melakukan itu? Dan mengapa Dia memperingatkan kita masing-masing untuk menja-uhkan diri kita sendiri dari sumber bahaya ketika Dia bisa menghentikan bahaya itu terjadi? Presiden Wilford Woodruff menceritakan kisah tentang diperingatkan secara rohani untuk memindahkan gerobak yang dia, istrinya, serta anaknya tidur di dalamnya, hanya untuk menemukan bahwa angin puyuh tak lama kemudian menumbangkan sebuah pohon besar dan jatuh persis di tempat di mana gerobak itu sebelumnya berdiri (lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* [2004], 52).

Dalam kedua contoh ini, cuaca dapat saja disesuaikan untuk mengurangi bahaya. Namun intinya adalah demikian—alih-alih mengatasi masalah Sendiri, Tuhan ingin kita mengembangkan iman yang akan menolong kita bersandar kepada-Nya dalam mengatasi masalah-masalah kita dan memercayai-Nya. Maka kita dapat merasakan kasih-Nya dengan lebih konstan, lebih kuat, lebih jelas, dan lebih pribadi. Kita menjadi dipersatukan dengan Dia, dan kita dapat menjadi seperti Dia. Bagi kita untuk menjadi seperti Dia adalah gol-Nya. Sesungguhnya, itu adalah kemuliaan-Nya dan juga pekerjaan-Nya (lihat Musa 1:39).

Seorang anak lelaki berusaha memuluskan area tanah di belakang rumahnya agar dia dapat bermain di sana dengan mobilnya. Di sana ada sebuah batu besar yang menghalangi pekerjaannya. Anak lelaki itu mendorong dan menarik dengan segenap kekuatannya, namun betapa pun kerasnya dia berusaha, batu itu tidak bisa dipindahkan.

Ayahnya mengawasi sejenak, lalu menghampiri putranya dan berkata, “Kamu perlu menggunakan semua kekuatanmu untuk memindahkan batu besar ini.”



Colleyville, Texas

Anak lelaki itu menjawab, “Saya telah menggunakan seluruh kekuatan saya!”

Ayahnya mengoreksinya: “Tidak, kamu belum. Kamu belum mendapat bantuan ayah!”

Mereka kemudian membungkuk bersama dan memindahkan batu itu dengan mudah.

Ayah teman saya Vaiba Rome, presiden pasak pertama Papua Nugini, juga diajarkan bahwa dia dapat berpaling kepada Bapanya di Surga pada saat-saat membutuhkan. Dia dan sesama warga desa dapat bertahan hanya melalui tanaman pangan yang mereka tanam. Suatu hari dia menyalakan api untuk membersihkan bagiannya dari ladang desa untuk menanam. Tetapi, api itu telah didahului oleh periode kemarau panjang, dan vegetasi sangat kering. Karena itu apinya menjadi sejenis api dari Presiden Thomas S. Monson, sebagaimana nabi kita sendiri jelaskan dalam konferensi umum terakhir (lihat “Kepatuhan Mendatangkan Berkah,” *Liahona*, Mei 2013, 89–90). Api itu mulai menyebar ke padang rumput dan semak-semak, dan menurut kata-kata putranya, “kobaran besar api” sebagai hasilnya. Dia khawatir akan sesama warga desanya dan kemungkinan musnahnya panen mereka. Jika panen itu hancur, dia akan terkena hukum desa. Karena dia tidak mampu memadamkan api, dia kemudian mengingat Tuhan.

Saya sekarang mengutip dari putranya, teman saya: “Dia berlutut di perbukitan dalam semak-semak dan mulai berdoa kepada Bapa Surgawi agar memadamkan api. Tiba-tiba di

sana muncul suatu awan gelap besar di atas tempat dia berdoa, dan saat itu hujan begitu lebatnya—namun hanya di tempat api itu terbakar. Ketika dia melihat ke sekeliling, langit cerah di mana-mana kecuali di tempat api itu berkobar. Dia tidak bisa memercayai Tuhan akan menjawab orang biasa seperti dirinya, dan dia sekali lagi berlutut dan menangis seperti anak kecil. Dia menyatakan itu adalah perasaan yang termanis” (lihat Alma 36:3).

Juruselamat ingin kita untuk sungguh-sungguh mengasihi-Nya sampai pada tahap di mana kita ingin menyelaraskan kehendak kita dengan kehendak-Nya. Kita kemudian dapat merasakan kasih-Nya dan mengetahui kemuliaan-Nya. Maka Dia dapat memberkati kita sebagaimana yang Dia inginkan. Ini terjadi kepada Nefi putra Helaman, yang mencapai tahap di mana Tuhan memercayai dia sepenuhnya dan, karena itu, mampu memberkati dia dengan semua yang dia minta (lihat Helaman 10:4–5).

Dalam *Life of Pi*, buku fiksi oleh Yann Martel, sang pahlawan mengutarakan perasaannya tentang Kristus: “Saya tidak bisa berhenti memikirkan tentang Dia. Masih tidak bisa. Saya meluangkan tiga hari memikirkan tentang Dia. Semakin Dia ada dalam pikiran saya, semakin saya tidak bisa melupakan Dia. Dan semakin saya belajar tentang Dia, semakin saya tidak bisa meninggalkan Dia” ([2001], 57).

Itulah sesungguhnya yang saya rasakan tentang Juruselamat. Dia senantiasa dekat, terutama di tempat-tempat sakral dan pada saat-saat dibutuhkan; dan terkadang, ketika saya tidak

mengharapkan, saya merasa seolah Dia menepuk bahu saya untuk membiarkan saya mengetahui Dia mengasihi saya. Saya dapat mengembalikan kasih itu melalui cara saya yang tidak sempurna dengan memberikan kepadanya hati saya (lihat A&P 64:22, 34).

Baru beberapa bulan lalu saya duduk bersama Penatua Jeffrey R. Holland sewaktu dia menugaskan para misionaris ke misi mereka. Sewaktu kami pergi dia menunggu saya, dan sewaktu kami berjalan dia meletakkan lengannya ke bahu saya. Saya mengomentari apa yang pernah dilakukannya sebelumnya di Australia. Dia mengatakan, "Itu karena saya mengasihi Anda!" Dan saya tahu bahwa itu benar.

Saya percaya bahwa jika kita dapat memiliki kesempatan istimewa berjalan secara jasmani dengan Juruselamat, bahwa kita akan merasakan lengan-Nya berada di bahu kita sama seperti itu. Seperti para murid dalam perjalanan ke Emaus, hati kita akan "berkobar-kobar" (Lukas 24:32). Berikut adalah pesan-Nya: "Marilah dan [kamu akan] melihatnya" (Yohanes 1:39). Undangannya itu pribadi, mengajak, dan memeluk untuk berjalan dengan pelukan lengan-Nya di bahu kita.

Semoga kita semua merasa seyakin Enos, sebagaimana tercermin dalam ayat terakhir dari kitab singkatnya namun mendalam: "Aku bersukacita pada hari ketika tubuh fanaku akan mengenakan kebakaan, dan akan berdiri di hadapan-Nya; pada waktu itu akanlah aku melihat muka-Nya dengan kesenangan, dan Dia akan berkata kepadaku: Datanglah kepada-Ku, kamu yang diberkati, ada sebuah tempat dipersiapkan bagimu di dalam tempat tinggal Bapa-Ku" (Enos 1:27).

Karena banyaknya pengalaman dan kuasa yang karenanya Roh telah bersaksi kepada saya, saya bersaksi dengan kepastian mutlak bahwa Allah hidup. Saya merasakan kasih-Nya. Itu perasaan termanis. Semoga kita melakukan apa yang diperlukan untuk menyelaraskan kehendak kita dengan kehendak-Nya dan sungguh-sungguh mengasihi Dia. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■



Oleh Penatua Russell M. Nelson
Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Keputusan-Keputusan untuk Kekekalan

Penggunaan yang bijak akan kebebasan Anda untuk membuat keputusan Anda sendiri adalah amat penting bagi pertumbuhan rohani Anda, sekarang dan untuk kekekalan.

Brother dan sister terkasih, setiap hari adalah hari dengan keputusan. Presiden Thomas S. Monson telah mengajari kita bahwa "keputusan menentukan takdir [tujuan akhir]."¹ Penggunaan yang bijak akan kebebasan Anda untuk membuat keputusan Anda sendiri adalah amat penting bagi pertumbuhan rohani Anda, sekarang dan untuk kekekalan. Anda tidak pernah terlalu muda untuk belajar, tidak pernah terlalu tua untuk berubah. Kerinduan Anda untuk belajar dan berubah berasal dari pengupayaan akan kemajuan kekal yang tertanam secara ilahi.² Setiap hari mendatangkan kesempatan bagi keputusan-keputusan untuk kekekalan.

Kita adalah makhluk kekal—anak roh dari Orang Tua Surgawi. Alkitab mencatat bahwa "Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, ... laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka."³ Baru-baru ini saya mendengar paduan suara anak menyanyikan lagu kesayangan "Aku Anak Allah."⁴ Saya bertanya-tanya, "Mengapa saya belum mendengar lagu itu disajikan lebih sering oleh

para ibu yang menyanyi atau ayah yang setia?" Bukankah kita *semua* anak Allah? Sebenarnya, tidak seorang pun dari kita dapat *pernah berhenti* menjadi seorang anak Allah!

Sebagai anak Allah, kita hendaknya mengasihi Dia dengan segenap hati dan jiwa kita, bahkan lebih daripada kita mengasihi orang tua kita di bumi.⁵ Kita hendaknya mengasihi sesama kita sebagai saudara lelaki dan perempuan. Tidak ada perintah yang lebih besar daripada ini.⁶ Dan kita hendaknya selamanya menjunjung tinggi nilai kehidupan manusia, sepanjang masing-masing dari banyak tahapnya.

Tulisan suci mengajarkan bahwa tubuh dan roh membentuk jiwa manusia.⁷ Sebagai makhluk yang bersifat ganda, Anda masing-masing dapat berterima kasih kepada Allah bagi karunia-Nya yang tak terkira berupa tubuh Anda dan roh Anda.

Tubuh Manusia

Tahun-tahun profesi saya sebagai dokter medis memberi saya respek yang mendalam bagi tubuh manusia. Dicitakan oleh Allah sebagai karunia bagi



Anda, itu mutlak menakjubkan! Pikirkanlah mata Anda yang melihat, telinga yang mendengar, dan jari yang merasakan segala sesuatu yang menakjubkan di sekitar Anda. Otak Anda membiarkan Anda belajar, berpikir, dan bernalar. Jantung Anda memompa tanpa lelah siang dan malam, nyaris tanpa Anda sadari.⁸

Tubuh Anda melindungi dirinya sendiri. Rasa sakit datang sebagai suatu peringatan bahwa sesuatu tidak beres dan memerlukan perhatian. Penyakit infeksi menyerang dari waktu ke waktu, dan ketika itu terjadi, antibodi dibentuk yang meningkatkan ketahanan Anda terhadap infeksi berikutnya.

Tubuh Anda memperbaiki dirinya sendiri. Sayatan dan memar bisa sembuh. Tulang yang patah dapat menjadi kuat lagi. Saya baru mengutip contoh kecil dari banyak sifat pemberian Allah yang menakjubkan dari tubuh Anda.

Meski demikian, tampaknya bahwa dalam setiap keluarga, jika bukan dalam diri setiap orang, ada kondisi fisik yang memerlukan perhatian khusus.⁹ Pola untuk mengatasi tantangan semacam itu telah diberikan oleh Tuhan. Dia berfirman, “Aku memberi kepada manusia kelemahan agar mereka boleh rendah hati; ... karena jika

mereka merendahkan hati mereka ... dan memiliki iman kepada-Ku, maka Aku akan menjadikan apa yang lemah menjadi kuat bagi mereka.”¹⁰

Roh yang luhur sering kali ber-naung dalam tubuh yang tidak sempurna.¹¹ Karunia berupa tubuh semacam itu sebenarnya dapat menguatkan suatu keluarga sewaktu orang tua dan saudara kandung rela membangun kehidupan mereka di sekeliling anak yang terlahir dengan kebutuhan khusus itu.

Proses penuaan juga merupakan karunia dari Allah, seperti juga kematian. Kematian tubuh fana Anda pada akhirnya adalah amat penting bagi rencana kebahagiaan Allah yang besar.¹² Mengapa? Karena kematian akan memperkenankan roh Anda untuk kembali pulang kepada-Nya.¹³ Dari perspektif kekal, kematian hanyalah prematur bagi mereka yang tidak siap untuk menemui Allah.

Dengan tubuh Anda menjadi bagian yang demikian vital dari rencana kekal Allah, tidaklah mengherankan bahwa Rasul Paulus menggambarkan sebagai “bait Allah.”¹⁴ Setiap kali Anda menatap cermin, pandanglah tubuh Anda sebagai bait suci Anda. Kebenaran itu—yang disegarkan

dengan rasa syukur setiap hari—dapat memengaruhi secara positif keputusan-keputusan Anda mengenai bagaimana Anda akan merawat tubuh Anda dan bagaimana Anda akan menggunakannya. Dan keputusan-keputusan itu akan menentukan takdir [tujuan akhir] Anda. Bagaimana bisa demikian? Karena tubuh Anda adalah bait suci bagi roh Anda. Dan bagaimana Anda menggunakan tubuh Anda berdampak terhadap roh Anda. Beberapa dari keputusan-keputusan yang akan menentukan takdir [tujuan akhir] kekal Anda mencakup:

- Bagaimana Anda akan memilih untuk merawat dan menggunakan tubuh Anda?
- Apa atribut-atribut rohani yang akan Anda pilih untuk kembangkan?

Roh Manusia

Roh Anda adalah suatu keberadaan kekal. Tuhan berfirman kepada nabi-Nya Abraham: “Engkau dipilih sebelum engkau lahir.”¹⁵ Tuhan memfirmankan sesuatu yang serupa mengenai Yeremia¹⁶ dan banyak orang lainnya.¹⁷ Dia bahkan memfirmankannya mengenai Anda.¹⁸

Bapa Surgawi Anda telah mengenal Anda untuk rentang waktu yang amat lama. Anda, sebagai putra atau putrinya, dipilih oleh-Nya untuk datang ke bumi persis pada waktu ini, untuk menjadi pemimpin dalam pekerjaannya yang agung di bumi.¹⁹ Anda dipilih *bukan* karena karakteristik-karakteristik tubuh Anda melainkan karena atribut-atribut *rohani* Anda, seperti keberanian, keteguhan hati, integritas hati, rasa haus akan kebenaran, rasa lapar akan kebijaksanaan, dan hasrat untuk melayani orang lain.

Anda mengembangkan sebagian dari atribut-atribut ini secara prafana. Yang lainnya Anda kembangkan di bumi ini²⁰ sewaktu Anda dengan gigih mengupayakannya.²¹

Atribut rohani yang amat menentukan adalah atribut penguasaan diri—kekuatan untuk menempatkan nalar di atas selera nafsu. Pengendalian diri membangun suara hati yang kuat.



Dan suara hati Anda menentukan tanggapan moral Anda dalam situasi yang sulit, menggoda, dan mencobai. Berpuasa membantu roh Anda mengembangkan dominasi atas selera nafsu jasmani Anda. Berpuasa juga meningkatkan akses Anda terhadap bantuan surga, sewaktu itu mengintensifkan doa-doa Anda. Apa perlunya pengendalian diri? Allah menanamkan selera-selera nafsu yang kuat dalam diri kita untuk pemeliharaan dan kasih, yang vital bagi keluarga umat manusia untuk dilanggengkan.²² Ketika kita menguasai selera nafsu kita dalam batasan-batasan hukum Allah, kita dapat menikmati kehidupan yang lebih lama, kasih yang lebih besar, dan sukacita yang lebih menyeluruh.²³

Maka tidaklah mengejutkan, bahwa kebanyakan godaan untuk menyimpang dari rencana kebahagiaan Allah datang melalui penyalahgunaan dari selera-selera nafsu yang amat penting, yang Allah berikan itu. Mengendalikan selera nafsu kita tidaklah selalu mudah. Tidak seorang pun dari kita mengelolanya dengan sempurna.²⁴ Kesalahan terjadi. Kekhilafan dibuat. Dosa dilakukan. Apa yang kemudian dapat kita lakukan? Kita dapat belajar darinya. Dan kita dapat sungguh-sungguh bertobat.²⁵

Kita dapat mengubah perilaku kita. Bahkan hasrat kita dapat berubah. Bagaimana? Hanya ada satu cara. Perubahan sejati—perubahan permanen—dapat datang hanya melalui kuasa yang menyembuhkan, membersihkan, dan memampukan dari Pendamaian Yesus Kristus.²⁶

Dia mengasihi Anda—Anda masing-masing!²⁷ Dia memperkenankan Anda untuk mengakses kuasa-Nya sewaktu Anda menaati perintah-perintah-Nya, dengan bersemangat, dengan sungguh-sungguh, dan dengan persis. Sesederhana dan sepasti itu. Injil Yesus Kristus *adalah* Injil perubahan!²⁸

Roh manusia yang kuat, dengan kendali atas selera nafsu daging, adalah majikan atas emosi dan nafsu serta bukan budak darinya. Kebebasan semacam itu sama vitalnya bagi roh seperti oksigen bagi tubuh! Kebebasan dari perbudakan diri sendiri merupakan pemerdekaan yang sejati!²⁹

Kita “bebas untuk memilih kemerdekaan dan kehidupan kekal ... atau untuk memilih penawanan [kegetiran], dan kematian.”³⁰ Ketika kita memilih jalan yang lebih luhur menuju kemerdekaan dan kehidupan kekal, jalan itu mencakup pernikahan.³¹ Orang Suci Zaman Akhir memaklumkan bahwa “pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dalam rencana Sang Pencipta untuk tujuan kekal anak-anak-Nya.” Kita juga tahu bahwa “jenis kelamin merupakan ciri mutlak dari identitas dan tujuan pradunia, kehidupan fana, dan kekal setiap orang.”³²

Pernikahan antara pria dan wanita adalah fundamental dalam ajaran Tuhan dan amat penting bagi rencana kekal Allah. Pernikahan antara pria dan wanita merupakan pola Allah bagi suatu kegenapan kehidupan di bumi dan di surga. Pola pernikahan Allah tidak dapat dirundung, disalahpahami,

atau disalahtanggapi.³³ Tidak jika Anda menginginkan sukacita sejati. Pola pernikahan Allah melindungi kuasa prokreasi yang sakral serta sukacita dari keintiman pernikahan yang sejati.³⁴ Kita tahu bahwa Adam dan Hawa dinikahkan oleh Allah sebelum mereka pernah mengalami sukacita dipersatukan sebagai suami dan istri.³⁵

Pada zaman kita, pemerintahan sipil telah menaruh minat dalam melindungi pernikahan karena keluarga yang kuat membentuk cara yang terbaik untuk menyediakan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan kemakmuran generasi muda.³⁶ Tetapi pemerintahan sipil amat terpengaruh oleh kecenderungan sosial dan filosofi sekuler ketika mereka menulis, menuliskan ulang, dan memberlakukan hukum. Terlepas dari apa peraturan sipil yang mungkin diberlakukan, ajaran Tuhan mengenai pernikahan dan moralitas *tidaklah dapat diubah*.³⁷ Ingatlah: dosa, bahkan jika dilegalkan oleh manusia, tetaplah merupakan dosa di mata Allah!

Sementara kita harus meniru kebiasaan hati dan rasa iba Juruselamat kita, sementara kita harus menjunjung hak dan perasaan dari semua anak Allah, kita tidak dapat mengubah ajaran-Nya. Bukan hak kita untuk mengubahnya. Ajaran-Nya adalah untuk kita telaah, pahami, dan junjung tinggi.

Jalan kehidupan Juruselamat adalah baik. Jalan-Nya mencakup kesucian sebelum pernikahan dan kesetiaan mutlak dalam pernikahan.³⁸ Jalan Tuhan adalah satu-satunya jalan bagi kita untuk mengalami kebahagiaan yang langgeng. Jalan-Nya mendatangkan kenyamanan yang didukung bagi jiwa kita dan kedamaian yang berkesinambungan bagi rumah tangga kita. Dan yang terbaik dari itu semua, jalan-Nya menuntun kita pulang kepada Dia dan Bapa Surgawi kita, pada kehidupan kekal dan permuliaan.³⁹ Inilah inti dari pekerjaan dan kemuliaan Allah.⁴⁰

Brother dan sister terkasih, setiap hari merupakan hari dengan keputusan, dan keputusan-keputusan kita menentukan takdir tujuan akhir kita. Kelak kita masing-masing akan

berdiri di hadapan Tuhan dalam penghakiman.⁴¹ Kita masing-masing akan memiliki wawancara pribadi dengan Yesus Kristus.⁴² Kita akan memberikan pertanggungjawaban untuk keputusan-keputusan yang kita buat mengenai tubuh kita, atribut rohani kita, dan bagaimana kita menghormati pola Allah untuk pernikahan dan keluarga. Semoga kita dapat memilih dengan bijak keputusan-keputusan untuk kekekalan dari setiap hari adalah doa saya yang sungguh-sungguh dalam nama sakral Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Thomas S. Monson, "Decisions Determine Destiny" (Api Unggun CES, 6 November 2005), 3; speeches.byu.edu.
2. Konsep kemajuan kekal dikemas dengan baik oleh W. W. Phelps dalam liriknya untuk nyanyian pujian "If You Could Hie to Kolob" (*Hymns*, no. 284). Bait 4 berbunyi [terjemahan bebas]: "Tak ada akhir bagi kebajikan; / Tak ada akhir bagi daya; / Tak ada akhir bagi kebijaksanaan; / Tak ada akhir bagi terang; / Tak ada akhir bagi kesatuan; / Tak ada akhir bagi keremajaan; / Tak ada akhir bagi imamat; / Tak ada akhir bagi kebenaran." Bait 5 mengakhiri: "Tak ada akhir bagi kemuliaan; / Tak ada akhir bagi kasih; / Tak ada akhir bagi makhluk; / Tak ada kematian di atas."
3. Kejadian 1:27; lihat juga Kolose 3:10; Alma 18:34; Eter 3:15; Musa 6:9.
4. "Aku Anak Allah," *Nyanyian Rohani*, no. 144.
5. Lihat Matius 10:37.
6. Lihat Markus 12:30–31.
7. Lihat Ajaran dan Perjanjian 88:15.
8. Mekanisme pemberian Allah lainnya juga bekerja dalam tubuh Anda. Elemen seperti sodium, potasium, dan kalsium, serta komponen seperti air, glukosa, dan protein amatlah penting bagi kelangsungan hidup. Tubuh berurusan dengan gas seperti oksigen dan karbon dioksida. Itu membuat hormon insulin, adrenalin, dan tiroksin. Tingkat dari masing-masingnya dan banyak konstituen lain dalam tubuh diregulasikan secara otomatis dalam batas-batas tertentu. Hubungan regulasi-sendiri ada antar kelenjar-kelenjar tubuh. Misalnya, kelenjar pituitari di dasar otak mengeluarkan hormon untuk menstimulasi korteks dari kelenjar adrenal untuk menghasilkan hormon kortikal adrenal. Naiknya tingkat hormon kortikal pada gilirannya menekan pengeluaran pituitari akan hormon yang menstimulasi dan sebaliknya. Suhu tubuh Anda dipertahankan pada tingkat normal 98.6°F atau 37°C, apakah Anda berada di katulistiwa atau Kutub Utara.
9. Beberapa kondisi mudah terlihat; lainnya bersifat laten. Sebagian bersifat keturunan; lainnya tidak. Sebagian orang memiliki predisposisi terhadap kanker, yang lainnya memiliki alergi, dan seterusnya. Kita masing-masing dapat menjadi waspada

akan bidang-bidang kelemahannya sendiri dan dengan rendah hati mempelajari apa yang akan Tuhan ajarkan, agar kelemahan tersebut dapat menjadi kekuatan.

10. Eter 12:27.
11. Beberapa kondisi tidak akan sepenuhnya terkoreksi sampai Kebangkitan, ketika "segala sesuatu akan dipulihkan pada raganya yang tepat dan sempurna" (Alma 40:23).
12. Lihat Alma 42:8.
13. Pemazmur menulis, "Berharga di mata Tuhan kematian semua orang yang dikasihinya" (Mazmur 116:15). Kematian adalah berharga karena itu merupakan suatu "kepulangan" bagi Orang Suci kepada Tuhan.
14. 1 Korintus 3:16; lihat juga 6:19.
15. Abraham 3:23.
16. Lihat Yeremia 1:5.
17. Lihat Alma 13:2–3.
18. Lihat Ajaran dan Perjanjian 138:55–56.
19. Lihat Alma 13:2–3; Ajaran dan Perjanjian 138:38–57.
20. Atribut berupa "iman, kebajikan, pengetahuan, kesahajaan, kesabaran, kebaikan hati persaudaraan, kesalehan, kasih amal, kerendahan hati, [dan] ketekunan" (Ajaran dan Perjanjian 4:6) adalah di antara karunia-karunia rohani yang dapat kita kembangkan dan jadi diberikan. Rasa syukur adalah atribut rohani lainnya yang dapat dikembangkan. Rasa syukur membentuk suasana hati dan produktivitas. Dan ketika Anda telah "dilahirkan dari Allah," secara rohani, Anda dapat dengan penuh syukur menerima rupa-Nya pada air muka Anda (lihat Alma 5:14).
21. Lihat 1 Korintus 12; 14:1–12; Moroni 10:8–19; Ajaran dan Perjanjian 46:10–29.
22. Sebagian digoda untuk makan terlalu banyak. "Obesitas telah mencapai proporsi epidemik secara global, dengan setidaknya 2,8 juta orang meninggal setiap tahunnya karena kelebihan berat badan" ("10 Facts on Obesity," World Health Organization, Maret 2013, www.who.int/features/factfiles/obesity/en). Lainnya digoda untuk makan terlalu sedikit. Anoreksia dan bulimia merusak banyak kehidupan, pernikahan, dan keluarga. Dan sebagian digoda oleh selera nafsu seksual yang dilarang oleh Pencipta kita. Klarifikasi ditemukan dalam *Buku Pegangan 2: Mengelola Gereja*, yang menyatakan: "Hukum kesucian Tuhan adalah tidak melakukan hubungan seks di luar pernikahan yang sah menurut hukum dan kesetiaan dalam pernikahan Perzinaan, percabulan, homoseksual atau hubungan lesbian, serta segala praktik lainnya yang tidak kudus, tidak alami, atau tidak murni adalah dosa." Masih mengutip dari buku pegangan: "Perilaku homoseksual melanggar perintah Allah, bertentangan dengan tujuan seksualitas manusia, dan menghilangkan dari orang-orang akan berkat-berkat yang dapat ditemukan dalam kehidupan keluarga serta dalam tata cara-tata cara Injil yang menyelamatkan Meskipun menentang perilaku homoseksual, Gereja memperlakukan individu-individu yang tertarik dengan mereka yang sesama jenis

dengan pengertian dan penghormatan" ([2010], 21.4.5; 21.4.6).

23. Lihat 1 Korintus 6:9–20; Yakobus 1:25–27; Ajaran dan Perjanjian 130:20–21. Dan kita hendaknya selalu ingat bahwa "manusia ada, agar mereka boleh merasakan sukacita" (2 Nefi 2:25).
24. Kefanaan adalah priode pengujian, sebagaimana dijelaskan dalam tulisan suci: "Kita akan menguji mereka dengan ini, untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah mereka perintahkan kepada mereka" (Abraham 3:25).
25. Lihat Mosia 4:10; Alma 39:9; Helaman 15:7. *Buku Pegangan 2* menyertakan pesan ini: "Perilaku homoseksual dapat diampuni melalui pertobatan yang tulus" (21.4.6).
26. Melalui Pendaamaan Yesus Kristus dan dengan kepatuhan pada asas-asas Injil, seluruh umat manusia dapat diselamatkan (lihat Ajaran dan Perjanjian 138:4; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3).
27. Lihat Eter 12:33–34; Moroni 8:17.
28. Lihat Mosia 5:2; Alma 5:12–14.
29. Lihat Roma 8:13–17; Galatia 5:13–25; Ajaran dan Perjanjian 88:86.
30. 2 Nefi 2:27.
31. Lihat Ajaran dan Perjanjian 131:1–4.
32. "Keluarga: Maklumat kepada Dunia," *Liahona*, November 2010, 129.
33. Lihat Matius 19:4–6; Mosia 29:26–27; Helaman 5:2.
34. Setiap orang terlahir dengan DNA (deoksiribonukleik asid), kromosom, dan identitas unik. DNA adalah molekul yang memuat kode instruksi genetik yang digunakan dalam pengembangan dan fungsi sel hidup. DNA setiap orang diciptakan ketika DNA dari seorang ayah dan seorang ibu bergabung untuk menciptakan DNA dari tubuh yang baru—suatu kemiripan antara ayah, ibu, dan anak.
35. Lihat Kejadian 2:24–25; 3:20–21; 4:1–2, 25.
36. Dr. Patrick F. Fagan menulis: "Blok pembangun yang tak tergantikan yang di atasnya kekayaan ekonomi bergantung [adalah] rumah tangga orang tua yang menikah—khususnya keluarga dengan anak yang beribadat setiap minggu Setiap pernikahan menciptakan rumah tangga yang baru, sebuah unit ekonomi independen yang menghasilkan pendapatan, membelanjakan, menabung, dan menginvestasikan" ("The Family GDP: How Marriage and Fertility Drive the Economy," *The Family in America*, volume 24, no. 2 [Musim Semi 2010]: 136).
37. Lihat Keluaran 20:14; Imamat 18:22; 20:13; Ulangan 5:18; Matius 5:27–28; Markus 10:19; Lukas 18:20; Roma 1:26–27; 13:9; Mosia 13:22; 3 Nefi 12:27–28; Ajaran dan Perjanjian 42:24; 59:6.
38. Lihat Gordon B. Hinckley, "This Thing Was Not Done in a Corner," *Ensign*, November 1996, 49.
39. Lihat Ajaran dan Perjanjian 14:7.
40. Lihat Musa 1:39.
41. Lihat 2 Nefi 9:41, 46; Mosia 16:10.
42. Kita akan dihakimi sesuai dengan perbuatan kita dan hasrat hati kita (lihat Ajaran dan Perjanjian 137:9; lihat juga Ibrani 4:12; Alma 18:32; Ajaran dan Perjanjian 6:16; 88:109).



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Sampai Kita Bertemu Lagi

Semoga kita memperlihatkan kebaikan yang meningkat kepada satu sama lain, dan semoga kita senantiasa kedatangan melakukan pekerjaan Tuhan.

Brother dan sister yang terkasih, hati saya senang sewaktu kita mengakhiri konferensi umum Gereja yang menakjubkan ini. Kita telah secara rohani diberi makan sewaktu kita mendengarkan nasihat

serta kesaksian dari mereka yang telah berperan serta dalam setiap sesi.

Kita telah diberkati untuk bertemu di sini di Pusat Konferensi yang megah dalam kedamaian dan keamanan. Kita telah melakukan penyiaran konferensi

ini sebagaimana tidak pernah terjadi sebelumnya, yang menjangkau seluruh benua kepada orang-orang di mana pun. Meskipun secara fisik kami jauh sekali dari banyak di antara Anda, kami merasakan semangat Anda.

Kepada para Pemimpin kita yang telah dibebastugaskan pada konferensi ini, izinkan saya mengucapkan terima kasih setulus hati dari seluruh Gereja atas tahun-tahun pelayanan penuh dedikasi Anda. Tak terhitunglah jumlah mereka yang telah diberkati melalui kontribusi Anda dalam pekerjaan Tuhan.

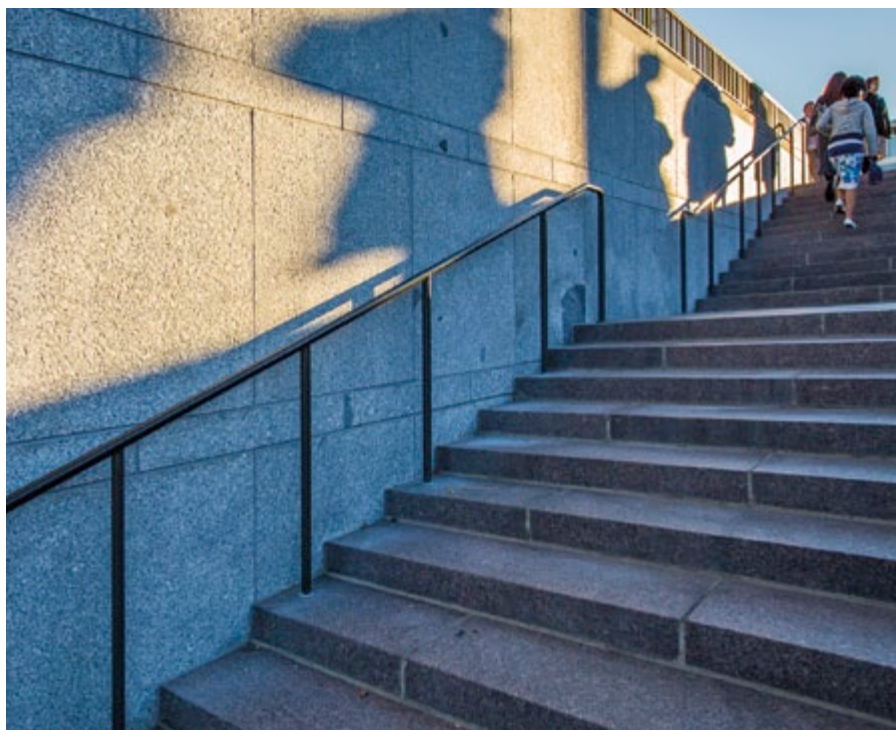
Saya menyatakan rasa syukur kepada Paduan Suara Tabernakel dan paduan suara lainnya yang berperan serta dalam konferensi ini. Musiknya sungguh indah dan telah menambah berlimpahnya Roh yang telah kita rasakan di setiap sesi.

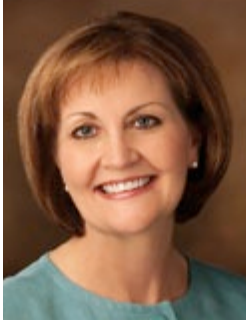
Saya berterima kasih untuk doa-doa Anda atas nama saya dan atas nama semua Pembesar Umum dan pejabat umum Gereja. Kami diperkuat oleh doa-doa itu.

Semoga berkat-berkat surga menyertai Anda. Semoga rumah tangga Anda dipenuhi dengan kasih dan kesopanan serta dengan Roh Tuhan. Semoga Anda terus memupuk kesaksian Anda tentang Injil, agar itu dapat menjadi perlindungan bagi Anda terhadap hajaran sang musuh.

Konferensi sekarang telah usai. Sewaktu kita pulang ke rumah kita, semoga kita tiba dengan selamat. Semoga Roh yang telah kita rasakan di sini berada dan menyertai kita sewaktu kita melakukan segala sesuatu yang menyibukkan kita setiap harinya. Semoga kita memperlihatkan kebaikan yang meningkat kepada satu sama lain, dan semoga kita senantiasa kedatangan melakukan pekerjaan Tuhan.

Brother dan sister, semoga Allah memberkati Anda. Semoga kedamaian yang dijanjikan-Nya akan menyertai Anda sekarang dan selama-lamanya. Saya mengucapkan selamat tinggal sampai kita bertemu lagi dalam waktu enam bulan yang akan datang. Dalam nama Juruselamat kita, yaitu Tuhan Yesus Kristus, amin. ■





Oleh Linda K. Burton
Presiden Umum Lembaga Pertolongan

Kuasa, Sukacita, dan Kasih dari Menepati Perjanjian

Saya mengundang Anda masing-masing untuk mengevaluasi seberapa banyak kita mengasihi Juruselamat, dengan menggunakan sebagai ukuran betapa penuh sukacitanya kita menepati perjanjian-perjanjian kita.

Saya ingin memulai dengan membagikan sebuah kisah yang menyentuh hati saya.

Suatu malam seorang pria memanggil kelima dombanya untuk masuk ke kandang karena hari telah malam. Keluarganya melihat dengan minat besar sewaktu dia hanya berseru, “Ayolah,” dan segera kelima kepala terangkat dan berbalik ke arahnya. Empat domba itu mulai berlari ke arahnya. Dengan kebaikan hati yang penuh kasih dia dengan lembut menepuk kepala keempat domba itu. Domba-domba itu mengenali suaranya dan mengasihi dia.

Namun domba kelima tidak datang berlari. Dia adalah seekor domba betina besar yang beberapa minggu sebelumnya telah dibuang oleh pemiliknya, yang melaporkan bahwa dia buas, liar, dan selalu menyekatkan domba-domba yang lain. Si pemilik

yang baru menerima domba itu dan mengekangnya di ladangnya sendiri selama beberapa hari agar dia akan belajar untuk tetap di tempatnya. Dia dengan sabar mengajarnya untuk mengasihi dia dan domba-domba lainnya sampai akhirnya dia diberi tali pendek di lehernya namun tidak lagi dikekang.

Malam itu sewaktu keluarganya melihat, pria itu mendekati domba betina tersebut, yang berdiri di pinggir ladang, dan sekali lagi dia dengan lembut berkata, “Ayolah. Kamu tidak lagi dikekang. Kamu bebas.” Kemudian dengan penuh kasih dia mengulurkan tangan, meletakkan tangannya di atas kepalanya, dan berjalan kembali bersamanya dan domba yang lain menuju ke tempat perlindungan.¹

Dalam semangat kisah itu, saya berdoa semoga Roh Kudus akan menolong kita belajar bersama malam ini tentang menepati perintah. Membuat

dan menepati perjanjian-perjanjian berarti memilih untuk mengekang diri kita dengan Bapa kita di Surga dan Yesus Kristus. Itu adalah bertekad untuk mengikuti Juruselamat. Itu adalah memercayai Dia dan berhasrat untuk menunjukkan rasa syukur kita atas harga yang Dia bayarkan untuk membebaskan kita melalui karunia tak terbatas Pendamaian.

Penatua Jeffrey R. Holland menjelaskan bahwa “perjanjian adalah sebuah kontrak rohani yang mengikat, janji khusyuk kepada Allah Bapa kita bahwa kita akan hidup dan berpikir serta bertindak dalam cara tertentu—cara Putra-Nya, Tuhan Yesus Kristus. Sebagai imbalannya, Bapa, Putra, dan Roh Kudus menjanjikan kepada kita kemegahan penuh kehidupan kekal.”² Dalam kontrak yang mengikat, Tuhan menetapkan syarat-syaratnya dan kita sepakat untuk menepatinya. Membuat dan menepati perjanjian-perjanjian kita merupakan suatu ungkapan dari komitmen kita untuk menjadi seperti Juruselamat.³ Cita-cita ini adalah untuk mengupayakan sikap yang paling baik dinyatakan dalam beberapa lirik dari sebuah nyanyian pujian favorit: “Ku pergi ke mana *kau* inginkan Kuucapkan yang *Engkau* inginkan, ... Kusiap jadi hamba-*Mu*.”⁴

Mengapa Membuat dan Menepati Perjanjian?

1. Menepati perjanjian memperkuat, memberdayakan, dan melindungi.

Nefi melihat dalam penglihatan signifikansi berkat-berkat yang Tuhan anugerahkan kepada mereka yang menepati perjanjian. “Dan terjadilah bahwa aku, Nefi, melihat kuasa Anak Domba Allah, bahwa itu turun ke atas para orang suci dari gereja Anak Domba, dan ke atas umat perjanjian Tuhan, ... dan mereka dipersenjatai dengan kebenaran dan dengan kuasa Allah dalam kemuliaan besar.”⁵

Saya belum lama berselang berjumpa dengan seorang teman baru. Dia adalah seorang suster muda yang bersaksi bahwa setelah dia menerima pemberkahan bait sucinya, dia merasa diperkuat dengan kuasa untuk



menolak godaan yang sebelumnya telah dia hadapi.

Sewaktu kita menepati perjanjian-perjanjian kita, kita juga menerima keberanian dan kekuatan untuk menolong kita menanggung beban sesama. Seorang suster yang patah hati memiliki putra yang mengalami tantangan fana yang sulit. Karena imannya kepada para suster Lembaga Pertolongan sebagai orang yang menepati perjanjian, dia dengan berani mengundang mereka untuk berpuasa serta berdoa bagi putranya. Suster yang lain mengungkapkan betapa dia berharap dia telah meminta doa-doa serupa dari para sisternya. Bertahun-tahun sebelumnya, putranya sendiri bergumul. Dia berharap dia dapat mengundang mereka untuk menolong keluarganya menanggung beban ini. Juruselamat berfirman, “Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.”⁶

Suster sekalian, kita semua memiliki beban untuk ditanggung dan beban untuk dibagikan. Sebuah undangan untuk saling menanggung beban adalah undangan untuk menepati perjanjian-perjanjian kita. Nasihat Lucy Mack Smith kepada para suster Lembaga Pertolongan pertama adalah lebih relevan dewasa ini daripada sebelumnya: “Kita harus saling menghargai, saling mengawasi, saling menghibur dan memperoleh

petunjuk, agar kita semua boleh duduk di surga bersama-sama.”⁷ Ini adalah menepati perjanjian dan melakukan ketaatan perjanjian dan pengajaran berkunjung pada tingkat terbaiknya!

Kitab Mormon mengingatkan kita bahwa bahkan Nabi Alma harus menanggung beban karena memiliki putra yang memberontak. Namun Alma diberkati dengan para brother dan suster yang menepati perjanjian dalam Injil yang dengan sungguh-sungguh diinsafkan kepada Tuhan dan telah belajar apa artinya untuk saling menanggung beban. Kita familier dengan ayat dalam Mosia yang berbicara tentang iman besar dari doa-doa Alma mewakili putranya. Namun catatan menyatakan bahwa “Tuhan ... mendengar doa-doa *umat-Nya*, dan juga doa-doa hamba-Nya, Alma.”⁸

Kita tahu bahwa Tuhan senantiasa bersukacita “akan jiwa yang bertobat,”⁹ namun kita menghasratkan melebihi segalanya agar anak-anak kita mengikuti nasihat Presiden Henry B. Eyring untuk “mulai sejak awal dan konsisten” dalam membuat dan menepati perjanjian-perjanjian kita.¹⁰ Belum lama berselang, sebuah pertanyaan yang menggugah pikiran dan tulus diajukan dalam dewan dari para pemimpin keimamatan dan organisasi pelengkap: Apakah kita benar-benar mengharapkan anak berusia delapan tahun untuk menepati

perjanjian mereka? Sewaktu kita berembuk bersama, adalah disarankan bahwa satu cara untuk mempersiapkan anak-anak kita untuk membuat dan menepati perjanjian baptisan yang sakral adalah dengan menolong mereka belajar untuk membuat serta menepati sebuah janji sederhana.

Orang tua yang setia berhak untuk mengetahui bagaimana dengan paling baik mengajarkan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka. Sewaktu orang tua mencari dan menindaki wahyu pribadi, berembuk bersama, melayani serta mengajarkan asas-asas sederhana Injil, mereka akan memiliki kuasa untuk memperkuat dan melindungi keluarga mereka. Anggota keluarga lainnya juga dapat membantu. Kakek saya yang lembut mengajarkan kepada kami pentingnya menepati janji melalui sebuah lagu sederhana. Itu berbunyi sebagai berikut: “Sebelum kamu membuat janji, pertimbangkanlah dengan baik kepentingannya. Lalu saat telah dibuat, ukirlah itu di hatimu. Ukirkanlah itu di hatimu.” Lagu pendek itu diajarkan dengan kasih, keyakinan, dan kuasa karena Kakek mengukirkan janji-janjinya sendiri di hatinya.

Seorang ibu bijaksana yang saya kenal dengan sengaja menyertakan anak-anaknya dalam upayanya untuk menepati perjanjian. Dia dengan gembira menanggung beban tetangga, teman-teman, dan para anggota lingkungan—dan menghibur mereka yang membutuhkan penghiburan. Tidaklah mengejutkan ketika putri mudanya baru-baru ini datang meminta pertolongan untuk mengetahui bagaimana cara menghibur dengan paling baik temannya yang ayahnya baru saja meninggal dunia. Itu adalah sebuah keadaan yang sempurna untuk mengajarkan bahwa hasrat untuk menghibur temannya merupakan satu cara untuk menepati perjanjian baptisannya. Bagaimana kita dapat mengharapkan anak-anak kita membuat dan menepati perjanjian-perjanjian bait suci jika kita tidak mengharapkan mereka untuk menepati perjanjian pertama mereka—perjanjian baptisan mereka?

Penatua Richard G. Scott menga-
mati, “Salah satu berkat terbesar yang
dapat kita persembahkan kepada dunia
adalah kuasa dari suatu rumah yang
berpusat kepada Kristus di mana Injil
diajarkan, perjanjian-perjanjian ditaati,
dan kasih berlimpah.”¹¹ Apa beberapa
cara kita dapat menciptakan sebuah ru-
mah untuk mempersiapkan anak-anak
kita untuk membuat dan menepati
perjanjian-perjanjian bait suci?

- Kita dapat menemukan bersama apa artinya menjadi layak bagi sebuah rekomendasi bait suci.
- Kita dapat menemukan bersama bagaimana mendengarkan Roh Kudus. Karena pemberkahan bait suci diterima melalui wahyu, kita perlu belajar keterampilan vital itu.
- Kita dapat menemukan bersama bagaimana belajar melalui penggunaan lambang-lambang, dimulai dengan lambang-lambang sakral pembaptisan dan sakramen.
- Kita dapat menemukan bersama mengapa tubuh adalah sakral, mengapa terkadang itu dirujuk sebagai bait suci, dan bagaimana berpakaian serta berdandan dengan sopan berkaitan dengan sifat sakral pakaian bait suci.
- Kita dapat menemukan rencana kebahagiaan dalam tulisan suci. Semakin familier kita dengan rencana Bapa Surgawi dan Pendamaian dalam tulisan suci, akan semakin berartilah peribadatan bait suci.
- Kita dapat mempelajari kisah-kisah tentang leluhur bersama-sama, menyelidiki sejarah keluarga, indeks, dan melaksanakan pekerjaan bait suci perwakilan bagi orang-orang terkasih kita yang telah meninggal.
- Kita dapat menemukan bersama arti istilah seperti *pemberkahan, tata cara, pemeteraian, imam, kunci-kunci*, dan kata-kata lain yang berkaitan dengan peribadatan bait suci.
- Kita dapat mengajarkan bahwa kita pergi ke bait suci untuk membuat perjanjian-perjanjian dengan Bapa Surgawi—kita pulang ke rumah untuk menepatinya!¹²

Marilah kita mengingat konsep tentang “baik, lebih baik, dan paling baik” sewaktu kita mengajar.¹³ Adalah baik untuk mengajarkan kepada anak-anak kita tentang bait suci. Adalah lebih baik untuk mempersiapkan dan mengharapkan mereka untuk membuat dan menepati perjanjian. Adalah paling baik untuk memperlihatkan kepada mereka melalui teladan bahwa kita dengan riang bersandar pada perjanjian-perjanjian baptisan dan bait suci kita! Para suster, apakah kita menyadari peranan vital kita dalam pekerjaan keselamatan sewaktu kita mengasuh, mengajar, dan mempersiapkan anak-anak maju di sepanjang jalan perjanjian? Kuasa untuk melakukan itu akan datang sewaktu kita menghormati dan menepati perjanjian-perjanjian kita.

2. Menepati perjanjian adalah penting bagi kebahagiaan sejati.

Presiden Thomas S. Monson mengajarkan, “Perjanjian-perjanjian sakral harus dihormati oleh kita, dan kesetiaan terhadap hal itu adalah syarat bagi kebahagiaan.”¹⁴ Dalam 2 Nefi kita membaca, “Dan terjadilah bahwa kami hidup dengan cara kebahagiaan.”¹⁵ Sebelumnya dalam pasal yang sama ini kita belajar bahwa Nefi dan orang-orangnya baru saja membangun sebuah bait suci. Sungguh mereka adalah orang-orang yang menepati perjanjian dengan sukacita! Dan dalam Alma kita membaca, “Tetapi lihatlah tidak pernah ada masa yang lebih bahagia di antara orang-orang Nefi, sejak masa Nefi, daripada pada masa Moroni.”¹⁶ Mengapa? Sekali lagi kita belajar dalam ayat sebelumnya bahwa mereka “setia dalam menepati perintah-perintah Tuhan.”¹⁷ Mereka yang menepati perjanjian adalah yang menepati perintah!

Saya menyukai tulisan suci yang berbunyi: “Dan sekarang, ketika orang-orang telah mendengar perkataan ini [artinya kata-kata yang menjelaskan perjanjian baptisan], mereka bertepuk tangan karena sukacita, dan berseru: Inilah hasrat hati kami.”¹⁸ Saya menyukai hasrat hati mereka. Mereka dengan gembira berhasrat untuk membuat dan menepati perjanjian-perjanjian mereka!

Suatu hari Minggu seorang remaja putri dengan gembira berseru, “Saya akan mengambil sakramen hari ini!” Kapan saat terakhir kita bersukacita dalam privilese itu? Dan bagaimana kita memperlihatkannya? Kita melakukannya ini dengan *selalu* mengingat Juruselamat dan *selalu* menepati perintah-perintah-Nya, yang mencakup menguduskan hari Sabat. Kita melakukannya dengan *selalu* mengingat Dia sewaktu kita *selalu* mengadakan doa pribadi dan keluarga, menelaah tulisan suci setiap hari, dan malam keluarga mingguan. Dan ketika kita teralihkan atau bersikap seenaknya terhadap hal-hal penting ini, kita bertobat dan memulainya kembali.

Membuat dan dengan gembira menepati perjanjian-perjanjian kita memberi validitas dan kehidupan pada tata cara-tata cara sakral penting dan menyelamatkan yang kita perlu terima untuk memperoleh “semua yang Bapa miliki.”¹⁹ Tata cara dan perjanjian adalah “tonggak rohani” yang Presiden Henry B. Eyring rujuk ketika dia mengajarkan: “Para Orang Suci Zaman Akhir adalah umat perjanjian. Sejak hari pembaptisan sampai tonggak sejarah kehidupan kita, kita membuat janji-janji dengan Allah dan Dia membuat janji-janji dengan kita. Dia *selalu* menepati janji-janji-Nya yang



ditawarkan melalui para hamba-Nya yang berwenang, namun itu adalah ujian terpenting dalam kehidupan kita untuk memastikan apakah *kita* akan membuat dan menepati perjanjian-perjanjian kita dengan-Nya.”²⁰

Menepati perjanjian-perjanjian kita memperlihatkan kasih kita bagi Juruselamat dan Bapa kita di Surga.

Dari semua alasan kita harus menjadi lebih tekun dalam menepati perjanjian kita, alasan ini lebih menarik dari semuanya—kasih. Sebuah ayat dalam Perjanjian Lama adalah ayat yang menyentuh hati saya sewaktu kita memikirkan asas kasih. Siapa di antara kita yang tidak tersentuh oleh kisah cinta Yakub dan Rahel dalam Alkitab sewaktu kita membaca, “Jadi bekerjalah Yakub tujuh tahun lamanya untuk mendapat Rahel itu, tetapi yang tujuh tahun itu dianggapnya seperti beberapa hari saja, karena cintanya kepada Rahel?”²¹ Sister sekalian, apakah kita menepati perjanjian kita dengan kasih yang mendalam dan berdedikasi semacam itu?

Mengapa Juruselamat bersedia untuk menepati perjanjian-Nya dengan Bapa dan memenuhi misi ilahi-Nya untuk menebus bagi dosa-dosa dunia? Itu adalah kasih-Nya bagi Bapa-Nya dan kasih-Nya bagi kita. Mengapa Bapa bersedia mengizinkan Putra Tunggal-Nya dan Putra sempurna-Nya untuk menderita rasa sakit yang tak terkatakan untuk menanggung dosa-dosa, sakit hati, penyakit, serta kelemahan dunia dan semua yang tidak adil dalam kehidupan ini? Kita menemukan jawabannya dalam kata-kata berikut: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang Tunggal.”²²

“Jika kita sepenuhnya menghargai banyak berkat yang menjadi milik kita melalui penebusan yang dilakukan bagi kita, tidak ada yang Tuhan dapat minta dari kita yang kita tidak akan lakukan dengan bersemangat dan rela.”²³ Menurut pernyataan ini oleh Presiden Joseph Fielding Smith, menepati perjanjian merupakan satu cara untuk menyatakan kasih kita bagi Pendamaian tak tertandingi dan tak



terbatas dari Juruselamat dan Penebus Kita serta kasih sempurna dari Bapa kita di Surga.

Penatua Holland dengan emosi menyarankan, “Saya tidak yakin seperti apa pengalaman kita kelak pada Hari Penghakiman, namun saya akan sangat terkejut jika pada hal-hal tertentu dalam percakapan itu, Allah tidak menanyakan kepada kita tepat seperti apa yang telah Kristus tanyakan kepada Petrus: ‘Apakah engkau mengasihi Aku?’”²⁴ Malam ini saya mengundang Anda masing-masing untuk mengevaluasi seberapa banyak kita mengasihi Juruselamat, dengan menggunakan sebagai ukuran betapa penuh sukacitanya kita menepati perjanjian-perjanjian kita. Juruselamat berfirman, “Barangsiapa memegang perintah-Ku dan melakukannya, dialah yang mengasihi Aku. Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapa-Ku dan Aku pun akan mengasihi dia dan akan menyatakan diri-Ku kepadanya.”²⁵ Betapa kita semua membutuhkan manifestasi reguler dari Juruselamat dalam kehidupan kita sehari-hari!

Marilah kita mengingat bahwa bahkan mereka yang telah menyimpang di masa lalu atau yang saat ini berjuang

dapat merasakan sentuhan tangan sang Gembala yang Baik di atas kepala kita dan mendengar suara-Nya menyatakan, “Ayolah. Kamu tidak lagi dikekang. Kamu bebas.” Juruselamat berfirman, “Akulah gembala yang baik: Gembala yang baik memberikan nyawanya bagi domba-dombanya.”²⁶ Dia dapat mengatakan itu karena Dia menepati perjanjian-perjanjian-Nya dengan kasih. Pertanyaan selanjutnya adalah, bagaimana dengan kita? Semoga kita maju dengan iman, dengan hati riang, dan hasrat yang besar menjadi orang yang menepati perjanjian. Inilah caranya kita memperlihatkan kasih kita bagi Bapa kita di Surga dan bagi Juruselamat kita, yang mengenai kedua-Nya saya bersaksi dengan kasih besar, dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Lihat D. Todd Christofferson, “You Are Free,” *Liahona*, Maret 2013, 16, 18.
2. Jeffrey R. Holland, “Sebuah Pesan bagi Mereka yang Akan Melayani Misi,” *Liahona*, Januari 2012, 49.
3. Lihat “Memahami Perjanjian-Perjanjian Kita dengan Allah,” *Liahona*, Juli 2012, 23.
4. “Ku Pergi ke Mana Kau Ingin,” *Nyanyian Rohani*, no. 128; penekanan ditambahkan.
5. 1 Nefi 14:14.
6. Yohanes 13:35.
7. Lucy Mack Smith, dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 25.
8. Mosia 27:14; penekanan ditambahkan.
9. Ajaran dan Perjanjian 18:13.
10. Lihat Henry B. Eyring, “Persiapan Rohani: Mulai Sejak Awal dan Konsisten,” *Liahona*, November 2005, 37–40.
11. Richard G. Scott, “Untuk Kedamaian di Rumah,” *Liahona*, Mei 2013, 30.
12. Lihat D. Todd Christofferson, “The Gospel Answers Life’s Problems and Challenges” (worldwide leadership training meeting, Februari 2012); lds.org/broadcasts.
13. Lihat Dallin H. Oaks, “Baik. Lebih Baik, Paling Baik,” *Liahona*, November 2007, 104.
14. Thomas S. Monson, “Happiness—the Universal Quest,” *Liahona*, Maret 1996, 5.
15. 2 Nefi 5:27.
16. Alma 50:23.
17. Alma 50:22.
18. Mosia 18:11.
19. Ajaran dan Perjanjian 84:38.
20. Henry B. Eyring, “Witnesses for God,” *Ensign*, November 1996, 30; penekanan ditambahkan.
21. Kejadian 29:20.
22. Yohanes 3:16.
23. Joseph Fielding Smith, “Importance of the Sacrament Meeting,” *Relief Society Magazine*, Oktober 1943, 592.
24. Jeffrey R. Holland, “Perintah Besar Pertama,” *Liahona*, November 2012, 84.
25. Yohanes 14:21.
26. Yohanes 10:11.



Oleh Carole M. Stephens
Penasihat Pertama dalam Presidensi
Umum Lembaga Pertolongan

Kita Memiliki Alasan Besar untuk Bersukacita

Sewaktu Anda mengasihi, mengawasi, dan melayani orang lain dalam cara-cara kecil dan sederhana, Anda secara aktif berperan serta dalam pekerjaan keselamatan.

Ketika ayah mertua saya meninggal dunia, keluarga kami berkumpul bersama dan menyambut orang-orang yang datang untuk menyampaikan penghormatan mereka. Di sepanjang malam itu, sewaktu saya bertemu dengan keluarga dan teman-teman, saya sering melihat cucu lelaki kami yang berusia 10 tahun, Porter, berdiri dekat ibu mertua saya—“buyutnya.” Terkadang dia berdiri di belakangnya, mengawasi dia. Saya

memerhatikan lengannya tertaut dengan lengannya. Saya melihat dia menepuk tangannya, memberinya sedikit pelukan, dan berdiri di sampingnya.

Selama beberapa hari setelah pengalaman itu, saya tidak dapat menghapus gambaran ini dari benak saya. Saya terdorong untuk mengirim Porter sebuah surat, memberitahunya apa yang telah saya amati. Saya menulis surel untuknya dan memberitahunya apa yang telah saya lihat dan

rasakan. Saya mengingatkan Porter tentang perjanjian-perjanjian yang telah dia buat ketika dia dibaptiskan, dengan mengutip perkataan Alma di Mosia pasal 18:

“Dan sekarang, karena kamu berhasrat untuk datang ke dalam kawan Allah, dan untuk disebut umat-Nya, dan bersedia untuk menanggung beban satu sama lain, agar itu boleh menjadi ringan;

Ya, dan bersedia untuk berduka nestapa bersama mereka yang berduka nestapa; ya, dan menghibur mereka yang berada dalam kebutuhan akan penghiburan, dan untuk berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal, dan di segala tempat di mana kamu boleh berada, bahkan sampai kematian, ... agar kamu boleh memperoleh kehidupan kekal—

... Jika ini adalah hasrat hatimu, apa yang menghalangimu untuk dibaptis dalam nama Tuhan, sebagai suatu kesaksian di hadapan-Nya bahwa kamu telah masuk ke dalam sebuah perjanjian dengan-Nya, bahwa kamu akan melayani-Nya dan menaati perintah-perintah-Nya, agar Dia boleh mencurahkan Roh-Nya dengan lebih berlimpah ke atas dirimu?”¹

Saya menjelaskan kepada Porter bahwa Alma mengajarkan bahwa mereka yang ingin dibaptis perlu menjadi bersedia untuk melayani Tuhan dengan melayani orang lain—selama seumur hidup Anda! Saya mengatakan, “Saya tidak tahu apakah kamu menyadarinya, namun cara kamu memperlihatkan kasih dan kepedulian kepada Buyut, adalah menepati perjanjian-perjanjianmu. Kita menepati perjanjian-perjanjian kita setiap hari sewaktu kita bersikap baik, memperlihatkan kasih, dan saling memelihara. Saya hanya ingin kamu tahu saya bangga terhadap kamu karena menjadi orang yang menepati perjanjian! Sewaktu kamu menepati perjanjian yang kamu buat ketika kamu dibaptiskan, kamu akan siap untuk ditahbiskan dalam keimamatan. Perjanjian tambahan ini akan memberimu lebih banyak kesempatan untuk memberkati serta melayani orang lain



Porter (kanan) bersama buyutnya.

dan menolongmu mempersiapkan diri bagi perjanjian-perjanjian yang akan kamu buat di bait suci. Terima kasih karena telah menjadi teladan yang baik bagi saya! Terima kasih karena telah menunjukkan kepada saya seperti apa menjadi orang yang menepati perjanjian!”

Porter menjawab, “Nenek, terima kasih untuk pesannya. Sewaktu saya selalu memeluk Buyut, saya tidak tahu bahwa saya sedang menepati perjanjian-perjanjian saya, namun saya merasakan kehangatan di hati saya dan merasa sungguh nyaman. Saya tahu bahwa itu adalah Roh Kudus dalam hati saya.”

Saya juga merasakan kehangatan di hati saya ketika saya menyadari bahwa Porter telah menghubungkan menepati perjanjiannya dengan janji untuk “selalu memiliki Roh-Nya bersama [kita]”²—sebuah janji yang dimungkinkan dengan menerima karunia Roh Kudus.

Sister sekalian, sewaktu saya telah bertemu dengan Anda semua di seluruh dunia, saya telah mengamati bahwa sebagian besar dari Anda adalah seperti Porter. Anda secara diam-diam berdiri sebagai saksi Allah, berduka nestapa dengan mereka yang berduka nestapa, dan menghibur mereka yang membutuhkan penghiburan tanpa menyadari bahwa Anda sedang menepati perjanjian-perjanjian Anda—perjanjian-perjanjian yang Anda buat dalam air pembaptisan dan di bait suci. Sewaktu Anda mengasih, mengawasi, dan melayani orang lain dalam cara-cara kecil dan sederhana, Anda secara aktif berperan serta dalam pekerjaan keselamatan, pekerjaan Allah “untuk mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia.”³

Sebagai “putri di dalam kerajaan [Tuhan],”⁴ kita telah membuat perjanjian-perjanjian sakral. Kita berjalan dalam apa yang Nefi sebut “jalan yang sesak dan sempit ini yang menuntun pada kehidupan kekal.”⁵ Kita semua berada di tempat yang berbeda pada jalan itu. Namun kita dapat bekerja bersama untuk saling menolong “maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus, memiliki kecemerlangan

harapan yang sempurna, dan kasih bagi Allah dan bagi semua orang.”⁶

Jeanne melayani sebagai pembimbing Remaja Putri. Beberapa bulan lalu dia mengetahui tentang kegiatan yang akan datang untuk remaja di lingkungan: mendaki ke suatu tempat yang disebut Puncak Malan. Dia sangat bersemangat karena dia telah menetapkan gol untuk melakukan pendakian itu.

Ketika dia tiba di awal pendakian, teman baiknya, Ashley, mendekatinya. Bergandengan tangan dengan Jeanne, dia menawarkan untuk mendaki bersamanya, mengatakan, “Saya akan pergi denganmu.” Ashley, yang berusia 16 tahun pada waktu itu, memiliki beberapa tantangan fisik yang menyulitkan baginya untuk mendaki sangat cepat. Maka dia dan Jeanne berjalan pelan-pelan, sambil mengamati ciptaan-ciptaan Bapa Surgawi: batu-batu di puncak gunung yang ada di atas mereka dan semua bunga di sekitar mereka. Jeanne kemudian mengatakan, “Sungguh saya tidak memerlukan waktu lama untuk melupakan gol saya mendaki ke puncak, karena itu segera menjadi suatu jenis petualangan lain—petualangan untuk menunjukkan keindahan di sepanjang jalan, banyak yang mungkin akan saya lewatkan seandainya saya hanya mendaki untuk mencapai gol Puncak Malan.”

Sewaktu Jeanne dan Ashley terus mendaki, jauh di belakang kelompok lainnya, mereka bergabung dengan Emma, remaja putri lain di lingkungan, yang telah memutuskan untuk menunggu dan berjalan bersama mereka. Emma menambah kegembiraan mereka. Dia mengajari mereka sebuah lagu dan menyediakan dukungan dan dorongan semangat tambahan. Jeanne mengenang: “Kami duduk dan beristirahat, kami menyanyi, kami bercakap-cakap, dan kami bersenda-gurau. Saya dapat mengenali Ashley dan Emma dalam cara yang tidak akan mampu saya lakukan sebaliknya. Itu bukan tentang gunung sebaliknya. Itu bukan tentang gunung malam itu—itu jauh lebih banyak lagi. Itu tentang saling menolong di sepanjang jalan, satu langkah demi satu langkah.”

Sewaktu Jeanne, Ashley, dan Emma mendaki dan menyanyi serta beristirahat dan tertawa bersama, mereka mungkin tidak memikirkan, “Hai, kita sedang menepati perjanjian-perjanjian kita sekarang.” Namun mereka sedang menepati perjanjian-perjanjian mereka. Mereka saling melayani dengan kasih, belas kasihan, dan komitmen. Mereka saling memperkuat iman sewaktu mereka saling memberi semangat, dan melayani.

Penatua Russell M. Nelson mengajarkan, “Ketika kita menyadari bahwa kita adalah anak-anak perjanjian, kita mengetahui jati diri kita dan apa yang Allah harapkan dari kita. Hukum-Nya tertulis di hati kita.”⁷

Maria Kuzina adalah putri perjanjian Allah yang mengetahui jati dirinya dan apa yang Allah harapkan darinya. Ketika dia menyambut saya di rumahnya di Omsk, Rusia, saya berpikir saya ada di sana untuk melayaninya, namun saya segera menyadari bahwa saya ada di sana untuk belajar dari dia. Seorang yang insaf dalam Gereja, Maria hidup dengan arahan yang terdapat dalam Lukas 22: “Jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu.”⁸ Dia memiliki iman terhadap perkataan dari nabi kita yang hidup, Presiden Thomas S. Monson, yang mengatakan:

“Sekarang adalah waktunya bagi para anggota dan misionaris untuk datang bersama, bekerja bersama, untuk bekerja di kebun anggur Tuhan untuk membawa jiwa-jiwa kepada-Nya

... Ketika kita bertindak dalam iman, Tuhan akan memperlihatkan kepada kita bagaimana memperkuat Gereja-Nya di lingkungan-lingkungan dan cabang-cabang di mana kita tinggal. Dia akan menyertai kita dan akan menjadi mitra aktif dalam pekerjaan misionaris kita.

... Jalankan iman Anda ... sewaktu Anda dengan sungguh-sungguh memikirkan mana keluarga, teman, tetangga, dan kenalan Anda yang akan Anda undang ke rumah Anda untuk bertemu dengan para misionaris, agar mereka dapat mendengarkan pesan Pemulihan.”⁹

Maria mengikuti nasihat dengan mengawasi dan melayani para sister

yang harus dikunjuginya dan juga menjangkau melebihi penugasan ini. Dia memiliki banyak teman yang kurang aktif dan yang belum mendengar pesan tentang Injil yang dipulihkan. Setiap hari dia menjalankan imannya dan berdoa untuk mengetahui siapa yang membutuhkan bantuannya, dan kemudian menindaki bisikan yang dia terima. Dia menelepon, menyatakan kasihnya, dan mengatakan kepada teman-temannya, “Kami membutuhkan Anda.” Dia mengadakan malam keluarga di apartemennya setiap minggu dan mengundang tetangga, anggota, serta misionaris untuk datang—dan memberi mereka makan. Dia mengundang mereka datang ke gereja, mengawasi mereka, dan duduk bersama mereka ketika mereka datang.

Maria memahami pengingat terbaru Penatua Jeffrey R. Holland bahwa “undangan yang lahir dari kasih kita bagi orang lain dan bagi Tuhan Yesus Kristus ... tidak akan pernah dipandang sebagai menyinggung perasaan atau menghakimi.”¹⁰ Dia menyimpan daftar orang-orang yang mengatakan mereka telah tersinggung, dan dia terus melayani mereka. Karena mereka tahu bahwa dia mengasihi mereka, dia dapat mengatakan kepada mereka, “Jangan tersinggung. Itu konyol!”

Maria adalah murid yang menepati perjanjian Yesus Kristus. Meskipun dia tidak memiliki pemegang imamat di rumahnya, dia merasakan kuasa Allah setiap hari dalam penggenapan perjanjian-perjanjian bait sucinya sewaktu dia maju terus di jalan, bertahan sampai akhir dan menolong orang lain berperan serta dalam pekerjaan keselamatan di sepanjang jalan.

Sewaktu saya membagikan pengalaman ini, apakah Anda melihat diri Anda sendiri dalam pekerjaan keselamatan ini? Luangkan sejenak untuk memikirkan putri lain Allah yang membutuhkan dorongan semangat untuk kembali ke jalur perjanjian atau yang memerlukan sedikit bantuan untuk tetap berada pada jalurnya. Memohonlah kepada Bapa Anda di Surga mengenai dia. Dia adalah putri-Nya. Dia mengenalnya secara pribadi. Dia



juga mengenal Anda, dan Dia akan memberi tahu Anda apa yang dibutuhkannya. Bersabarlah dan teruslah berdoa mewakili dia, dan tindakilah bisikan-bisikan yang Anda terima. Sewaktu Anda menindaki bisikan-bisikan ini, Roh akan menegaskan bahwa persembahan Anda berkenan bagi Tuhan.

“Sister Eliza R. Snow ... dengan bersyukur mengakui upaya para sister untuk saling memperkuat Dia memberi tahu mereka bahwa meski Gereja tidak menyimpan catatan dari setiap donasi yang mereka buat untuk menolong mereka yang membutuhkan, Tuhan menyimpan catatan yang sempurna tentang pekerjaan keselamatan mereka:

‘ ... Presiden Joseph Smith mengatakan bahwa lembaga ini diorganisasi untuk menyelamatkan jiwa. Apa [yang kita lakukan] untuk mengembalikan mereka yang telah menyimpang?—untuk menghangatkan hati mereka yang telah menjadi dingin dalam Injil?—Buku lainnya disimpan berisi iman Anda, kebaikan Anda, pekerjaan baik Anda, serta perkataan [Anda]. Catatan lainnya disimpan. Tidak ada yang hilang.’¹¹

Dalam Kitab Mormon, Amon berbicara tentang alasan besar kita harus bersukacita. Dia mengatakan, “Dan sekarang, aku bertanya, berkat-berkat besar apakah yang telah [Allah] limpahkan ke atas diri kita? Dapatkah kamu memberi tahu?”

Dalam kegembiraannya, Amon tidak menunggu sebuah jawaban. Dia mengatakan, “Lihatlah, aku menjawab bagimu; ... inilah berkat yang telah dilimpahkan ke atas diri kita, bahwa kita telah dijadikan alat dalam tangan Allah untuk mendatangkan pekerjaan yang besar ini.”¹²

Kita adalah para putri yang menepati perjanjian dalam kerajaan Tuhan, dan kita memiliki kesempatan untuk menjadi alat dalam tangan-Nya. Sewaktu kita berperan serta dalam pekerjaan keselamatan setiap hari dalam cara-cara kecil dan sederhana—saling mengawasi, memperkuat, dan mengajar—kita akan dapat bergabung dengan Amon, yang menyatakan:

“Lihatlah, sukacitaku penuh, ya, hatiku dipenuhi dengan sukacita, dan aku akan bersukacita di dalam Allahku.

Ya, aku tahu bahwa aku bukan apa-apa; sehubungan dengan kekuatanku aku lemah; oleh karena itu aku tidak akan sesumbar akan diriku sendiri, tetapi aku akan sesumbar akan Allahku, karena dalam kekuatan-Nya aku dapat melakukan segala sesuatu.”¹³

Mengenai ini saya bersaksi dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Mosia 18:8–10.
2. Ajaran dan Perjanjian 20:77.
3. Musa 1:39.
4. Ajaran dan Perjanjian 25:1.
5. 2 Nefi 31:18.
6. 2 Nefi 31:20.
7. Russell M. Nelson, “Perjanjian,” *Liahona*, November 2011, 88.
8. Lukas 22:32.
9. Thomas S. Monson, “Iman dalam Pekerjaan Keselamatan” (siaran pelatihan kepemimpinan sedunia, Juni 2013), lds.org/broadcasts.
10. Jeffrey R. Holland, “Tanggung Jawab Kita untuk Mengundang” (siaran pelatihan kepemimpinan sedunia, Juni 2013), lds.org/broadcasts.
11. *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 83.
12. Alma 26:2–3.
13. Alma 26:11–12.



Oleh Linda S. Reeves
Penasihat Kedua dalam Presidensi
Umum Lembaga Pertolongan

Mintalah Berkat dari Perjanjian-Perjanjian Anda

Sewaktu kita memperbarui dan menghormati perjanjian-perjanjian kita, beban kita dapat diringankan dan kita dapat terus-menerus menjadi dimurnikan serta diperkuat.

Sister sekalian, betapa menakutkan untuk bertemu dengan Anda lagi.

Saya baru-baru ini bertemu seorang wanita yang sedang mempersiapkan diri untuk dibaptiskan. Di hari Minggu yang khusus ini dia tiba di Gereja setelah berjalan dua mil (3 km) di tanah berlumpur. Dia langsung masuk ke toilet, mengganti pakaiannya yang terkena lumpur, membasuh diri, dan mengenakan pakaian hari Minggu yang bersih. Di pertemuan Lembaga Pertolongan dia menceritakan tentang keinsafannya. Saya terharu oleh hasratnya yang menggebu untuk dibasuh bersih dan murni melalui pertobatan dan kurban Pendamaian Juruselamat dan kesediaannya untuk meninggalkan “kehidupan lamanya” untuk membuat perjanjian dengan Bapa kita di Surga. Dia telah berpisah dengan pacarnya, telah mengatasi adiksi untuk mematuhi Firman Kebijaksanaan, meninggalkan pekerjaannya

di hari Minggu untuk menghadiri Gereja, dan kehilangan pertemanan dari orang-orang terkasih ketika dia mengumumkan rencananya untuk dibaptiskan. Dia begitu bersemangat untuk meninggalkan semua dosanya, agar dia dapat dibasuh bersih dan merasakan kasih penebusan Juruselamat. Saya terilhami pagi itu oleh hasratnya



untuk menjadi bersih secara jasmani dan secara rohani.

Kita tahu bahwa sebagian besar dari Anda telah membuat pengurbanan serupa sewaktu Anda telah merasakan kesaksian dari Roh Kudus dan telah merindukan untuk bertobat, dibaptiskan, dan dijadikan bersih. Mungkin tidak ada waktu lain ketika kita merasakan kasih ilahi Juruselamat yang melimpah sebagaimana yang kita rasakan ketika kita bertobat dan merasakan lengan kasih-Nya terulur untuk memeluk kita dan meyakinkan kita akan kasih dan penerimaan-Nya.

Beberapa hari Minggu lalu sewaktu saya mendengarkan doa sakramen, saya terharu melalui cara imam tersebut mengucapkan setiap kata dengan penuh perasaan. Belakangan saya menelepon imam itu untuk berterima kasih kepadanya karena menolong menjadikan sakramen sebuah pengalaman rohani yang mendalam bagi saya dan jemaat. Dia tidak di rumah, namun ibunya menanggapi, “Oh, dia akan sangat bahagia karena Anda menelepon! Ini adalah pertama kali dia mengucapkan doa sakramen, dan kami telah mempersiapkan bersama, berbicara tentang pentingnya sakramen dan secara layak memperbarui perjanjian baptisan kita dengan Juruselamat.” Betapa saya mengasihi ibu yang baik ini karena mengajarkan kepada putranya tentang kuasa perjanjian baptisan dan bagaimana dia dapat menolong para anggota di lingkungannya merasakan kuasa itu.

Ibu lainnya yang saya kenal duduk sendirian di Gereja selama beberapa tahun dengan empat anak-anaknya yang masih kecil. Jarang dapat berfokus pada Juruselamat selama sakramen, dia membuat sebuah rencana. Sekarang dia berusaha untuk meluangkan waktu setiap Sabtu menelaah minggunya dan memikirkan tentang perjanjian-perjanjiannya dan apa yang perlu dia pertobatkan. “Maka,” ujarnya, “terlepas dari apa pun jenis pengalaman yang saya miliki dengan anak-anak saya di hari Minggu, saya siap untuk mengambil sakramen, memperbarui perjanjian saya, dan merasakan kuasa pembersihan dari Pendamaian.”



Mengapa Juruselamat memberi banyak penekanan penting pada sakramen, para suster terkasih? Apa pentingnya pembaruan mingguan ini dari perjanjian baptisan kita dalam kehidupan kita? Apakah kita mengenali kemampuan Juruselamat untuk benar-benar membersihkan kita setiap minggu sewaktu kita dengan layak dan dengan khusyuk mengambil sakramen? Presiden Boyd K. Packer telah bersaksi, “Itulah janji dari Injil Yesus Kristus dan Pendamaian: ... agar di akhir [kehidupan kita, kita] dapat melalui tabir setelah bertobat dari dosa-dosa mereka dan setelah dicuci bersih melalui darah Kristus.”¹

Presidensi kita merasakan sukacita besar sewaktu para suster kita dan keluarga mereka membuat dan menepati perjanjian, namun hati kita pedih terhadap mereka di antara Anda yang mengalami kemalangan besar dalam kehidupan Anda karena pelanggaran perjanjian dari orang-orang terkasih. Nabi Yakub, saudara lelaki Nefi, ditugasi oleh Tuhan untuk berbicara kepada saudara-saudaranya mengenai para wanita saleh dan anak-anak di zamannya. Saya bersaksi bahwa perkataannya telah dicadangkan terutama untuk zaman kita. Dia berbicara kepada kita seolah-olah Juruselamat Sendiri yang berbicara. Yakub “tertekan oleh lebih banyak ... kegelisahan”

sewaktu dia bersaksi kepada para suami dan ayah:

“Memilukan bagiku bahwa aku mesti menggunakan demikian banyak keberanian dalam ucapan ... di hadapan istri dan anakmu, yang banyak dari perasaannya amatlah lembut dan suci dan halus

Sedu sedan hati mereka naik kepada Allah Banyak hati [telah] mati, tertusuk dengan luka yang dalam.”²

Kepada para wanita dan anak-anak yang menepati perjanjian di zamannya dan di zaman kita, Yakub menjanjikan:

“Pandang kepada Allah dengan keteguhan pikiran, dan berdoalah kepada-Nya dengan iman yang amat besar, dan Dia akan melipurmu dalam kesengsaraanmu

... Angkatlah kepalamu dan terimalah firman Allah yang menyenangkan, dan kenyangkanlah diri dengan kasih-Nya.”³

Sister sekalian, saya bersaksi tentang kekuatan dan kuasa doa sewaktu kita menyatakan rasa sakit dan hasrat terdalam kita kepada Bapa Surgawi kita, dan tentang jawaban yang diterima sewaktu kita “mengenyangkan diri” dalam tulisan suci dan perkataan dari para nabi yang hidup.

Hampir tiga tahun lalu kebakaran yang menghancurkan memusnahkan

tabernakel terkasih dan bersejarah di Provo, Utah. Kerugiannya dianggap sebuah tragedi besar oleh baik masyarakat maupun anggota Gereja. Banyak yang mempertanyakan, “Mengapa Tuhan membiarkan ini terjadi? Sesungguhnya Dia dapat saja mencegah kebakaran itu atau menghentikan kehancurannya.”

Sepuluh bulan kemudian, selama konferensi umum Oktober 2011, ada suara kegembiraan ketika Presiden Thomas S. Monson mengumumkan bahwa tabernakel yang nyaris hancur itu akan menjadi sebuah bait suci kudus—rumah Tuhan! Tiba-tiba kita dapat melihat apa yang Tuhan senantiasa ketahui! Dia tidak menyebabkan kebakaran itu, namun Dia mengizinkan kebakaran itu menghancurkan interiornya. Dia melihat tabernakel sebagai sebuah bait suci yang megah—rumah permanen untuk membuat perjanjian-perjanjian sakral dan kekal.⁴

Para suster yang terkasih, Tuhan mengizinkan kita untuk dicobai dan diuji, terkadang hingga mencapai kapasitas maksimum kita. Kita telah melihat kehidupan orang-orang terkasih—dan mungkin orang-orang terkasih kita sendiri—yang secara figuratif dilumatkan ke tanah dan telah mempertanyakan mengapa seorang Bapa Surgawi yang pengasih dan peduli akan membiarkan hal-hal semacam itu



terjadi. Namun dia tidak meninggalkan kita dalam puing-puing; Dia berdiri dengan lengan terbuka, dengan antusias mengundang kita untuk datang kepada-Nya. Dia sedang membangun kehidupan kita menjadi bait suci yang megah di mana Roh-Nya dapat tinggal secara kekal.

Dalam Ajaran dan Perjanjian 58:3–4, Tuhan berfirman kepada kita:

“Kamu tidak dapat melihat dengan mata alamimu, untuk waktu sekarang ini, rancangan Allahmu mengenai hal-hal itu yang akan datang setelah ini, dan kemuliaan yang akan mengikuti setelah banyak kesukaran.”

Karena setelah banyak kesukaran datanglah berkat. Karenanya masanya akan datang saat kamu akan dimahkotai dengan banyak kemuliaan.”

Sister sekalian, saya bersaksi bahwa Tuhan memiliki sebuah rencana bagi kehidupan kita masing-masing. Tidak ada yang terjadi adalah suatu syok atau sebuah kejutan bagi-Nya. Dia mahatahu dan mahapengasih. Dia senang menolong kita, menghibur kita, dan meringankan rasa sakit kita sewaktu kita bersandar pada kuasa Pendamaian serta menghormati perjanjian-perjanjian kita. Pencobaan dan kesengsaraan yang kita alami

mungkin hal-hal yang paling membimbing kita untuk datang kepada Dia dan berpegang teguh pada perjanjian-perjanjian kita agar kita dapat kembali ke hadirat-Nya dan menerima semua yang Baba miliki.

Tahun terakhir ini saya memerlukan dan ingin merasakan kasih Tuhan lebih mendalam, untuk menerima wahyu pribadi, untuk memahami dengan lebih baik perjanjian-perjanjian bait suci saya, dan agar beban saya diringankan. Sewaktu saya berdoa secara khusus memohon berkat-berkat ini, saya telah merasakan Roh mengarahkan saya untuk pergi ke bait suci dan mendengarkan dengan lebih saksama terhadap setiap kata dalam berkat-berkat yang diucapkan kepada saya. Saya bersaksi bahwa sewaktu saya telah mendengarkan dengan lebih sungguh-sungguh dan berusaha untuk menjalankan iman saya, Tuhan telah berbelaskasih kepada saya dan telah menolong saya untuk meringankan beban saya. Dia telah menolong saya merasakan kedamaian yang besar mengenai doa-doa yang belum dijawab. Kita mengikat Tuhan agar menepati janji-janji-Nya ketika kita menepati perjanjian-perjanjian kita dan menjalankan iman kita.⁵ Datanglah ke bait

suci, para sister terkasih, dan mintalah berkat-berkat Anda!

Saya ingin berbicara mengenai hal lain yang dapat menanamkan dalam diri kita keyakinan dan iman. Kita terkadang, sebagai wanita, memiliki kecenderungan untuk menjadi sangat kritis terhadap diri kita sendiri. Selama saat-saat ini kita perlu mencari Roh dan menanyakan, “Inikah yang Tuhan ingin saya pikirkan diri saya sendiri? atau apakah Setan sedang berusaha untuk menjatuhkan saya?” Ingatlah sifat dari Baba Surgawi kita, yang kasih-Nya sempurna dan tak terbatas.⁶ Dia ingin membangun kita, bukan menjatuhkan kita.

Sebagai para anggota Gereja, kita mungkin terkadang merasa bahwa kita perlu menjadi bagian dari “keluarga OSZA yang sempurna” untuk dapat diterima oleh Tuhan. Kita sering merasa “tidak layak” atau tidak menjadi bagian dari kerajaan jika kita merasa kita tidak memiliki keluarga OSZA. Para sister, ketika semua telah dikatakan dan dilakukan, apa yang paling berarti bagi Baba kita di Surga akanlah seberapa baik kita telah menepati perjanjian-perjanjian kita dan seberapa banyak kita telah berusaha untuk mengikuti teladan Juruselamat kita, Yesus Kristus.

Saya bersaksi bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dan Penebus kita. Karena kurban Pendamaian-Nya, kita dapat dibasuh bersih setiap minggu sewaktu kita dengan layak mengambil sakramen-Nya. Sewaktu kita memperbarui dan menghormati perjanjian-perjanjian kita, beban kita dapat diringankan, dan kita dapat terus-menerus menjadi dimurnikan dan diperkuat agar di akhir kehidupan kita, kita dapat dinyatakan layak untuk menerima permuliaan dan kehidupan kekal. Saya bersaksi tentang hal-hal ini dalam nama Juruselamat terkasih kita, Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN

1. Boyd K. Packer, “Pendamaian,” *Liahona*, November 2012, 77.
2. Yakub 2:3, 7, 35.
3. Yakub 3:1–2.
4. Lihat Mosia 23:21–22.
5. Lihat Ajaran dan Perjanjian 82:10.
6. Lihat Russell M. Nelson, “Divine Love,” *Liahona*, Februari 2003, 12–17.



Oleh Presiden Thomas S. Monson

Kita Tidak Pernah Berjalan Sendirian

Suatu hari kelak Anda akan merenungkan kehidupan Anda dan menengok masa-masa sulit Anda, dan Anda akan menyadari bahwa Dia senantiasa ada di sisi Anda.

Para sister sekalian yang terkasih, roh yang kita rasakan malam ini adalah cerminan dari kekuatan Anda, pengabdian Anda, dan kebaikan Anda. Saya mengutip dari Tuhan: “Kamu adalah garam dunia Kamu adalah terang dunia.”¹

Sementara saya telah merenungkan kesempatan saya untuk berbicara kepada Anda, saya telah diingatkan akan kecintaan istri terkasih saya, Frances, terhadap Lembaga Pertolongan. Di sepanjang kehidupannya dia telah melayani di banyak posisi dalam Lembaga Pertolongan. Ketika kami berdua berusia 31 tahun, saya dipanggil sebagai presiden Misi Kanada. Selama tiga tahun penugasan itu, Frances memimpin seluruh Lembaga Pertolongan di area yang luas itu, yang mencakup provinsi Ontario dan Quebec. Beberapa di antara persahabatan terbaiknya datang sebagai akibat dari penugasan tersebut, dan juga dari banyak pemanggilan yang kemudian dia jabat dalam Lembaga Pertolongan di lingkungan kami sendiri. Dia adalah putri Bapa Surgawi yang setia, rekan terkasih, dan teman terdekat saya. Saya merindukan dia

lebih dari yang dapat diungkapkan dengan kata-kata.

Saya juga menyukai Lembaga Pertolongan. Saya bersaksi kepada Anda bahwa Lembaga Pertolongan diorganisasi melalui ilham dan merupakan bagian penting dari Gereja Tuhan di bumi ini. Adalah mustahil untuk menghitung semua kebaikan yang telah datang dari organisasi ini dan semua kehidupan yang telah diberkati karenanya.

Lembaga Pertolongan memiliki anggota yang terdiri atas berbagai macam wanita. Ada yang masih lajang—mungkin masih bersekolah, mungkin masih bekerja—namun membentuk kehidupan yang baik dan memberikan kepuasan. Beberapa di antara Anda adalah para ibu yang sibuk dengan anak-anak yang sedang tumbuh. Ada di antara Anda yang telah kehilangan suami Anda karena perceraian atau kematian dan sedang bergumul untuk membesarkan anak-anak tanpa bantuan seorang suami atau ayah. Beberapa di antara Anda telah membesarkan anak-anak Anda tetapi menyadari bahwa kebutuhan mereka atas bantuan Anda masih berlanjut. Ada banyak di antara Anda

yang memiliki orang tua sudah lanjut usia yang membutuhkan perawatan penuh kasih yang hanya dapat diberikan oleh Anda.

Di mana pun kita berada dalam kehidupan, ada saatnya ketika kita semua memiliki kesulitan-kesulitan dan pergumulan. Meskipun situasinya berbeda untuk setiap orang, kita semua memilikinya.

Banyak dari kesulitan-kesulitan yang kita hadapi ada karena kita hidup di dunia fana ini, yang dihuni oleh orang-orang dari segala jenis yang berbeda. Terkadang kita bertanya dalam keputusan, “Bagaimana saya dapat memastikan fokus saya terpusat pada hal-hal selestial sementara saya hidup di dunia telestial?”

Akan ada saatnya ketika Anda akan berjalan di jalan yang penuh dengan duri dan ditandai dengan pergumulan. Akan ada saatnya ketika Anda merasa terpisah—bahkan terisolasi—dari Tuhan yang memberikan semua pemberian yang baik. Anda khawatir bahwa Anda berjalan sendirian. Kekhawatiran menggantikan iman.

Ketika Anda mendapati diri Anda dalam situasi seperti itu, saya memohon kepada Anda untuk mengingat doa. Tuturnya: Saya menyukai perkataan Presiden Ezra Taft Benson mengenai doa:

“Di sepanjang kehidupan saya nasihat untuk bersandar pada doa adalah yang paling berharga melebihi hampir semua nasihat lain yang telah saya ... terima. Itu telah menjadi bagian tak terpisahkan dari saya—sebuah sauh, sumber kekuatan terus-menerus, dan landasan pengetahuan saya tentang hal-hal ilahi

... Meskipun hal-hal yang tidak menguntungkan terjadi, melalui doa kita dapat menemukan kepastian, karena Allah akan menyampaikan kedamaian kepada jiwa. Kedamaian itu, perasaan tenteram itu, adalah berkat terbesar kehidupan.”²

Rasul Paulus menasihati: “Nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah.

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.”³

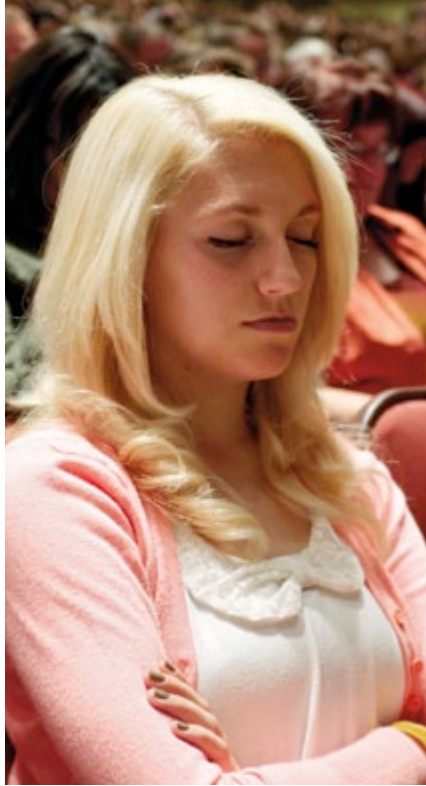
Sungguh ini janji yang mulia! Kedamaian adalah yang kita cari, yang kita dambakan.

Kita tidak ditempatkan di bumi ini untuk berjalan sendirian. Ini adalah sumber kuasa, kekuatan, dan penghiburan yang menakjubkan yang tersedia untuk kita semua. Dia yang mengenal kita lebih baik daripada kita mengenal diri kita sendiri, Dia yang memiliki pemahaman yang lebih luas dan yang mengetahui akhir dari awal telah memastikan kepada kita bahwa Dia akan menyertai kita untuk memberikan bantuan jika kita memintanya. Kita memiliki janji itu: "Berdoalah selalu, dan percayalah, dan segala sesuatu akan bekerja bersama demi kebaikanmu."⁴

Sewaktu kita berdoa, hendaknya kita tidak melupakan kata-kata yang diajarkan oleh Juruselamat kita. Ketika Dia mengalami keperihan yang luar biasa di Getsemani dan kayu salib, Dia berdoa kepada Bapa, "Tetapi bukanlah kehendak-Ku, melainkan kehendak-Mulah yang terjadi."⁵ Walaupun terkadang sulit, adalah tanggung jawab kita juga untuk memercayai bahwa Bapa Surgawi kita mengetahui yang terbaik mengenai bagaimana dan kapan serta dengan cara bagaimana Dia akan memberikan bantuan yang kita butuhkan.

Saya menghargai kata-kata dari penyair:

*Saya tidak mengetahui metodenya,
Namun ini yang saya ketahui, Allah menjawab doa.
Saya tahu bahwa Dia telah memberikan Firman-Nya,
Yang memberi tahu saya bahwa doa selalu didengar,
Dan akan dijawab, cepat atau lambat.
Jadi saya berdoa dan menunggu dengan tenang.
Saya tidak tahu apakah berkat-berkat yang saya cari
Akan masuk tepat seperti yang saya pikirkan;
Namun memasrahkan doa saya kepada-Nya,
Yang kehendak-Nya lebih bijaksana daripada kehendak saya,*



*Yakin bahwa Dia akan mengabulkan permohonan saya,
Atau memberikan jawaban yang jauh lebih diberkati.⁶*

Tentu saja, doa diucapkan bukan hanya pada waktu susah. Kita diberi tahu secara berulang kali dalam tulisan suci untuk "berdoa selalu"⁷ dan untuk selalu berdoa dalam hati kita.⁸ Kata-kata dari sebuah nyanyian pujian yang merupakan favorit dan familier mengajukan sebuah pertanyaan yang dapat kita ajukan setiap hari: "Kau berdoakah?"⁹

Selain doa, sesuatu yang menolong kita bertahan dalam dunia yang sering kali sulit adalah penelaahan tulisan suci. Kata-kata tentang kebenaran dan ilham yang terdapat dalam empat kitab standar kita sangat berharga bagi saya. Saya tidak pernah bosan membacanya. Kerohanian saya terangkat setiap kali saya menyelidiki tulisan suci. Kata-kata kudus ini mengenai kebenaran dan kasih memberikan bimbingan dalam kehidupan saya dan menentukan arah menuju kesempurnaan kekal.

Sewaktu kita membaca dan merenungkan tulisan suci, kita akan menerima bisikan-bisikan manis dari Roh ke dalam jiwa kita. Kita dapat menemukan jawaban terhadap pertanyaan kita.

Kita belajar tentang berkat-berkat yang datang dengan mematuhi perintah-perintah Allah. Kita memperoleh kesaksian yang pasti akan Bapa Surgawi dan Juruselamat kita, Yesus Kristus, dan kasih Mereka untuk kita. Ketika penelaahan tulisan suci digabungkan dengan doa-doa kita, kita dapat mengetahui dengan pasti bahwa Injil Yesus Kristus adalah benar.

Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan, "Semoga Tuhan memberkati kita masing-masing untuk mengenyangkan diri dengan [firman] kudus-Nya [dan] memperoleh dari[nya] kekuatan, kedamaian, dan pengetahuan 'yang melampaui segala akal' (Filipi 4:7)."¹⁰

Ketika kita ingat untuk berdoa dan meluangkan waktu untuk membaca tulisan suci, kehidupan kita pasti akan lebih diberkati dan beban kita akan dijadikan lebih ringan.

Izinkan saya membagikan kepada Anda kisah mengenai bagaimana Bapa Surgawi kita menjawab doa dan permohonan dari seorang wanita dan memberikan kepadanya kedamaian serta kepastian yang sangat diinginkannya?

Kesulitan-kesulitan Tiffany dimulai tahun lalu ketika dia memiliki tamu di rumahnya untuk perayaan *Thanksgiving* dan kemudian terjadi lagi di waktu Natal. Suaminya kuliah di fakultas kedokteran dan sekarang berada di tahun kedua dari praktik kerja di rumah sakit. Karena dia harus bekerja dengan jam kerja yang lama, dia tidak dapat membantu istrinya sesuai yang mereka berdua inginkan, sehingga sebagian besar dari pekerjaan yang perlu dilakukan pada saat liburan ini, selain mengurus keempat anak mereka yang masih kecil, jatuh kepada Tiffany. Dia menjadi kewalahan, dan kemudian dia mengetahui bahwa seseorang yang sangat dikasihinya telah didiagnosa dengan penyakit kanker. Tekanan dan rasa khawatir mulai membebani dirinya, dan dia menjadi patah semangat dan tertekan. Dia mencari bantuan medis, tetapi tidak ada yang berubah. Selera makannya hilang, dan berat badannya mulai turun, yang tidak sehat untuk tubuhnya yang kecil. Dia mencari

kedamaian melalui tulisan suci dan berdoa untuk memohon agar perasaan tertekan yang dialaminya lenyap. Ketika kedamaian atau bantuan yang dia butuhkan itu tidak datang, dia mulai merasa ditinggalkan oleh Allah. Keluarga dan teman-temannya berdoa untuknya dan mencoba dengan sangat keras untuk menolong. Mereka mengirimkan makanan kesukaannya dalam upaya untuk menjaga kesehatan fisiknya, tetapi dia hanya dapat makan sedikit dan kemudian tidak dapat menghambuskannya.

Pada suatu hari yang sulit, seorang teman berusaha tanpa hasil untuk membujuknya makan makanan yang selalu disukanya. Ketika upayanya tidak berhasil, temannya berkata, “Pasti ada *sesuatu* yang mungkin baik bagi Anda.”

Tiffany berpikir sejenak dan berkata, “Satu-satunya hal yang terpikir oleh saya dan yang tampaknya baik adalah roti buatan sendiri.”

Tetapi roti buatan sendiri itu tidak ada.

Sore harinya bel pintu rumah Tiffany berbunyi. Kebetulan suaminya sedang berada di rumah dan membukakan pintunya. Ketika dia kembali kepada istrinya, dia membawa roti buatan sendiri. Tiffany tercengang ketika suaminya mengatakan kepadanya roti itu dari seorang wanita bernama Sherrie, yang belum begitu mereka kenal. Dia adalah teman Nicole, saudara perempuan Tiffany, yang tinggal di Denver, Colorado. Sherrie telah diperkenalkan kepada Tiffany dan suaminya secara singkat beberapa bulan sebelumnya ketika Nicole dan keluarganya tinggal bersama Tiffany untuk perayaan *Thanksgiving*. Sherrie, yang tinggal di Omaha, datang ke rumah Tiffany untuk mengunjungi Nicole.

Sekarang, beberapa bulan kemudian, sambil memegang roti yang enak, Tiffany menelepon saudaranya, Nicole, untuk mengucapkan terima kasih kepadanya karena telah mengirimkan Sherrie untuk melakukan sesuatu yang penuh belas kasih. Alih-alih, dia mengetahui bahwa Nicole tidak menyuruh Sherrie untuk berkunjung dan dia tidak tahu-menahu mengenai hal itu.

Akhir cerita itu terungkap sewaktu Nicole menelepon temannya, Sherrie, untuk mencari tahu apa yang mendorongnya mengirimkan roti tersebut. Hal yang dia pelajari merupakan inspirasi baginya, bagi Tiffany, bagi Sherrie—dan merupakan inspirasi bagi saya.

Pada pagi ketika roti itu dikirim, Sherrie terdorong untuk membuat dua potong roti alih-alih satu yang telah direncanakannya. Dia mengatakan bahwa dia tergerak untuk membawa roti kedua itu di mobilnya hari itu, meskipun dia tidak mengetahui alasannya. Setelah makan siang di rumah seorang teman, putrinya yang berusia satu tahun mulai menangis dan perlu dibawa pulang untuk tidur siang. Sherrie ragu-ragu ketika perasaan yang pasti datang kepadanya bahwa dia perlu mengirimkan roti ekstra itu kepada Tiffany, saudara perempuan Nicole, yang jarak rumahnya 30 menit dengan mobil di kota lain dan yang belum diakenalnya dengan baik. Dia mencoba untuk mengabaikan bisikan itu, ingin membawa pulang putrinya yang sudah sangat lelah ke rumah dan merasa sedikit malu mengirimkan sepotong roti kepada orang yang hampir tidak dikenalnya. Akan tetapi, dorongan untuk pergi ke

rumah Tiffany sangat kuat, sehingga dia mengikuti bisikan tersebut.

Ketika dia tiba, suami Tiffany membuka pintu. Sherrie memberita-hukannya bahwa dia adalah teman Nicole yang pernah bertemu secara singkat dengannya pada perayaan *Thanksgiving*, memberikan roti itu, dan pergi.

Dan demikianlah hal itu terjadi bahwa Tuhan telah mengutus seseorang yang benar-benar asing ke kota untuk mengirimkan bukan hanya roti buatan sendiri yang dihasratkan tetapi juga pesan yang jelas tentang kasih kepada Tiffany. Apa yang terjadi kepadanya tidak dapat dijelaskan dengan cara lain. Dia memiliki kebutuhan mendesak untuk merasakan bahwa dia tidak sendirian—bahwa Allah mengenalinya dan tidak meninggalkannya. Roti itu—satu-satunya yang dia inginkan—dikirimkan kepadanya oleh seseorang yang tidak begitu dikenalnya, seseorang yang tidak memiliki pengetahuan mengenai kebutuhannya tetapi yang mendengarkan bisikan Roh dan mengikuti bisikan itu. Itu menjadi tanda yang jelas bagi Tiffany bahwa Bapa Surgawinya mengetahui kebutuhan-kebutuhannya dan mengasihinya dengan mengirimkan bantuan. Dia telah menanggapi



permohonannya akan bantuan.

Para suster sekalian yang terkasih, Bapa Surgawi Anda mengasihani Anda—Anda masing-masing. Kasih itu tidak pernah berubah. Kasih itu tidak dipengaruhi oleh penampilan Anda, oleh apa yang Anda miliki, atau oleh jumlah uang yang Anda miliki dalam rekening bank Anda. Kasih itu tidak diubah oleh talenta dan kemampuan-kemampuan Anda. Kasih itu ada. Kasih itu ada untuk Anda ketika Anda sedih atau bahagia, patah semangat atau penuh harapan. Kasih Allah ada untuk Anda baik Anda merasa patut menerimanya maupun tidak. Kasih itu selalu ada.

Sewaktu kita mencari Bapa Surgawi melalui doa yang sungguh-sungguh dan tulus dan melalui penelaahan tulisan suci yang sungguh-sungguh serta terpusat, kesaksian kita akan menjadi kuat dan tertanam secara dalam. Kita akan mengetahui kasih Allah untuk kita. Kita akan memahami bahwa kita tidak pernah berjalan sendirian. Saya berjanji kepada Anda bahwa suatu hari kelak Anda akan merenungkan kehidupan Anda dan menengok masa-masa sulit Anda, dan Anda akan menyadari bahwa Dia senantiasa ada di sisi Anda. Saya tahu ini adalah benar dalam kepergian rekan kekal saya—Frances Beverly Johnson Monson.

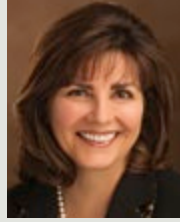
Saya meninggalkan kepada Anda berkat saya. Saya meninggalkan kepada Anda rasa syukur saya atas semua kebaikan yang Anda lakukan dan atas kehidupan yang Anda jalani. Agar Anda boleh diberkati dengan setiap karunia yang baik, itulah doa saya dalam nama Juruselamat dan Penebus kita, yaitu Yesus Kristus Tuhan, amin. ■

CATATAN

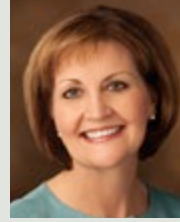
1. Matius 5:13–14.
2. Ezra Taft Benson, "Pray Always," *Tambuli*, Juni 1990, 4–5, 6.
3. Filipi 4:6–7.
4. Ajaran dan Perjanjian 90:24.
5. Lukas 22:42.
6. Eliza M. Hickok, "Prayer," dalam James Gilchrist Lawson, edisi *The Best Loved Religious Poems* (1933), 160.
7. Lukas 21:36; lihat juga 2 Nefi 32:9; 3 Nefi 18:15; Ajaran dan Perjanjian 10:5; 19:38; 20:33; 31:12; 61:39; 88:126; 93:49.
8. Lihat 3 Nefi 20:1.
9. "Kau Berdoakah?" *Nyanyian Rohani*, no. 55.
10. Gordon B. Hinckley, "Feasting upon the Scriptures," *Tambuli*, Juni 1986, 4.

Presidensi Organisasi Pelengkap Umum

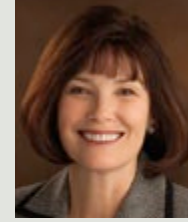
LEMBAGA PERTOLONGAN



Carole M. Stephens
Penasihat Pertama



Linda K. Burton
Presiden



Linda S. Reeves
Penasihat Kedua

REMAJA PUTRI



Carol F. McConkie
Penasihat Pertama

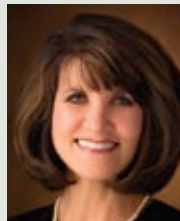


Bonnie L. Oscarson
Presiden



Neill F. Marriott
Penasihat Kedua

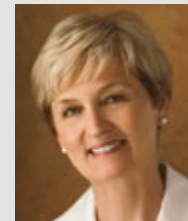
PRATAMA



Jean A. Stevens
Penasihat Pertama



Rosemary M. Wixom
Presiden



Cheryl A. Esplin
Penasihat Kedua

REMAJA PUTRA



Larry M. Gibson
Penasihat Pertama



David L. Beck
Presiden



Randall L. Ridd
Penasihat Kedua

SEKOLAH MINGGU



David M. McConkie
Penasihat Pertama



Russell T. Osguthorpe
Presiden



Matthew O. Richardson
Penasihat Kedua

Indeks Kisah Konferensi

Daftar berikut tentang pengalaman terpilih dari ceramah-ceramah konferensi umum dapat digunakan dalam penelaahan pribadi, malam keluarga, dan pengajaran lainnya. Nama-keluarga para pembicara terdaftar dalam urutan alfabetis, dan nomor merujuk pada halaman pertama ceramah.

PEMBICARA	KISAH
Neil L. Andersen	(92) Seorang ibu setia warga Brasil, yang dilarang oleh suaminya untuk menghadiri gereja, menyuruh anak-anaknya ke gereja.
M. Russell Ballard	(43) Sebuah keluarga menikmati keberhasilan misionaris setelah menerima tantangan untuk mempergegas pekerjaan keselamatan.
David A. Bednar	(17) Keluarga Susan Bednar (saat itu seorang remaja putri) diberkati dengan mematuhi hukum persepuluhan.
Gérald Caussé	(49) Gérald Caussé dan keluarganya menemukan kehidupan di sebuah kota baru lebih mudah karena penerimaan hangat dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.
D. Todd Christofferson	(29) Anna Daines bergabung dengan kelompok sukarelawan dan menolong masyarakatnya mengatasi prasangka terhadap Orang-Orang Suci Zaman Akhir.
Quentin L. Cook	(88) Quentin L. Cook dan para pengacara lain dalam biro hukumnya memutuskan untuk menciptakan sebuah lingkungan kerja yang bersifat kekeluargaan.
Edward Dube	(15) Ibu Edward Dube muda menyuruhnya memandang ke depan, bukan ke belakang, sewaktu mereka bekerja bersama di ladang.
Timothy J. Dyches	(37) Corrie ten Boom mengampuni seorang mantan serdadu Nazi yang telah menjadi salah seorang pembimbingnya di sebuah kamp konsentrasi.
Henry B. Eyring	(58) Henry B. Eyring muda diberkati sewaktu dia menyertai uskupnya dalam kunjungan kepada para anggota yang membutuhkan. (69) Mildred dan Henry Eyring menjadi dipersatukan dalam keputusan mereka untuk pindah kembali ke Utah, dekat keluarganya.
Randy D. Funk	(52) Setelah mendengar kisah tentang Joseph Smith dalam bahasa yang tidak dapat dipahaminya, seorang simpatisan di India meminta untuk dibaptiskan.
Kevin S. Hamilton	(99) Sebuah keluarga mulai meninggalkan Gereja dengan keputusan untuk berjalan-jalan di hari Minggu alih-alih menghadiri pertemuan Gereja.
Jeffrey R. Holland	(40) Seorang sister menemukan tujuan sebagai ibu setelah terluka parah dalam sebuah kecelakaan pesawat terbang.
Richard J. Maynes	(79) Buyut lelaki Richard J. Maynes mengalami serangan jantung yang fatal sementara melayani misi.
Thomas S. Monson	(61) Seorang pengajar ke rumah yang setia dipenuhi dengan rasa syukur ketika seseorang yang dia kunjungi selama bertahun-tahun bergabung dengan Gereja. (85) Thomas S. Monson memberikan sebuah berkat keimamatan kepada seorang brother lanjut usia yang tidak dapat lagi melihat maupun mendengar.
S. Gifford Nielsen	(33) Seorang presiden pasak memiliki sepatu usang berlapis perunggu dari misionaris yang berhasil.
Adrián Ochoa	(102) Anggota keluarga bersukacita ketika Adrián Ochoa muda dan dua sepupunya pulang ke rumah setelah badai hebat.
Bonnie L. Oscarson	(76) Agnes Hoggan menolak mengizinkan putrinya yang berusia 16 tahun diadopsi ke dalam keluarga OSZA.
Boyd K. Packer	(26) Boyd K. Packer dinasihati untuk mengimbu para anggota di sebuah pasak yang tengah bergumul untuk membaca tulisan suci.
L. Tom Perry	(46) Sebagai anak lelaki, L. Tom Perry dan anak-anak Pratama lainnya, mendaki ke sebuah area ngarai favorit dengan guru mereka.
Linda S. Reeves	(118) Seorang wanita yang maju ke arah pembaptisan berjalan dua mil (3 km) dalam lumpur untuk menghadiri gereja.
Ulisses Soares	(9) Moses Mahlangu dan yang lainnya di Afrika Selatan duduk di luar gereja dan mendengarkan ceramah melalui jendela.
Carole M. Stephens	(12) Para sister yang setia di Honduras menerima berkat keimamatan dari para pemimpin Gereja. (115) Seorang anak lelaki berusia 10 tahun menepati perjanjiannya untuk berduka nestapa bersama orang lain sewaktu dia menghibur buyut perempuannya yang janda.
Dieter F. Uchtdorf	(21) Seorang pria bermimpi dimana pasangan Orang Suci Zaman Akhir menjelaskan kesempatan untuk pelayanan di Gereja. (55) Dieter F. Uchtdorf jatuh saat bermain ski dan mendapat masalah berdiri sampai cucu lelakinya menolongnya.
Arnulfo Valenzuela	(35) Seorang sister yang kurang aktif kembali ke gereja setelah merasakan Roh Kudus sementara menyanyikan sebuah nyanyian pujian dengan para pengajar berkunjungnya.
Terence M. Vinson	(104) Doa dari para anggota setia Gereja di Papua New Guinea dijawab ketika hujan tiba-tiba mengguyur suatu kebakaran yang mengancam panen dusun mereka.



Pertumbuhan dalam Keanggotaan dan dalam Jumlah Misionaris Diumumkan pada Konferensi Umum

Keanggotaan Gereja telah mencapai 15 juta, Presiden Thomas S. Monson mengumumkan pada sesi pembukaan Konferensi Setengah-tahunan ke-183, 5 Oktober 2013. Dia juga mengumumkan bahwa semenjak penurunan usia untuk pelayanan misionaris di bulan Oktober tahun 2012, jumlah misionaris penuh waktu yang melayani di seluruh dunia telah tumbuh secara dramatis dari 58.500 menjadi 80.333.

“Gereja terus bertumbuh secara stabil dan mengubah kehidupan semakin banyak orang setiap tahunnya,” ujar Presiden Monson. “Itu tersebar di seluruh bumi sewaktu kekuatan misionaris kita mencari mereka yang tengah mencari kebenaran.”

Dia mengimbau anggota dan misionaris untuk bergabung dengan satu sama lain dalam membagikan Injil. “Sekarang adalah waktunya bagi para anggota dan misionaris untuk datang bersama, bekerja bersama, untuk bekerja di kebun anggur Tuhan dalam membawa jiwa-jiwa kepada-Nya,” ujar Presiden Monson, yang telah melayani sebagai Rasul selama 50 tahun.

Pada sesi Sabtu siang, tiga anggota dari Kuorum Pertama Tujuh Puluh—Penatua John B. Dickson, Penatua Paul E. Koelliker, dan Penatua

F. Michael Watson—telah secara terhormat dibebastugaskan dan diberi status emeritus, serta Penatua Kent D. Watson dari Kuorum Kedua Tujuh Puluh juga telah secara terhormat dibebastugaskan. Selain itu, Julio A. Angulo, 45, dari Bogotá, Colombia; Peter F. Evans, 54, dari Salt Lake City, Utah, AS; dan Gennady N. Podvodov, 47, dari Donetsk, Ukraina, telah

ditetapkan sebagai Tujuh Puluh Area. Diumumkan bahwa César H. Hooker dan Craig T. Wright telah dibebastugaskan sebagai Tujuh Puluh Area.

Berjuta-juta orang di seluruh dunia menyaksikan atau mendengarkan konferensi via televisi, Internet, radio, dan siaran satelit. Untuk pertama kali, sesi imam Sabtu malam telah tersedia pada siaran televisi dan pada waktu yang sebenarnya di Internet. Lebih dari 100.000 orang menghadiri lima sesi di Pusat Konferensi di Salt Lake City, Utah, pada tanggal 5 dan 6 Oktober. Konferensi juga tersedia melalui berbagai media dalam 95 bahasa serta siaran ke 197 negara dan teritori.

Presiden Monson mengakhiri konferensi dengan seruan bagi anggota Gereja untuk menunjukkan bertambahnya kebaikan terhadap satu sama lain dan untuk “selalu kedapatan melakukan pekerjaan Tuhan.” ■



PRESIDEN MONSON SEORANG RASUL SELAMA 50 TAHUN.

Konferensi umum setengahan Oktober 2013 menandai peringatan ke-50 pemanggilan Presiden Thomas S. Monson dalam Kuorum Dua Belas Rasul. Dia ditetapkan sebagai Rasul tanggal 4 Oktober, di usia 36 tahun. ■

Thomas S. Monson di Taman Bait Suci Tabernakel tahun 1963, sesaat sebelum dia ditetapkan sebagai Pembesar Umum.

Laman Media Sosial Diciptakan untuk Pemimpin Gereja

Oleh Eric Murdock

LDS.org Berita dan Acara

Gereja telah menciptakan laman sosial media resmi untuk anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul di Facebook dan Google Plus. Laman ini akan berfungsi sebagai kehadiran media sosial resmi dari para Pemimpin, yang akan mengarahkan laman saat itu dikelola atas nama mereka oleh Gereja.

Akun Facebook dan Google Plus resmi dapat ditemukan dengan menelusuri facebook.com/lds dan plus.google.com. Untuk mengetahui apakah situs atau laman media sosial itu resmi atau tidak, carilah logo Gereja.

Mereka yang mengikuti laman ini akan menerima pemutakhiran reguler mengenai pelayanan dari setiap

Pemimpin. “Gereja akan memasang tautan-tautan ke ceramah, artikel, video, dan isi relevan lainnya atas nama mereka,” ujar Dale Jones, juru bicara Gereja.

Laman ini akan memungkinkan orang-orang untuk menemukan dengan lebih mudah perkataan para nabi yang hidup, dan “menyukai” laman tersebut akan menjadikan isinya berada dalam umpan penyuka Facebook, dimana itu dapat secara siap dilihat dan dibagikan kepada orang lain.

Menciptakan laman resmi membantu anggota mengetahui laman mana yang dikelola oleh Gereja dan melindungi individu dari laman palsu. ■

FOTO OLEH NICOLAS CARRASCO, SEZIN DARI WARTA GEREJA



Warta Bait Suci

Pencangkulan Pertama untuk Bait Suci Pertama di Connecticut

Pembangunan dimulai untuk bait suci pertama Orang Suci Zaman Akhir di Connecticut, AS, mengikuti upacara pencangkulan pertama yang dipimpin oleh Presiden Thomas S. Monson di Hartford pada hari Sabtu, tanggal 17 Agustus. Bait Suci Hartford Connecticut akan menjadi yang kedua di New England (yang lainnya di Boston, Massachusetts) dan satu dari 170 bait suci OSZA yang digunakan, dalam pembangunan, atau dalam tahap perencanaan di seluruh dunia.

Bait Suci Kedua di Colorado

Hari Sabtu, 24 Agustus, Penatua Ronald A. Rasband dari Presidensi Tujuh Puluh meresmikan upacara pencangkulan pertama untuk bait suci kedua di Colorado, AS, Bait Suci Fort Collins Colorado. Bait suci lainnya di Denver, sekitar 59 mil (95 km) selatan Fort Collins. ■



Pasak-Pasak Diorganisasi di Roma dan Paris

Penatua Dallin H. Oaks dan Penatua M. Russell Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul mengorganisasi pasak kedua di Roma, Italia, dan pasak ketiga di Paris, Perancis, selama kunjungannya di bulan September 2013 yang juga mencakup pertemuan di Leeds dan Manchester, Inggris, serta Madrid, Spanyol. Sebuah bait suci dalam pembangunan di Roma, dan satu akan segera dibangun di Paris.

“Gereja hidup dan baik-baik saja serta berkembang secara impresif di Eropa,” ujar Penatua Oaks. Penatua Ballard memberi tahu para anggota Eropa bahwa Gereja hendaknya “mengenal Tuhan sedang mempergegas pekerjaan keselamatan-Nya dan bahwa kita semua harus terlibat.” ■

Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita

Dari bulan Oktober 2013 hingga Maret 2014, pelajaran Imamat Melkisedek dan Lembaga Pertolongan untuk Minggu keempat akan disiapkan dari satu atau lebih ceramah yang diberikan dalam konferensi umum Oktober 2013. Di bulan April 2014, ceramah-ceramah dapat dipilih baik dari konferensi bulan Oktober 2013 atau bulan April 2014. Presiden pasak dan distrik hendaknya memilih ceramah mana yang akan digunakan di area mereka, atau mereka dapat mendelegasikan tanggung jawab ini kepada uskup dan presiden cabang.

Pelajari lebih lanjut dengan mengkaji ulang artikel “Ajaran-Ajaran untuk Zaman Kita” dari *Liahona* atau *Ensign* di bulan Mei 2013. ■



Randall L. Ridd

Penasihat Kedua Baru dalam Presidensi Umum Remaja Putra

Sebagai putra dari seorang pembangun, Randall L. Ridd belajar sejak dini pentingnya melakukan pekerjaan dengan cara yang benar. Pada beberapa kesempatan, Randall muda akan menyelesaikan sebuah tugas, hanya untuk mendengar ayahnya, Leon Ridd, menyatakan, “Kamu belum selesai.”

Ketepatan semacam itu meninggalkan kesan abadi pada pria yang sekarang melayani sebagai penasihat kedua dalam presidensi umum Remaja Putra. Sampai hari ini terkadang dia mendengar perkataan kukuh namun penuh kasih dari ayahnya ketika dia melaksanakan tugas profesional, keluarga, dan gerejainya: “Kamu belum selesai; lakukanlah dengan benar.”

Brother Ridd mengatakan etos kerja keluarganya telah memberkati kehidupannya. Begitu juga mentor dan pemimpin imamat yang terkadang menyemangatnya di sepanjang jalan Injil. Sementara sebagian besar dari teman sekelasnya di SMA menerima panggilan misi di usia 19, Randall memilih untuk mendaftar di perguruan tinggi dan mendaftar di angkatan darat. Dia kemudian mengambil pekerjaan sebagai teknisi X-ray sementara melanjutkan pendidikannya di Universitas Utah. Beberapa orang bijaksana telah cukup berani untuk memberi tahu bahwa tempatnya adalah di ladang misi. Dia mengikuti arahan mereka dan menyerahkan aplikasinya untuk melayani. Segera dia membagikan Injil di Misi Meksiko Utara. “Saya tidak dapat membayangkan seperti apa kehidupan saya jika saya tidak melayani misi,” ujarnya.

Dia pulang ke rumah, melanjutkan pendidikannya, dan menikahi Tamina Roark di Bait Suci Salt Lake pada tahun 1975. Keluarga Ridd membesarkan empat orang anak ketika Brother Ridd mengembangkan karier profesionalnya di komersial real estat dan perusahaan bisnis lainnya.

Kasihnya bagi pekerjaan misionaris tetap. Dia mengetuai Misi Ekuador Guayaquil Utara dari tahun 2005 sampai 2008 dan sekali lagi menyaksikan bagaimana misi penuh waktu mengubah kehidupan remaja putra dan remaja putri.

Brother Ridd telah melayani sebagai anggota dewan umum Remaja Putra ketika dia dipanggil dalam presidensi umum Remaja Putra pada Mei 2013. ■



© MICHAEL T. MALM, ATAS IZIN DARI ILLUME GALLERY OF FINE ART, DILARANG MENGOPI

Hati nan Damai, oleh Michael T. Malm

“Dan Roh memberikan terang kepada setiap orang yang datang ke dunia; dan Roh menerangi setiap orang di seluruh dunia, yang menyimak suara Roh” (A&P 84:46).



“Semoga kita senantiasa berupaya untuk dekat dengan Bapa Surgawi kita,” ujar Presiden Thomas S. Monson selama sesi Minggu pagi dari Konferensi Umum Setengah-tahunan ke-183 Gereja. “Untuk melakukannya, kita harus berdoa kepada-Nya dan mendengarkan-Nya setiap hari. Kita sungguh membutuhkan Dia setiap saat, baik itu di saat-saat suka maupun di saat-saat duka. Semoga janji-Nya akan senantiasa menjadi pegangan kita: ‘Aku tidak akan membiarkan engkau, dan tidak akan meninggalkan engkau.’”

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

4



INDONESIAN

4

10791 Nov 13